AL-BAYAN 

BIMBINGAN ISLAM UNTUK KEHIDUPAN SUAMI-ISTRI



IBRAHIM AMINI

بسم الله الرحمن الرحيم

BIMBINGAN ISLAM UNTUK KEHIDUPAN SUAMI-ISTRI

IBRAHIM AMINI



AL-BAYAN

Diterjemahkan dari *Principles of Marriage Family Ethics* karya Ibrahim Amini,
Islamic Propagation Organization, Teheran, 1988.

Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman

Cetakan Pertama, Syawwal 1411/Mei 1991

Diterbitkan oleh Penerbit Al-Bayan
(Kelompok Penerbit Mizan)
Jl. A. Yani 782, telp. 75143
Bandung 40282

Desain sampul: Gus Ballon

ISI BUKU

PENDAHULUAN

Hasrat terbesar para pemuda-pemudi ketika mencapai usia dewasa adalah menikah. Dengan terwujudnya pernikahan, mereka akan memperoleh kebebasan lebih dan juga memperoleh pasangan yang baik dan dapat dipercaya. Mereka menganggap bahwa pernikahan merupakan awal kehidupan yang sejahtera.

Pria diciptakan untuk wanita dan sebaliknya. Pria dan wanita saling tertarik kepada pasangannya bagaikan magnit. Pernikahan dan perwujudannya merupakan hasrat alami manusia yang terkait erat dengan naluri. Hal ini merupakan salah satu berkah terbesar dari Allah. Pada kenyataannya, adakah tempat perlindungan yang lebih baik yang dapat ditemukan oleh kaum muda selain dalam kehidupan keluarga yang baik? Keinginan untuk membangun keluarga inilah yang menghindarkan kaum muda dari pengejaran terhadap mimpi-mimpi yang tak masuk akal dan segala kecemasan batin. Pernikahan dapat membuat mereka menemukan pasangan yang baik dan setia yang mau berbagi rasa dalam masa-masa susah dan sulit. Pernikahan suci ibarat tali-Allah yang menghubungkan dua hati, menenangkan

mereka ketika mereka dalam keadaan kacau-balau, dan menitikberatkan keinginan-keinginan yang masuk akal ke satu tujuan yang dicita-citakan. Rumah adalah pusat cinta, kebaikan hati, kehangatan, dan juga tempat untuk bersantai, serta kehidupan yang nyaman. Allah yang Mahakuasa menyebutkan tentang keberkahan dalam Kitab Suci Al-Quran, Surah Ar-Rum ayat 21:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

Rasulullah saw. bersabda: "Seorang pria yang tidak menikah, walaupun dia kaya, sesungguhnya miskin. Demikian pula halnya dengan wanita."[1)]

Imam Shadiq a.s. bertanya kepada seorang pria: "Apakah kamu sudah menikah?" Pria itu menjawab: "Belum." Imam lalu berkata: "Aku tak mau berada dalam keadaan tidak menikah, walaupun hanya semalam dan memiliki seluruh isi dunia ini."[2)]

Rasulullah juga pernah bersabda: "Tidak ada suatu lembaga yang diciptakan dalam Islam yang lebih disukai Allah ketimbang lembaga pernikahan."[3)]

Meskipun Allah SWT telah mengaruniakan kepada manusia keberkahan yang begitu berharga, tapi manusia malah tidak menghargainya, dan kadang-kadang – dikarenakan ketakpedulian dan sifat egoisnya – mengubah ikatan yang hangat dan penuh berkah ini menjadi penjara yang gelap atau bahkan neraka yang menyala. Karena ketakpedulian manusia inilah, anggota keluarga terpaksa hidup di dalam penjara yang gelap atau membiarkan ikatan pernikahan yang suci hancur berantakan.

Bila pasangan itu sadar akan tugas masing-masing dan mengerjakannya sesuai kemampuannya, maka rumah tangga akan menjadi tempat menjalin persahabatan dan menjadi surga. Tetapi, bila terdapat konflik-konflik dalam keluarga, rumah tangga akan dapat berubah menjadi penjara. Konflik dalam keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ekonomi, latar

belakang keluarga dari pihak pria maupun wanita, lingkungan tempat tinggal, campur tangan yang tak diinginkan dari ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya, serta puluhan penyebab lainnya. Namun, menurut kami, faktor-utama penyebabnya adalah ketakpedulian suami dan istri atas tugas masing-masing, dan ketaksiapan mereka dalam memasuki kehidupan pernikahan. Biasanya, untuk melaksanakan suatu tugas, keahlian dan kesiapan melaksanakannya merupakan suatu syarat. Jika seseorang kurang berpengetahuan dan kurang siap, maka orang itu tidak akan dapat mencapai tujuan yang dicita- citakan. Kerena itu, perlu pelatihan-pelatihan tertentu dalam kelas untuk mengajar orang berbagai hal.

Keahlian, pengetahuan, dan kesiapan diperlukan dalam pernikahan. Misalnya, seorang perjaka harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip dan nilai-nilai yang dianut istrinya serta hasrat-hasrat batiniahnya. Ia juga harus mengetahui tentang permasalahan dalam pernikahan dan cara-cara memecahkannya. Ia tidak boleh menganggap pernikahan sama dengan membeli barang atau menggaji seorang pelayan. Ia harus memahaminya sebagai suatu ikatan dalam persahabatan, kejujuran, kebaikan, berpasangan, dan bekerja sama dalam suatu ikatan kehidupan berkeluarga.

Seorang gadis juga harus mengetahui apa yang menjadi filsafat hidup dan cita-cita suaminya. Ia tidak boleh menganggap pernikahan sama dengan mengupah seorang pembantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tanpa satu syarat pun. Tetapi, ia harus menganggapnya sebagai ikatan dalam berpasangan dan bekerja sama sebagai suatu upaya mengatur kehidupan bersama. Untuk mencapai kehidupan bersama yang berhasil, harus ada saling pengertian, kerja sama, dan kesetiaan.

Walaupun masa depan kaum muda sangat bergantung pada pernikahan yang membutuhkan kesadaran akan pentingnya konsep-konsep pernikahan dan persiapan dalam menangani tugas-tugas yang penting. Namun, sayangnya, masyarakat kita tidak mengindahkan pentingnya persyaratan-persyaratan ini.

Tak sedikit orangtua yang terlalu berlebihan dalam memperhatikan hal-hal seperti maskawin, kecantikan, dan kepribadian, dan menyepelekan kesiapan anak-anaknya dalam membangun kehidupan berumah tangga sebagai suatu syarat penting. Mereka menikahkan putra-putra dan putri-putrinya tanpa membekali dengan pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga.

Kemudian, setelah dua orang (pemuda-pemudi) yang belum berpengalaman ini melangkah ke kehidupan baru, mereka pun menjumpai banyak problem. Perbedaan-perbedaan pendapat, adu argumentasi, dan percekcokan mulai berkembang. Kadang-kadang, orangtua mereka lalu ikut campur tangan membantu memecahkan problem yang dihadapi mereka. Tetapi, karena campur tangan orangtua biasanya tidak adil, menyebabkan konflik-konflik tersebut semakin menjadi-jadi dan keadaan pun bertambah buruk.

Biasanya, tahun-tahun permulaan kehidupan berumah tangga diwarnai oleh banyak kejadian dan krisis. Inilah saat-saat di mana suatu keluarga mulai dapat terkoyak oleh perceraian dan perpisahan. Sebagian mereka tetap bertahan melanjutkan pernikahan dan memilih penjara yang mereka ciptakan sendiri ketimbang bercerai. Sementara itu, sebagian yang lain lebih dapat memahami pasangan masing-masing dan mulai dapat membangun kehidupan yang relatif nyaman.

Bayangkan, betapa enaknya bila ada sarana pendidikan dan pengajaran bagi para pemuda dan pemudi mengenai dasar-dasar dan cara membangun kehidupan pernikahan dalam bentuk semacam kelas yang diberi nama "Persiapan Pernikahan" yang akan mempersiapkan mereka dalam membangun rumah tangga mereka sendiri. Kami berharap, di suatu saat kelak, program semacam itu akan dapat diselenggarakan.

Dengan berpijak pada kebutuhan-kebutuhan semacam itulah, buku ini kami tulis. Dalam buku ini, kami menggunakan Al-Quran, hadis Nabi saw., ucapan-ucapan para Imam, dan juga data statistik umum, serta pengalaman pribadi, dalam memecahkan problem kehidupan berumah tangga.

Walaupun bimbingan-bimbingan khusus dalam memecahkan masalah pernikahan yang lebih baik telah diberikan, kami tidak ingin menyatakan bahwa semua masalah pernikahan dapat dipecahkan hanya dengan membaca buku ini. Diharapkan buku ini dapat memberikan pandangan dan kesadaran yang lebih baik untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam keluarga dan pernikahan. Sangat diharapkan bahwa orang-orang yang bertanggung jawab yang sadar akan pentingnya masalah ini, dapat mengambil langkah-langkah serius untuk membantu orang-orang yang menderita disebabkan oleh kekacauan dan konflik keluarga. *Insya Allah.*

Buku ini kami bagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berkaitan dengan tugas-tugas wanita terhadap suaminya dan bagian kedua meliputi tugas-tugas pria terhadap istrinya. Tetapi, baik pria maupun wanita, kami anjurkan untuk membaca kedua bagian tersebut, agar masing-masing dari keduanya dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik berkaitan dengan setiap permasalahan yang muncul. Kami khawatir, jika hanya membaca satu bagian saja, maka pembaca akan merasakan adanya ketimpangan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Namun, perlu kiranya disadari pula bahwa dengan membaca kedua bagian tersebut, setiap pembaca akan mengakui bahwa bukan itu masalah yang sesungguhnya.

Ibrahim Amini
Qum, Juli 1975

BAGIAN PERTAMA
TUGAS-TUGAS WANITA

TUGAS-TUGAS WANITA

Tujuan Perkawinan

Perkawinan merupakan kebutuhan fitri setiap manusia yang memberikan banyak hasil yang penting, di antaranya adalah:

1) Pembentukan sebuah keluarga yang di dalamnya seseorang dapat menemukan kedamaian pikiran. Orang yang tidak kawin bagaikan seekor burung tanpa sarang. Perkawinan merupakan perlindungan bagi seseorang yang merasa seolah-olah hilang di belantara kehidupan; orang dapat menemukan pasangan hidup yang akan berbagi dalam kesenangan dan penderitaan.

2) Gairah seksual merupakan keinginan yang kuat dan juga penting. Setiap orang harus mempunyai pasangan untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dalam lingkungan yang aman dan tenang. Orang harus menikmati kepuasan seksual dengan cara yang benar dan wajar. Orang-orang yang tidak mau kawin seringkali menderita ketidakteraturan baik secara fisik maupun psikologis. Ketidakteraturan semacam itu dan juga persoalan-persoalan tertentu merupakan akibat langsung dari penolakan kaum muda terhadap perkawinan.

3) Reproduksi atau sebagai wadah untuk melangsungkan ke-

turunan. Melalui perkawinan, perkembangbiakan manusia berlanjut. Anak-anak adalah hasil perkawinan dan merupakan faktor-faktor penting dalam memantapkan fondasi keluarga dan juga merupakan sumber kebahagiaan sejati bagi orangtua mereka.

Di dalam Al-Quran dan hadis, perkawinan dan anak-anak sangat ditekankan. Allah SWT menyatakan dalam Al-Quran :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri ...(QS 30: 21)

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada suatu bentuk yang lebih baik di dalam Islam daripada perkawinan."[1)]

Imam Ali a.s. menyatakan: "Kawinlah, karena ini merupakan Sunnah Nabi."[2)]

Rasulullah saw. mengatakan: "Barangsiapa memilih untuk mengikuti Sunnahku, maka ia harus kawin dan melahirkan anak-anak sehingga aku dapat melihat *ummah*-ku dalam jumlah yang besar."[3)]

Imam Ridha a.s. menyatakan: "Milik seorang pria yang paling berharga adalah istri yang setia yang bila ia melihatnya, ia menjadi bahagia dan melindungi hartanya serta kehormatannya sendiri ketika suaminya sedang pergi."[4)]

Apa yang telah kita bahas sejauh ini hanya dari segi duniawi dan segi kemahlukan dalam perkawinan yang juga dilakukan oleh hewan:keuntungan dalam kebersamaan dan reproduksi.Tujuan perkawinan yang sejati bagi manusia mempunyai jenis yang berbeda. Kehadiran manusia di dunia bukan semata-mata untuk makan minum, tidur, mencari kesenangan atau mengumbar nafsu dan kemudian mati dan dihancurkan. Status manusia lebih tinggi daripada perbuatan- perbuatan semacam itu. Manusia diharuskan melatih diri dan jiwa mereka dengan jalan mencari ilmu, melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan bertingkah laku terpuji. Manusia diharuskan mengambil langkah-langkah di jalan yang lurus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manusia adalah suatu ciptaan yang mampu membersihkan jiwa dengan jalan menghindari perbuatan-perbuatan buruk dan melatih diri berkelakuan baik guna mencapai tingkat yang tak mampu dicapai

malaikat. Manusia adalah ciptaan abadi. Manusia telah datang ke dunia dan melalui bimbingan para rasul dan contoh penerapan program-program yang ditetapkan Islam -- untuk memelihara kebahagiaannya di dunia dan akhirat – ia dapat hidup dengan damai secara kekal.

Karena itu, tujuan perkawinan harus dicari dalam konteks spiritual. Tujuan sebuah perkawinan bagi orang beragama harus merupakan suatu alat untuk menghindarkan diri dari perbuatan jelek dan menjauhkan diri dari dosa. Dalam konteks inilah pasangan yang baik dan cocok memegang peranan penting.

Bila dua orang beriman, melalui perkawinan, membentuk sebuah keluarga, maka hubungan seksual mereka pun akan memberikan keuntungan dalam memperkuat rasa saling mencintai dan menyayangi yang ada dalam diri mereka. Bagi pasangan yang demikian itu tak akan ada bahaya yang mengancam dalam hal penyelewengan seksual, kebiasaan-kebiasaan yang membahayakan, ataupun perbuatan- perbuatan yang diharamkan. Rasulullah saw. dan semua Imam telah memberikan penekanan yang kuat pada lembaga perkawinan.

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang malaksanakan perkawinnan, ia telah melindungi setengah dari agamanya."[5)]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Shalat dua rakaat yang dilakukan oleh orang yang kawin lebih baik daripada 70 rakaat yang dilakukan oleh orang bujangan".[6)]

Pasangan yang setia, dekat kepada Allah dan memiliki kehidupan yang harmonis, memegang peranan penting dalam kehidupan yang jujur dan terhormat. Sesungguhnya mempunyai pasangan yang demikian itu merupakan faktor penting bila kita ingin menghindari perbuatan yang tidak baik dan membuat seseorang mampu melakukan kewajiban untuk shalat. Pasangan yang dekat kepada Allah, bukan saja tidak akan menemui rintangan dalam mencapai tujuan agama tetapi juga akan menjadi sumber pendorong bagi masing-masing pihak.

Apakah mungkin bagi seorang yang beriman kepada Allah untuk berjihad dengan penuh semangat di jalan Allah, tanpa

persetujuan dari istrinya? Apakah mungkin bagi seorang yang dekat kepada Allah untuk mencari nafkah secara halal, mempelajari semua soal-soal keagamaan, membayar zakat dan bersedekah tanpa persetujuan istrinya?

Orang yang dekat kepada Allah akan mengajak istrinya kepada kebaikan, seperti juga orang yang menyeleweng akan menggoda pasangannya untuk melakukan korupsi. Karena itu, menurut Islam masuk di akallah bila laki-laki dan wanita, yang ingin melakukan perkawinan dianjurkan untuk menganggap kebaikan dan kehalusan budi pekerti calon pasangannya, sebagai syarat yang penting.

Nabi Muhammad saw. bersabda: "Bila aku dapat memberikan semua sifat baik kepada seorang Muslim, maka akan kuberikan kepadanya hati yang rendah, lidah yang selalu memberikan pujian kepada Tuhan, tubuh yang cukup kuat untuk menahan segala serangan, dan akan kuberikan kepadanya pasangan yang dekat kepada Allah yang, bila ia melihatnya akan merasa bahagia, dan melin dungi hartanya serta kehormatan dirinya ketika suaminya tidak dirumah."[7]

Pada suatu ketika seseorang datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Aku mempunyai seorang istri yang selalu menyambutku bila aku pulang ke rumah, dan mengantarku sampai ke pintu bila aku akan pergi. Bila mendapati aku bersedih, ia menghiburku dengan mengatakan: 'Bila kau memikirkan uang untuk makan, jangan khawatir karena Allah membeli makan kita, bila kau memikirkan tentang kehidupan yang akan datang, maka semoga Allah meluaskan pikiran dan usahamu.' Kemudian Rasulullah saw. berkata: 'Sesungguhnya Allah mempunyai utusan dan wakil-wakil di dunia ini dan istrimu adalah salah seorang di antaranya. Wanita yang demikian itu akan diberi ganjaran setengah dari ganjaran orang- orang yang mati syahid'."[8]

Imam Ali a.s. sedang berpikir serupa dengan Nabi saw.sama ketika beliau berkata tentang Siti Fathimah Az-Zahra a.s. Beliau mengatakan bahwa ia adalah pendorong utama dalam menyembah Allah. Sejarah bercerita kepada kita: Pada suatu hari, Ra-

sulullah saw. datang kerumah Imam Ali dan Siti Fathimah seusai perkawinan mereka untuk memberikan selamat dan melihat keadaan mereka. Beliau bertanya kepada Imam Ali: "Bagai-mana kau mendapati pasanganmu?" Imam Ali menjawab: "Aku mendapati Az-Zahra sebagai pendorong yang terbaik dalam menyembah Allah." Kemudian Rasulullah menanyakan hal yang sama kepada Az-Zahra dan ia menjawab: "Dia adalah suami yang terbaik."[9)]

Dalam satu kalimat, Imam Ali telah memperkenalkan wanita yang terbaik dalam Islam dan sekaligus menunjukkan tujuan perkawinan.

Menjadi Pendamping Suami

Tugas istri adalah merawat dan mengurus suami. Itu bukan lah pekerjaan yang mudah. Wanita yang tidak menyadari bagaimana melakukan peranan ini, akan menemui kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Bagi seorang wanita yang sadar, maka tugas mengurus suami memerlukan sedikit kebijaksanaan, cara (metode), dan kesederhanaan. Untuk dapat menjadi istri yang berhasil, seorang wanita harus mampu merebut hati suaminya dan menjadi sumber kesenangan baginya. Ia harus mendorong suaminya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindarkannya dari perbuatan dosa. Ia juga harus memberikan takaran yang cukup untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan suaminya. Hasil dari usaha-usahanya ini diarahkan langsung untuk membuatnya menjadi suami yang baik dan terhormat yang dapat menjadi pelindung keluarga yang sepantasnya, serta menjadi seorang ayah yang membimbing dan dihormati oleh anak-anaknya. Allah yang Maha Mengetahui telah mengaruniakan kepada wanita kekuatan yang luar biasa. Kemakmuran dan kebahagiaan dan juga penderitaan keluarga, semua berada dalam genggamannya.

Seorang wanita dapat mengubah rumahnya menjadi surga yang agung atau neraka yang menyala. Ia dapat mendorong suami ke puncak keberhasilan atau menjerumuskannya kepada kesialan.

Seorang wanita dengan kualitas yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya, yang sadar akan peranannya sebagai istri, dapat meningkatkan kedudukan suaminya sebagai orang yang terhormat sekalipun suaminya adalah laki-laki yang berkedudukan paling rendah.

Seorang ulama terkenal menulis: "Wanita memiliki kekuatan yang aneh, yaitu bila mereka menghendaki sesuatu mereka dapat memperolehnya."[10)]

Dalam Islam, mengurus suami mempunyai posisi yang penting. Hal ini telah disejajarkan dengan jihad (perang suci di jalan Allah). Imam Ali a.s. menyatakan: "Jihad seorang wanita adalah mengurus suaminya dengan baik."[11)] Bila kita mempertimbangkan bahwa jihad adalah perjuangan dan perang suci di jalan Allah termasuk juga pengembangan dan penghormatan terhadap Islam, membela daerah kekuasaan Islam dan pelaksanaan keadilan sosial, maka hal ini merupakan salah satu perbuatan menyembah Allah. Nilai dari pelaksanaan tugas-tugas seorang istri yang baik juga direfleksikan dengan jihad.

Rasulullah saw. bersabda: "Bila seorang wanita meninggal dunia dan suaminya dalam keadaan senang kepadanya, maka ia masuk surga."[12)]

Rasulullah juga mengatakan: "Bila seorang wanita tidak melakukan tugasnya sebagai istri, dia belum menjalankan tugasnya terhadap Allah."[13)]

Mengungkapkan Rasa Cinta kepada Suami

Semua orang haus akan persahabatan dan kebaikan hati. Mereka semua ingin dicintai oleh orang lain.

Hati manusia menginginkan yang demikian. Seseorang yang tidak dicintai oleh orang lain merasa dirinya kesepian dan ter pencil. Wahai kaum wanita! Suami anda pun demikian. Dia juga membutuhkan cinta dan kasih sayang. Sebelum kawin, cinta dan kasih sayang orangtuanya telah memenuhi kebutuhan ini, tetapi kini dia mengharapkan andalah yang memenuhinya. Laki-laki mencari istri untuk mendapatkan cinta dan persahabatan yang

merupakan kebutuhan manusia. Ia berjuang keras untuk mencari nafkah dan menyenangkan anda. Dia berbagi segala kesulitan hidup dengan anda. Dan karena pasangan sejati anda lebih memikirkan tentang kebahagiaan anda daripada orangtua anda, maka tunjukkanlah penghargaan anda kepadanya dan cintailah dia, dia akan mencintai anda. Cinta adalah hubungan dua arah yang mempersatukan dua hati.

Seorang pemuda berusia dua puluh tahun yang datang ke Teheran untuk belajar di universitas, jatuh cinta dengan seorang janda berumur 39 tahun yang menjadi induk semangnya.[14)] Hal ini disebabkan karena wanita tadi telah mengisi tempat ibunya yang kosong di hatinya dengan kasih sayangnya.

Bila cinta terjadi secara timbal-balik, dasar-dasar perkawinan menjadi kokoh dan perpisahan pun dapat dihindarkan. Jangan terlalu merasa bahwa suami anda jatuh cinta kepada anda pada pandangan pertama, karena cinta yang demikian itu tidak kekal. Cinta abadi terjadi karena kebaikan hati dan kasih sayang yang tetap dalam bentuk persahabatan yang akrab.

Bila anda mencintai suami anda dan bersahabat dengannya, maka ia akan bahagia dan mau berjuang dan mengorbankan dirinya demi kesejahteraan anda. Seorang laki-laki yang merasakan cinta istrinya, jarang menderita kesehatan yang kurang baik atau lekas marah. Bila seorang laki-laki tidak mendapatkan cinta dan persahabatan yang hangat dari pasangannya, ia dapat menjadi minder (rendah diri) dan segan untuk pulang. Mungkin ia akan menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah untuk mencari kawan dan perhatian. Mungkin ia berkata pada dirinya sendiri: "Mengapa aku harus bekerja untuk orang yang tidak menyukaiku. Lebih baik aku bersenang-senang sendiri dan berusaha mendapatkan teman yang sejati."

Ada kemungkinan seorang wanita mencintai suaminya tetapi jarang menunjukkan (mengekspresikan)-nya rasa cintanya itu. Ia tidak cukup untuk memantapkan tali persahabatan dan hal seperti itu tidak dibenarkan. Sesekali, ucapan-ucapan seperti "aku mencintaimu", "aku merindukanmu", "aku senang berjumpa de-

nganmu", sangat membantu dalam menciptakan persahabatan yang baik. Ketika suami sedang dalam perjalanan, istri sebaiknya menulis surat bahwa ia merindukan suaminya. Bila ada telepon di tempat kerja suami, istri dapat menelponnya sesekali, tetapi tidak terus- menerus. Istri sebaiknya memberikan pujian terhadap suaminya di hadapan teman-teman dan keluarga bila ia sedang tidak berada di tempat itu dan membelanya bila seseorang berbicara tidak baik mengenai dia.

Allah SWT berfirman mengenai ikatan cinta dan kasih sayang ini dalam Al-Quran:

Dan di antara tanda-tanda-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi kaum yang berpikir. (QS 30: 21)

Imam Ridha a.s. menyatakan: "Wanita yang menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya merupakan berkah bagi suaminya." [15]

Rasulullah saw. bersabda: "Wanita yang terbaik di antara kamu adalah yang memiliki cinta dan kasih sayang." [16]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Bila kau mencintai seseorang, biarkan ia mengetahuinya." [17]

Menjaga Kehormatan Suami

Keinginan untuk dihormati adalah sesuatu yang wajar tetapi tidak setiap orang siap memberikannya. Suami anda berhubungan dengan banyak orang selama seharian tidak di rumah. Mungkin beberapa di antara orang-orang itu ada yang tidak berlaku sopan dan menyinggung perasaan hingga membuatnya kecewa. Sebagai istrinya, anda diharapkan untuk menunjukkan rasa hormat dan dorongan di rumah hingga ia merasa harga dirinya cukup tinggi.

Menghormati dan menghargai suami tidak akan membuat anda rendah, tetapi ini akan memberikan tenaga dan dorongan untuk berjuang demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Anda

harus selalu menyambutnya, dan dengan sambutan anda itu ia akan menndapatkan perasaan terhormat. Jangan memotongnya bila ia sedang berbicara. Bila berbicara kepadanya, berlakukah sopan dan penuh hormat dan jangan berteriak kepadanya. Biarkanlah ia masuk terlebih dahulu bila anda berdua menghadiri pesta perkawinan, misalnya. Beritahukanlah kepada anak-anak agar menghormatinya dan marahilah mereka bila berlaku tidak sopan kepadanya. Hormatilah ia di hadapan para tamu dan perhatikanlah kebutuhan-kebutuhannya seperti tamu-tamu itu.

Bila ia mengetuk pintu, anda harus berusaha untuk membukakannya dengan tersenyum dan air muka yang gembira. Hal yang kecil ini mempunyai pengaruh besar dalam menyegarkan kembali pikiran suami yang lain. Mungkin beberapa wanita akan berpikir dengan membayangkannya sebagai orang asing. Ini bukanlah sikap yang benar karena laki-laki itu telah berjuang sehari penuh demi kesejahteraan keluarganya dan ia butuh penghormatan dan sambutan ketika tiba di rumah. Sambutan pertama itu memberikan pengaruh besar dan apa yang baik untuk tamu baik pula untuk anggota keluarga.

Rasulullah saw. bersabda: "Tugas seorang wanita adalah membukakan pintu dan menyambut suaminya." [18)]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Seorang wanita yang menghormati suaminya dan tidak merepotkannya akan beruntung dan menjadi makmur." [19)]

Rasulullah saw. juga bersabda: "Seorang istri bertugas untuk menyediakan sebuah baskom dan handuk untuk membasuh tangan suaminya." [20)]

Berhati-hatilah agar tidak menghinanya, jangan berkata kasar kepadanya, jangan menyalahinya, jangan mengabaikannya, dan jangan memanggilnya dengan julukan yang tidak baik. Bila anda menyerangnya, ia pun lalu akan menyakiti anda. Akhirnya rasa cinta dan percaya akan rapuh. Kemudian anda akan terus menerus berkelahi dan berbantah-bantahan yang akan menjurus kepada perceraian. Bahkan bila anda meneruskan untuk hidup bersamanya, kehidupan anda berdua akan penuh berisi kekacau-

an. Perasaan bermusuhan dan gangguan kejiwaan dapat berkembang terus hingga ke suatu titik yang dapat membahayakan kehidupan pasangan tersebut yang dapat menjurus kepada perbuatan jahat (kriminal). Cerita berikut ini akan menggambarkan beberapa di antara permasalah tersebut di atas:

> Seorang laki-laki, berusia 22 tahun, menusuk istrinya yang berumur 19 tahun hingga menemui ajalnya setelah sang istri menyalahkannya. Di pengadilan ia bercerita: "Saya me-nikah dengan wanita ini setahun yang lalu. Pada awalnya, istri saya sangat mencintai saya, tetapi tak lama kemudian dia berubah dan mulai menghina saya. Dia selalu menggunakan kata-kata kotor kepada saya setiap ada kesempatan dan selalu menertawakan karena hal-hal sepele. Karena mata saya juling, istri saya pun selalu memanggil saya dengan sebutan 'keledai buta'. Pada suatu hari, ia memangil saya dengan sebutan 'keledai buta', dan saya menjadi sangat marah sehingga saya menusuknya sebanyak lima belas kali dengan pisau." [21]
>
> Seorang laki-laki berusia tujuh puluh satu tahun yang telah membunuh istrinya menerangkan: "Tiba-tiba sikapnya terhadap saya berubah dan ia mulai mengabaikan saya. Suatu kali, ia menyebut saya sebagai laki-laki yang tidak dapat diterima. Saya sadar bahwa ia tidak mencintai saya lagi. Saya menjadi curiga kepadanya dan membacoknya dua kali dengan kampak." [22]

Jangan Mengeluh dan Mengumbar Penderitaan Sembarangan

Tak ada seorang pun yang tidak mempunyai persoalan dan penderitaan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Siapa pun ingin mempunyai teman yang penuh perhatian tempat ia mengadu dan mau mendengarkan persoalan-persoalannya. Tetapi yang harus diingat adalah bahwa "segala sesuatu itu ada tempat dan waktunya sendiri-sendiri". Orang harus menyadari waktu dan kesempatan yang tepat untuk mengeluh. Ada wanita yang tidak peduli bahwa suaminya sedang dalam keadaan lelah dan letih setelah bekerja sepanjang hari. Ia bukannya menunggu satu atau dua jam agar suaminya segar kembali, tapi bahkan menyerangnya dengan serentetan keluhan. Sebagai contoh, sang istri mungkin berkata:

Kau meninggalkan aku dengan anak-anak yang nakal-nakal ini lalu pergi. Ahmad memecahkan gelas di muka pintu ruang depan, anak perempuan kita berkelahi, rasanya aku akan menjadi gila dengan suara anak-anak di luar. Rasanya tidak mau belajar sama sekali dan ia mendapat nilai-nilai yang jelek. Aku telah bekerja berat sehari ini. Aku lelah sekali. Tak seorang pun mau mendengar teriakan-teriakanku.

Anak-anak ini tidak mau membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Kalau saja aku tak mempunyai seorang anak pun! Omong-kosong dengan saudara perempuanmu yang datang lagi untuk membantuku. Aku tak tahu apa yang terjadi dengannya. Dia berkelakuan seolah-olah aku telah menelan uang peninggalan ayahnya.

Mudah-mudahan Tuhan menyelamatkan aku dari ibumu! Ia telah menjelek-jelekkan aku di belakangku. Aku sudah kenyang dengan mereka semua. Selain itu tadi, jariku teriris. Aduh sakitnya!

Sayang sekali, aku pergi ke pesta perkawinan Muhammad, kemarin. Pasti kau melihat istri Rashid. Betapa cantiknya! Seharusnya Allah menganugerahkan nasib yang sama kepadaku! Memang ada pria-pria yang begitu mencintai istrinya. Mereka membelikan istrinya barang-barang yang indah-indah. Mereka adalah suami yang sejati. Ketika Rashid memasuki ruangan, semua orang menghormatinya. Memang benar orang hanya tertarik kepada orang lain dari pakaian luarnya saja. Apa sih yang dimilikinya yang tidak kumiliki? Mengapa ia pamer di hadapanku? Oh ya, ia beruntung mempunyai suami yang mencintainya, ia tidak seperti aku!

Aku tak tahan lagi tinggal di rumah ini, mengurus kau dan anak-anakmu. Lakukan saja apa yang kau sukai!

Sikap yang demikian ini tidak benar. Wanita semacam itu tentu berpikir bahwa suaminya pergi pesiar atau bersenang-senang setiap hari. Kaum laki-laki menjumpai beratus-ratus persoalan setiap hari. Ibu yang baik! Anda tidak tahu apa yang dikerjakan suami anda bila ia sedang bekerja. Anda tidak mengerti orang-orang kasar dan licik macam apa yang ia jumpai sepanjang hari. Maka bila ia pulang, anda selayaknya tidak boleh menyuguhkan semua keluhan anda pada waktu yang sama. Jangan sampai ia merasa bersalah sebagai seorang pria. Berlaku

baik dan bijaksanalah kepadanya. Bila anda menambah kecemasannya dengan mengomel dan merengek-rengek, maka ia akan memulai percekcokan atau pergi begitu saja meninggalkan rumah ke tempat hiburan, bioskop atau bahkan mondar-mandir di jalanan.

Karena itu, ibu yang baik! Demi Allah, hentikanlah kebiasaan mengeluh dalam waktu yang tidak tepat itu. Carilah saat yang tepat dan kemudian ceritakanlah masalah anda yang sebenar-benarnya, tidak dengan mengeluh tetapi dengan cara meminta bantuan pemecahan. Dengan cara ini anda tidak menciptakan perasaan bermusuhan dalam dirinya dan ikatan keluarga tetap aman.

Rasulullah saw. bersabda: "Shalat seorang wanita yang mengganggu suaminya dengan lidahnya, tidak diterima oleh Allah, walaupun dia berpuasa setiap hari, bangun untuk melakukan shalat di waktu malam, membebaskan beberapa budak dan membelanjakan uangnya di jalan Allah. Wanita dengan lidah busuk yang mengganggu suaminya dengan cara seperti ini adalah orang pertama yang akan memasuki neraka."[23)]

Nabi Muhammad saw. bersabda: 'Wanita-wanita yang berada di surga berkata kepada perempuan-perempuan yang menyalahkan suaminya dengan cara yang demikian: 'Semoga Allah mencabut nyawamu. Jangan menyakiti suamimu. Laki-laki itu (suamimu) bukan milikmu, dan kamu tidak pantas memilikinya. Ia akan segera meninggalkanmu dan akan datang kepada kami'."[24)]

Saya tidak mengerti apa yang diinginkan oleh para wanita itu dengan mengomel. Bila mereka ingin menarik perhatian suaminya atau menunjukkan dirinya, maka tentu saja mereka mendapat kebalikannya dan justru akan membuat suaminya tersinggung. Bila mereka bertujuan untuk membuat suaminya sakit hati, menciptakan masalah dalam jiwanya dan menjerumuskannya ke jurang kehancuran, maka mereka berada di jalan yang tidak benar.

Duhai Ibu yang baik! Bila anda menyayangi suami dan anak-

anak anda, maka anda harus menghentikan sikap yang tidak pantas dan tidak masuk akal ini. Apakah anda pernah berpikir bahwa kelakukan anda yang salah ini akan mengakibatkan pecahnya kehidupan keluarga anda?

Seorang dokter memberikan kesaksiannya di pengadilan: "Saya belum pernah melihat istri saya berkelakuan seperti layaknya seorang istri selama kami menikah. Rumah kami selalu berantakan. Dia selalu berteriak-teriak dan marah-marah. Saya tak tahan hidup dengannya. Setelah saya memberinya uang .... saya menceraikannya. Dokter itu berkata dengan gembira: 'Bila dia menginginkan dan meminta semua kekayaan saya dan bahkan titel saya sebagai dokter, saya akan memberikannya asalkan bisa lebih cepat berpisah dengannya."[25)]

Bersikaplah yang Menyenangkan

Seseorang yang memiliki sifat-sifat yang baik dengan sikap yang menyenangkan juga tetap akan menghadapi kesulitan dan permasalah hidup yang sama. Namun inilah jenis kepribadian yang menarik yang dicari orang. Sikap dan sifat seseorang yang menyenangkan akan membuatnya kebal terhadap kekacauan jiwa karena sikap hidup mereka adalah mengatasi kesulitan dengan cara yang terbaik dan layak.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Tak ada hidup yang lebih enak daripada yang menyenangkan."[26)]

Tetapi sebaliknya, seseorang yang memiliki sifat-sifat jelek akan mendapati hidup ini tidak menyenangkan karena hubungan orang-orang semacam ini menimbulkan kecemasan dan ketidakbahagiaan hidupnya. Sikap semacam ini dihindari oleh kebanyakan orang karena akan mengakibatkan semuanya berakhir dengan hanya sedikit teman yang tersisa. Kemudian ini semua menjadi suatu keadaan yang diikuti oleh masalah-masalah psikologis dan penyakit-penyakit lain yang disebabkan oleh kecemasan dan kekosongan yang membuatnya bersikap tidak baik terhadap hidup.

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang memiliki sikap dan sifat jelek akan selalu mendapatkan permusuhan dan penderita-

an."[27]

Sikap yang baik dan menyenangkan merupakan sesuatu yang penting di kalangan semua orang pada umumnya dan di kalangan pasangan khususnya karena pasangan harus hidup bersama dan membangun kehidupan yang saling berhubungan.

Ibu yang baik! Bila anda ingin menikmati kehidupan yang menyenangkan bersama suami dan anak-anak, jadikanlah sikap anda menyenangkan dan dapat diterima. Bersifat baik dan tidak selalu bertengkar. Anda mampu menjadikan rumah anda sebagai surga yang agung ataupun neraka yang menyala. Anda bisa menjadi bidadari yang penuh kasih di mana anak-anak dan suami akan mendapatkan kedamaian pada diri anda. Tahukah anda betapa indahnya kesan yang anda tinggalkan di dalam hati mereka lewat senyum yang manis dan bahasa yang halus. Kesan yang menyenangkan itu selalu segar dalam ingatan mereka ketika mereka barangkat bekerja atau ke sekolah dan membantu mereka untuk memulai hari yang indah.

Karena itu, bila anda menyayangi kualitas kehidupan anda dan hubungan anda dengan suami, jangan bersikap tidak baik. Bersikap baiklah, karena pilar pendukung yang utama untuk keamanan perkawinan adalah etika yang diatur dengan baik yang menjurus kepada sikap yang menyenangkan.

Kebanyakan perceraian yang terjadi disebabkan karena perbedaan sifat antara suami istri. Dari data statatistik dapat disimpulkan bahwa pada pasangan-pasangan yang melakukan perceraian tidak terdapat adanya kesamaan dalam sikap, nilai-nilai moral, dan watak. Sumber utama percekcokan dan pertengkaran keluarga adalah perbedaan watak dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika. Data di bawah ini menarik untuk diperhatikan:

> Pada tahun 1968, 12.760 dari jumlah total 16.039 kasus persoalan perkawinan yang dibawa ke pengadilan disebabkan karena perbedaan dasar-dasar perkawinan. Pada tahun 1969, 11.246 dari jumlah total 16.058 kasus disebabkan karena masalah yang sama. Dengan demikian terbuktilah bahwa lebih dari 70 persen pertengkaran keluarga disebabkan karena masalah ini.[28]

Seorang wanita mengeluh di pengadilan bahwa suaminya selalu makan siang dan makan malam di luar. Lalu suaminya menjelaskan bahwa alasan mengapa ia selalu makan di luar adalah karena sang istri sama sekali tidak menimbulkan keinginan untuk makan dan bahwa ia adalah wanita yang berwatak paling jelek di dunia. Tiba-tiba sang istri bangkit dan mulai memukuli suaminya di hadapan para jaksa.[29)]

Wanita bodoh itu berpikir bahwa dengan mengeluh, menyakiti dan memukuli suaminya ia dapat membawanya pulang ke rumah kembali. Namun, ia tidak menggunakan cara yang sederhana dan cerdas yaitu dengan lebih berhati-hati dan mencari cara yang lebih wajar.

Wanita lain melaporkan kepada pengadilan bahwa suaminya sudah tidak pernah berbicara kepadanya selama 15 bulan dan bahwa ia memberikan belanja rumah tangganya melalui ibunya. Suaminya menjawab bahwa ia sudah cukup menahan watak istrinya yang jelek itu yang membuatnya memutuskan untuk tidak berbicara kepadanya selama 15 bulan.

Kebanyakan pertengkaran keluarga dapat diatasi dengan kebaikan hati, kasih sayang dan watak yang baik. Bila suami anda tidak baik hati, bila ia pergi makan malam sendiri, bila ia suka menyakiti, menghambur-hamburkan semua kekayaannya, mengatakan hal-hal tentang perpisahan dan perceraian atau sejumlah penyebab pertengkaran keluarga, hanya ada satu jalan untuk mengatasinya. Caranya adalah dengan berbaik hati dan bersikap baik. Hasil daripada perbuatan ini menakjubkan.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Allah SWT akan mengganjar orang yang berwatak seperti orang-orang yang berjihad. Ia akan mengaruniakan berkah-Nya kepada orang itu siang dan malam."[31)]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Wanita yang mengganggu dan membuat suaminya cemas, dijauhkan dari berkah Allah, dan wanita yang menghormati suaminya, patuh dan tidak membuatnya menderita, akan mendapat berkah dan kemakmuran."[32)]

Ada suatu hadis yang menceritakan bahwa Nabi Muham-

mad saw. diberitahu tentang adanya seorang wanita yang berpuasa setiap hari, dan melakukan shalat di waktu malam, tetapi ia mempunyai watak yang jelek dan selalu menyakiti tetangganya dengan lidahnya yang tajam. Nabi menjawab: "Tidak ada kebaikan padanya dan ia adalah penghuni neraka." [33)]

Berhematlah terhadap Pengeluaran

Duhai, Ibu yang baik! Anda adalah Ratu Rumah Tangga. Bersikaplah bijaksana dan penuh pengertian. Hitunglah selalu pengeluaran uang anda. Atur perbelanjaan anda dengan suatu cara yang tidak mengganggu kesehatan dan kehormatanmu. Jangan bersaing dengan ibu-ibu yang lain dan jangan iri terhadap mereka. Bila anda melihat baju bagus yang dipakai oleh seorang wanita, atau bila anda tertarik dengan perabot yang baru anda lihat di rumah teman anda, jangan memaksa suami anda untuk membelikannya yang tidak akan terjangkau dengan kemampuan keuangannya dan memaksanya untuk berutang. Tidakkah lebih baik anda menunggu hingga pendapatan anda bertambah atau menggunakan tabungan ekstra – jika ada – untuk membeli kebutuhan-kebutuhan lain?

Wanita-wanita yang acuh tak acuh dan mementingkan diri sendirilah yang kebanyakan tidak tahan terhadap kemewahan dan persaingan. Wanita-wanita ini memaksa suami mereka untuk berutang dan mereka pun menjadi lelah dan sebal dalam berusaha dan tak pernah merasa puas. Kadang-kadang, satu-satunya jalan keluar bagi laki-laki dalam masalah ini adalah pergi dan bercerai dengan istrinya atau bahkan bunuh diri. Wanita yang tidak mamahami tujuan dan arti yang sebenarnya dari perkawinan ini bahkan menganggap perkawinan sebagai perbudakan di mana suami diharuskan memenuhi kebutuhan material dan keinginan mereka yang kekanak-kanakan. Mereka menginginkan seorang suami yang melayani mereka seperti budak dan tidak merasa keberatan dengan pengeluaran mereka. Para wanita ini kadang-kadang bertindak lebih jauh lagi. Mereka membuat suami mereka lebih banyak mengeluarkan uang daripada kemampuan

mereka yang akan berakhir dengan kebangkrutan, pembunuhan dan hal-hal lain yang membahayakan. Wanita semacam itu merupakan aib bagi wanita yang lainnya. Bila harapannya yang muluk-muluk itu mengakibatkan perceraian, wanita itu akan kehilangan cinta anak-anaknya dan akan hidup dalam kesepian. Bagi wanita semacam ini, kawin lagi bukanlah hal yang mudah. Kalaupun itu terjadi, belum tentu akan berhasil mengingat bahwa kebanyakan orang tidak suka menjadi budak tanpa alasan dan suami yang baru pun mungkin tak mampu memenuhi kebutuhannya secara lebih baik daripada yang pertama.

Duhai, Ibu yang baik! Daripada bersikap tamak, lebih baik cobalah untuk menggunakan akal. Gunakan lebih banyak waktu dan usaha untuk kepentingan kesejahteraan keluargamu daripada ingin meniru semua orang. Bila suami anda boros, hentikanlah ia dan kurangilah pengeluaran yang tidak penting. Daripada membeli barang-barang yang tidak penting, lebih baik tabunglah uang anda untuk masa-masa sulit.

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. bersabda: "Setiap wanita yang tidak cocok dengan suaminya dan membujuknya agar berbuat sesuatu di luar kemampuannya, maka amal-amalnya tidak akan diterima oleh Allah. Ia akan merasakan kemurkaan Allah di Hari Kebangkitan."[34)]

Dalam hadis lain, Nabi bersabda: "Wanita yang tidak cocok dengan suaminya, berarti Ia tidak menerima karunia Allah. Dan bila ia bersikap kasar terhadap suaminya dengan menuntut lebih banyak daripada yang mampu diberikan oleh suaminya, maka shalatnya tidak diterima oleh Allah dan Ia akan marah kepadanya."[35)]

Dalam hadis lain, Rasulullah bersabda: "Setelah Beriman kepada Allah, tidak ada karunia yang lebih besar daripada mempunyai kecocokan dengan pasangan hidup."[36)]

Jadilah Kesenangan untuk Suamimu

Beban hidup yang berat jatuh di pundak laki-laki selama mereka bertanggung jawab memelihara keluarga. Dalam meme-

nuhi tanggung jawab ini, laki-laki menjumpai banyak persoalan dan rintangan di luar rumah. Beberapa persoalan ini mungkin berupa tekanan dalam bekerja, keruwetan lalu lintas, dan pulang-pergi dari rumah ke tempat kerja, juga yang menyangkut persoalan ekonomi dan politik hari itu, tekanan dari teman atau kolega, dan juga tekanan yang berakibat dari keinginan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Jumlah pekerjaan dan tekanan pada seorang laki- laki yang bertanggung jawab sangat besar dan beraneka ragam. Tak heran bila rata-rata umur laki-laki lebih pendek daripada wanita.

Agar manusia mampu menghadapi persoalan hidup, maka penting bagi seseorang untuk mempunyai teman yang mau mendengar dan berbagi rasa dengannya. Tak terkecuali suami anda. Mungkin ia merasa kesepian dan membutuhkan seseorang yang dapat melindungi dan menghiburnya di tengah-tengah tekanan-tekanan ini. Wajarlah bila laki-laki melihat kepada istri dan keluarganya sebagai sumber kegembiraan dan kelegaan. Karena itu sambutlah harapan dan keinginannya. Sambutlah ia dengan ramah dan hangat ketika ia baru pulang ke rumah setelah bekerja, segarkanlah pikirannya, tunjukkan bahwa anda siap melayani apa yang dibutuhkannya. Cobalah untuk tidak membingungkannya dengan mengkritiknya begitu anda melihatnya. Biarkan ia beristirahat dan memulihkan kekuatannya sebelum menerima tuntutan keluarga yang sifatnya pribadi.

Ketika suami anda pulang ke rumah, cobalah untuk memberikan senyum dan sambutan hangat. Perhatikanlah kebutuhan-kebutuhannya mengenai masalahnya. Bila ia tak ingin membicarakannya, jadilah pendengar yang sabar dan penuh perhatian. Cobalah untuk mengutarakan keterkaitan anda yang tulus dan kemudian bantulah ia agar menyadari bahwa masalah itu bukannya tidak mungkin untuk diatasi dan terlalu besar seperti yang dipikirkannya. Berikanlah dorongan dan bantuan untuk membantunya memecahkan masalahnya. Katakanlah sesuatu seperti, misalnya: "Masalah ini sedang dihadapi oleh banyak orang. Dengan semangat yang kuat dan kesabaran, pasti kesulitan-kesulitan ini

dapat diatasi asalkan seseorang tidak membuat ini menjadi besar. Masalah ini sebenarnya merupakan uji coba dan sebagai pembangun watak sejati bagi orang yang menghadapinya. Pasti dapat memecahkannya dengan ketetapan dan ketahanan jiwa."

Bila anda mempunyai gagasan-gagasan untuk menangani masalah tersebut, rundingkanlah dengan suami anda. Bila tidak, mungkin anda dapat mengusulkan seorang teman yang lebih mampu.

Para wanita yang kami sayangi! Dalam masa-masa sulit, suami anda membutuhkan perhatian dan cinta. Anda harus datang menolong dan merawatnya seperti seorang ahli jiwa yang penuh perhatian. Seberapa banyak perawatan yang dapat diberikan oleh seorang psikiatris yang dapat anda berikan? Jangan meremehkan kemampuan anda untuk menenangkan dan menguatkannya. Tak ada seorang pun yang lebih mengabdi dan memperhatikan kesejahteraan suami anda daripada anda sendiri. Ia akan dapat menumbuhkan kekuatannya karena pengabdian anda dan mengatasi persoalannya yang akan membuatnya terlepas dari tekanan mental dan emosional. Sebaliknya, rasa saling menghormati dan mencintai akan menjadi lebih besar yang kemudian mempererat ikatan perkawinan anda.

Dalam sebuah hadis, Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Tak ada sesuatu yang lebih baik kecuali yang membuat suaminya bahagia bila melihatnya."[37)]

Dalam sebuah riwayat, Imam Ridha a.s. mengatakan: "Ada satu kelompok wanita yang membesarkan banyak anak. Mereka baik dan penuh perhatian. Mereka membantu suami mereka di saat-saat sulit dan dalam kejadian-kejadian di dunia dan nanti. Wanita-wanita ini tidak melakukan perbuatan yang akan membuat suami-suami mereka rugi dan tidak melipatgandakan kesulitan-kesulitan mereka. "[38)]

Hargailah Suami Anda

Bila seseorang bersifat dermawan dan murah hati dengan harta yang telah diperolehnya melalui kerja keras, penghargaan

dan perhatian yang diberikan kepada orang ini akan menghangatkan hati nuraninya dan memberinya perasaan berhasil. Perbuatan-perbuatan baik kemudian akan menjadi sifat yang kedua bagi orang itu dan selain itu akan menjadi kebiasaan untuk menafkahkan dan berbagi kekayaan dengan orang-orang yang membutuhkannya. Tetapi bila perbuatan baik ini tidak dipedulikan dan tidak dihargai, orang itu mungkin akan kehilangan gairah dan dorongan untuk berbuat baik. Wajar saja bila orang menyimpulkan bahwa memberikan hasil susah payahnya kepada orang lain adalah sia-sia saja bila perbuatan tersebut tidak dihargai.

Rasa syukur dan penghargaan merupakan sifat yang terpuji dan inilah rahasia yang membuat orang bersifat dermawan.

Bahkan Allah SWT telah berfirman bahwa syukur atas rahmat-Nya merupakan syarat dari kesinambungan yang abadi atas rahmat-Nya kepada manusia:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (QS 14: 7)

Duhai, Ibu yang baik! Suami anda juga manusia. Seperti yang lain juga, ia suka dihargai. Ia mau menanggung keluarganya dan menganggapnya sebagai kewajiban moral dan legal (secara hukum). Bila kita berterima kasih dan menghargainya karena telah melaksanakan tugasnya, tugas ini tak lagi menjadi seperti beban.

Bila ia membeli alat-alat rumah tangga atau sesuatu seperti baju atau sepatu untuk anda dan anak-anak, bergembiralah dan ucapkanlah terima kasih. Tunjukkan rasa terima kasih anda untuk hal-hal kecil yang dilakukannya seperti membeli perbelanjaan dapur, membawa keluarga jalan-jalan dan memberikan uang belanja kepada anda. Dengan menunjukkan rasa terima kasih, suami anda akan merasa senang dan jerih payahnya terasa terobati. Hati-hatilah agar anda tidak meremehkan tugasnya dan menjadi acuh tak acuh terhadap jasanya kepada keluarga. Ia dapat menjadi tak peduli terhadap kesejahteraan keluarganya.

Bisa-bisa ia menggunakan uangnya untuk kepentingan-kepentingan dirinya sendiri.

Bila seorang teman atau seorang saudara memberi hadiah sepasang kaus kaki atau karangan bunga untuk anda, anda akan menyampaikan terima kasih berulang-ulang. Maka wajar saja bila anda menunjukkan rasa terima kasih anda kepada suami anda seraya merendahkan diri dengan mengucapkan terima kasih kepadanya. Sebaliknya, anda akan lebih dicintai dan diperhatikan karena anda menghargai upaya suami anda sedangkan kesombongan dan sifat mementingkan diri sendiri hanya akan menjerumuskan kita kepada ketidakberuntungan.

Berikut ini adalah beberapa hadis yang mengacu kepada cara-cara bersyukur:

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Wanita yang paling baik di antara istri-istrimu adalah yang menunjukkan penghargaan ketika suaminya pulang membawa oleh-oleh dan yang tidak merasa kecewa bila suaminya tidak membawa apa-apa."[39)]

Imam Shadiq a.s. juga mengatakan: "Wanita yang mengatakan bahwa ia belum pernah melihat sesuatu yang baik yang dibawanya, maka ia bukan lagi orang yang dapat dipercaya dan telah jauh dari ibadah shalatnya."[40)]

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa tidak berterimakasih kepada orang yang telah menolongnya, berarti ia tidak bersyukur atas rahmat yang diberikan oleh Allah."[41)]

Jangan Mencari Kelemahan

Tak ada orang yang sempurna. Ada yang terlalu tinggi atau terlalu pendek, ada yang terlalu gemuk atau terlalu kurus, yang hidungnya besar atau terlalu kecil, banyak bicara atau terlalu pendiam, ada yang pemarah atau terlalu santai, ada yang air mukanya gelap atau ada pula yang sangat cantik, ada yang makan terlalu banyak dan ada pula yang terlalu sedikit; dan daftar ini masih dapat dilanjutkan. Semua orang baik pria maupun wanita mempunyai kekurangan-kekurangan ini. Memang harapan setiap laki- laki dan wanita adalah menemukan pasangan yang sempurna, namun harapan itu tidak realistis. Tidak mungkin ada seorang

wanita yang mempunyai suami yang dianggapnya sempurna.

Wanita-wanita yang mencari-cari kesalahan suaminya, pasti akan mendapatkannya. Mereka akan menemukan kekurangan-kekurangan kecil dan akan membesar-besarkannya dengan membicarakannya terus menerus hingga hal tersebut menjadi kesulitan yang tak dapat diatasi. Kekurangan ini kemudian menggantikan semua kebaikan yang ada pada suami. Mereka selalu membandingkan suami-suami mereka dengan lalki-laki lain. Mereka telah menentukan apa yang mereka sebut "laki-laki ideal" di dalam khayal mereka yang standarnya tidak cocok dengan suami-suami mereka. Karenanya mereka selalu mengeluhkan kekurangan-kekurangan dalam perkawinan mereka. Wanita-wanita itu menganggap diri mereka tak beruntung dan gagal yang sedikit demi sedikit mengubah mereka menjadi wanita-wanita dan mulai menaruh dendam terhadap istri-istri mereka. Hal ini akan menjurus kepada timbulnya percekcokan dan pengungkapan kekurangan masing-masing. Mereka akan saling menghina dan kehidupan mereka akan berubah menjadi serentetan percekcokan dan pertengkaran. Dengan demikian, mereka akan hidup bersama dalam penderitaan atau bercerai. Kedua-duanya akan membuat mereka merasa kehilangan kecuali ada jaminan bahwa perkawinan dengan pasangan lain akan berhasil.

Sayangnya, beberapa wanita bersikap acuh tak acuh dan keras kepala dalam ketidakpedulian mereka. Mungkin kehidupan keluarga mereka akan berantakan karena sebab-sebab yang sepele. Berikut ini adalah gambaran mengenai kasus-kasus wanita semacam itu:

> Seorang wanita pulang ke rumah orangtuanya karena suaminya memiliki napas yang berbau. Dia tak mau pulang kerumahnya sebelum suaminya mengatasi masalah ini. Dengan dasar keluhan suaminya, pengadilan mempersatukan mereka dan sang istri pun kembali. Ketika mereka sampai di rumah, sang istri tetap mencium bau napas suaminya, maka ia pun pergi ke kamar lain. Suaminya menjadi gila dan membunuh istrinya.[42)]
>
> Seorang dokter gigi wanita bercerai dengan suaminya karena ia tidak setingkat dengannya; ia baru lulus tiga tahun setelah istrinya.[43)]
>
> Seorang wanita minta cerai karena suaminya biasa duduk di

lantai dan makan tanpa sendok, tidak bercukur setiap hari dan tidak mengetahui cara bergaul dengan sesamanya.[44)]

Tentu saja tak semua wanita seperti ini. Banyak wanita yang pandai, realistis dan cukup sadar bahwa mereka tak mau bersikap bodoh dengan memecahkan perkawinan dan kebahagiaan mereka dengan membesar-besarkan kekurangan suami mereka.

Kaum wanita yang kami sayangi! Suami anda juga manusia seperti anda juga. Mungkin ia tidak sempurna tetapi ia telah banyak berjasa. Bila anda tertarik kepada perkawinan dan kehidupan keluarga anda, maka janganlah berusaha mencari kekurangan-kekurangan suami anda. Jangan menganggap penting kekurangan-kekurangan kecil. Jangan membandingkannya dengan laki- laki ideal yang ada dalam pikiran anda. Mungkin ada kesalahan dalam diri suami anda yang tidak terdapat pada laki-laki lain. Tetapi anda harus ingat bahwa laki-laki lain mungkin mempunyai kelemahan-kelemahan lain yang tidak ada pada suami anda. Merasa puaslah dengan kebaikan-kebaikannya. Anda akan mengerti bahwa kebaikan-kebaikannya lebih banyak daripada kekurangan- kekurangannya. Di samping itu, mengapa anda mengharapkan suami yang sempurna sedang anda sendiri tidak sempurna? Bila anda bangga karena merasa bahwa diri anda sempurna, tanyakanlah kepada orang lain.

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada yang lebih buruk pada manusia daripada mencari kesalahan orang lain dan mengabaikan kesalahan dirinya."[45)]

Mengapa anda harus membesar-besarkan kesalahan yang se pele? Mengapa anda harus menghancurkan hidup anda demi hal-hal yang tidak penting? Bijaksanalah! Hentikanlah sikap-sikap yang sembrono! Lupakanlah kesalahan-kesalahan itu dan jangan membicarakannya di hadapan maupun di belakang suami anda. Cobalah untuk menciptakan suasana hangat di dalam keluarga dan nikmatilah karunia Allah.

Namun, mungkin ada watak yang kurang baik pada diri suami anda yang dapat anda perbaiki. Bila begitu, maka anda dapat berhasil hanya dengan berlaku bijaksana dan sabar. Anda

tidak boleh mengecamnya atau memulai percekcokan, tetapi dekatilah ia dengan cara yang ramah.

Jangan Berpaling kepada Orang Lain Selain Suami Anda

Duhai, Ibu yang baik! Sebelum kawin mungkin anda sudah mendapatkan tawaran-tawaran. Tawaran-tawaran ini mungkin berasal dari laki-laki yang kaya, berpendidikan, tampan, dan lain-lain. yang mungkin telah anda harapkan sebagai suami anda. Harapan-harapan semacam itu wajar saja sebelum anda menikah. Tetapi sekarang karena anda sudah memilih pasangan anda dan menandatangani perjanjian suci dengannya untuk hidup bersama selama sisa waktu hidup anda, maka lupakanlah masa lalu itu semuanya. Anda harus mengesampingkan harapan-harapan dan tawaran- tawaran yang sudah berlalu. Jangan memikirkan pria lain kecuali suami anda dan hidup rukunlah dengannya. Bila anda melakukan kebalikannya, anda akan menempatkan diri anda di dalam kondisi yang tidak tenang.

Kini, setelah anda setuju untuk hidup dengan suami anda, mengapa anda harus terus memikirkan pria lain? Mengapa anda harus membandingkannya dengan pria lain? Apa yang anda dapatkan dengan melihat kepada pria lain kecuali bahwa anda telah menempatkan diri anda dalam keadaan menderita tak berkesudahan dan menyebabkan kesedihan mendalam pada diri anda.

Imam Ali a.s. berkata: "Barangsiapa membebaskan matanya, niscaya akan selalu mengalami penderitaan jiwa dan akan terjebak dalam kedengkian untuk selamanya."[46)]

Dengan melihat kepada laki-laki lain dan membandingkan suami anda dengan mereka, anda akan menemukan orang yang tidak mempunyai kekurangan-kekurangan seperti suami anda. Lalu anda akan berpikir bahwa laki-laki itu sempurna, karena anda tidak mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada padanya. Anda menganggap perkawinan sebagai kegagalan dan ide seperti ini dapat mengakibatkan akhir yang membahayakan.

Duhai Ibu, simaklah kisah di bawah ini:

Seorang wanita berusia 18 tahun yang lari dari rumahnya telah ditangkap polisi tadi malam. Di kantor polisi, wanita itu mengatakan bahwa setelah tiga tahun menikah, ia sedikit demi sedikit merasakan bahwa ia tidak mencintai suaminya. Ia berkata: "Saya sering membandingkan wajah suami saya dengan laki-laki lain dan saya menyesali pernikahan saya dengannya."47)

Ibu! Bila anda tertarik dengan perkawinan yang lestari; bila anda tidak menginginkan tekanan mental; dan bila anda menginginkan kehidupan yang normal, maka berhentilah bersikap mementingkan diri sendiri dan lupakanlah harapan anda yang tak ada gunanya itu. Jangan membuat puji-pujian kepada laki-laki lain. Jangan memikirkan laki-laki lain selain suami anda. Jangan berpikir:

"Kalau saja saya kawin dengan si dia."
"Kalau suami saya seperti..."
"Kalau saja pekerjaan suami saya adalah..." "Kalau saja..."

Mengapa anda harus memenjarakan diri anda dengan pikiran-pikiran semacam itu? Mengapa anda harus mengacaukan dasar-dasar perkawinan anda? Bila salah satu dari harapan-harapan ini menjadi kenyataan, bagaimana anda dapat mengetahui bahwa anda akan merasakan kebahagiaan yang lebih? Apakah anda yakin bahwa istri dari seorang pria yang anda sebut sebagai "tanpa kesalahan" itu akan merasa puas dengannya?

Ibu! Bila suami anda mencurigai bahwa anda tertarik dengan pria lain, ia akan tersinggung dan tidak lagi tertarik kepada anda. Anda tidak boleh bersenda gurau dengan pria lain atau berteman dengan mereka. Setiap pria memiliki sifat yang amat peka sehingga ia tidak akan menerima istrinya yang tertarik pada foto pria lain.

Rasulullah saw. bersabda : "Wanita yang melihat kepada pria lain akan menjadi sasaran siksa Allah yang amat pedih."[48)]

Hijab Islam

Laki-laki dan wanita, walaupun mempunyai banyak kesamaan juga memiliki ciri-ciri yang unik. Salah satu ciri tersebut adalah bahwa wanita lembut, cantik dan disukai. Mereka mem-

pesonakan, menarik dan dicintai sedangkan pria terpesona, tertarik dan mencintai apa yang ada pada wanita.

Bila seorang laki-laki mengawini seorang wanita, ia meng harapkan semua kecantikan dan kasih sayang istrinya hanya untuknya. Ia mengharapkan untuk menjadi satu-satunya laki-laki yang mendapatkan seluruh pesona, kasih sayang, kegenitan, kecantikan, rasa humor, dan lain-lainnya; dan untuk dengan tegas menghindari laki-laki lain. Para pria, bersifat angkuh dan tidak mau menerima adanya pria lain yang memandang istrinya ataupun berhubungan dengannya. Ia akan menganggap hubungan istrinya yang akrab dengan laki-laki lain sebagai pelanggaran terhadap hak-haknya yang sah. Ia mengharapkan istrinya untuk mempelajari *hijab* Islam (hukum Islam mengenai pakaian wanita) dan dengan menyesuaikan dirinya dengan kelakuan dan etika (tata-gaul) yang Islami, berarti ia bekerja sama dengan hak-hak sah suaminya.

Seorang pria yang setia dan tegas akan mempunyai harapan-harapan semacam itu. Kelakuan seorang wanita yang berdasarkan etika Islam, akan membuat pikiran suaminya tenang; kemudian ia akan bekerja dengan penuh semangat untuk memberi nafkah kepada keluarganya dan kasih sayang untuk istrinya pun akan bertambah. Orang semacam itu tak akan tertarik kepada wanita lain. Sebaliknya seorang pria yang istrinya tidak berurusan dengan hijab Islam dan mempertontonkan kecantikannya kepada pria lain atau bergaul dengan mereka, akan benar-benar menjadi marah. Ia akan menuduh istrinya bertanggung jawab atas penghinaan terhadap hak-haknya. Suami seperti ini akan selalu menderita tekanan batin, bersikap pesimistis dan cintanya kepada keluarga sedikit demi sedikit akan memudar.

Karena itu, demi kepentingan masyarakat dan kaum wanita, kaum wanita harus berpakaian secara sopan dan bertingkah laku sederhana. Mereka harus muncul di tengah-tengah masyarakat tanpa *make-up* dan harus menahan diri dari pamer kecantikan di hadapan laki-laki lain.

Mempelajari hijab adalah tugas keislaman. Allah SWT ber-

firman dalam Kitab Suci Al-Quran:

Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya dan jan ganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak daripadanya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan(terhadap wanita), atau anak-anak laki-laki yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung. (QS 24:31)

Mempelajari hijab Islam di dalam masyarakat adalah penting bagi wanita dalam banyak hal:

(1) Mereka dapat melindungi secara lebih baik nilai-nilai sosial dan nilai-nilai yang lebih dalam, dan menjaga diri mereka terhadap upaya-upaya busuk yang menjadikan wanita sekadar objek atau tontonan.

(2) Mereka dapat membuktikan baik cinta maupun kesetiaan mereka kepada kepada suami secara lebih efektif; dan dengan demikian dapat membantu menciptakan dan memelihara suasana hangat sambil menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak serta percekcokan Pendeknya, mereka dapat merebut hati suami mereka dan menempatkan diri mereka di tengah keluarga.

(3) Dengan memperhatikan hijab Islam, perbuatan-perbuatan kotor yang dicari oleh orang-orang itu akan terhenti dan membantu mengurangi percekcokan, memperkuat akar-akar keluarga, dan dampaknya dapat menciptakan suasana tenang di lingkungan itu.

(4) *Hijab* Islam bagi wanita juga membantu menghindarkan

kaum muda yang belum menikah dari penyelewengan, dari jalan yang benar. Dengan demikian dapat mencegah bahaya bagi para pemuda dan juga menimbulkan keuntungan bagi kaum wanita dalam masyarakat.

(5) Bila semua wanita menaati peraturan hijab Islam, maka semua wanita akan merasakan ketenangan bahwa suami-suami mereka tidak akan menjumpai wanita-wanita yang nakal yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari keluarga.

Islam menyadari sifat wanita yang khas dan menganggap mereka sebagai landasan yang penting dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Wanita dituntut untuk berkorban dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara menaati *hijab* Islam, yang pada gilirannya akan mencegah penyelewengan dalam masyarakat dan terus menciptakan kestabilan, keamanan dan mengagungkan bangsa. Tetapi yang jelas adalah bahwa pahala yang terbesar adalah dari Allah SWT karena melaksanakan apa yang diwajibkan-Nya.

Ibu yang baik! Bila anda menginginkan kestabilan dan keamanan bagi keluarga anda dan berlanjutnya kepercayaan suami terhadap anda; bila anda memperhatikan hak-hak sosial kaum wanita; bila anda mempedulikan kesehatan mental kaum muda dan mengkhawatirkan terjadinya penyelewengan nilai-nilai moral pada mereka; bila anda ingin mengambil langkah terhadap perkosaan-perkosan wanita oleh pria yang tak bertanggung jawab; dan bila anda ingin mendapatkan kepuasan Allah dengan menjadi seorang Muslimah yang taat dan mau berkorban; maka anda harus melaksanakan hijab Islam. Anda tidak boleh mempertunjukkan kecantikan dan perhiasan anda kepada orang-orang yang tak dikenal, apakah itu di rumah dengan kerabat dekat anda ataupun di perkumpulan-perkumpulan sosial di luar rumah anda sendiri. Anda harus mengenakan hijab di hadapan ipar laki-laki anda dan anak- anak laki-laki mereka, suami-suami ipar wanita anda, suami bibi anda dan sepupu-sepupu anda. Tanpa berpakaian menurut aturan hijab Islam di hadapan orang-orang tersebut adalah dosa dan bisa menyebabkan perasaan tertekan pada

suami anda, meski mungkin ia tak mengungkapkannya.

Wanita tidak diharuskan berpakaian seperti itu di hadapan ayah mertuanya, saudara laki-lakinya sendiri dan keponakan-keponakannya, walaupun akan lebih baik baginya untuk mengenakan hijab pada tingkatan tertentu di hadapan orang-orang ini juga. Dengan lain perkataan, seorang wanita tidak boleh berada di hadapan keluarganya ini dengan cara sama seperti bila ia tampak cantik di hadapan suaminya. Ini disebabkan kebanyakan pria tak suka melihat istrinya tampak cantik dengan mamakai pakaian yang indah dan *make-up* di hadapan pria lain; dan tentu saja ini tak boleh dilupakan bahwa ketenangan pikiran dan kepercayaan seorang pria kepada istrinya merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dan keamanan seluruh keluarga.

Maafkanlah Kesalahan-Kesalahan Suami Anda

Semua orang, kecuali yang oleh Allah telah dinyatakan "sempurna", pernah berbuat salah. Bila dua orang, yang saling mencintai, dan saling bekerja sama, membuat kesalahan, mereka harus saling memaafkan. Bila mereka tidak saling memaafkan maka perkawinan mereka akan berakhir. Dua orang usahawan, dua orang tetangga, dua orang kolega, dua orang teman dan khususnya sepasang suami istri harus dapat saling memaafkan. Bila anggota- anggota keluarga tidak mau saling memaafkan dan selalu menyalahkan orang lain, maka keluarga itu akan berpisah atau mereka akan mengalami kehidupan yang tidak menyenangkan. Duhai, Ibu yang baik! Mungkin suami anda berbuat salah. Mungkin ia mengkhianati anda, menyalahkan anda, berbohong dan mungkin memukul anda. Perbuatan-perbuatan semacam itu mungkin saja dilakukan oleh setiap pria. Bila suami anda, setelah melakukan hal itu menyesalinya atau anda merasa bahwa ia menyesali perbuatannya, maka maafkanlah ia dan jangan terus mengejar masalah itu. Bila ia menyesal tetapi tidak mau minta maaf, maka jangan berusaha membuktikan bahwa ia bersalah. Kalau tidak, ia mungkin akan merasa terhina dan mungkin akan memperpanjang dengan mencari-cari kesalahan anda dan kemudian akan memulai percekcokan besar. Maka sebaiknya anda te-

tap diam hingga ia kembali kepada kesadarannya dan mulai merasakan penyesalan yang mendalam mengenai kejadian itu. Lalu ia akan menganggap anda sebagai istri yang bijaksana yang menyayangi suami dan keluarganya.

Rasulullah saw. menyatakan: "Seorang wanita yang tidak baik tidak akan memaafkan kesalahan suaminya dan tidak mau menerima permintaan maafnya."49)

Apakah tidak patut disayangkan bila ikatan perkawinan yang suci harus diputuskan karena istri tidak mau memaafkan beberapa kesalahan suaminya?

Cara Menghadapi Keluarga Suami

Salah satu problem kehidupan keluarga adalah disebabkan oleh keluarga suami atau keluarga istri. Beberapa wanita tidak dapat berhubungan baik dengan ibu, saudara perempuan, dan saudara laki-laki suaminya. Di satu pihak, istri mungkin berusaha menguasai suaminya hingga ia tidak dapat lagi memberikan perhatian kepada ibu dan keluarganya, dan mungkin sang istri berusaha menunjukkan ketidaksenangannya terhadap mereka. Di lain pihak, ibu mertua menganggap dirinya sebagai pemilik anak dan menantu perempuannya. Sang ibu mertua berusaha keras untuk menguasai anaknya dan bersikap waspada kalau-kalau wanita yang baru itu akan berkuasa penuh terhadap anaknya. Mungkin ibu itu akan mengarang-ngarang cerita bohong tentang menantu perempuannya atau mencari-cari kesalahannya. Sikap yang demikian mungkin akan diikuti dengan berbagai perdebatan dan juga kadang-kadang permusuhan. Situasi semacam ini akan bertambah buruk bila mereka semua tinggal dalam satu rumah. Walaupun percekcokan itu terjadi di antara kedua wanita tersebut, namun penderitaan dan perasaan tertekan yang sebenarnya adalah pada laki-laki yang berada di tengah-tengahnya.

Suami terjebak dalam suatu perdebatan di mana ia tidak dapat berpihak. Di satu sisi adalah istrinya yang ingin merasakan kehidupan yang merdeka tanpa gangguan dari orang luar. Ia sebenarnya merasa bahwa ia harus mendukungnya dan membaha-

giakannya. Di lain sisi, ia berpikir tentang orangtuanya yang telah membantunya dalam kehidupannya, pendidikannya, dan telah menggunakan masa hidup mereka untuk membesarkannya. Ia merasa bahwa orangtuanya mengharapkannya pada masa-masa mereka membutuhkan dirinya dan menyingkirkan mereka bukanlah perbuatan yang adil. Di samping itu, bila ia sendiri membutuhkan sesuatu, siapa lagi yang akan menolongnya selain orangtua dan keluarganya? Karena itu, ia berpikir bahwa temannya yang paling baik dan dapat dipercaya adalah orangtua dan keluarganya. Maka, dilema seorang laki-laki adalah bahwa ia harus memilih istrinya dan menyingkirkan orangtuanya atau sebaliknya? Tetapi, tidak satu pun dari hal ini dapat dibenarkan.

Secara bertanggung jawab ia harus mengatasi kedua belah pihak dan menjaga agar keduanya tetap merasa puas. Ini adalah tugas yang sulit. Satu-satunya jalan untuk menenangkan situasi ini adalah bahwa wanita harus setia dan bijaksana. Seorang laki-laki dalam keadaan seperti ini mengharapkan istrinya agar membantunya untuk memecahkan persoalan ini. Bila sang istri menghormati ibu mertuanya mintalah nasihat darinya, dan bersikaplah ramah dan patuh kepadanya, maka ibu mertua pun benar-benar akan mendukungnya.

Apakah tidak menyedihkan bila seseorang yang dapat menarik perhatian banyak orang lewat kebaikan hati dan kelakuan baik, harus menolak mereka dengan kekerasan hati dan sikap mementingkan diri sendiri? Apakah anda tidak menyadari bahwa dalam naik dan turunnya kehidupan, orang mungkin akan memerlukan bantuan orang lain, terutama keluarga yang akan membantu anda ketika orang lain meninggalkan anda? Apakah tidak lebih baik untuk membina hubungan baik dengan keluarga lewat pertimbangan dan kelakuan baik? Apakah memang adil untuk berteman dengan orang-orang lain tetapi menjauhkan diri dari keluarga sendiri?

Pengalaman menunjukkan bahwa bila seseorang membutuhkan pertolongan, teman-teman akan meninggalkannya tetapi keluarga yang telah disingkirkan akan datang membantu. Hal ini

disebabkan karena ikatan keluarga bersifat alami dan tidak dapat dengan mudah diputuskan. Ada pepatah yang mengatakan: "Walaupun daging kita dimakan oleh keluarga, mereka tidak akan membuang tulang-tulangnya!"

Imam Ali a.s. mengatakan: "Orang tidak akan dapat hidup tanpa keluarganya walaupun ia memiliki kekayaan dan anak-anak."[50)]

Orang akan memerlukan penghormatan dan kebaikan hati dari keluarganya. Merekalah yang akan membantu kita, baik secara fisik maupun mental. Keluarga selalu datang membantu. Di saat kita membutuhkan mereka akan datang lebih cepat dari siapa pun juga. Barangsiapa menyingkirkan keluarganya, ia akan kehilangan banyak tangan yang dapat membantunya.

Cara Menghadapi Pekerjaan Suami

Semua orang mempunyai pekerjaan dan pekerjaan itu berbeda-beda. Misalnya saja ada seorang supir yang seringkali berada di jalanan dan tidak setiap malam dapat pulang ke rumah; seorang polisi, yang mungkin harus berjaga selama beberapa malam; seorang dokter yang hanya mempunyai sedikit waktu untuk keluarganya; seorang ilmuwan atau seorang dosen yang banyak membaca pada waktu malam; seorang montir yang bajunya sangat kotor dan berbau minyak; dan ada juga seorang buruh pabrik yang bekerja pada waktu malam. Karena itu, jarang ada pekerjaan yang benar-benar menyenangkan dan tidak memberikan perasaan tidak senang kepada keluarga. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan penghasilan yang halal kecuali dengan bekerja. Laki-laki harus dapat menerima kesulitan-kesulitan dalam pekerjaannya. Namun ada masalah lain, yaitu keluhan dari keluarga. Biasanya wanita lebih suka bila suami berada di dekatnya dan berada di rumah bila hari telah malam. Wanita menginginkan suaminya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dengan gaji yang tinggi. Mereka ingin mempunyai cukup waktu untuk bepergian di malam hari. Namun, sayangnya pekerjaan laki-laki tidak selalu sesuai dengan harapan istrinya, dan hal ini untuk

beberapa keluarga dapat menjadi sumber percekcokan dan pertengkaran.

Seorang pengemudi yang sudah berada di jalanan selama beberapa malam, yang tidak merasakan tidur yang enak dan tidak makan dengan teratur, memasuki rumahnya untuk beristirahat dan mendapatkan kedamaian serta kenyamanan bersama keluarganya. Lalu istrinya, tanpa meluangkan waktu semenit pun mulai mengeluh dan mengomel: "Hidup macam apa ini? Mengapa kau meninggalkan dengan anak-anak ini dan ke mana saja kau? Aku harus mengerjakan semua pekerjaan ini sendiri karena tidak ada yang membantu. Aku tak tahan lagi dengan anak-anak yang nakal ini. Sebenarnya menjadi pengemudi itu bukan pekerjaan yang baik. Kau harus mengganti pekerjaanmu atau mengakhiri hidup bersamaku. Aku tidak dapat hidup seperti ini lagi!" Seorang pengemudi yang malang yang mempunyai istri semacam itu tidak dapat diharapkan untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan keadaan itu dapat membahayakan jiwanya serta jiwa orang-orang yang berada di antarnya. Seorang dokter yang sejak pagi hingga malam menghampiri puluhan pasiennya tidak dapat menghadapi omelan istrinya. Lalu bagaimana ia dapat melanjutkan tugasnya dalam bidang kesehatan? Seorang pegawai yang mendapat giliran bekerja pada malam hari tidak akan dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh semangat bila istrinya adalah wanita yang cerewet. Bagaimana seorang ilmuwan dapat berhasil dalam pekerjaan di bidangnya bila istrinya terus menerus merengekinya? Ada beberapa tes yang membedakan antara wanita yang bijaksana dan wanita yang bodoh.

Duhai Ibu yang baik, kita tidak dapat menjadikan dunia menurut apa yang kita inginkan, tetapi kita dapat menyesuaikan diri kita dengan keadaan yang ada. Suami anda harus mempunyai pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarganya. Pekerjaannya mempunyai kondisi tertentu di mana anda harus menyesuaikan diri. Anda harus mengatur kehidupan keluarga anda menurut pekerjaannya. Mengapa anda mengomel dan menyalahkan pekerjaannya? Sambutlah kepulangannya dengan wa-

jah gembira dan bersikap baiklah kepadanya. Bijaksanalah dan terimalah pekerjaannya.

Bila suami anda adalah seorang pengemudi yang lebih sering berada di jalanan, maka sadarilah bahwa ia sedang berusaha membawa pulang uang untuk anda dan anak-anak. Tak ada yang salah dalam pekerjaannya. Ia adalah anggota masyarakat dan ia sedang melayani masyarakatnya sebaik yang dapat dilakukannya. Apakah akan lebih baik ia adalah orang yang pemalas atau bila ia terikat dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan agama? Maka ia tidak bersalah. Kesalahannya terletak pada anda yang mengharapkannya untuk berada di rumah setiap malam dan karena anda tidak mampu dan tidak mau menyesuaikan diri anda dengan kondisi yang ada.

Apakah tidak bijaksana untuk membiasakan diri dengan situasi yang ada dan merasakan hidup yang lebih nyaman? Apakah tidak lebih baik bila anda menyambutnya dengan wajah tersenyum dan mendorongnya agar mengerjakan tugasnya dengan ucapan selamat tinggal yang hangat ketika ia meninggalkan rumah untuk bekerja? Bila anda bersikap baik, daya tariknya terhadap keluarga akan menjauhkan dirinya dari anda; ia akan pulang ke rumah seawal mungkin; ia tidak akan celaka di jalan dan moralnya akan tetap sehat.

Bila suami anda adalah pegawai yang mendapat giliran kerja malam, ia telah kehilangan waktu tidur malamnya yang baik karena ingin menutup kebutuhan-kebutuhan keluarganya. Usahakanlah untuk membiasakan diri dengan hal itu dan janganlah mengungkapkan kekesalan anda. Bila anda merasa bosan, cobalah mengerjakan beberapa pekerjaan rumah, membaca atau menjahit di malam hari. Pada pagi harinya, siapkanlah sarapan pagi bila suami anda pulang, lalu aturlah tempat tidurnya di tempat yang tenang. Jagalah agar anak-anak tenang dan ajarkanlah kepada mereka untuk tidak mengganggu bila ayahnya sedang beristirahat. Mungkin anda pun kurang tidur di waktu malam, maka beristirahatlah bersama suami anda di siang hari. Tetapi jangan lupa bahwa ia tidak tidur semalaman, dan tidur di siang

hari baginya sama dengan tidur di malam hari bagi anda. Wanita dengan kondisi semacam ini harus memiliki dua aturan, satu untuk dirinya dan satu lagi untuk suaminya.

Bila suami anda adalah seorang pengemudi, dokter, pegawai atau seorang ilmuwan, dan sebagainya, maka anda harus bangga terhadapnya. Suami anda bukan seorang penganggur atau memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan agama. Maka hargailah ia dan tunjukkanlah rasa syukur anda.

Jangan mengharapkannya untuk meninggalkan pekerjaannya, tetapi cobalah untuk menyesuaikan diri pada apa yang ada. Bila ia sedang membaca atau mengadakan riset dalam suatu bidang, maka jangan mengganggunya. Anda dapat mengerjakan pekerjaan rumah, membaca buku atau, dengan persetujuannya, pergilah kerumah keluarga atau teman-teman. Tetapi bila ia sedang beristirahat, usahakanlah untuk berada di rumah. Siapkanlah makannya dan keperluan-keperluannya yang lain. Terimalah suami anda dengan wajah tersenyum dan kelakuan yang baik. Dengan menunjukkan kebaikan hati dan menyenangkannya, anda akan dapat menghilangkan lelahnya. Bila anda istri yang baik, anda tak hanya bisa mendorong karirnya, tapi juga memperbaiki pelayanan masyarakat anda.

Tidak semua wanita beruntung mendapatkan laki-laki yang bekerja keras seperti itu. Maka dengan bersikap baik dan mau berkorban, buktikanlah bahwa anda berharga baginya.

Bila pekerjaan suami anda memerlukan suatu pakaian tertentu yang menjadi kotor, maka cucilah secara teratur. Jangan mengomel dan jangan berkata jelek mengenai pekerjaannya. Jangan memintanya untuk berganti pekerjaan. Mengganti pekerjaan bukan hal yang mudah. Apa salahnya menjadi seorang montir. Dalam segala hal, ini bukan sesuatu yang penting dan tidak perlu menjadi penyebab perpecahan keluarga.

> Seorang wanita berkata kepada seorang jaksa di pengadilan bahwa pekerjaan suaminya adalah menjual minyak tanah dan bahwa ia berbau tidak enak. Oleh karena itu, ia merasa tidak tahan dengan keadaan ini.51)

Bila Anda Harus Menetap Jauh dari Kampung Halaman Anda

Mungkin kita harus tinggal jauh dari kampung halaman kita. Suami anda mungkin bekerja di perusahaan swasta atau pemerintah dan dikirim untuk bertugas di kota atau di negara lain. Ada orang yang hidup seperti ini untuk sementara waktu dan ada yang selamanya. Pria terpaksa harus menerima situasi ini, tapi beberapa wanita memilih tinggal di dekat keluarga dan sahabatnya. Wanita ini terbiasa dengan jalan, tembok, dan lingkungan tempat kelahirannya. Setelah pindah, mereka menyalahkan suami mereka dan mengeluh: "Mengapa aku harus tinggal jauh dari kampungku? Sampai kapan aku harus berpisah dengan orangtuaku? Aku tak memiliki siapa-siapa di tempat baruku. Aku tak dapat tinggal di tempat ini. Oh, suamiku, pikirkanlah jalan keluarnya!"

Wanita tidak boleh membuat suaminya bingung dengan cara seperti ini. Mereka berpikiran sempit dengan merasa bahwa tempat kelahiran mereka adalah tempat tinggal yang terbaik. Mereka berpikir bahwa mereka tidak dapat menikmati hidup di tempat lain. Ingatlah manusia tidak akan merasa puas walaupun di planetnya sendiri. Mereka melangkah ke planet lain. Akan tetapi mereka mencari dan menemukan wanita yang tidak mau mempersiapkan hari depannya hingga mereka tidak mau hidup di suatu tempat dengan jarak beberapa mil dari tanah kelahirannya. Ia berpikir: "Mengapa aku harus meninggalkan teman-teman dan keluargaku ke tempat asing ini?" Seolah-olah wanita ini tidak yakin terhadap dirinya sendiri bahwa ia dapat menemukan teman-teman lain di tempat yang jauh dari kampung halamannya.

Ibu yang baik! Bijaksanalah dan bersedialah untuk berkorban.Jangan mementingkan diri sendiri. Ketahuilah bahwa pekerjaan suami anda telah membawa anda jauh dari kampung halaman. Jangan membuatnya cemas. Bila ia pegawai sipil, ia akan pergi dalam tugas, bila ia pegawai swasta maka beruntunglah ia untuk dapat hidup di tempat lain. Bila suami anda memberitahukan kepada anda bahwa ia harus pindah ke tempat lain, maka anda harus segera menyetujuinya. Lalu anda harus membantu mengemasi barang- barang untuk pindah dan anda harus

berusaha untuk merasa betah. Rencanakanlah hidup anda di tempat yang baru itu dan anda harus mampu menyesuaikan diri di sana. Karena anda adalah penduduk baru di tempat itu dan belum mengenal sifat-sifat penduduknya, maka waspadalah terhadap mereka. Setelah itu, bergaullah dengan bantuan dan petunjuk dari suami anda. Usahakanlah untuk berteman dengan orang-orang yang saleh dan dapat dipercaya.

Semua tempat ada kebaikan-kebaikannya sendiri. Anda dapat bersantai dengan melihat-lihat dan mengunjungi bangunan-bangunan kuno. Anda harus mempersatukan seluruh keluarga dan mendorong suami anda dalam pekerjaannya. Tak lama setelah itu anda akan terbiasa dengan rumah yang baru dan mungkin bahkan akan lebih menyukainya dibandingkan dengan rumah yang lama. Anda pun mungkin akan mendapati bahwa teman-teman baru anda lebih baik daripada teman-teman yang terdahulu.

Bila tempat yang baru ini kurang memiliki kemewahan dibanding dengan tempat yang lama, maka biasakanlah dengan kehidupan anda yang baru dan temukanlah kebaikan-kebaikannya. Bila anda tidak lagi dapat menikmati keistimewaan-keistimewaan seperti misalnya listrik, maka mungkin anda merasakan cuaca yang lebih baik di lingkungan anda dan anda mungkin mendapatkan makanan dengan mutu yang lebih baik dan lebih segar. Bila tidak ada jalan yang baik, maka mungkin anda tidak akan mengisap udara beracun dan anda akan terjauh dari kebisingan-kebisingan manusia dan mobil.

Berpikirlah sedikit mengenai orang-orang di kampung anda yang hidup bahagia di rumah mereka yang sangat sederhana dan tidak menginginkan sedikit pun kemewahan hidup di kota dengan rumah-rumahnya yang indah bak istana. Pikirkanlah kebutuhan dan ketelantaran mereka. Bila anda dapat membantu mereka, maka jangan ragu dan doronglah suami anda untuk memberikan bantuannya kepada mereka. Bila anda bijaksana dan menjalankan tugas anda, maka anda akan dapat hidup nyaman di tempat yang baru. Anda dapat membantu kemajuan suami anda. Dengan

cara ini anda akan dikenal sebagai istri yang patuh dan terhormat. Anda akan dicintai oleh suami anda dan disukai oleh orang-orang lain. Lebih lagi, Allah akan merasa puas dengan anda.

Bila Suami Anda Bekerja di Rumah

Wanita-wanita yang suaminya bekerja di luar rumah mempunyai kebebasan di rumah. Namun ada beberapa pria yang bekerja di rumah, seperti penyair, pengarang, pelukis atau seorang ilmuwan yang harus banyak membaca. Istri dari orang-orang ini mempunyai lebih sedikit kebebasan di rumah, dan karena itu kehidupan mereka berbeda. Pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan di atas memerlukan konsentrasi, bakat dan kecerdasan. Maka diperlukan kesendirian dan ketenangan. Bekerja selama satu jam dengan suasana tenang sama dengan bekerja selama beberapa jam dalam lingkungan gaduh dan ribut. Masalahnya jelas. Di satu pihak, suami memerlukan tempat yang tenang, dan di lain pihak istri ingin bergerak di sekitar rumah dengan bebas.

Bila seorang wanita merencanakan urusan rumah yang semacam itu dengan cara yang sedemikian rupa sehingga suaminya dapat terus bekerja, maka tak pelak lagi ia telah melakukan tugas yang bernilai tinggi. Pencapaian semacam itu tidaklah mudah, terutama bila ada anak-anak di sekitarnya. Namun demikian, masalahnya harus diatasi, karena keberhasilan suami dalam pekerjaannya tergantung pada masalah ini.

Bila seorang wanita bekerja sama dengan suaminya, ia akan mengubah suaminya menjadi orang yang terhormat dan hal ini memberikan nilai tambah pada sang istri dan masyarakatnya.

Seorang wanita, yang suaminya bekerja di rumah tidak boleh mengharapkan laki-laki itu untuk mengasuh anak, membukakan pintu bagi para tamu, masuk dapur, membantunya dengan pekerjaan di rumah, untuk memarahi anak-anak..., tetapi ia harus membayangkan bahwa suaminya di rumah bila ia sedang bekerja.

Ibu yang baik! Bila suami anda akan memasuki kamar kerjanya, siapkanlah pena, kertas, rokok, asbak, korek api, buku-buku dan barang-barang lain yang diperlukannya.

Bila anda sudah mempersiapkan ruangan dan keperluan-keperluannya, tinggalkanlah ia. Jangan berbicara terlalu keras dan jangan biarkan anak-anak membuat kegaduhan. Ajarkanlah kepada anak-anak untuk tidak bermain dengan ramai bila ayah mereka sedang bekerja. Jangan membicarakan masalah-masalah harian kepadanya. Bukakan pintu atau terimalah telepon bila berdering. Bila ada orang yang akan menemuinya atau berbicara kepadanya, katakan kepada mereka bahwa ia sedang sibuk. Temuilah tamu-tamu anda pada saat suami anda berhenti bekerja. Katakan kepada teman- teman dan keluarga anda untuk mengunjungi anda bila suami anda tidak sibuk lagi. Teman anda yang baik tidak akan tersinggung dengan permintaan anda itu. Sambil bekerja penuhilah kebutuhan- kebutuhan suami anda. Jangan mengganggunya. Memang cara hidup seperti ini tidak biasa dan sulit tampaknya, tetapi bila wanita yang mempertanyakan hal ini memikirkan betapa pentingnya pekerjaan suami, maka mereka akan memutuskan untuk mengatasi masalah ini dengan perencanaan yang baik, pengabdian dan kebijaksanaan. Keistimewaan seorang wanita tampak jelas dalam situasi semacam ini. Kalau tidak begini, mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari bukanlah tugas yang luar biasa.

Ibu yang baik! Menulis buku atau artikel ilmiah yang baik, atau karangan yang bermanfaat, menulis puisi yang indah, menciptakan lukisan yang bernilai tinggi, atau memecahkan masalah-masalah yang ilmiah bukan hal yang mudah. Tetapi dengan pengabdian dan kerja sama anda, hal-hal tersebut menjadi mungkin. Apakah anda tidak siap untuk mengorbankan keinginan-keinginan anda, dan dengan sedikit perubahan dalam hidup anda, membantu suami anda dalam pekerjaannya? Dengan bantuan anda ia akan menjadi orang yang terhormat dan anda pun akan terbawa dalam status sosialnya.

Bantulah Suami Anda untuk Maju

Manusia mempunyai sifat mampu menciptakan suatu kemajuan. Rasa cinta terhadap pencapaian kesempurnaan ada di

antara kita semua; dan kita telah diciptakan untuk mencapai kesempurnaan. Setiap orang dalam setiap pekerjaan dan dalam setiap kondisi mampu membuat kemajuan dan menjadi matang. Orang tidak boleh merasa puas dengan sekadar keberadaannya, dan tidak boleh lupa akan tujuan penciptaan. Orang harus berupaya untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya.

Walaupun setiap orang mengejar kesempurnaan, tidak semuanya berhasil. Menciptakan kemajuan memerlukan semangat yang tinggi dan kerja keras. Kita harus mempersiapkan dasar-dasarnya, menyingkirkan segala rintangan dan setelah itu mengambil langkah- langkah yang perlu dalam menuju kemajuan. Kepribadian seorang pria sangat bergantung pada keinginan-keinginan istrinya. Seorang wanita dapat sangat membantu kemajuan suaminya tetapi ia pun dapat menghancurkannya.

Ibu yang baik! Sambil memikirkan kemungkinan-kemungkinan itu, pikirkanlah status yang lebih tinggi bagi suami anda dan doronglah ia untuk mencapainya. Bila ia ingin melanjutkan sekolahnya atau bila ia ingin memperluas pengetahuannya dengan membaca buku atau mengadakan penelitian, jangan mencegahnya. Doronglah ia untuk mencapai cita-citanya. Rencanakanlah hidup anda dengan suatu cara hingga tidak menjadi hambatan bagi kemajuannya. Usahakanlah untuk membantunya mencapai kemajuan dengan menciptakan suasana santai dan nyaman di rumah. Bila ia buta huruf, doronglah dan mintalah dengan sopan agar ia mau belajar di sekolah-sekolah malam. Bila ia adalah orang yang terpelajar, doronglah ia untuk menambah pengetahuan dengan lebih banyak membaca. Bila ia seorang dokter, buatlah agar ia membaca jurnal kesehatan dan artikel-artikel lain yang berkaitan dengannya. Bila ia seorang guru, insinyur atau jaksa, mintalah agar ia membaca buku-buku atau artikel-artikel lain yang berkaitan dengan keahliannya. Anda harus ingat bahwa posisi apa pun yang ada pada suami anda, pasti ada kesempatan baginya untuk maju.

Jangan membiarkannya menyimpang dari jalan yang sudah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Doronglah ia untuk mem-

baca buku-buku. Jangan biarkan kepribadiannya berhenti berkembang.

Bila ia tidak mempunyai waktu untuk membeli atau mendapatkan buku, maka dengan petunjuknya atau dengan bantuan seorang teman, dapatkanlah buku-buku yang diperlukannya. Berikanlah buku-buku itu kepadanya dan doronglah ia agar membacanya. Anda pun harus membaca dan buku-buku dan majalah-majalah yang bermanfaat. Bila anda sedang membaca, menemukan artikel yang berguna bagi suami anda, beritahukanlah hal itu kepadanya. Perbuatan itu akan mempunyai beberapa keuntungan:

(a) Bila perbuatan ini sering anda lakukan, suami anda akan menjadi seorang yang pandai yang akan memberikan nilai tambah baginya dan bagi diri anda juga. Lebih lagi, ia akan menjadi seorang ahli yang sangat pandai yang akan memberikan pelayanan yang penting bagi dirinya dan bagi masyarakatnya.

(b) Karena itu, melalui hal-hal yang dipelajari dan ditelitinya, ia telah memenuhi tujuan penciptaan, ia akan terhindar dari kecenderungan untuk mengalami gangguan mental dan syaraf.

(c) Karena ia berada di jalan menuju kemajuan dan menujukkan rasa tertariknya dalam membaca, maka ia akan merasa lebih dekat dengan anda dan anak-anak; ia tidak akan terseret ke arah aktivitas-aktivitas yang menyimpang dan tidak akan terjebak dalam ketergantungan kepada nasib.

Berhati-Hatilah Agar Suami Anda Tidak Salah Jalan

Laki-laki harus mempunyai kebebasan dalam berusaha dan berasosiasi supaya ia dapat bekerja dan mencapai kemajuan yang sesuai dengan dirinya. Bila laki-laki dibatasi dalam aktivitas-aktivitasnya maka mereka akan merasa tidak enak. Wanita yang bijaksana tidak akan mengganggu suaminya. Dia tidak boleh selalu memantau gerakan-gerakan suaminya; karena ia harus mengerti bahwa dengan tidak memberikan kebebasan yang dibutuhkan oleh suaminya – dan dengan mencoba mengontrol aktivitasnya – maka suaminya akan menanggapinya dengan kemarahan.

Pria bijaksana dan berpengalaman tidak perlu dikontrol. Pria semacam itu selalu bertindak bijaksana; mereka tidak dapat ditipu; mereka tahu benar siapa teman merka dan siapa musuh mereka. Namun, ada pria yang sederhana; mereka dapat dengan mudah ditipu dan dengan mudah pula dapat dipengaruhi oleh teman-temannya.

Ada orang-orang yang suka menipu dengan lihai dan selalu memanfaatkan orang-orang yang lugu seperti itu. Para penipu itu, dengan berpura-pura menjadi orang yang baik, menjebak orang-orang itu dan menyeretnya ke arah penyelewengan. Masyarakat yang menyeleweng dan sifat manusia yang tidak mau menyerah tidak akan membantu situasi seperti itu. Orang yang sederhana itu mungkin tidak menyadari situasi, untuk sementara waktu, tetapi pada suatu hari ia akan terbangun dan mendapati dirinya terperangkap tanpa ada jalan keluar.

Bila anda melihat ke sekeliling anda, mungkin ada puluhan orang yang malang seperti itu. Mungkin, tak seorang pun di antara mereka bermaksud untuk masuk perangkap atau menyeleweng, tetapi itu disebabkan karena kesederhanaan, ketidakpedulian ataupun ketidakbijaksanaan mereka.

Dalam hal ini, pria yang sederhana perlu diperhatikan. Dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas mereka, orang-orang yang bijaksana dan bermaksud baik akan sangat membantu mereka. Orang-orang yang terbaik untuk melakukan tugas ini adalah para istri dari orang-orang ini. Seorang istri yang bijaksana dan pandai, melalui sikap bijaksana dan baik, dapat melaksanakan tugas terbesar yang menyangkut suami mereka. Namun, para istri tersebut harus ingat agar tidak secara langsung ikut campur dengan urusan suami-suami mereka dan mendikte mereka tentang apa-apa yang harus mereka lakukan dan apa-apa yang tidak boleh mereka lakukan. Alasannya adalah karena kebanyakan kaum pria tidak suka diperlakukan sebagai alat yang dipegang oleh orang lain, atau mereka akan bersikap keras. Tetapi wanita yang bijaksana, akan memperhatikan aktivitas-aktivitas dan hubungan-hubungan suaminya secara tidak langsung tanpa sepengetahuan-

nya.

Kadang-kadang terjadi juga, suami beberapa kali pulang terlambat. Bila ini masalahnya dan jumlah keterlambatannya masih dalam batas-batas yang dapat diterima, maka anda tidak perlu cemas, karena kadang-kadang-kadang, pria mempunyai hal-hal tertentu yang tidak terduga yang kadang-kadang harus mereka kerjakan setelah selesai bekerja. Namun bila jumlah keterlambatan ini melebihi batas-batas yang wajar, maka istri harus berusaha mempertanyakannya. Tetapi, mempertanyakan bukan hal yang mudah; ini memerlukan kesabaran dan kebijaksanaan; kita harus menghindari kemarahan dan protes. Seorang istri, mula-mula harus menanyainya dengan lemah lembut. Anda harus menanyainya mengapa ia pulang agak terlambat daripada hari-hari sebelumnya dan ke mana saja ia pergi. Anda harus menanyakan masalah ini dengan bijaksana dan sabar pada waktu-waktu yang berbeda dan pada kesempatan-kesempatan yang berbeda. Bila anda mendapati bahwa ia pulang terlambat karena pekerjaannya atau menghadiri pertemuan- pertemuan ilmiah, keagamaan, atau moral, maka biarkanlah. Bila anda merasa ia telah menemukan teman baru, maka anda harus tahu siapa orangnya. Bila kawan barunya itu adalah orang yang berkelakuan baik dan dengan catatan yang bersih, maka anda tak perlu khawatir. Anda bahkan dianjurkan untuk mendorongnya berteman dengan kawan yang baru itu, karena teman yang baik adalah rahmat.

Bila anda berpikir bahwa suami anda menyeleweng atau bahwa ia berteman dengan orang-orang yang menyeleweng dan tidak benar, maka anda harus menghentikannya segera. Seorang wanita dalam situasi semacam ini mempunyai tanggung jawab yang besar. Kesalahan sedikit dalam menanganinya, melalui kecerobohan, akan berakibat perpecahan dalam kehidupan keluarga. Inilah suatu situasi di mana kepandaian dan kebijaksanaan kaum wanita dapat bermanfaat dan tampak jelas. Orang harus ingat bahwa perbantahan atau percekcokan bukan suatu cara untuk menyelesaikan masalah dan dapat berakibat sebagai sesuatu yang melawan secara pasti. Seorang wanita yang meng-

alami kejadian ini, mempunyai dua tugas yang harus digapainya.

(a) Mula-mula ia harus mengira-ngira situasi rumah dan mempertimbangkan diri dan sikapnya. Ia harus mencari tahu alasan perbuatan suaminya. Ia harus dengan adil memutuskan mengapa suaminya menjadi dingin terhadap keluarga dan melakukan penyelewengan. Mungkin, ia akan mendapati bahwa sikapnyalah yang menjadi penyebab, atau mungkin dirinyalah yang menjadi penyebab, atau mungkin ia tidak mempedulikan nafsu makannya, kecantikannya ataupun rumahnya. Persoalan-persoalan semacam itu menarik pria untuk keluar dari rumah. Lalu mereka akan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang supaya dapat melupakan persoalan-persoalannya.

Istri dapat menanyai suaminya dan mencoba membantu memecahkannya. Bila seorang wanita memperbaiki dirinya dan mengubah rumahnya menurut seleranya, maka ia boleh berharap untuk menarik suaminya kembali ke keluarganya dan menghindarkannya dari tempat-tempat yang menyimpang.

(b) Kedua, ia harus menunjukkan sebanyak mungkin kebaikan kepada suaminya. Ia harus mengingatkan dan menasihatkan kepadanya mengenai akibat buruk dari perbuatannya. Ia bahkan harus menangis dan memohon kepada suaminya untuk menghentikan pergaulannya yang tidak baik. Ia harus mengatakan kepadanya:

"Aku mencintaimu dari lubuk hatiku. Aku bangga padamu. Aku memilihmu di atas segalanya dan aku telah siap untuk mengabdikan diriku padamu. Tetapi aku telah menjadi sedih karena satu hal; mengapa seorang pria seperti kau mempunyai teman-teman semacam itu; atau menghadiri pesta semacam itu? Perbuatan yang demikian itu tidak cocok bagimu, tolonglah, hentikan itu."

Istri harus terus bersikap demikian hingga ia mendapatkan hati suaminya.

Mungkin suami terbiasa melakukan hal-hal yang kurang baik dan ia tidak mudah dipengaruhi, tetapi istri tidak boleh menjadi kecewa. Ia harus melaksanakan tujuannya dengan kekuatan

dan kesabaran yang lebih besar.

Wanita mempunyai kekuatan dan pengaruh besar terhadap pria. Ia mampu melakukan apa pun yang dikehendakinya asalkan ia menggunakan pikirannya. Bila seorang wanita memutuskan untuk menyelamatkan suaminya dari kotornya penyelewengan, maka ia dapat melakukannya. Ada peluang sebesar delapan puluh persen untuk berhasil, bila ia bertindak bijaksana. Namun, ia tidak boleh menggunakan kekerasan atau sikap kasar, kecuali bila ia melihat bahwa dengan bersikap lemah lembut akan tidak memberikan hasil. Setelah itu, ia bahkan harus bertengkar, meninggalkan rumah atau menggunakan cara lain yang memungkinkan dan tidak secara mendendam.

Ya, merawat suami adalah tugas setiap istri. Itu merupakan tugas yang sulit dan itulah sebabnya Rasulullah saw. menyatakan: "jihad seorang wanita adalah mengurus suaminya dengan baik."[52)]

Wanita yang Gampang Curiga

Tidak salah bila wanita pantas waspada terhadap suaminya, tetapi bila hal itu tidak keterlaluan hingga menjadi kecurigaan dan rasa tidak percaya. Kecurigaan adalah penyakit yang merusak dan tidak dapat disembuhkan. Sayang, sebagian wanita terkena penyakit ini.

Seorang wanita yang curiga dengan membayangkan bahwa suaminya adalah baik secara sah maupun tidak sah, tidak akan setia kepadanya. Ia membayangkan suaminya kawin dengan wanita lain dan atau akan mengawininya. Ia mencurigai suaminya mempunyai hubungan dengan sekretarisnya atau wanita lain. Ia tidak mempercayai suaminya karena pulang terlambat atau melihatnya berbicara dengan wanita lain. Bila suaminya membantu seorang janda dan anak-anaknya, sang istri mungkin berpikir bahwa suaminya tertarik kepada janda itu dan bukan merupakan sikap dermawannya. Bila ada wanita memuji suaminya sebagai pria yang tampan atau berkelakuan baik, ia menyimpulkan bahwa suaminya tertarik dengan wanita itu. Bila menemukan sehelai

rambut di mobil suaminya, ia berpikir ada wanita lain dalam hidup suaminya.

Wanita-wanita semacam ini, dengan pikiran-pikiran dan bukti-bukti yang tidak dapat dipegang, sedikit demi sedikit mem berikan kepastian yang menyangkut ketidaksetiaan suaminya.

Mereka memikirkannya siang dan malam. Mereka juga membicarakannya kepada orang lain, baik teman maupun lawan, yang, dengan nama simpati, membesar-besarkan kecurigaan ini dan sebagai balasannya mereka bercerita kepada wanita ini tentang pria lain yang tidak setia.

Perbantahan dan percekcokan mulai terjadi. Sang istri mulai tidak mempedulikan pekerjaan rumah dan anak-anaknya dan bahkan pulang ke rumah orangtuanya. Ia akan mengontrolnya terus dan memeriksa saku-saku baju suaminya. Ia akan membaca surat-surat suaminya dan akan menafsirkan semua hal-hal sepele dengan ketidaksetiaan suaminya.

Dengan sikap ini, ia akan membuat kehidupan keluarganya sulit dan mengubah rumah menjadi neraka yang menyala, di mana ia sendiri juga menderita. Bila suaminya membawa bukti bahwa ia tidak bersalah, atau bersumpah bahwa ia tidak melakukan perbuatan yang salah, ataupun menangis, ia tetap tidak puas.

Pastilah para pembaca pernah menjumpai wanita semacam ini, tetapi ada manfaatnya bila kita mengetahui kasus-kasus berikut ini:

Kasus Pertama:

Seorang wanita berkata di persidangan sebuah keluarga: "Jangan terkejut karena setelah dua belas tahun menikah dan mempunyai tiga orang anak yang masih kecil-kecil, saya telah memutuskan untuk berpisah dengan suami saya. Kini saya yakin bahwa suami saya tidak setia kepada saya. Beberapa hari yang lalu, saya melihatnya berjalan dengan seorang wanita cantik di jalanan. Saya membaca sebuah majalah mingguan yang mempunyai kolom ramalan nasib. Dalam bintang suami saya, dikatakan bahwa setiap minggu ia akan bersenang-senang dengan seseorang yang lahir di bulan Juni.

Saya lahir pada bulan Februari, karena itu saya tidak termasuk seseorang yang disebutkan di dalam bintang itu. Di samping itu, saya merasa bahwa ia tidak mencintai saya seperti dulu lagi." Suami wanita itu mengatakan: "Tolong, katakan kepada saya, apa yang harus saya lakukan, saya harap majalah-majalah itu mau mempertimbangkan orang-orang seperti istri saya, dan tidak akan terlalu banyak berbohong. Percayalah, ramalan bintang ini telah menghancurkan kehidupan saya bersama anak-anak saya hingga berkeping-keping. Bila minggu ini ramalan bintang mengatakan bahwa saya akan mendapatkan banyak uang, ia akan bertanya kepada saya apa yang telah saya perbuat dengan uang itu. Atau bila dikatakan bahwa saya akan menerima surat, maka Allah akan melindungi saya! Saya kira, mungkin, lebih baik bagi kami untuk berpisah, karena dia tidak menggunakan akalnya."[53)]

Kasus Kedua:

Seorang laki-laki berkata di pengadilan: "Sebulan yang lalu, ketika pulang dari sebuah pesta, seorang dari rekan saya meminta saya untuk mengembalikan ia dan istrinya ke dalam rumah tangga mereka. Pada suatu hari, ia meminta saya untuk diantar ke rumah orangtuanya. Di dalam perjalanan, ia melihat ke belakang dan tampak olehnya sehelai rambut di tempat duduk bagian belakang. Ia bertanya kepada saya, milik siapa rambut itu. Karena bingung, saya tidak dapat memberikan jawaban yang sebenarnya. Saya menurunkannya di rumah orangtuanya dan langsung pergi bekerja. Ketika saya menjemputnya pada malam harinya, ia menolak untuk pulang bersama saya. Saya bertanya, mengapa? Ia menyarankan saya, agar sebaiknya saya tinggal bersama pemilik rambut itu."[54)]

Kasus Ketiga:

Seorang wanita mengeluh di pengadilan dan berkata: "Suami saya selalu pulang terlambat setiap malam karena kerja lembur. Saya merasa cemas mengenai masalah ini dan kecurigaan saya makin bertambah karena bisik-bisik para tetangga. Mereka berkata bahwa suami saya berbohong dan sesungguhnya ia tidak bekerja pada malam hari; dan bahwa ia mencari kesenangan dirinya sendiri; dan akibatnya saya tidak mau lagi hidup bersama pembohong."

Sampai di sini, suaminya mengeluarkan beberapa surat dari

sakunya dan meletakkannya di hadapan jaksa dan memintanya agar membacakan sura:-surat itu keras-keras agar terbukti bahwa ia tidak bersalah dan untuk menghentikan sikap istrinya yang tidak layak itu.

Jaksa mulai membaca surat itu keras-keras. Satu di antara surat-surat itu menunjukkan bahwa ia bekerja lembur sejak jam empat hingga jam delapan malam. Surat-surat lainnya juga berhubungan dengan pekerjaannya di mana ia diminta menghadiri seminar-seminar.

Istrinya maju ke depan dan setelah melihat surat-surat itu, ia berkata: "Setiap hari saya memeriksa sakunya, tetapi saya tidak pernah menemukan surat-surat ini." Jaksa mengatakan: "Mungkin ia meninggalkannya di tempat kerjanya."

Laki-laki itu berkata: "Kecurigaan istri saya menjadi begitu besar hingga saya merasa curiga kepadanya. Setiap malam saya mendapatkan mimpi buruk. Saya membayangkan istri saya jatuh cinta dengan pria lain dan ingin berpisah dengan saya untuk kawin dengan pria itu."

Kemudian wanita muda itu berlari mendekati suaminya. Sambil menangis karena bahagia, ia minta maaf dan keduanya meninggalkan ruang sidang.[55)]

Kasus Keempat:

Seorang dokter gigi mengeluh di pengadilan dan berkata: "Istri saya adalah pencemburu yang keterlaluan. Saya adalah seorang dokter gigi dan banyak pasien wanita yang datang kepada saya untuk berobat. Hal ini telah membangkitkan kecemburuan istri saya dan setiap hari kami bertengkar karena masalah ini. Ia meminta kepada saya agar tidak menerima pasien wanita. Namun saya tidak mau kehilangan langganan-langganan saya. Saya mencintai istri saya dan istri saya pun demikian, tetapi permintaannya ini menghancurkan hidup kami. Beberapa hari yang lalu, ia datang ke tempat praktek saya dan memaksa saya untuk meninggalkan tempat itu. Kami pulang ke rumah dan bertengkar. Ia berkata: Saya datang ke tempat praktekmu dan duduk di sebelah seorang gadis muda di ruang tunggu. Kami berbicara tentang kau dan ia, tanpa mengetahui bahwa aku adalah istrimu, mengatakan: Dokter gigi ini adalah pria yang tampan dan berkelakuan baik."

Dokter gigi itu berkata: "Karena pendapat seorang gadis, istri

saya memaksa saya untuk keluar dari tempat praktek dengan menyeret saya."[56]

Kasus Kelima:

Seorang wanita mengeluh di pengadilan dan berkata: "Salah seorang teman saya mengatakan bahwa suami saya pergi ke rumah wanita lain. Pada suatu hari, saya mengikutinya dan saya sadar bahwa itu benar. Sekarang, saya minta pengadilan untuk menghukumnya." Suaminya, sambil memahami apa yang dikatakan istrinya, mengatakan kepada pengadilan: "Suatu hari, saya pergi ke sebuah apotik untuk membeli obat. Di apotik itu, saya melihat seorang wanita yang sedang membeli susu bubuk. Ia tidak mempunyai cukup uang untuk membeli susu itu, maka saya menawarkan bantuan. Kemudian saya mengetahui bahwa ia adalah seorang janda miskin. Maka saya memutuskan untuk meneruskan bantuan saya." Para jaksa, setelah mempertimbangkan masalah ini, menyadari kebenaran dari pernyataan laki-laki itu dan kemudian mempersatukan suami-istri itu kembali."[57]

Kejadian-kejadian semacam itu terjadi di banyak keluarga. Suasana keluarga berubah menjadi suatu lingkungan yang pesimis, penuh kecurigaan dan permusuhan. Anak-anak akan menderita dan dampak terhadap perkembangan jiwa mereka sangat besar.

Bila pasangan itu terus menerus hidup dalam suasana ini, [illegible] mereka [illegible] menan- [illegible] masing-masing [illegible] kasus [illegible] laki-laki maupun wanitanya [illegible] tidak akan mendapatkan [illegible] yang lebih baik daripada yang [illegible] lain pihak, anak [illegible] akan menderita dan tidak akan [illegible] kehidupan yang sehat. Anak-anak mungkin bahkan akan menjumpai persoalan-persoalan baru yang sehubungan dengan ayah atau ibu tiri.

Mungkin laki-laki itu akan berpikir bahwa dengan menceraikan istrinya, ia dapat kawin dengan wanita yang "sempurna", yang dapat diajaknya untuk hidup dengan damai. Tetapi ini semua

tidak lebih daripada sekadar mimpi dan kenyataannya sangat jauh. Dengan menceraikan istrinya, mungkin ia akan menjumpai persoalan-persoalan baru dengan istrinya yang baru.

Perceraian bukanlah jalan menuju kenyamanan dan kebahagiaan bagi wanita. Walaupun mungkin ia merasa puas telah membalaskan dendamnya, kawin lagi tidak mudah baginya. Mungkin ia harus hidup sendiri selama sisa masa hidupnya dan mungkin tidak dapat juga merasakan kehidupan anak-anaknya. Walaupun ia kawin lagi, belum tentu suaminya yang baru akan sesuai dengan harapannya. Mungkin ia harus membesarkan anak-anak seorang pria yang istrinya telah meninggal dunia. Karena itu, baik perceraian, perbantahan maupun percekcokan tidak dapat menyelamatkan pasangan suami istri. Tetapi ada cara lain untuk memecahkan persoalan tersebut.

Sikap yang paling baik adalah suami dan istri harus menghentikan perdebatan dan mencoba untuk bersikap logis. Laki-laki mempunyai tanggung jawab besar dalam masalah ini, dan kenyataannya kunci pemecahannya berada di tangannya. Laki-laki, melalui kesabaran dan pemberian maaf, dapat menyelamatkan diri mereka dari permasalahan dan juga membantu menghilangkan unsur kecurigaan pada istri-istri mereka.

Inilah, beberapa patah kata untuk kaum pria:

Pertama-tama, bapak-bapak! Anda harus ingat bahwa walaupun istri anda mencurigai anda, ia cintai anda. Ia terikat kepada anak-anak dan juga kehidupan keluarga. Ia takut kepada perpisahan. Ia pasti menderita karena situasi kehidupan yang patut disesalkan. Bila ia tidak mencintai anda, ia tak akan menjadi cemburu. Oleh sebab itulah ia tidak menyukai keadaan yang sekarang, tetapi apa yang akan dilakukannya bila ia sakit? Ada pasien yang menderita rematik dan ada pula yang menderita penyakit kanker. Istri anda menderita kekacauan jiwa. Dan bila anda tidak mempercayainya, bawalah ia ke psikiater. Anda harus merawatnya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Anda tidak boleh marah atau berdebat dengannya. Tidak seorang pun boleh bertengkar dengan orang sakit. Jangan bersikap kasar

karena ketidaksopanannya atau tuduhannya. Jangan mengakhiri persoalan dengan bertengkar, jangan pergi ke pengadilan. Jangan mengabaikannya. Jangan berbicara tentang perceraian atau perpisahan dengannya. Tak satu pun dari perbuatan-perbuatan ini dapat menyembuhkan penyakitnya, pendeknya ini akan memperburuk keadaan. Sikap tidak ramah anda akan menjadi sumber kecurigaannya.

Anda harus bersikap sebaik mungkin kepadanya. Anda pasti sangat tersinggung dengan sikap istri anda, tetapi tidak ada cara lain. Anda harus merawatnya benar-benar hingga ia yakin bahwa anda tidak bersalah.

Kedua anda harus menciptakannya di antara diri anda berdua. Jangan menyembunyikan sesuatu darinya. Biarkan ia membaca surat-surat anda sekalipun anda belum membacanya. Tinggalkan kunci-kunci di laci, meja atau lemari pribadi anda, agar ia dapat mengambilnya. Biarkan ia melihat tas atau saku-saku baju anda. Biarkan ia mengontrol ke mana anda pergi. Jangan menunjukkan rasa tidak suka dengan hal-hal yang disebutkan di atas, tetapi anggaplah itu merupakan prosedur normal bagi kehidupan keluarga yang sehat dan akrab.

Setelah bekerja, bila tidak ada urusan lain, pulanglah ke rumah seawal mungkin. Bila ada hal-hal yang mendadak yang harus anda hadiri, maka beritahukanlah kepada istri anda dan katakanlah ke mana anda pergi dan jam berapa ia dapat menanti kepulangan anda. Lalu cobalah untuk datang tepat kepada waktunya. Bila anda terlambat, maka segera katakan alasannya pada istri anda. Hati-hatilah, jangan berbohong kepadanya, karena dia akan menjadi curiga. Bicarakanlah urusan-urusan anda dengannya. Jangan menyembunyikan sesuatu darinya. Ceritakanlah hari-hari anda kepadanya. Jagalah agar ia tetap percaya kepada anda. Katakan kepadanya agar menanyakan hal-hal yang membuatnya ragu-ragu yang dapat mengganggunya.

Ketiga, mungkin anda tidak bersalah mengenai apa yang dituduhkannya kepada anda, tetapi kecurigaan seorang wanita juga bukannya tidak berdasar. Mungkin karena cerobch, anda telah

melakukan sesuatu yang menyinggung perasaannya dan membuatnya curiga terhadap anda. Anda harus memikirkannya baik-baik apa yang telah anda lakukan sebelum ini. Mungkin setelah itu anda dapat mengetahui apa penyebab kecurigaannya. Dengan cara ini anda akan dapat memecahkan masalah dengan lebih baik. Misalnya, bila anda banyak bergurau dengan wanita lain, cobalah untuk tidak melakukannya lagi. Apa artinya dikatakan tampan dan berkelakuan baik bila harus dibayar dengan kecurigaan istri dan rasa tidak percaya terhadap anda? Mengapa harus mengusik kecurigaannya terhadap anda dengan bergurau dengan sekretaris atau teman wanita anda? Mengapa anda harus menggunakan seorang wanita untuk bekerja kepada anda? Jangan bergurau dengan wanita-wanita lain di pesta-pesta. Bila anda ingin membantu seorang janda miskin, mengapa anda tidak memberitahukannya kepada istri anda terlebih dahulu? Anda bahkan dapat membantu janda itu melalui istri anda. Jangan berpikir bahwa anda adalah seorang budak, atau orang yang diran tai. Anda bukan harus menjadi budak, tetapi seorang pria yang bijaksana, yang dengan berunding kepada istri anda berarti anda telah merawatnya. Anda harus membantunya mengatasi masalahnya. Dengan kesabaran dan kebijaksanaan, anda harus menghilangkan bahaya yang mengancam dasar-dasar kehidupan keluarga yang suci. Anda, kemudian, akan menyembuhkan penyakit istri anda dan sekaligus menyelamatkan anak-anak anda dari ketidakbahagiaan. Anda akan terlepas [illegible] lagi dari [illegible] [illegible] menjadi musuh mereka [illegible] akan memberikan ganjaran kepada setiap pria yang mau berkorban pada saat-saat penting seperti ini.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Berlaku wajarlah kepada wanita di setiap saat. Berbicaralah dengan baik kepada mereka agar perbuatan mereka menjadi baik."[58]

Imam Sajjad (Ali Zainal Abidin) a.s. menyatakan: "Salah satu hak wanita atas pria adalah bahwa pria harus memaafkan pengabaian dan kebodohan istrinya."[59]

Rasulullah saw. telah bersabda: "Setiap pria yang dapat

menanggulangi istri yang tidak pandai secara sabar pada setiap kesempatan, maka Allah akan menganugerahinya kesabaran Nabi Ayyub a.s."[60]

Inilah beberapa nasihat untuk para wanita:

Pertama: Ibu-ibu yang baik! Masalah ketidaksetiaan suami anda, seperti masalah-masalah yang lain, perlu bukti. Selama kesalahannya tidak terbukti, anda sama sekali tidak berhak untuk menghukumnya. Baik hukum maupun kesadaran seseorang tidak diperbolehkan untuk menuduh seseorang berdasarkan kemungkinan bahwa suatu kejahatan telah terjadi. Apakah tidak menyakitkan bila seseorang menuduh anda mengenai sesuatu hal tanpa bukti? Apakah mungkin mempertimbangkan teori-teori anda yang bodoh dan tak berdasar sebagai bukti dari suatu kejahatan seperti misalnya perzinaan?

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka; sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa ... (QS 44:12)

Imam Shadiq a.s. menyatakan: "Menuduh orang yang tidak bersalah lebih berat daripada gunung yang tinggi."[61]

Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang menuduhkan sesuatu yang salah kepada seorang yang beriman, pada hari kebangkitan nanti akan dimasukkan ke dalam api yang menyala supaya ia menerima hukuman yang sepantasnya."[62]

Ibu yang baik! Jangan bersikap bodoh dan jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan. Kalau anda mempunyai waktu, duduk dan tulislah semua bukti dan dasar yang menyangkut ketidaksetiaan suami anda. Lalu di samping tiap-tiap hal, tulislah persoalan-persoalan lain yang menyangkut masalah itu dan kemungkinan terjadinya. Kemudian tempatkan diri anda sebagai seorang jaksa yang adil dan pikirkan dalam-dalam hal-hal yang telah anda tulis. Bila hal ini tersebut tidak meyakinkan anda bahwa suami anda bersalah, maka anda dapat melupakan masalah

itu atau membuat pemeriksaan lebih jauh lagi.

Misalnya, adanya sehelai rambut di mobil suami anda dapat dengan mudah dijelaskan dengan salah satu penjelasan di bawah ini:

(a) Mungkin rambut itu milik salah seorang keluarga suami anda seperti, saudara perempuan, ibu, bibi atau anak-anaknya mereka.

(b) Mungkin milik anda sendiri.

(c) Mungkin ia pernah mengantar teman atau saudaranya bersama istri mereka dan rambut itu milik salah seorang dari mereka.

(d) Mungkin ia pernah menolong seorang wanita yang perlu bantuan.

(e) Mungkin salah seorang musuhnya telah dengan sengaja meletakkannya di mobil suami anda agar anda mencurigainya.

(f) Mungkin ia pernah mengantar teman wanitanya.

(g) Ada kemungkinan juga bahwa ia pernah pergi dengan pacarnya. Tetapi yang ini kemungkinannya lebih jauh dari yang lain-lainnya dan karenanya tidak boleh dipikirkan dengan terlalu serius. Paling tidak orang tidak boleh menganggapnya sebagai bukti yang pasti atas kesalahannya dan melupakan kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Bila suami anda pulang terlambat, mungkin ia melakukan pekerjaan ekstra; atau mungkin pergi ke rumah temannya; atau menghadiri suatu seminar; atau pertemuan keagamaan; atau mungkin ia berjalan kaki ke rumah.

Bila seorang wanita mengatakannya sebagai pria yang tampan, ini bukan kesalahan suami anda. Berkelakuan baik bukan bukti bahwa ia bersalah. Apakah anda lebih suka suami anda sebagai orang yang pemarah, yang karena hal itu orang akan menolaknya?

Bila suami anda memenuhi kebutuhan seorang janda dan anak-anaknya, anggaplah ia sebagai orang dermawan yang melakukannya karena Allah.

Bila suami anda mempunyai meja atau lemari pribadi; dan

bila ia tidak mengizinkan anda membaca surat-suratnya, jangan menganggap bahwa ia mempunyai pacar. Kadang-kadang, pria mempunyai rahasia dan kerendahan hati. Mereka tidak suka orang lain mengetahui urusan-urusannya, mungkin mereka mempunyai sesuatu yang dirahasiakannya sehubungan dengan pekerjaannya. Mungkin menganggap anda tidak dapat menyimpan rahasia. Walaupun demikian, itulah kemungkinannya dan itu tidak dapat dianggap sebagai bukti yang nyata.

Kedua, bila anda mencurigai sesuatu, anda harus membicarakannya dengan suami anda secara baik-baik hingga dapat mengetahui kebenarannya dan tidak dengan cara protes. Terusteranglah kepadanya dan mintalah agar ia menjelaskan masalah yang menimbulkan kecurigaan anda itu supaya pikiran anda jernih dan damai. Lalu, dengarkanlah penjelasannya baik-baik. Bila anda puas mendengarkannya, maka masalah itu telah berlalu. Tetapi bila anda tetap curiga, maka selidikilah masalah itu sendiri sampai kebenarannya terungkap. Bila, ketika menyelidiki, anda menemukan sesuatu yang dalam hal itu suami anda telah berbohong, maka jangan menganggapnya sebagai bukti dari kesalahannya. Karena, walaupun ia tidak bersalah, mungkin ia tidak dengan sengaja untuk tidak menceritakannya secara keseluruhan karena takut anda menjadi lebih curiga. Tentu saja berbohong itu tidak baik, tetapi bila suami anda membuat kesalahan ini, maka anda tidak boleh membalasnya dengan bersikap bodoh. Mintalah dengan tegas agar ia menceritakan hal yang sebenarnya. Ketidakmampuannya menceritakan masalah yang menimbulkan kecurigaan bukanlah suatu petunjuk bahwa ia bersalah. Mungkin saja ia benar-benar lupa akan sesuatu atau mungkin ia sedang dalam keadaan bingung. Di sini, anda tidak boleh mengejarnya lebih jauh lagi, dan biarkanlah sampai ada waktu yang lebih cocok. Bila ia mengatakan kepada anda bahwa ada sesuatu yang ia lupakan, terimalah. Namun, bila anda tetap diliputi keraguan, selidikilah melalui jalur lain.

Ketiga, jangan membicarakan kecurigaan anda dengan siapa saja yang anda temui, karena mungkin ia musuh anda. Musuh

selalu menerima keluhan anda dan mungkin bahkan menambahkan beberapa kebohongan dengan tujuan menghancurkan hidup anda. Mungkin mereka bukan musuh, tetapi orang-orang yang bodoh, sederhana, dan tidak berpengalaman yang membesar-besarkan keluhan anda dengan penuh rasa simpatik. Mungkin mereka adalah keluarga dekat anda atau teman dekat anda. Konsultasi hanya bermanfaat bila dilakukan kepada orang-orang yang benar-benar bersimpati kepada kita, bijaksana dan pandai. Bila anda memerlukan seseorang untuk berkonsultasi, carilah orang yang tepat dan diskusikanlah persoalan dengannya.

Keempat, bila bukti bahwa suami anda bersalah itu tidak pasti; bila teman-teman dan keluarga anda berpikir bahwa buktinya tidak cukup; bila suami anda menganggap dirinya tidak bersalah; dan akhirnya bila anda tetap curiga kepadanya, maka pastilah anda sakit. Anda menderita kekacauan mental di mana kecurigaan anda telah tumbuh semakin besar dan tidak dapat dikontrol lagi. Anda harus berkonsultasi dengan seorang psikiater yang dapat mengobati anda dengan baik.

Kelima, karena itu, tidak bijaksana berdebat dengan suami atau menghadap pengadilan. Jangan mengatakan tentang perceraian dan jangan merendahkan suami Anda. Sikap yang demikian hanya akan mendorong ke arah kemarahan yang lebih besar dan percekcokan-percekcokan yang akan mengakibatkan perceraian. Hati-hatilah, jangan bertindak bodoh, atau memutuskan untuk bunuh diri. Dengan bunuh diri, anda tidak hanya kehilangan hidup ini, tetapi anda juga akan disiksa di kehidupan yang akan datang.

Apakah tidak menyedihkan bila anda kehilangan hidup anda karena pikiran yang tak berdasar? Apakah tidak lebih baik untuk memecahkan persoalan dengan kesabaran dan kebijaksanaan?

Keenam, bila anda tetap curiga terhadap suami anda, atau anda berkesimpulan bahwa ia memang mempunyai hubungan dengan wanita lain, maka lagi-lagi andalah yang salah karena tidak cukup berusaha untuk merebut hatinya. Anda telah menciptakan kekosongan dalam hidupnya hingga wanita lain mengisinya.

Tetapi jangan cemas, masih ada waktu. Perbaikilah sikap anda dan berbuatlah sebaik mungkin hingga suami anda tertarik kepada anda.

Jangan Perhatikan Pembicaraan yang Bersifat Memfitnah

Salah satu sifat negatif manusia adalah membicarakan kejelekan orang lain. Sifat ini bukan saja jelek secara alamiah, tetapi juga menyebabkan banyak kekacauan. Sifat ini menimbulkan kecurigaan, pesimisme, ketidakcocokan dan pertengkaran antarmanusia. Sifat ini pun menghancurkan suasana yang akrab, dan menebarkan benih permusuhan di antara keluarga. Sifat ini juga memisahkan suami dengan istri dan dapat menjurus kepada terjadinya pembunuhan.

Malangnya, sifat ini sudah tersebar luas di kalangan masyarakat hingga tidak lagi tampak sebagai hal yang jelek. Dalam suatu pertemuan, jarang tidak terdengar adanya gosip dan pergunjingan. Terutama dalam perkumpulan wanita, unsur gosip sangat menonjol. Bila dua orang wanita bertemu, mereka mulai bergunjing. Mereka berbicara hal-hal yang bersifat fitnah seperti perlombaan saja layaknya. Kadang-kadang mereka membicarakan suami-suami mereka. Misalnya, mereka berbicara tentang rupa dan pekerjaan suami dan mencari kesalahan suami orang lain. Seorang wanita akan menyesalkan perkawinan seorang wanita dengan seseorang yang dikawininya, misalnya seorang tukang bengkel atau tukang sepatu. Bila suaminya adalah seorang supir, ia akan berkata: "Suamimu selalu bepergian, bagaimana kamu mengatasi hal ini?" Bila ia seorang tukang daging, ia akan berkata: "Suamimu selalu berbau lemak." Bila ia tidak berpenghasilan banyak, ia akan berkata: "Bagaimana kamu dapat hidup dengan uang [illegible] itu? Mengapa kamu menikah dengannya? Apakah tidak patut disayangkan, kamu dengan kecantikan yang sedemikian rupa menikah dengan pria yang pendek dan lemah itu? Bagaimana orangtuamu dapat mengizinkan perkawinanmu? Apa mereka sudah tidak tahu [illegible]? Seharusnya kamu dapat kawin dengan siapa saja yang kamu inginkan. Mengapa kamu

memilih pria itu? Ia tidak pernah membawamu ke mana-mana, tidak pernah nonton bioskop, nonton drama atau ke mana pun juga."

"Omong-omong, suamimu itu wajahnya suram (cemberut) ya? Bagaimana kamu dapat hidup dengan pria seperti itu? Bagaimana kamu, dengan semua pendidikan yang telah kau dapatkan, kawin dengan seorang petani?"

Pembicaraan semacam itu dapat kita dengar dalam persentase yang cukup tinggi di kalangan wanita di setiap tempat. Wanita yang suka berbicara semacam itu, dalam kenyataannya, tidak berpikir tentang dampaknya yang begitu besar yang mungkin terjadi karena pembicaraannya. Mereka tidak berpikir bahwa dengan bergunjing atau membicarakan kesalahan-kesalahan orang dapat mengakibatkan perceraian atau bahkan pembunuhan.

Wanita-wanita semacam itu merupakan setan yang berbentuk manusia. Mereka adalah musuh-musuh keluarga. Mereka menciptakan pertentangan antara suami istri dan mengubah rumah orang menjadi gelap dan ruang di bawah tanah yang mengerikan. Apa yang harus dilakukan? Ini merupakan satu unsur dalam masyarakat. Walaupun Islam telah dengan tegas melarang kita berbuat semacam ini, kita belum siap untuk menghentikannya.

Rasulullah saw. bersabda: "Wahai orang-orang yang mengaku sebagai orang Islam, tetapi gagal untuk memasukkan iman ke dalam hati, jangan berbicara jelek tentang orang-orang Muslim, dan jangan mencari-cari kesalahan mereka. Barangsiapa mencari-cari kesalahan orang lain, maka Allah yang Maha Kuasa akan berbuat sama ketika melihat kesalahan-kesalahan mereka; dan dalam perkara itu, mereka akan dihinakan di antara masyarakatnya walaupun mereka tetap berada di rumah-rumah mereka."[63]

Wanita-wanita yang bersifat jelek ini akan mengejar satu atau banyak tujuan. Mereka bergunjing karena balas dendam agar dapat memecahkan satu keluarga. Mereka melakukannya karena kecemburuan atau keangkuhan diri. Mungkin mereka ingin menutupi kekurangan diri atau menipu wanita-wanita yang

lugu. Mungkin mereka berpura-pura bersimpati. Kadang-kadang mereka bergunjing untuk menghibur diri dan tidak mempunyai tujuan apa-apa kecuali memuaskan nafsu mereka yang tidak baik.

Pasti pembaca pernah menemui peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi sebagai akibat pergunjingan. Berikut ini adalah sebuah kasus:

> Seorang wanita berkata di Pengadilan:
>
> "Pak... ada orang yang suka mempergunjingkan suami saya supaya dapat menciptakan pertengkaran antara saya dan suami saya. Ia sering mengatakan kepada saya bahwa suami saya tidak cukup baik untuk saya dan bahwa ia tidak memahami saya dan tidak punya perasaan. Ia selalu ingin agar saya bercerai dengan suami saya dan kawin dengannya...Sebagai akibat dari saran-sarannya yang menipu, saya salah jalan dan pada suatu hari, saya bersama-sama dengannya membunuh suami saya."[64)]

Ibu yang baik! Kini, setelah mengetahui tujuan jahat dari gosip dan bila anda mencintai suami dan anak-anak anda, maka jangan terpengaruh oleh lidah-lidah setan yang berbentuk manusia. Jangan menyerah pada persahabatan mereka yang palsu. Yakinlah bahwa mereka bukan teman anda, tetapi musuh anda yang ingin melihat anda terpisah dari keluarga. Jangan bersifat lugu dan jangan mempercayai mereka. Cobalah untuk menemukan tujuan mereka yang jahat melalui kebijakan. Hentikanlah mereka segera bila mereka mulai mengecam suami anda. jangan malu untuk mengatakan kepada mereka: "Bila kita ingin tetap berteman, jangan bicara tentang suamiku lagi, kamu tidak berhak untuk mengecamnya. Aku mencintainya dan tak ada yang salah pada dirinya."

Sekali mereka mengetahui cinta anda terhadap suami dan anak-anak, melalui ketegasan lidah anda, maka mereka akan kecewa dalam membawa anda ke jalan yang salah dan anda pun tak akan diganggunya lagi. Jangan berpikir bahwa mereka akan menjadi marah dan anda akan kehilangan banyak teman. Bila mereka teman-teman yang sejati, maka mereka tidak boleh tersinggung

dan harus berterimakasih kepada anda. Bila mereka musuh anda, maka apa yang lebih baik daripada menghindarinya? Bila anda bertemu dengan orang-orang yang teguh dalam berbuat jahat, maka hentikanlah hubungan anda dengan mereka.

Kepuasan Suami Bukan Kepuasan Ibu

Seorang gadis, ketika tinggal di rumah orangtuanya, berkewajiban memuaskan mereka. Akan tetapi, bila ia telah menikah, peranannya berubah.

Di rumah suaminya, seorang wanita harus mengutamakan kebutuhan suaminya, bahkan bila keinginan suami bertentangan dengan keinginan istri. Ia harus menuruti suaminya, walaupun hal itu membuat orangtuanya tidak senang. Tidak menaati suami dapat membahayakan ikatan perkawinan dan sebaliknya. Terlebih lagi, banyak kaum ibu yang tidak mengenyam pendidikan yang layak dan memiliki kebijaksanaan.

Beberapa ibu belum menyadari bahwa anak-anak perempuan mereka harus mencapai pengertian dengan suami-suami mereka. Pasangan yang sudah menikah harus dibiarkan untuk merencanakan urusan mereka dan bila mereka mengalami kesulitan, mereka harus mengatasinya dengan inisiatif mereka sendiri.

Karena ibu dari istri seringkali tidak menyadari ini, mereka sering membuat menantu laki-laki mereka melakukan sesuatu menurut kehendak ibu mertua. Mereka berusaha baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencampuri urusan keluarga mereka. Mereka menggunakan anak perempuan mereka yang masih muda dan tidak berpengalaman dan tidak begitu mengenali suaminya, agar mempengaruhi suami mereka. Para ibu itu harus berhenti mengajarkan kepada anak-anak perempuan mereka apa yang harus dilakukan, apa yang harus dibuat dan apa yang harus dikatakan serta apa yang tidak boleh dikatakan. Anak perempuan yang manja itu, yang menganggap ibunya bersimpati kepadanya dan telah berpengalaman, menurutinya dan melakukan apa yang diinginkan oleh ibunya.

Memang tidak ada masalah bila menantu pria itu menyerah kepada keinginan mertuanya, tetapi bila ia tetap pada pendiriannya, maka percekcokan akan mulai terbentuk. Dalam masalah ini, sang ibu mertua dapat menjadi begitu keras hati yang pada gilirannya akan mengakibatkan rusaknya kehidupan keluarga anak perempuannya. Ibu yang bersikap tidak peduli itu, bukannya mengajarkan kepada anak perempuannya untuk mematuhi suaminya, tetapi bahkan membuatnya menentang suaminya. Sang ibu mungkin mengatakan kepada anaknya: "Kau telah menghancurkan hidupmu. Betapa bodohnya suamimu! Betapa banyaknya orang-orang baik yang telah melamarmu. Betapa enaknya hidup saudara sepupumu! Betapa beruntungnya kakakmu! Apa saja yang mereka miliki yang tidak kau miliki? Mengapa kau harus hidup seperti ini? Oh, anakku yang malang!"

Ibu, yang kata-katanya dianggap sebagai menyebar rasa simpati itu, menyebabkan percekcokan keluarga dan perdebatan antara anak perempuannya dengan suaminya.

Seorang wanita berusia tiga puluh tahun telah menyerang ibunya yang berusia lima puluh tahun karena menyebabkan anaknya bercerai. Wanita ini mengatakan: "Ibu saya sering kali menggunjingkan suami saya hingga menyebabkan seringnya terjadi perdebatan antara saya dan suami saya. Akhirnya saya bercerai dan tak lama kemudian saya menyesal. Tetapi terlambat, enam jam setelah kami bercerai suami saya telah bertunangan dengan [illegible]

Seorang pria berusia tiga puluh [illegible] istri dan ibu mertuanya dan meninggalkan [illegible] menyatakan [illegible] sikap istri saya dan karena ia tidak mau [illegible] bersama saya, saya memutuskan untuk meninggalkan [illegible] istri dan ibu mertua saya [illegible] saya [illegible] ia yang tidak tahan lagi dengan campur tangan ibu mertuanya [illegible] bunuh diri.[66]

Seorang laki-laki, yang tidak tahan terhadap campur tangan ibu mertuanya, melemparkan wanita itu dari sebuah taxi.[67]

Tak diragukan lagi, anak-anak perempuan yang menurut kepada orangtua semacam itu dan menyerah kepada keinginannya akan menimpakan pukulan yang tak dapat diubah lagi pada dirinya sendiri.

Karena itu, wanita yang menyayangi keluarganya tidak boleh terpengaruh dengan keinginan ibunya dan tidak boleh menganggapnya seratus persen benar.

Seorang wanita yang pandai dan bijaksana akan selalu meneliti saran dan perkataan ibunya sebelum menerapkannya pada kehidupan keluarga. Ia boleh menerapkannya bila saran-saran itu tidak bertentangan atau membahayakan ikatan kekeluargaan. Dalam hal ini, anak perempuan harus menuruti keinginan ibunya. Sebaliknya, bila anak perempuan itu berkesimpulan bahwa ibunya bersifat tidak peduli dan saran-sarannya menjurus kepada terjadinya percekcokan dan perdebatan, maka ia harus menolaknya.

Pokoknya, ada dua pilihan bagi anak perempuan:

a) Menuruti keinginan-keinginan ibunya yang akan diikuti oleh terjadinya perdebatan dalam keluarga; atau

b) Tidak mempedulikan ibunya, dan menyesuaikan dengan keinginan suami.

Jelas, orang tidak akan memilih yang pertama, karena bila dipilih, ia akan hidup menderita dengan suaminya atau bercerai darinya. Bila ia tetap tinggal bersama suaminya, maka ia, bersama dengan suami dan anak-anaknya, akan menderita. Dalam hal perceraian ini, ia mungkin harus tinggal bersama orangtuanya. Dalam hal ini, mereka tidak menganggapnya sebagai anggota keluarga lagi dan akan berusaha menyingkirkannya. Ia akan terhina dan dianggap rendah oleh semua anggota keluarga. Hidup sendiri pun tidak mudah. Kawin lagi juga bukan hal yang mudah. Bagaimana orang akan yakin bahwa tahap berikutnya akan lebih baik? Bagaimana dengan anak-anak? Bagaimana dengan anak-anak dari suami yang baru yang akan dikawininya? Ia dapat frustrasi dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Mungkin suami yang baru akan merasa sulit hidup bersama dengannya,

hingga ia akan lari atu bahkan bunuh diri.

Sekali seorang wanita merenungkan akan akibat perbuatannya yang tolol dengan menuruti keinginan keinginan ibunya atau orang lain yang tidak baik, maka ia harus memutuskan dengan tegas untuk tidak mendengarkan semua omongan itu supaya tidak membahayakan hubungannya dengan suaminya.

Ia dapat mengatakan kepada ibunya:

"Sekarang, karena aku sudah menikah, lebih baik aku melindungi perkawinanku, dan memberikan kepuasan kepada suamiku, aku lebih suka memperlakukannya dengan baik, karena ia adalah pasanganku. Ia mampu membuatku bahagia dan mau membantuku. Ia berbagi suka dan duka denganku. Ia adalah pilihanku dan bila kami mendapat kesulitan, kami akan berusaha memecahkannya sendiri. Kami dapat merencanakan hidup kami. Campur tangan ibu dapat membuat situasi yang sudah jelek menjadi semakin buruk. Bila ibu ingin mempunyai hubungan baik dengan kami, maka jangan mencampuri kehidupan kami, jangan membicarakan kejelekan suamiku, atau aku akan memutuskan hubunganku dengan ibu."

Bila ibu anda, setelah mendengar ucapan anda, berhenti mencampuri urusan anda, maka anda tidak akan terganggu lagi. Akan tetapi bila ia tidak siap menerima teguran anda mengenai keinginan anda itu, lebih baik anda berhenti menemuinya. Dalam hal ini anda akan lebih aman dan dapat hidup dengan tenteram.

Bila, sebagai akibat dari memutuskan hubungan dengan orangtua, mungkin anda akan kehilangan sedikit kehormatan anda di kalangan keluarga, tetapi anda akan menerima jauh lebih banyak dari suami anda.

Rasulullah saw. bersabda: "Istri yang paling baik adalah yang melahirkan banyak anak, penuh kasih dan suci, yang tidak menyerah pada keinginan keluarganya, tetapi patuh kepada suaminya, menghias diri hanya untuk suami, dan melindungi diri dari orang-orang yang tidak dikenal, mendengarkan ucapan suami dan mematuhinya, memenuhi kebutuhan pribadinya, dan pada waktu yang sama, tidak kehilangan kesopanannya dalam segala hal."

Rasulullah saw. kemudian menambahkan: "Wanita yang paling jelek adalah yang memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri dan tidak menyerah kepada keinginan suami, yang mandul dan selalu ingin membalas dendam, tidak takut melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, menghias diri ketika suaminya tidak ada, tidak memenuhi kebutuhan pribadi suaminya, tidak mau menerima alasan-alasannya dan tidak mau memaafkan kesalahan-kesalahannya."[68]

Bersih dan Cantik di Rumah

Sudah menjadi kebiasaan kebanyakan wanita bahwa bila mereka pergi ke pesta atau ke suatu perkumpulan, mereka mengenakan baju-baju yang paling indah dan menghias diri mereka sebaik-baiknya. Akan tetapi, setelah pulang ke rumah, mereka melepas pakaian mereka dan menggantinya dengan baju tua yang lusuh. Wanita-wanita ini tidak terbiasa dengan kebersihan di rumah dan tidak terbiasa dengan mempercantik diri di rumah. Mereka mondar-mandir di rumah dengan rambut kusut, baju yang kotor dan kaus yang sudah usang. Pokoknya, situasinya sangat [illegible]. Seharusnya, wanita menghias diri di rumah dan menarik perhatian suaminya agar dapat merebut hatinya dan supaya tidak tercipta kekosongan antara ia dan suaminya yang memungkinkan wanita lain untuk mengisinya. Mengapa ia harus tampak cantik untuk orang lain? Apakah [illegible] bagi seorang wanita un- [illegible]

[illegible]

Rasulullah saw. [illegible] "Wanita yang mengenakan [illegible] tidak akan mendapatkan rahmat [illegible]

Rasulullah saw. juga mengatakan: "Istri yang paling baik adalah yang [illegible] suaminya, menghias diri di hadapan suaminya dan tidak menunjukkan perhiasannya di hadapan pria lain; dan istri yang paling jelek adalah yang menghias dirinya di waktu suaminya tidak ada."[69]

Ibu yang baik! Merebut hati seorang pria, terutama dalam

waktu yang lama, bukan hal yang mudah. Jangan berpikir: "Ia mencintaiku, aku tak perlu tampak cantik di hadapannya atau memikat hatinya." Anda harus memelihara cintanya terhadap anda. Yakinlah bahwa suami anda pasti menginginkan seorang istri yang rapi, bersih dan cantik walaupun mungkin ia tidak mengungkapkannya. Bila anda tidak memenuhi keinginan hatinya dan tidak berpak aian secara menarik di rumah, mungkin ia akan melihat wanita yang cantik dan menarik di luar rumah. Mungkin ia akan menjadi tidak suka terhadap anda dan akan menyimpang dari jalan yang benar. Bila ia melihat wanita cantik, ia akan membandingkannya dengan anda. Bila anda adalah wanita yang tidak rapi, ceroboh dan berambut kusut, ia akan berpikir bahwa wanita lain adalah bidadari yang turun dari surga. Karena itu, cobalah untuk tampak menarik di rumah dan yakinilah bahwa ia tidak akan kehilangan daya tariknya terhadap anda.

Bacalah surat di bawah ini yang berasal dari seorang suami:

> Orang tidak dapat membedakan istri saya denga seorang pembantu rumah tangga. Aku bersumpah, demi Allah, bahwa kadang-kadang aku berpikir: kalau saja di rumah ia mau mengenakan salah satu di antara baju-bajunya yang dibuatnya khusus untuk pesta-pesta itu. Kalau saja ia mau membuang baju-bajunya yang sudah sobek dan lusuh itu. Aku telah mengatakan kepadanya beberapa kali: "Sayang, paling sedikit pakailah baju-baju yang bagus itu pada hari-hari libur." Ia menjawab anjuranku dengan muka masam: "Aku tidak perlu resmi-resmian bila di rumah; tetapi bila pada suatu hari aku terlihat tidak rapi di hadapan teman-temanku, itu akan membuat aku malu."

Mungkin pembaca membenarkan bahwa pada saat mengurus rumah dan memasak, seorang wanita tidak dapat berpakaian rapi atau terlihat cantik. Mungkin ini benar, tetapi seorang ibu rumah tangga dapat mengenakan baju khusus untuk mengerjakan urusan rumah tangga; tetapi ia dapat menukarnya dengan baju yang baik bila ada suaminya atau bila suaminya pulang dari bekerja. Anda pun dapat selalu merapikan rambut anda dan memelihara kebersihan diri seusai mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Imam Baqir a.s. mengatakan: "Diwajibkan atas setiap wanita untuk mengenakan wewangian, memakai pakaiannya yang terbaik, menghias dirinya sebaik mungkin dan menemui suaminya dalam keadaan begini baik siang maupun malam."[71)]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Seorang wanita tidak boleh melepas perhiasannya walaupun hanya dengan sebuah kalung. Ia harus menghiasi tangannya walaupun hanya dengan sedikit henna (untuk mewarnai kuku). Wanita yang sudah tua pun sebaiknya tetap mengenakan perhiasan."[72)]

Jadilah Ibu untuk Suamimu

Di saat-saat sibuk atau sakit, seseorang ingin dirawat. Seorang perawat dapat sangat membantu penyembuhan orang yang sakit lewat perawatan yang baik dan penuh cinta. Laki-laki adalah anak kecil yang telah dewasa. Mereka masih memerlukan perawatan yang bersifat keibuan. Bila seorang laki-laki menikah dengan seorang wanita, ia mengharapkan wanita itu menjadi ibunya di saat-saat ia sedang sakit atau dalam kesulitan.

Ibu yang baik! Bila suami anda sakit, rawatlah ia lebih dari biasanya. Tunjukkan rasa simpati anda dan berpura-puralah bahwa anda benar-benar cemas karena ia sakit. Temanilah ia, siapkanlah semua kebutuhannya dan jagalah agar anak-anak tenang supaya ia dapat beristirahat. Bila ia memerlukan obat atau seorang dokter, penuhilah permintaannya. Masaklah makanan yang disukainya dan yang baik untuknya. Tanyakan mengenai kesehatannya sesering mungkin. Usahakan untuk sesering mungkin duduk di samping tempat tidurnya. Bila ia sangat merasa kesakitan dan tidak dapat tidur, berjagalah dengannya sebisa mungkin. Bila anda terbangun, segeralah temui ia. Tanyakan bagaimana keadaannya. Bila ia tidak tidur malam itu, tunjukkanlah kesedihan anda. Buatlah agar kamarnya tenang di siang hari. Perawatan anda kepadanya akan mempercepat kesembuhannya. Di samping itu, ia akan berbuat sama terhadap anda kalau anda pada suatu hari sakit.

Rasulullah saw. mengatakan: "Jihad seorang wanita adalah

merawat suaminya dengan baik."[73]

Jagalah Rahasia Suamimu

Biasanya, wanita ingin mengetahui rahasia suaminya, penghasilan mereka, keputusan mereka tentang masa depan dan pekerjaan mereka. Mereka mengharapkan agar suami-suami mereka tidak menyembunyikan sesuatu dari mereka. Sebaliknya, kaum pria tidak ingin menceritakan segalanya kepada istri-istri mereka. Sebagai akibatnya suami dan istri selalu memperdebatkan masalah ini.

Beberapa wanita mengatakan bahwa suami mereka tidak mempercayai mereka; tidak memperbolehkan mereka membaca surat-suratnya; tidak mengatakan berapa penghasilan mereka; tidak berterus terang kepada mereka; tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan baik dan kadang-kadang berbohong kepada mereka.

Sebenarnya kaum pria tidak berkeberatan mengatakan rahasia mereka kepada istri-istri mereka. Akan tetapi, mereka yakin bahwa istri-istri mereka tidak dapat menyimpan rahasia; akan menyampaikan semua yang mereka ketahui kepada orang lain, dan mungkin bahkan akan mebuat kesulitan bagi suami.

Bila seseorang bermaksud untuk mengetahui rahasia orang lain, cukup dengan menemui istri orang itu. Ada istri yang bila mengetahui rahasia suaminya menggunakannya untuk memeras suaminya, dan dengan demikian ia telah menyalahgunakan kepercayaan suaminya terhadap dirinya.

Jelas, seorang pria sampai pada batas tertentu, mempunyai tujuan. Wanita, bila dibandingkan dengan pria lebih mementingkan perasaannya. Bila wanita marah, sulit baginya untuk mengontrol diri, dan dengan mengetahui rahasia suami, ia akan menjerumuskan suaminya ke dalam kesulitan.

Karena itu, bila wanita ingin mengetahui rahasia suaminya, ia harus berhati-hati untuk tidak membicarakannya kepada siapa pun, dan di mana pun tanpa seizin suaminya. Ia juga tidak boleh mengungkapkannya sekalipun kepada teman dekat atau keluar-

ganya. Mengatakannya kepada seseorang dan berpesan agar tidak mengatakannya kepada orang lain hingga semua orang akan mengetahuinya, berarti bukan rahasia lagi.

Karena itu, orang yang bijaksana tidak akan mengatakan rahasianya kepada orang lain.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Dagu seorang yang bijaksana adalah pagar bagi rahasianya."[74)]

Imam Ali juga mengatakan: "Kebaikan di dunia dan di akhirat ada dua yaitu menjaga rahasia dan persahabatan dengan orang-orang baik; dan kejahatan juga ada dua yaitu mengungkapkan rahasia dan berkawan dengan orang-orang yang tidak baik."[75)]

Terimalah Peraturannya

Setiap lembaga, perusahaan dan organisasi memerlukan manajer yang bertanggung jawab. Dalam setiap unit sosiologi dan organisasi, kerja sama antarstaf sangat diperlukan. Akan tetapi, menjalankan urusan-urusan dari unit-unit tersebut memerlukan seorang manajer yang dapat mengatur tugas-tugasnya.

Salah satu dari unit sosial yang terpenting itu adalah "keluarga". Menjalankan urusan-urusan dalam unit ini sangat penting dan sulit.

Tak diragukan lagi, harus ada saling pengertian yang mendalam dan kerjasama antarsetiap anggota keluarga, tetapi harus ada seoang manajer yang akan bekerja secara bertanggung jawab pada urusan-urusan keluarga. Bila sebuah keluarga tidak menghendaki adanya seseorang yang mengatur orang-orang lainnya, maka keluarga itu akan mengalami ketidakteraturan dan kekacauan. Maka suami harus bertindak sebagai direktur dan istri mengikutinya atau sebaliknya.

Namun, karena aspek logis seorang pria lebih menonjol daripada perasaannya, mereka akan menjadi manajer yang lebih baik.

Allah yang Mahakuasa menetapkan dalam Kitab Suci Al-Quran:

Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (pria) telah menafkahkan harta mereka, sebab itu maka wanita yang saleh adalah yang taat kepada Allah ...(QS 4: 34)

Dengan demikian, anggota keluarga harus menganggap pria sebagai pelindungnya dan orang yang bertanggung jawab, dan harus meminta persetujuannya dalam segala sesuatu yang akan mereka kerjakan.

Akan tetapi, orang tidak boleh menganggap bahwa status wanita di dalam rumah adalah rendah. Namun dalam kenyataannya, menjaga peraturan dan disiplin rumah tangga memang memerlukan kepemimpinan seorang pria. Wanita yang tidak berpikiran menyimpang akan menyetujui hal ini.

Seorang wanita berkata: "Kami mempunyai tradisi yang baik di Iran yang sayangnya telah semakin memudar. Dalam tradisi ini, laki-laki biasanya bertanggung jawab atas urusan-urusan rumah tangga. Biasanya laki-lakilah yang menjadi pemimpin. Tetapi, sekarang suasana sudah berubah dan keluarga-keluarga tidak dapat memutuskan siapa yang menjadi penanggung jawab. Saya yakin bahwa wanita masa kini yang kurang lebih mempunyai status yang sama dengan pria seharusnya menerima suami sebagai kepala rumah tangga... Tradisi lama ini harus dianjurkan kepada wanita-wanita muda masa kini, yang ingin menikah. Ia harus memasuki rumah suaminya dengan gaun pengantin dan keluar dari tempat itu dengan mengenakan kerudung."

Memang benar bahwa urusan pekerjaan rumah sehari-hari tidak memperbolehkan kaum laki-laki untuk ikut campur, dan dalam prakteknya, istrilah yang mengerjakan urusan rumah menurut kehendaknya. Tetapi, hak kepemimpinan tetap ada di tangan laki-laki, dan karena itu ia harus dihormati.

Karena itu, bila seorang laki-laki mengutarakan pendapatnya mengenai sesuatu hal dalam urusan rumah tangganya atau ia mengusulkan sesuatu, istri tidak boleh menentang atau menolak hak suami atas kepemimpinannya dalam segala hal. Kalau tidak,

laki-laki akan merasa dirinya tak berdaya dan memandang istrinya sebagai wanita yang tidak sopan atau tidak bersyukur. Mungkin ia akan mendendam terhadap istrinya dan kemudian tidak ingin memenuhi keinginan istrinya yang sah menurut hukum.

Rasulullah saw. bersabda: "Wanita yang baik akan memperhatikan keinginan suaminya dan akan berbuat sesuai dengan keinginan-keinginannya."[77)]

Seorang wanita bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apa tugas seorang wanita terhadap suaminya?" Rasulullah menjawab: "Ia harus menaatinya dan tidak boleh melanggar perintahnya."[78)]

"Wanita yang paling tidak baik adalah yang keras kepala dan kaku."[79)]

Rasulullah saw. juga mengatakan: "Wanita yang paling jelek adalah yang mandul, kotor, keras kepala dan tidak patuh."[80)]

Ibu yang baik! Terimalah kepemimpinan suamimu. Mintalah persetujuannya di dalam setiap urusan rumah tangga. Jangan melanggar perintahnya dan jangan menolak partisipasinya dalam urusan-urusan rumah tangga dan keluarga. Janganlah sampai menolak partisipasinya bahkan dalam urusan rumah tangga di mana anda merasa lebih mengetahui. Jangan membuatnya tidak berdaya. Biarkan ia ikut membantu dalam pekerjaan anda. Ajarkanlah kepada anak-anak untuk menghormati ayahnya dan untuk minta persetujuannya dalam urusan-urusan mereka. Anak-anak tidak boleh belajar melanggar peraturannya sejak usia dini. Dengan demikian anak-anak anda akan terdidik untuk patuh kepada orangtua.

Bersiap-Siagalah pada Masa-Masa Sulit

Hidup ini bersifat naik dan turun. Roda nasib tidak selalu berputar searah dengan keinginan-keinginan kita. Orang dapat hidup melalui masa-masa sulit. Semua orang dapat jatuh sakit. Banyak yang kehilangan tugas mereka dan banyak pula yang kehilangan kekayaan mereka. Banyak kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan terjadi pada kehidupan setiap manusia.

Wanita dan laki-laki yang telah bersumpah setia, dan me-

nandatangani ikatan perkawinan, harus melewati jalan hidup ini dengan bergandengan tangan. Ikatan itu harus begitu kuat agar dapat mempersatukan mereka baik dalam masa sakit maupun sehat, dalam keadaan yang lebih kaya ataupun lebih miskin, dan dalam masa-masa yang baik maupun masa-masa sulit.

Ibu yang baik! Bila suami anda menjadi miskin, haruskah anda menambah masalahnya dengan menunjukkan tingkah laku yang tidak menyenangkan hatinya? Bila ia jatuh sakit dan harus tinggal di tempat tidur, baik di rumah maupun di rumah sakit, maka baik bagi anda untuk menambah kebaikan hati anda terhadapnya. Anda harus menjaganya, memenuhi kebutuhannya dan membelanjakan uang anda untuknya. Bila anda mempunyai uang sendiri, anda harus membayar pengobatannya. Ingat, bila anda sakit ia akan membayar untuk kesehatan anda. Tegakah anda tetap menggenggam uang anda daripada mementingkan kesehatannya? Bila anda gagal untuk memuaskannya di ssat-saat peka seperti itu, maka ia akan kecewa terhadap anda dan mungkin bahkan akan menceraikan anda.

Ini adalah sebuah kasus yang perlu dibaca:

> Seorang pria datang ke pengadilan untuk menceraikan istrinya. Ia berkata: "Saya telah jatuh sakit beberapa hari yang lalu dan dokter saya mengatakan bahwa saya harus dioperasi. Saya mengatakan kepada istri saya untuk meminjamkan uangnya yang selama ini ditabungnya. Ia tidak setuju dan pergi meninggalkan rumah. Oleh sebab, itu saya menjalani operasi di rumah sakit umum. Kini, setelah saya kembali sehat, saya tidak mau lagi tinggal dengan wanita yang lebih mencintai uangnya daripada suaminya. Bagaimana orang bisa menyebut wanita semacam ini sebagai 'istri'?"[81]

Setiap orang yang bersungguh-sungguh akan mengetahui bahwa dalam kasus di atas, sang suamilah yang benar. Wanita semacam itu, yang tidak mau menggunakan uangnya untuk pengobatan suaminya tidak layak menduduki posisi yang mulia sebagai "istri".

Ibu yang baik! Berhati-hatilah agar tidak bersikap jahat ketika suami anda sedang menderita sakit. Haruskah anda me-

ninggalkan suami dan anak-anak anda? Bagaimana anda sanggup meninggalkan pria yang selama ini telah bersama-sama dengan anda dalam kebahagiaan siang dan malam? Apakah anda tahu bahwa nasib yang sama juga sedang mengancam anda? Apakah anda yakin bahwa pria yang lain akan lebih baik? Jangan bersikap keras kepala dan mementingkan diri sendiri. Berkorbanlah dan baktikan diri anda demi Allah dan juga kehormatan anda dan anak-anak anda. Bersabarlah dan ajarkanlah anak-anak anda untuk berbakti dan saling mencintai. Anda akan mendapatkan ganjaran yang begitu indah. Pengabdian anda adalah cara yang terbaik untuk menunjukkan perhatian anda kepada suami yang ditempatkan pada posisi yang sama dengan jihad.

Rasulullah saw. mengatakan: "Jihad seorang wanita adalah mengurusi suaminya."[82)]

Jangan Menolak untuk Berbicara dan Jangan Merajuk

Kaum wanita bila marah terhadap suaminya biasanya merajuk, tidak mau bicara, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah tangga, tidak mau makan, memukul anak-anak dan mengomel. Mereka berpikir bahwa tidak berbicara, atau bertengkar adalah cara yang terbaik untuk membalas dendam kepada suaminya. Sikap ini bukan hanya tidak berhasil untuk menghukum suaminya tetapi mungkin akan berakibat terjadinya pembalasan dendam. Kemudian hidup ini akan menjadi sulit dan berubah menjadi serentetan pertengkaran. Wanita bersedih, lalu pria pun demikian. Wanita tidak mau berbicara, lalu yang pria pun membalasnya. Istri melakukan sesuatu yang lain dan suami pun melakukan hal yang sama, sampai mereka lelah dan lewat penengahan dari beberapa teman atau keluarga mereka pun berbaik kembali. Tetapi ini bukan satu-satunya percekcokan mereka. Akan ada lagi pertengkaran lain dan akan ada lagi hari-hari yang pahit.

Karena itu, mengisi waktu hidup dengan pertengkaran keluarga tidak akan menyenangkan baik untuk orangtua maupun untuk anak-anak. Kebanyakan dari anak-anak muda yang melarikan diri dari rumah berasal dari keluarga-keluarga semacam itu

yang kemudian anak-anak muda itu melakukan kejahatan dan penyelewengan.

> Seorang anak muda yang ditangkap karena mencuri, menyalahkan orangtuanya sebagai penyebab kejahatan yang dilakukannya dan mengatakan: "Orangtuaku selalu bertengkar setiap hari dan setelah itu mereka pergi ke rumah keluarga masing-masing dan aku pun pergi ke jalanan dan berjalan-jalan tanpa tujuan. Kemudian aku ditipu oleh teman-teman dan lalu aku melakukan pencurian."[83)]
>
> Seorang gadis berusia sepuluh tahun mengatakan kepada para pegawai sosial: "Secara samar-samar aku ingat orangtuaku mempertengkarkan sesuatu. Hari berikutnya, ibuku pergi, dan beberapa hari kemudian ayah mengajakku ke rumah bibi. Setelah beberapa waktu, ada seorang wanita tua yang mengambilku dari rumah bibi dan membawaku ke Teheran. Hal itu terjadi beberapa tahun yang lalu. Aku tinggal bersama wanita itu dan aku sangat menderita hingga aku tak ingin kembali ke sana lagi."
>
> Seorang guru berkata tentang murid perempuannya: "Ia adalah salah satu dari murid-murid saya. Ia tidak maju dalam pelajarannya dan tampaknya mempunyai suatu penderitaan. Ia selalu berpikir. Ia pun selalu duduk di halaman sekolah dan tidak siap untuk pulang ke rumah. Dua hari yang lalu saya menanyainya mengapa ia tidak pulang. Ia menjawab bahwa ia tinggal bersama seorang wanita tua yang bersikap galak terhadapnya dan wanita itu tidak menginginkannya kembali. Saya bertanya tentang orangtuanya dan anak itu menjawab bahwa mereka telah bercerai."84)

Ibu yang kami sayangi! Bila suami anda marah karena anda tidak mau berbicara kepadanya, maka ia mungkin akan berbuat yang lebih dari itu seperti, misalnya memukul anda. Mungkin anda akan pergi dari rumah menuju rumah orangtua anda. Lalu orangtua anda akan ikut campur dan percekcokan antara anda dan suami akan membesar. Anda akan mengakhirinya dengan minta cerai yang akan mengakibatkan kerugian anda lebih besar daripada suami anda.Anda mungkin harus hidup sendiri selama masa sisa hidup anda. Anda pasti akan menyesalkan perceraian itu.

Seorang wanita berkata: "Belum lama ini saya menikah. Saya tidak begitu mengerti cara mengurus suami dan suami saya pun tidak mengetahui cara merawat istri. Kami selalu bertengkar setiap hari. Selama seminggu ia tidak mau berbicara kepada saya dan seminggu berikutnya saya tidak berbicara kepadanya. Hanya pada hari-hari Jumat, lewat penengahan teman-teman atau keluarga, kami biasanya berbaikan. Sedikit demi sedikit suami saya menjadi kecewa kepada saya dan berpikir untuk menceraikan saya lalu kawin dengan wanita lain. Karena saya masih terlalu muda, saya sulit untuk mengubah sifat dan saya tidak merasa keberatan untuk diceraikan. Kami bercerai dan saya menyewa sebuah apartemen. Saya segera menyadari bahayanya. Kebanyakan orang yang saya temui hampir menipu saya. Saya memutuskan untuk bersatu kembali dengan suami saya dan mampir ke rumahnya. Di sana saya berjumpa dengan seorang wanita yang memperkenalkan diri sebagai istrinya. Saya menangis sepanjang perjalanan pulang. Saya menyesali perceraian saya, tetapi terlambat sudah."[85)]

Seorang wanita berumur duapuluh dua tahun, yang setelah bercerai membawa anaknya ke rumah orangtuanya, mencoba untuk bunuh diri pada malam hari ketika perkawinan adik perempuannya sedang berlangsung.

Duhai Ibu! Anda harus benar-benar menghindari sikap merajuk dan tidak mau berbicara kepada suami. Bila anda marah kepada suami, bersabarlah. Bila anda sudah merasa tenang dan pulih, berbicaralah dengan lembut tentang ketersinggungan anda terhadap dia. Anda dapat berbicara, misalnya: "Kau menyakiti hatiku kemarin, atau kau menolak permintaanku... Apakah adil bila kau memperlakukan aku dengan begitu?"

Pendekatan semacam itu tidak hanya menenangkan diri anda tetapi juga akan memperingatkannya. Setelah itu ia akan memperbaiki kesalahannya, dan menghormati anda karena kelakuan anda yang baik. Sebagai akibatnya, ia akan memperbaiki kelakuannya dan mencoba untuk mengatur dirinya.

Rasulullah saw. bersabda:

"Bila dua orang Muslim saling tidak berbicara selama tiga hari, maka keduanya telah keluar dari agama Islam, dan tak akan

ada persahabatan yang tinggal di antara mereka. Kemudian salah seorang dari mereka yang mempunyai maksud untuk berbaik kembali akan masuk surga lebih cepat daripada yang lainnya di Hari Pengadilan".[87)]

Diamlah Bila Suami Anda Sedang Marah

Seorang pria bertemu banyak orang ketika ia bekerja dan menjumpai banyak permasalahan. Ketika pulang, ia merasa lelah dan bila ia dihadapkan dengan persoalan sekecil apa pun ia dapat menjadi marah dan menyakiti hati keluarganya.

Wanita yang bijaksana akan diam bila suaminya sedang marah. Lalu pria itu akan menjadi tenang dan menyesali kemarahan terhadap keluarganya. Bila ia melihat tidak ada reaksi atas kemarahannya maka ia pun akan meminta maaf. Dengan pendekatan ini, keadaan keluarga akan kembali normal hanya dalam satu atau dua jam.

Namun bila istri tidak mengerti keadaan suaminya, maka ia akan berteriak, menyumpah, mengutuk dan melawan dengan sengit. Dengan pendekatan semacam ini, mungkin suami istri itu akan bertengkar dan bahkan berakhir dengan perceraian. Banyak keluarga yang pecah karena alasan yang sangat kecil. Ada juga masalah-masalah di mana seorang pria menjadi marah sehingga meledak seperti gunung berapi dan melakukan pembunuhan.

> Seorang pria menembak istri dan ibu tirinya hingga mati. Pasangan itu pasti telah sering sekali bertengkar dan berdebat sejak pertama kali mereka menikah. Pada malam kejadian tersebut, sang suami baru saja pulang dari bekerja ketika kemudian terjadi perdebatan di antara pasangan tersebut. Pria tadi memukul istrinya dan wanita itu memutuskan untuk pergi ke kantor polisi.Tiba-tiba pria itu mengambil senjatanya; membunuh istrinya, ibu tirinya dan kemudian mengakhiri hidupnya sendiri dengan pelurunya."[88)]

Apakah tidak lebih baik bila wanita itu tetap diam ketika suaminya marah-marah? Apakah tiga nyawa tidak akan selamat bila istri itu telah bersabar dan tidak melawan? Yang mana yang

akan anda pilih? Diam sejenak atau menerima semua akibat yang mengerikan dengan melawan suami? Jangan berpikir bahwa di sini posisi pria dibela dan tidak dianggap salah. Tidak sama sekali. Tentu saja ia bersalah. Ia tidak boleh menimpakan kemarahan kepada keluarganya. Dalam bab berikutnya, masalah ini akan dibahas secara lebih rinci. Tetapi di sini kita mengatakan bahwa seorang wanita harus bijaksana dan tidak melawan kemarahan suami, walaupun itu benar atau salah. Dalam situasi semacam ini, pria mungkin tidak mampu menahan diri, maka penting bagi istri untuk tetap tenang demi menyelamatkan keluarganya.

Wanita biasanya berpikir bahwa diam ketika menghadapi kemarahan suami akan mengecilkan diri mereka, dan akan membuat mereka kehilangan kehormatan. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya. Seorang pria yang sedang marah kepada istrinya, bila ia melihat tidak adanya perlawanan, maka ia akan diliputi oleh penyesalan. Ia akan menganggap istrinya sebagai wanita yang penuh kasih, yang walaupun dapat membalasnya tetapi lebih suka memaafkannya. Cintanya kepada istrinya akan bertambah berlipat ganda. Ia akan meminta maaf dan sang istri pun akan lebih dihormatinya.

Rasulullah saw. mengatakan: "Istri yang mau menerima sifat pemarah suaminya, akan diberi ganjaran oleh Allah dengan ganjaran yang sama seperti yang diberikan kepada Asiyah binti Muzhahim (istri Fir'aun)."[89)]

Rasulullah saw. bersabda: "Istri yang terbaik adalah yang bila melihat suaminya marah, mengatakan: 'Aku menyerah kepada apa yang kau inginkan. Aku tidak akan dapat tertidur bila kau tidak merasa puas terhadapku."[90)]

Rasulullah bersabda: "Pemberian maaf dan sikap menerima akan mempertinggi kehormatan pemiliknya. Berikanlah maaf agar Allah menyayangimu."[91)]

Hobi Seorang Suami

Beberapa pria mempunyai hobi-hobi tertentu di rumah.

Mereka tertarik pada hal-hal seperti: mengumpulkan perangko, atau buku-buku, berkebun, dan fotografi, dalam mengisi waktu-waktu luang mereka di rumah.

Hobi-hobi semacam itu digolongkan sebagai kegiatan- kegiatan pengisi waktu yang terbaik dan sehat. Hal-hal semacam itu sangat bermanfaat karena dapat menarik pria untuk tinggal di rumah dan juga memberikan perasaan santai kepada mereka. Orang dapat menjadi frustrasi dan tertekan prasaannya karena menganggur. Dalam kenyataannya, salah satu cara untuk mengobati orang yang mengalami penyakit jiwa adalah dengan membuatnya selalu sibuk dengan hal-hal tertentu. Di antara kita, orang-orang yang lebih mempunyai kesibukan, jarang yang terserang kekacauan mental, dan lebih sedikit yang tertarik kepada pekerjaan-pekerjaan yang membahayakan.

Karena itu, wanita harus menghormati hobi-hobi suami yang menyehatkan dan tidak boleh menganggap kegiatan-kegiatan mereka dalam mengisi waktu luang sebagai hal-hal yang bodoh, murahan dan tidak berguna. Wanita harus mendorong suaminya kepada kegiatan-kegiatan semacam ini dan ikut bersamanya bila perlu.

Soal Pekerjaan Rumah

Rumah, walaupun kecil, adalah anugerah yang berharga. Rumah adalah tempat berteduh bagi pria yang berlindung di dalamnya sepulang bekerja. Rumah adalah tempat untuk mencari kenyamanan walaupun kita baru saja berlibur, dan seseorang dapat merasakan beristirahat di rumahnya. Tak ada tempat lain seperti rumah dan tak ada tempat lain bagi kita untuk mendapatkan kedamaian selain di rumah. Rumah adalah tempat persahabatan, cinta, kesetiaan, kenyamanan, peristirahatan dan tempat di mana pria dan wanita yang baik dididik dan dilatih. Rumah adalah bengkel untuk melatih manusia dan tempat untuk mendidik dan membesarkan anak. Rumah adalah masyarakat kecil tempat dibentuknya masyarakat besar.

Rumah bertanggung jawab atas kemajuan dan sekaligus

keruntuhan masyarakat luas. Lingkungan keluarga yang kecil, walaupun merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas, mempunyai kemerdekaan pribadi, dan karena itulah maka bila kita ingin membenahi suatu bangsa, kita harus memulainya dengan memperbaiki keluarga.

Tanggung jawab pendidikan, latihan dan melaksanakan dasar sosial yang sangat peka ini terletak pada pundak wanita. Karena itu, lewat pekerjaan dan tingkah lakunya terhadap keluarga, wanita dapat menentukan kemajuan atau kerusakan suatu bangsa. Dengan demikian, tugas seorang ibu rumah tangga sangat peka, terhormat dan terpandang.

Orang yang meremehkan persatuan keluarga dan merasa malu dengan tugas ini, berarti tidak mempedulikan nilai-nilainya.

Seorang ibu rumah tangga seharusnya bangga dengan posisinya. Ia memegang suatu posisi kehormatan dan berkorban demi kebaikan bangsa.

Wanita yang terpelajar mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam tugas ini, dan karenanya harus mampu menjadi teladan bagi yang lain. Ia harus membuktikan secara praktis bahwa menjadi wanita yang terpelajar tidak berlawanan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Wanita yang terpelajar harus mengurus kehidupan keluarga dengan cara yang sebaik mungkin. Ia harus bangga dengan tugas mengurus rumah tangga dan harus membuktikan bahwa wanita yang terpelajar jauh lebih baik daripada yang tidak terpelajar.

Adalah tidak layak baginya bila ia mencampakkan tugas rumah tangga karena keadaan dirinya sebagai orang terpelajar. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk membuat orang mengesampingkan tanggung jawabnya, tetapi seharusnya dapat membantu orang dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara lebih baik.

> Seorang pria yang menikah dengan seorang gadis lulusan SMA mengatakan kepada pengadilan: "Istri saya tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah. Setiap kali saya menuntutnya, ia mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga bukan tugas seorang wanita yang terpelajar. Ia tidak mau berubah dan bahkan meminta saya untuk men-

ceraikannya. Dua hari kemudian, saya mengundang sanak famili istri saya dan sahabat-sahabat saya untuk makan malam. Pada makan malam itu, saya persiapkan meja makan secara rapi. Saya ceritakan kepada setiap yang hadir bahwa istri saya senantiasa mempersiapkan makan malam untuk saya."[92]

Kini marilah kita membaca beberapa pendapat dari kaum wanita yang terpelajar mengenai bagaimana menjadi ibu rumah tangga:

Ny. F.N. Shamirani, seorang sarjana, mengatakan: "Seorang ibu rumah tangga harus menjadi ahli dalam menangani masalah-masalah rumah tangga, menjadi teman yang baik bagi suaminya, teman yang baik bagi anak-anaknya dan tuan rumah yang baik bagi para tamunya."

Dr. Ny. Fasihi, seorang dokter anak, mengatakan: "Saya yakin bahwa ibu rumah tangga yang sejati adalah seorang ibu yang tidak terikat oleh pekerjaan kantor, karena di negara kita, pekerjaan kantor kurang mempunyai fasilitas yang menyangkut kebutuhan akan gizi dan perawatan. Seorang wanita di kantor akan selalu khawatir tentang makanan bagi anak-anak dan suaminya."

Ny. S. Yakita, Pengawas Teknis Fakultas Kedokteran, mengatakan: "Seorang ibu rumah tangga harus mampu menciptakan rumah yang bersih dan indah dengan pengeluaran yang sekecil mungkin. Ia harus berbagi suka dan duka dengan suaminya. Ia tidak boleh mengabaikan status sosial dan mental suaminya."

Ny. I. Naimi mengatakan: "Seorang ibu rumah tangga harus mengurangi acara-acara bepergian yang tidak begitu penting dan yang mau mencoba memperbaiki urusan-urusan rumah tangga. Ia juga harus mampu mengatur keuangannya dalam berbelanja."[93]

Kebersihan

Salah satu di antara tugas-tugas ibu rumah tangga adalah memelihara kebersihan rumah. Kebersihan pangkal kesehatan. Kebersihan menghindarkan penyakit dan menarik anggota keluarga untuk tinggal di rumah.

Rasulullah saw. bersabda: "Kebersihan adalah dasar dari agama Islam."[94)]

Rasulullah saw. juga mengatakan: "Islam adalah agama yang bersih, maka kamu harus berupaya untuk kebersihan karena hanya orang-orang yang bersih yang masuk surga."[95)]

Jagalah agar rumah selalu bersih dan rapi. Sapulah semua debu setiap hari dan hilangkan semua noda dan kotoran yang ada di dinding, pintu, jendela, perabotan dan barang-barang lainnya. Buanglah sampah di tempat sampah yang tertutup, jauhkan dari ruangan lain dan dapur. Kosongkan tempat sampah secara teratur. Jangan membiarkan sampah di depan rumah. Jangan biarkan anak-anak kencing di halaman atau di taman dan bila mereka melakukannya, segera bersihkan tempat itu. Kotoran adalah pusatnya kuman-kuman yang berbahaya. Jangan membiarkan piring-piring kotor bertumpuk; cucilah barang-barang itu sesegera mungkin. Jangan lupa bahwa kuman-kuman yang membahayakan hidup di tempat-tempat yang kotor dan dapat berakibat fatal bagi anda dan keluarga. Cucilah piring-piring dengan air bersih dan kemudian simpanlah di tempat yang bersih pula. Singkirkanlah semua pakaian kotor, terutama popok bayi, dari kamar-kamar dan dapur dan cucilah sesegera mungkin.

Jagalah agar semua pakaian keluarga, terutama pakaian dalam selalu bersih dan rapi. Cucilah daging, sayuran dan semua bahan makanan sebelum dimasak. Cuci semua buah-buahan sebelum dimakan karena buah-buahan ada yang disemprot dengan obat-obatan yang beracun.

Cucilah tangan anda sebelum makan dan ajarkanlah kepada anak-anak agar melakukan hal yang sama. Setelah makan, tangan dan mulut harus dicuci pula. Bila mungkin, sikatlah gigi setiap selesai makan. Menyikat gigi sangat penting, paling sedikit sekali sehari terutama sebelum tidur.

Guntinglah kuku sekali seminggu. Kuku yang panjang tidak sehat karena kuman-kuman dapat hidup di balik kuku-kuku yang panjang.

Mandilah paling sedikit sekali sehari atau bila mungkin

paling tidak adalah dua kali sehari.

Cukurlah bersih-bersih rambut yang tumbuh di sela-sela ketiak dan juga yang tumbuh di tempat-tempat lainnya. Rambut-rambut yang tumbuh di tempat-tempat yang tersembunyi adalah tempat berkembangnya kuman. Jangan biarkan makanan terbuka dihinggapi lalat, karena lalat adalah pembawa berbagai macam penyakit yang berbahaya.

Islam agama yang suci, selalu menasihatkan umatnya dengan tegas agar menjalankan kebersihan.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Allah Yang Mahakuasa selalu menyukai perhiasan dan kecantikan serta membenci sikap berpura-pura miskin. Allah suka melihat pengaruh dari rahmat-Nya kepada umat-Nya, yaitu melihat umat-Nya bersih, rapi, dan memakai wewangian, mengatur rumah, membersihkan lingkungannya, menyalakan lampu sebelum matahari terbenam – karena perbuatan-perbuatan ini menyingkirkan kemiskinan dari rumah dan memperbanyak rezeki."[96)]

Rasulullah saw. mengatakan: "Orang yang kotor adalah hamba Allah yang tidak baik."[97)]

Imam Ali a.s. mengatakan: "Bersihkanlah rumahmu dari sarang laba-laba, karena sarang laba-laba adalah penyebab kemiskinan."[98)]

Rasulullah saw. mengatakan: "Janganlah meninggalkan sampah di dalam rumah pada waktu malam karena setan. yaitu pencemaran udara dan kotoran akan bersarang di tempat itu."[99)]

Rasulullah saw. juga mengatakan: "Baju seseorang harus selalu bersih."[100)]

Rasulullah juga menambahkan: "Jangan meninggalkan baju yang sudah terkena minyak di dalam rumah, karena setan akan mendiaminya."[101)]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Mencuci piring-piring dan membersihkan lingkungan rumah akan memperbanyak rizki."[102)]

Imam Shadiq a.s. juga mengatakan: "Jangan meninggalkan piring-piring tanpa tutup. karena setan akan meludah di situ dan akan menggunakan piring-piring itu."[103)]

Imam Shadiq menambahkan: "Buah-buahan disemprot dengan zat yang beracun, maka cucilah sebelum memakannya."[104)]

Imam Kazhim a.s. mengatakan: "Mandi secara teratur akan membuat tubuh seseorang lebih sehat."[105)]

Rasulullah saw. bersabda: "Jangan meninggalkan sampah di balik pintu depan rumah, karena setan akan bersarang di sana."[106)]

Rasulullah saw. juga bersabda: "Bila tidak akan menjadikan keberatan bagi ummatku, aku akan menyuruh mereka untuk menggosok gigi setiap berwudhu sebelum shalat (yaitu lima kali sehari)."[107)]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Memotong kuku setiap hari Jum'at akan menghindarkan seseorang dari penyakit lepra, kegilaan, dan kebutaan."[108)]

Telah diriwayatkan bahwa: "Setan tidur di balik kuku-kuku yang panjang."[109)]

Imam Ali a.s. mengatakan: "Mencuci tangan sebelum makan akan memperpanjang umur seseorang, melindungi baju dari kotoran akan menerangkan pandangan,"[110)]

Rumah yang Rapi

Rumah yang rapi dalam banyak hal lebih baik daripada rumah yang tidak rapi.

Pertama, kerapian membuat rumah tampak bersih, menarik dan indah. Rumah yang diatur tidak akan membosankan tetapi akan menjadi sumber kesenangan dan kebahagiaan.

Kedua, Mengerjakan pekerjaan rumah akan lebih mudah di dalam rumah yang diatur dengan rapi, dan ibu rumah tangga, bila mengetahui letak-letak peralatan rumah tangganya, tidak akan kehilangan waktu untuk mencarinya. Akibatnya, wanita tidak akan terlalu lelah dengan tugas-tugasnya.

Ketiga, suami akan tertarik kepada rumah dan istrinya. Rumah yang teratur rapi menunjukkan kualitas ibu rumah tangganya.

Keempat, rumah yang rapi merupakan sumber kebanggaan

bagi seluruh anggota keluarga. Siapa pun yang mendatanginya akan menghargainya dan mengagumi kemampuan dan selera halus wanita itu.

Memiliki banyak perabotan mewah tidak akan memperindah rumah, tetapi cara perabotan rumah itu diatur akan membuatnya menarik. Mungkin anda pernah melihat orang-orang kaya yang walaupun rumahnya berisi banyak perabotan mewah namun membosankan dan ada juga orang-orang miskin yang karena keteraturan rumahnya menjadikan orang suka memandangnya.

Maka dari itu, mengatur rumah adalah tugas ibu rumah tangga. Wanita-wanita yang berbakat, mengerti cara mengatur rumah dengan rapi, tetapi mungkin beberapa hal yang disebutkan di bawah ini akan bermanfaat bagi anda:

Mengelompokkan piring-piring: Jangan menumpuknya terus ke atas. Taruhlah sendok garpu dan pisau-pisau di satu tempat dan piring-piring di tempat lain. Simpanlah piring-piring untuk tamu dan pisahkan dari yang digunakan setiap hari. Lakukan yang sama untuk segalanya. Segala sesuatunya harus diletakkan di tempat yang semestinya supaya semua anggota keluarga dapat mengambilnya walaupun dalam keadaan gelap.

Mungkin beberapa wanita menganggap bahwa cara seperti itu hanya cocok bagi orang-orang kaya. Tetapi itu tidak benar, orang miskin pun harus mengatur barang-barang milik mereka, termasuk piring-piring, pakaian dan tempat tidur. Misalnya, istri harus memisahkan pakaiannya dari pakaian suami dan juga anak-anaknya. Pakaian musim panas harus dipisahkan dari pakaian musim dingin. Pakaian kotor harus mempunyai tempat tersendiri. Perhiasan harus diletakkan di tempat yang semestinya. Ajarkan kepada anak-anak agar selalu rapi dengan pakaian buku-buku dan mainan mereka. Anda harus yakin bahwa dengan keadaan rapi, anak-anak akan belajar dan mengikuti anda.

Wanita yang tidak rapi selalu menyalahkan anak-anak mereka karena rumahnya yang selalu berantakan, padahal sesungguhnya anak-anak itu belajar dari teladan orangtuanya. Jika

orangtua tampak rapi, maka anak-anaknya akan belajar untuk rapi dan, secara fitri, mereka akan terdisiplinkan.

Simpanlah uang, kertas-kertas penting, dokumen, perhiasan, dan ijazah atau sertifikat di lemari atau di suatu tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak. Menghukum anak karena merusakkan atau menghilangkan barang-barang berharga yang anda letakkan di tempat yang dapat dijangkaunya adalah tidak benar. Orangtualah yang salah dan harus lebih berhati-hati.

> Seorang laki-laki menyerahkan sejumlah uang kepada istrinya untuk disimpan di tempat yang aman..., dan kemudian menyimpannya di almari dan meninggalkan rumah. Tak lama kemudian, suaminya pulang dan tidak dapat menemukan uang yang ditinggalkannya tadi. Ia mencari di seluruh rumah dengan cemas dan kemudian mendapati anaknya sedang membakar sesuatu di taman. Ibu anak itu dengan marah menghampiri anaknya, mengangkatnya dan kemudian menjatuhkannya ke tanah dengan keras sehingga anak itu mati seketika. Ia begitu ketakutan ketika melihat mayat anaknya ketika suaminya menuju ke taman itu. Sang suami mulai memukuli istrinya dan kemudian bergegas menuju ke kantor polisi. Ia segera mengendarai motornya, tetapi di tengah jalan ia mendapat kecelakaan. Kini ia berada di ruang perawatan ICU (Intensive Care Unit).[111]

Menurut anda, pihak manakah yang bersalah dalam kejadian ini? Anda dapat mengadilinya sendiri. Mungkin anda pernah mendengar kejadian serupa itu.

Obat-obatan, paraffin (barang yang mudah terbakar), bensin dan zat-zat yang berbahaya harus selalu disimpan di tempat yang jauh dari jangkauan anak. Anak-anak akan memakan dan meminum apa saja yang terlihat seperti makanan dan minuman. Jangan membahayakan jiwa mereka dengan bersikap ceroboh. Banyak anak-anak yang meninggal karena kecerobohan orangtua.

> Dua orang anak, laki-laki perempuan berusia enam dan empat tahun minum DDT (racun serangga). Adik perempuannya yang berumur empat tahun meninggal dunia, sedangkan kakaknya sempat tertolong. Anak anak itu berada di rumah mereka sendiri. Mereka minum racun itu karena kehausan. Sang ibu bercerita bahwa larutan itu dibuat untuk membunuh tikus di rumahnya.[112]

Dua orang anak telah meminum minyak tanah yang dikiranya air.

Seorang anak telah menelan sepuluh tablet milik ibunya.

Semua anak ini dibawa ke rumah sakit untuk diobati.

Akhirnya, anda diperingatkan bahwa disiplin hanya berguna sampai pada batas tertentu, agar anda tidak kehilangan kenyamanan. Anda tidak boleh merasa dihantui oleh kerapian, karena perasaan itu akan menimbulkan masalah:

Seorang laki-laki berkata: "Saya tak tahan lagi dengan gangguan istri saya mengenai kerapian dan kebersihan. Setiap hari bila saya pulang pada pukul 4.30 sore, ia mengharuskan saya untuk mencuci tangan dan kaki sampai beberapa kali, ia menyuruh saya meletakkan pakaian kotor di tempatnya dan ia pun melarang saya merokok di semua ruangan. Saya biasa hidup bebas, tetapi selama empat tahun saya menikah, saya merasa hidup di dalam penjara. Mengapa orang harus terlalu mengurusi kerapian dan kebersihan. Ini adalah obsesi dan saya benci kepada obsesi."

Menyiapkan Makan

Satu lagi tanggung jawab istri yang juga penting adalah menyiapkan makan untuk keluarganya. Ibu rumah tangga yang baik juga yang dapat menjadi juru masak yang baik yang dapat memberikan makanan yang lezat dengan pengeluaran yang kecil, sedangkan ibu rumah tangga yang tidak baik adalah yang memasak makanan yang tidak sedap dengan pengeluaran besar. Makanan yang lezat adalah alat untuk menarik suami terhadap istrinya. Seorang istri yang istrinya pandai memasak, jarang menikmati makanan di luar.

Rasulullah saw. bersabda: "Istri yang paling baik adalah yang mengenakan parfum, menyiapkan makanan dengan baik dan tidak terlalu banyak mengeluarkan uang. Wanita semacam itu adalah seorang hamba Allah dan orang yang mengabdi kepada Allah tidak akan merasa menyesal atau kalah."[115)]

Saya tidak mungkin menuliskan resep-resep masakan, tetapi banyak buku yang baik yang dapat diperoleh dan biasanya mengajarkan cara memasak yang lezat.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diingat: Tujuan kita makan adalah tidak hanya mengisi perut tetapi juga memberikan persediaan gizi yang diperlukan oleh tubuh supaya dapat terus berfungsi. Gizi yang diperlukan oleh tubuh terkandung dalam daging, buah, sayur, dan kacang-kacangan yang dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok:

a. Air

b. Mineral, seperti fosfor, kalsium, zat besi, tembaga dan sebagainya.

c. Karbohidrat

d. Lemak

e. Protein dan

f. Vitamin-vitamin seperti vitamin A,B,C,D, dan K.

Bahan utama yang ada di tubuh manusia adalah air. Air melarutkan makanan padat supaya dapat diserap oleh usus. Air juga mengatur temperatur tubuh.

Mineral berguna untuk pertumbuhan tulang-tulang, gigi dan keteraturan fungsi otot.

Karbohidrat menghasilkan tenaga dan panas.

Protein membantu menggantikan sel-sel tubuh yang rusak dan berguna untuk pertumbuhan badan.

Vitamin juga penting untuk pertumbuhan, menguatkan tulang-tulang, mengatur reaksi kimia dalam tubuh, dan sangat penting untuk memelihara sistem saraf yang sehat.

Semua zat yang disebutkan di atas, penting untuk tubuh. Kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dan dapat berakibat fatal. Kualitas makanan merupakan hal yang penting dan mempunyai hubungan yang erat dengan panjangnya usia, kebahagiaan atau kesedihan, kecantikan atau kejelekan, mental yang sehat atau yang terganggu.

Kita hidup dengan apa yang kita makan. Bila orang memperhatikan makanan dan kebiasaan makannya, ia tentu jarang sakit. Bukan hal yang bijaksana bila kita selalu makan makanan yang enak tanpa memikirkan kualitasnya. Sekali kesehatan seseorang terganggu karena makanan yang jelek, orang akan diharus-

kan berobat ke dokter. Tetapi malang, tubuh manusia tidak akan pernah pulih seperti keadaan aslinya.

Rasulullah saw. bersabda: "Perut adalah pusat segala penyakit."[116)]

Karena memilih makanan adalah tugas wanita, maka wanitalah yang bertanggung jawab atas kesehatan keluarganya. Kecerobohan paling kecil yang dilakukannya akan menyebabkan keluarganya terkena penayakit.

Karena itu, seorang ibu rumah tangga, selain harus menjadi juru masak yang baik harus mampu juga menentukan kualitas makanan.

Pertama: Ia harus memilih makanan yang mengandung semua gizi yang diperlukan untuk tubuh agar dapat berfungsi selayaknya.

Rasulullah saw. bersabda: Tugas seorang wanita terhadap suaminya adalah menyalakan lampu di rumah dan menyediakan makanan yang baik dan yang banyak."[117)]

Seorang wanita bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apakah ganjaran seorang wanita yang melakukan tugas-tugasnya terhadap suaminya?" Rasulullah menjawab: "Untuk semua pekerjaan yang dilakukannya dalam rumah tangganya, Allah memandangnya dengan penuh kasih, dan barangsiapa yang menerima keagungan Tuhan, maka ia tidak akan disiksa."[118)]

Kedua: Menu makan seseorang tidak sama. Usia, ukuran tubuh dan faktor-faktor lainnya menentukan tingkat nutrisi (gizi) yang diperlukan. Misalnya anak yang sedang tumbuh memerlukan kalsium yang lebih banyak daripada orang yang berusia setengah baya. Anak-anak remaja memerlukan lebih banyak tenaga karena mereka mempunyai aktivitas yang lebih banyak.

Pekerjaan seseorang juga merupakan faktor yang menentukan jenis makanan yang harus dimakannya. Misalnya seorang buruh memerlukan lebih banyak lemak, gula dan makanan yang mengandung karbohidrat karena ia sangat aktif dalam memanfaatkan energi tubuhnya

Cuaca juga merupakan faktor yang lain. Kebutuhan gizi

orang berbeda pada waktu musim panas dan musim dingin. Orang yang sakit jenis makanannya berbeda dengan orang yang sehat.

Seorang juru masak yang baik harus mengingat hal-hal tersebut.

Ketiga: Pada kenyataannya, bila orang mencapai usia empat puluh tahun, biasanya ia menjadi gemuk. Mungkin sebagian orang menganggap bahwa kegemukan adalah pertanda kesehatan, tetapi mereka keliru. Kegemukan adalah suatu penyakit yang dapat berpengaruh tidak baik terhadap jantung, tekanan darah, ginjal, kantong empedu dan dapat mengakibatkan kejang-kejang serta diabetes.

Statistik dari bagian kesehatan dan perusahaan asuransi menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak gemuk dapat hidup lebih lama.

Di atas umur empat puluh tahun, orang tidak begitu aktif lagi dan karenanya memerlukan lebih sedikit lemak, gula dan karbohidrat. Kalori tidak begitu banyak diubah menjadi tenaga seperti biasanya dan karena itulah maka menjadi pendorong terhadap kegemukan badan. Maka dari itu, lebih baik anda mengurangi pemakaian zat-zat tersebut.

Seorang wanita yang merawat kesehatan suaminya harus mengatur diet khusus baginya untuk menghentikan kegemukan tubuhnya. Ia harus mengurangi gula, lemak, susu dan memakan lebih banyak telur, hati, ayam, daging, ikan dan keju. Susu dan mentega juga bermanfaat. Bila diperbolehkan oleh dokter, orang yang kegemukan sebaiknya makan banyak buah-buahan dan sayuran.

Bila anda bosan dengan suami anda, bila anda lebih suka menjadi janda, atau bila anda ingin membunuhnya tanpa risiko diadili oleh polisi, maka anda tidak perlu repot-repot. Sediakan saja makanan yang banyak, lezat dan berlemak kepadanya. Doronglah ia agar makan sebanyak mungkin nasi, roti dan kue-kue. Kemudian anda tentu dapat menyingkirkannya dan anda tidak hanya akan menjadi janda, tetapi ia pun akan berterimakasih kepada anda atas makanan yang lezat-lezat itu.

Anda mungkin merasa bahwa susunan makan seperti itu hanya cocok untuk orang-orang kaya yang dapat membeli segala jenis makanan yang diinginkannya. Anda mungkin berpikir bahwa hal itu tidak memungkinkan bagi orang yang tidak begitu mampu.

Akan tetapi, mungkin orang tidak menyangka bahwa semua kandungan gizi ada terdapat di atas makanan alami yang sederhana. Seorang ahli masak akan memberitahukan kepada anda bahwa kita dapat memperoleh semua kebutuhan nutrisi (gizi) yang diperlukan oleh tubuh dari makanan yang sederhana seperti buah-buahan, kacang-kacangan, sayur mayur dan hasil-hasil dari pabrik susu. Orang dapat memasak makanan dengan bahan-bahan itu secara bersih, menyehatkan, dan murah.

Cara Menerima Tamu

Salah satu tugas keluarga yang tidak dapat dielakkan adalah menerima tamu pada suatu waktu. Ini merupakan tradisi yang menyenangkan di mana persahabatan menjadi kian akrab dan orang dapat melupakan problemnya untuk sementara waktu. Berteman dengan kawan-kawan atau keluarga adalah salah satu pengisi waktu yang paling sehat.

Rasulullah saw. bersabda: "Rezeki untuk tamu diturunkan dari surga dan dengan menerima rezeki itu, menyebabkan dosa-dosa tuan rumah diampuni."[119)]

Imam Ridha a.s. mengatakan: "Orang yang dermawan memakan makanan yang ditawarkan oleh orang lain kepadanya karena orang itu menganggapnya memakan miliknya. Tetapi orang yang kikir tidak mau memakan makanan yang ditawarkan orang lain kepadanya karena takut orang itu akan mengambil miliknya."[120)]

Rasulullah saw. bersabda: "Bergaul dengan sesama teman akan menimbulkan kebaikan di antara mereka."[121)]

Imam Muhammad Taqi a.s. mengatakan: "Bergaul dengan sesama teman akan mematangkan pikiran dan menghidupkan hati, walaupun hanya sedikit."[122)]

Di dalam lautan kehidupan yang menggelora, jiwa seseorang

perlu ketenangan, dan kedamaian pikiran semacam ini hanya dapat ditemukan bila kita bergaul dengan teman-teman.

Orang akan melupakan persoalan-persoalan mereka ketika berkumpul bersama teman-teman. Tidak hanya persahabatan yang menjadi lebih akrab, tetapi ini juga meningkatkan moral seseorang.

Menerima tamu adalah kebiasaan baik dan jarang orang menolak kebaikannya, tetapi ada dua kesulitan yang membuat beberapa keluarga segan mengikuti kebiasaan ini.

Pertama: Melimpahnya barang-barang mewah dan munculnya persaingan antara satu dengan yang lain telah membuat hidup ini sulit bagi banyak orang. Barang perabotan rumah tangga yang dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan kepada kita telah berubah menjadi bahan untuk pamer dan bergaya. Maka orang cenderung untuk tidak saling bergaul. Walaupun banyak yang ingin membaur, tetapi mereka tidak mau melakukannya, karena berpikir bahwa mereka tidak mempunyai banyak barang mewah di rumah. Mereka berpendapat lebih baik menjauhkan diri dari teman-teman lain dan menyimpan rasa malu mereka. Perasaan semacam ini merusak situasi mereka di kehidupan setelah mati nanti dan juga dalam kehidupan di dunia ini.

Duhai Ibu! Apakah teman-teman anda datang ke rumah anda untuk melihat barang-barang mewah anda? Bila benar, sarankan agar mereka pergi ke museum atau ke toko-toko dan tidak ke rumah anda. Bergaul dengan sesama dimaksudkan untuk mempererat persahabatan dan juga untuk mendapatkan kesenangan. Bukannya untuk pamer atau untuk mengisi perut. Setiap orang merasa terhina dengan kemewahan dan persaingan semacam ini. Tetapi mereka tidak berani membuang tradisi yang salah ini.

Bila anda siap menerima tamu anda dengan cara sederhana, anda akan melihat bahwa mereka akan mengikuti anda. Dengan cara ini, anda dapat bergaul dengan teman-teman secara sederhana tanpa banyak kerepotan. Maka pemecahan masalah ini mudah saja. Daripada mencoba membandingkan barang-barang

anda dengan milik orang lain, anda lebih baik memberikan perhatian kepada persahabatan anda melalui kebaikan.

Kedua: Kesulitan lain adalah mengenai cara melayani tamu. Seorang istri melakukan kesibukan memasak untuk beberapa tamu selama beberapa jam. Kadang-kadang seorang wanita dapat menyiapkan makanan yang lezat dan kadang-kadang tidak. Suaminya akan menjadi marah setelah itu jika makanannya tidak enak. Maka dari itu, kadang-kadang pesta diwarnai oleh kecemasan pasangan yang mengadakannya, yang karenanya banyak orang menghindari untuk mengadakan pesta.

Memang benar bahwa mengadakan pesta bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi kesulitan besar akan timbul bila nyonya rumah tidak mempunyai pengetahun tentang bagaimana menghadapi tamu-tamunya.

Menerima tamu dapat menjadi hal yang mudah bila orang mau mempelajari cara-cara yang perlu.

Di sini, dipaparkan dua buah kasus untuk dijadikan pelajaran. Anda dapat mengikuti yang mana yang akan anda pilih:

> Kasus A: Suami memberitahukan kepada istrinya bahwa sepuluh orang temannya akan datang untuk makan malam pada hari Jumat malam.
>
> Istrinya yang telah mengalami pengalaman pahit mengenai pesta, tiba-tiba menjadi marah dan memprotes suaminya. Setelah dibicarakan baik-baik dan dengan bujukan suaminya, istri yang tadinya tidak sependapat itu mau menyiapkan makan malam bagi tamu-tamunya. Mereka menjalani hari-hari mereka dengan suasana yang penuh kecemasan dan ketegangan hingga tiba hari Jumat.
>
> Pada hari Jumat pagi, salah seorang di antara mereka pergi berbelanja. Ia mengingat barang-barang yang perlu dibeli dan setelah membeli barang-barang itu, ia pun pulang.
>
> Ibu rumah tangga itu memulai pekerjaannya setelah makan siang. Tiba-tiba ia menghadapi banyak masalah.Ia harus memasak, mencuci, menyapu melap dan mempersiapkan ruang tamu dan lain-lainnya. Juga, ia harus mengerjakan pekerjaannya sendiri dengan hanya seorang saja yang mungkin membantunya. Ia mulai bekerja dengan perasaan yang begitu cemas. Ia mencari pisau untuk mengiris bawang merah, mencari garam, dan sebagainya. Ia menyadari bahwa

ia tidak mempunyai tomat. Karena itu ia menyuruh seseorang untuk membelikannya. Ia kemudian harus menggoreng ayam, memotong daging, mencuci beras, membersihkan sayuran, dan lain-lain. Ia menjadi mudah tersinggung dan gugup. Kemudian marah kepada pelayan, mengomel kepada anak perempuannya, memukul anak lakilakinya dan setelah itu menabrak tabung gas atau minyak tanah. "Ya Tuhan, apa yang harus saya lakukan?"

Tiba-tiba bel pintu berdering. Tamu-tamu telah datang! Mereka masuk satu demi satu. Suami yang malang itu, yang mengetahui kecemasan istrinya menyambut tamu-tamunya dan mengajaknya ke ruang duduk. Lalu ia bermaksud menjamu mereka dengan minum teh, tetapi ia mendapati bahwa tehnya belum siap. Ia membentak anak-anaknya karena tidak memasak air. Ketika teh sudah dibuat, ternyata persediaan gula tidak cukup. Setelah menambahkan gula, ia menyuguhkan teh tadi kehadapan tamu-tamunya. Ia memandang mereka tetapi pikirannya melayang ke dapur. Ia tahu apa yang sedang terjadi di sana. Ia tidak dapat duduk dengan nyaman atau berbicara kepada tamu-tamunya dengan tenang. Ia khawatir tentang makan malam. Akan lebih buruk lagi bila ada tamu-tamu perempuan yang pasti akan terus bertanya mana nyonya rumahnya. Laki-laki itu harus menjawab bahwa istrinya sedang sibuk memasak dan akan segera selesai.

Sang istri sekali-kali akan datang menemui tamunya dan duduk bersama mereka. Ia lagi-lagi akan minta maaf dan kembali ke dapur. Dalam keadaan seperti ini ia tidak mungkin dapat memasak makanan yang lezat.

Bila makanan telah siap, ia harus mempersiapkan piring-piring, membuat minuman, mengambil gelas-gelas, mengisi tempat garam dan merica dan sebagainya.

Setelah makan malam selesai, tamu-tamu akan mengucapkan selamat malam kepada mereka dan pulang.

Kesimpulan: Masakan mungkin akan terlalu asin atau bahkan hambar, hangus ataupun kurang masak, mungkin juga beberapa perlengkapan akan terlupakan dan tidak diletakkan di hadapan para tamu.

Sekarang sudah tengah malam dan ibu rumah tanggapun merasa kelelahan. Ia tidak beristirahat sedikit pun sejak siang.

Dan juga ia tidak dapat menemui tamunya sama sekali.

Suaminya telah merasakan kekhawatiran yang luar biasa. Ia telah mengeluarkan banyak uang, tetapi pesta itu terasa tidak menyenangkan dan mungkin ia akan menyalahkan istrinya.

Pasangan itu tidak hanya tidak menikmati pesta mereka, tetapi mungkin akan saling berbantahan mengenai masalah itu, atau mungkin memutuskan tidak akan membuat pesta lagi.

Tamu-tamu pun tidak menikmati pesta itu, karena mereka merasa telah merepotkan tuan rumah dan mungkin mereka berharap lebih baik tadi tidak datang saja.

Tak diragukan lagi, para pembaca pun tak akan dapat menikmati situasi semacam itu dan tidak siap atau tidak ingin mengalami pengalaman seperti itu.

Tahukah anda apa sumber dari masalah ini? Baiklah, begini jawabannya: Satu-satunya penyebab adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan istri tentang bagaimana cara menerima tamu. Kalau ia mengetahuinya, maka mengadakan pesta bukan pekerjaan yang terlalu sulit.

Sekarang, pilihan kedua:

Kasus B: Suami memberitahukan kepada istri bahwa sepuluh orang temannya akan datang untuk makan malam pada hari Jumat malam. Istrinya menjawab dengan mengatakan: "Boleh, apa yang akan kita siapkan untuk makan malam itu?"

Pasangan itu kemudian menulis semua hal yang perlu untuk pesta tersebut. Mereka memeriksa kembali keperluan mereka itu sambil memberi tanda pada hal-hal yang sudah ada di rumah, menulis kembali barang-barang yang harus dibeli lalu pada waktu yang tepat mereka berbelanja.

Pada hari Kamis, sehari sebelum pesta itu akan diadakan, mereka menyelesaikan sebagian dari pekerjaan mereka seperti mengupas bawang, mencuci kentang, mengisi tempat-tempat merica dan garam, mempersiapkan piring, sendok garpu, dan lain-lainnya.

Keesokan paginya, ibu rumah tangga, setelah sarapan pagi, mengerjakan pekerjaan sehari-harinya seperti mencuci, memotong dan menggoreng daging, ayam dan kentang. Setelah makan siang, ia dapat beristirahat untuk kemudian menyelesaikan sisa pekerjannya.

Dengan demikian, ia dapat menyelesaikan masaknya, merapi-

kan dan mengatur rumah tanpa terburu-buru dan merassa cemas. Tak perlu berbantah atau apa pun yang mengakibatkan kebingungan.

Ia akan mempunyai cukup waktu untuk merapikan diri dan menyediakan teh bila tamunya tiba. Kemudian, ia dapat menyambut tamunya di samping suaminya dan duduk serta berbincang-bincang dengan mereka. Ia hanya perlu pergi ke dapur sekali untuk memeriksa bahwa segalanya berjalan mulus.

Ia dapat meminta suami dan anaknya untuk membantunya mengatur makanan di hadapan para tamu. Karena itu, semua orang akan dapat menikmati hidangan yang lezat dengan tenang.

Kesimpulan: Para tamu merasakan persahabatan dengan tuan dan nyonya rumah. Mereka telah bercakap-cakap dan persahabatan mereka makin erat. Mereka telah menikmati masakannya dan mengagumi nyonya rumah atas kepandaiannya menerima mereka. Akhirnya, mereka telah menikmati malam yang akan mereka ingat sampai waktu yang lama.

Suami dapat berkawan dengan tamu-tamunya. Ia telah bergembira bersama teman-temannya dan merasa bahagia dengan istrinya yang tidak membuatnya kecewa. Mereka menjadi berani mengundang teman-teman mereka lagi.

Akhirnya, wanita itu – yang dengan kesabaran dan pengetahuannya – telah mampu menerima tamu-tamu mereka dengan wajar tanpa kesulitan, dan merasa puas dengan dirinya. Ia merasa bahagia dengan suaminya dan telah membuktikan dirinya sebagai nyonya rumah yang baik.

Kini anda dapat memilih satu di antara dua contoh yang ada.

Sebagai Wakil dalam Rumah Tangga

Laki-laki biasanya adalah penanggung jawab keluarga. Mereka bekerja keras dan menggunakan pendapatan mereka untuk istri dan anak-anak mereka. Mereka menganggap ini sebagai tugas mereka dan tidak pernah menunjukkan rasa tidak senang atas kerja keras yang mereka lakukan.

Tetapi, laki-laki juga mengharapkan istri mereka agar dapat

mengirit dan tidak mengeluarkan uang secara boros. Wanita diharapkan agar mengelompokkan pengeluaran mereka dan membelanjakannya untuk kebutuhan-kebutuhan utama seperti makanan, pakaian obat-obatan, uang sewa, listrik, telepon, gas dan rekening air. Menempatkan hal-hal tersebut sebagai kemewahan dalam daftar kebutuhan utama seseorang dianggap sebagai kemelaratan dan hal yang percuma. Laki-laki tidak menginginkan istri mereka untuk menyalahgunakan uang mereka atau mengeluarkannya secara boros. Bila seorang laki-laki mendapati bahwa istrinya dapat dipercaya dalam membelanjakan uang mereka, bila ia yakin bahwa istrinya tidak menggunakannya dengan boros, dan bila ia merasa pasti bahwa hasil kerja kerasnya tidak dihambur-hamburkan, maka ia akan bekerja lebih giat lagi dan tidak akan membuang-buang uangnya.

Di lain pihak, bila istrinya membelanjakan uangnya untuk membeli baju-baju dan perhiasan saja atau bila ia menggunakannya untuk hal-hal yang tidak penting dan mereka harus berutang untuk biaya hidup, atau bila keluarga itu menghambur-hamburkan kekayaannya, maka laki-laki itu akan marah. Ia akan merasa bosan dalam bekerja dan malas menghidupi keluarganya. Ia akan berpikir bahwa bekerja dan menghidupi orang-orang yang tidak menghargai jerih payahnya adalah suatu kebodohan. Ia mungkin bahkan akan menyeleweng dan mengikuti jalan yang tidak benar. Hal ini akan mengacaukan dasar-dasar keluarga.

Ibu yang baik! Walaupun uang dan kekayaan suami anda berada di tangan anda, jangan menganggapnya sebagai milik anda. Kekayaan itu secara hukum adalah miliknya dan anda adalah orang yang dipercayainya. Karenanya, mengambil suatu barang sebagai milik anda, membuang sesuatu, memberikan atau menjual sesuatu barang memerlukan izinnya. Anda bertanggung jawab atas kekayaannya. Anda bertanggung jawab atas hartanya dan karena itu anda harus melindunginya. Bila anda mengesampinglan tanggung jawab anda, anda akan ditanya di akhirat nanti.

Rasulullah saw. bersabda: "Seorang wanita adalah pelindung dan pemegang harta suaminya, karenanya ia harus bertanggung

jawab."[123)]

Rasulullah saw. juga menegaskan: "Wanita yang paling baik adalah yang memakai wewangian, menediakan makanan yang lezat dan tidak berlebihan dalam berbelanja. Wanita yang demikian adalah wakil dan abdi Allah dan orang yang mengabdikan dirinya kepada Allah tidak akan dihadapkan kepada penyesalan atau kekalahan."[124)]

Seorang wanita bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apakah hak seorang suami terhadap istrinya?" Rasulullah menjawab: "Istri harus patuh kepada suaminya, tidak boleh melanggar perintahnya dan tidak boleh membuang sesuatu tanpa seizinnya."[125)]

Rasulullah saw. juga menegaskan: "Wanita yang terbaik adalah yang paling sedikit mengeluarkan uang."[126)]

Tentang Karir Wanita

Memang benar bahwa mencari nafkah bagi keluarga adalah tugas kaum pria dan bahwa wanita secara Islam (menurut hukum Islam) tidak bertanggung jawab atas pekerjaan ini. Namun, wanita juga harus mempunyai pekerjaan. Dalam Islam, pengangguran dianggap tidak baik dan tercela.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Allah SWT membenci tidur yang terlalu banyak dan istirahat yang terlalu banyak."[127)]

Imam Shadiq a.s. juga mengatakan: "Terlalu banyak tidur akan menghancurkan kehidupan seseorang di dunia dan juga di akhirat nanti."[128)]

Siti Fathimah a.s. juga biasa bekerja di rumah.[129)]

Setiap orang, baik membutuhkan maupun tidak, harus mempunyai pekerjaan. Ia tidak boleh menyia-nyiakan hidupnya dengan tidak mengerjakan apa pun. Ia harus bekerja dan menawarkan tenaganya untuk membangun dunia yang lebih baik.

Bila diperlukan, orang harus membelanjakan uangnya untuk keluarga dan dirinya, tetapi bila tidak diperlukan, ia harus mendermakan penghasilannya untuk orang-orang yang membutuhkannya. Pengangguran adalah membosankan dan sering kali membuat orang mengalami kekacauan mental dan psikologis, dan

juga penyelewengan moral.

Pekerjaan yang paling baik untuk wanita yang sudah menikah adalah mengurus rumah tangga. Mengurus rumah, merawat anak dan sebagainya adalah pekerjaan-pekerjaan yang paling mudah yang dapat dilakukan oleh wanita.

Seorang ibu rumah tangga yang berbakat dan mau bekerja keras dapat mengubah rumah menjadi surga bagi anak-anak dan suaminya; dan ini merupakan pekerjaan yang berharga dan bernilai tinggi.

Rasulullah saw. menegaskan: "Jihad seorang wanita adalah melayani suaminya (dan merawatnya baik-baik)."[130)]

Ummu Salamah bertanya kepada Nabi Muhammad saw.: "Bagaimana ganjaran seorang wanita yang mengurus rumah?" Nabi menjawab: "Setiap wanita yang berjalan untuk memperbaiki aturan rumahnya, mengambil sesuatu dan memindahkannya ke tempat lain, akan mendapatkan rahmat dari Allah, dan barang siapa mendapatkan berkah dari Allah, tidak akan mendapat siksa karena murka Allah." Ummu Salamah berkata: "Ya, Rasulullah. Beritahukanlah, apa lagi ganjaran bagi seorang wanita?" Rasulullah menjawab: "Bila seorang wanita hamil, Allah akan memberinya ganjaran seperti seorang pria yang pergi berjihad dengan semua harta dan kekayaannya. Lalu, bila ia melahirkan anak, ia akan mendengar sebuah panggilan 'semua dosamu diampuni, mulailah hidup yang baru.' Setiap ia menyusukan bayinya itu dengan air susunya, Allah akan memberinya ganjaran seperti orang yang memerdekakan seorang hamba sahaya."[131)]

Ibu rumah tangga, bila ia tidak sibuk dengan pekerjaannya di rumah, harus mencari sesuatu yang dapa dikerjakannya. Mereka dapat membaca buku-buku, mengadakan penelitian tentang sesuatu yang bermanfaat atau menambah pengetahuan serta keterampilan. Mereka dapat menekuni kegiatan-kegiatan menggambar, melukis, menjahit, merenda, dan sebagainya. Dari hasil kegiatan semua itu, ia membantu keluarganya di bidang ekonomi dan juga dapat menyumbangkan tenaganya bagi masyarakat dengan menghasilkan sesuatu yang ditemukannya.

Bekerja dapat menghindarkan terjadinya kekacauan mental.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Allah menyukai orang yang alim yang dengan jujur mengerjakan sesuatu."[132)]

Beberapa wanita bekerja di rumah sedang yang lain lebih suka bekerja di luar rumah. Pilihan itu mungkin berdasarkan sebab-sebab ekonomis atau sebab yang lain. Dalam hal ini, pekerjaan yang paling baik adalah menjadi perawat. Sekolah-sekolah perawat, baik yang tingkat dasar maupun tinggi, adalah tempat terbaik untuk melatih dan mengajar wanita. Rumah sakit adalah tempat yang baik pula bagi wanita untuk bekerja sebagai perawat maupun dokter. Pekerjaan semacam itu cocok dengan sifat-sifat kewanitaan; dan juga di tempat-tempat itu wanita jarang harus berkumpul dengan laki-laki yang bukan *muhrim*-nya (*muhrim* adalah keluarga dekat di mana wanita itu tidak boleh menikah dengannya).

Berikut ini adalah saran-saran untuk wanita yang ingin bekerja di luar rumah:

a) Rundingkanlah dengan suami anda sebelum anda memulai suatu pekerjaan. Adalah hak suami anda untuk menerima atau menolak keinginan anda untuk bekerja. Memulai suatu pekerjaan tanpa seizin suami akan merusak suasana tenang dan penuh kasih di dalam keluarga anda.

Para pria pun disarankan untuk tidak berkeras dengan tidak membenarkan istrinya bekerja di luar rumah kecuali jika pekerjaan itu dianggap tidak sesuai baginya.

b) Kaum wanita harus memperhatikan *hijab* Islam (kerudung) bila tidak berada di rumah. Mereka harus pergi ke tempat kerja tanpa mengenakan *make-up* dan dengan memakai pakaian yang sederhana. Mereka harus sedapat mungkin menghindari terlalu banyak bergaul dengan para pria yang bukan *muhrim*-nya.

Kantor adalah tempat untuk bekerja dan bukan tempat untuk pamer, atau untuk bersaing. Derajat dan harga diri tidak disebabkan oleh apa yang anda pakai, tetapi oleh apa yang anda kerjakan dan seberapa baik hasil pekerjaan anda. Jadilah anda berbuatlah seperti seorang wanita Islam yang dapat dibanggakan.

Jagalah kehormatan diri anda, dan jangan menyakiti hati suami; simpanlah perhiasan-perhiasan dan baju-baju anda yang indah untuk suami anda di rumah.

c) Kaum wanita harus berhati-hati, walaupun mereka bekerja di luar rumah, mereka tetap diharapkan oleh suami dan anak-anak untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti mengurus rumah, memasak, mencuci, dan sebagainya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan bekerja sama antar-anggota keluarga. Pekerjaan di luar rumah tidak boleh mengacaukan seluruh keluarga. Harapan semacam itu bukanlah harapan yang tidak semestinya atau tidak adil. Pria dan wanita harus berbagi pekerjaan rumah.

d) Bila seorang wanita yang bekerja di luar rumah mempunyai anak, maka ia harus menitipkan anak itu dalam penitipan anak atau pada seseorang yang baik dan dapat dipercaya. Meninggalkan anak sendirian di rumah bukan hal yang bijaksana dan benar karena banyak anak yang merasa takut dan tak berdaya bila menghadapi keadaan bahaya.

e) Bila seorang wanita merasa bahwa dengan tambahan pekerjaan-pekerjaan dan tanggung jawab di atas, ia harus mengerjakan pekerjaan yang lain lagi, maka ia harus sependapat dengan suaminya dan bekerja dengan seizinnya dan atas nasihatnya pula. Bila suaminya tidak sependapat, maka ia harus melupakan pekerjaan itu. Bila suami menyetujui istrinya bekerja, maka istri harus mencoba memilih pekerjaan di mana ia harus berhubungan dengan sesedikit mungkin pria. Ini demi kepentingan diri dan masyarakatnya. Pokoknya, bila berada di luar rumah, seorang wanita harus mengenakan hijab Islam dan ingat bahwa ia tetap harus tampil sederhana dan tidak mengenakan make-up.

Jangan Membuang Waktu Luang Anda

Pekerjaan rumah terdiri dari begitu banyak pekerjaan. Bila seorang ibu rumah tangga mau mengerjakan tugasnya secara sempurna, ia tak akan mempunyai waktu lagi untuk mengerjakan hal-hal lain. Hal ini benar terutama bila ia juga harus merawat beberapa orang anak. Tetapi kebanyakan ibu rumah tangga

memang mempunyai sedikit waktu luang.

Setiap orang menggunakan waktu luangnya untuk satu atau lain hal. Ada juga wanita-wanita yang membuang-buang waktu luang mereka. Mereka hanya berjalan-jalan atau mendapatkan teman wanita untuk mengobrol. Seringkali, waktu luang mereka selama beberapa jam tidak berharga satu sen pun. Mereka akan mendengarkan cerita-cerita yang sudah diulang-ulang yang terbukti hanya sekadar pembuang waktu dan penghibur perasaan. Obrolan penganggur semacam itu selalu berakibat perusakan moral. Kaum wanita yang menjalani hidup semacam itu pastilah termasuk orang-orang yang merugi di dunia dan di dalam kehidupan akhirat kelak. Adalah suatu keganjilan bila seseorang kehilangan sejumlah uang, mereka akan marah, tetapi jika kehilangan waktu yang berharga dalam hidup ini, ia tidak menggubris sama sekali.

Orang yang bijaksana akan menggunakan sebanyak mungkin waktunya yang berharga dalam hidupnya. Betapa besar nilai yang didapat bila orang berhasil dalam sesuatu hal.

Menganggur itu sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan ketegangan dan kerusakan mental. Orang yang menganggur selalu berpikir dan menemukan sesuatu yang membuatnya sedih. Ia akan mengalami berbagai jenis kekhawatiran yang setelah itu akan membuat pikirannya menjadi bingung. Orang yang berbahagia adalah orang yang sibuk mengerjakan sesuatu. Orang yang tidak beruntung adalah orang menganggur dalam waktu yang yang cukup lama dan hanya digunakan untuk memikirkan tidak menentunya kehidupannya. Kesibukan itu menyenangkan, dan menganggur adalah sumber depresi. Apakah tidak patut disayangkan bahwa orang akan membuang sebagian waktunya yang berharga atau menggunakannya tanpa mendapatkan hasil?

Ibu yang baik! Anda dapat menghasilkan sesuatu yang terbaik dengan menggunakan menit-menit atau jam-jam anda yang terluang. Anda dapat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ilmiah. Anda dapat membeli buku-buku yang berkaitan dengan rumah tangga dan dengan bantuan suami anda, perluaslah pengetahuan anda. Banyak pilihan yang memungkinkan, misalnya

fisika, kimia, Al-Quran, filsafat, sejarah, geografi, sastra, psikologi, dan sebagainya. Anda akan menyukainya dan mungkin pada suatu hari anda dapat menyumbangkan pengetahuan anda kepada masyarakat. Anda dapat menulis buku atau artikel di mana nama anda akan terabadikan. Di samping semua itu, anda pun akan mendapatkan uang.

Jangan berpikir bahwa ini terlalu muluk-muluk untuk seorang ibu rumah tangga. Jangan membayangkan bahwa wanita-wanita yang terkenal dalam sejarah itu hanya duduk dan menganggur. Mereka pun ibu rumah tangga, tetapi mereka adalah para wanita yang tidak membuang-buang waktu luangnya.

Ny. Dorothy Carnegie adalah seorang ibu rumah tangga yang menulis buku secara baik. Ia biasa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah dan membantu suaminya, Dale Carnegie, dalam menulis sebuah buku yang terkenal *How to Make Friends and Influence People* (Bagaimana Cara Bergaul dan Mempengaruhi Orang). Ia menulis dalam bukunya mengenai prinsip-prinsip merawat suami: "Saya menulis buku ini pada jam-jam tidur anak saya selama dua jam. Saya banyak membaca buku pada saat rambut saya sedang dikeringkan di salon kecantikan."

Banyak wanita yang menulis buku-buku yang baik, atau mengadakan penemuan-penemuan di bidang ilmu pengetahuan.

Bila anda seorang yang bersemangat, anda dapat menjadi salah seorang di antara mereka.

Bila suami anda adalah seorang peneliti, maka bantulah ia dalam bidangnya. Apakah tidak patut disayangkan bila seorang wanita yang terpelajar menelantarkan semua ilmunya?

Imam Ali a.s. mengatakan: "Tidak ada kekayaan yang lebih baik daripada ilmu."[133)]

Imam Baqir a.s. menyatakan: "Barangsiapa yang menggunakan waktu siang dan malamnya untuk mencari ilmu, maka ia akan disatukan dengan berkah Allah."[134)]

Bila anda tidak tertarik dengan kegiatan membaca dan penelitian, maka sibukkanlah diri anda dengan pekerjaan tangan atau hobi-hobi yang bersifat seni seperti, menjahit baju, melukis,

merenda atau merangkai bunga dan sebagainya.

Anda dapat mempelajari kesenian-kesenian semacam itu dan mempraktekkannya. Keterampilan ini mungkin akan membantu anda baik secara mental maupun dalam hal menghasilkan uang. Islam juga menganjurkan keterampilan tangan bagi para wanita dalam mengisi waktu luangnya. Nabi Muhammad saw. menegaskan: "Menenun adalah pengisi waktu luang yang baik bagi wanita."[135]

Pekerjaan sebagai Ibu (Merawat Anak-Anak)

Salah satu tugas terpenting kaum ibu adalah merawat anak. Ini bukan merupakan tugas yang mudah tetapi sangat sensitif dan penting. Ini adalah tanggung jawab yang paling suci dan berharga yang telah dilimpahkan oleh Allah kepada wanita. Ada beberapa hal yang secara singkat disebutkan di sini sehubungan dengan masalah ini:

1. Buah Perkawinan

Walaupun pria dan wanita menikah karena beberapa alasan, seperti alasan seksual, cinta dan sebagainya, namun mempunyai anak biasanya bukan merupakan salah satu di antara alasan utama.

Akan tetapi, segera setelah motivasi perkawinan menjadi jelas, keinginan untuk mendapatkan anak akan tumbuh di dalam hati.

Keberadaan seorang anak merupakan buah dari perkawinan dan keinginan fitri dari suami dan istri. Perkawinan tanpa anak bagaikan pohon tanpa buah. Seorang anak akan mempererat ikatan antara pasangan suami dan istri. Hal ini merupakan dorongan bagi laki-laki dalam pekerjaannya dan mendorong orangtua untuk memperhatikan kehidupan keluarganya.

Kadang-kadang perkawinan dilakukan atas dasar nafsu, hubungan seks dan daya tarik seksual yang datang secara langsung. Dasar semacam itu adalah salah dan tidak tahan lama serta cenderung ke arah kehancuran. Faktor yang membuat perkawinan

menjadi kuat adalah mempunyai anak.

Cinta dan dorongan seksual akan segera menurun. Kenangan yang dapat diingat di waktu siang dan malam hanyalah anak-anak yang keberadaannya akan menghangatkan hati orangtua.

Imam Sajjad a.s. mengatakan: "Kebahagiaan seseorang adalah mempunyai seorang anak yang saleh di mana kita dapat berlindung."[136)]

Rasulullah saw. mengatakan: "Anak yang saleh adalah tanaman yang berbau harum yang berasal dari tanama-tanaman surga."[137)]

Rasulullah saw. bersabda: "Tambahlah jumlah anakmu, karena di Hari Kebangkitan nanti aku akan merasa terhormat dengan jumlah umatku yang lebih besar daripada umat-umat lainnya."[138)]

Betapa bodohnya orang-orang yang dengan berbagai alasan menolak untuk mempunyai anak, dan dengan itu melawan prinsip-prinsip agama.

2. *Mendidik anak*

Tugas seorang ibu yang paling sensitif adalah mendidik dan melatih anak-anaknya. Walaupun kedua orangtua harus berbagi tanggung jawab, tugas ini terlebih berat dipikul oleh kaum ibu.

Hal ini disebabkan karena ibu dapat selalu melindungi dan mengawasi anak-anaknya. Bila ibu, dengan cara yang benar, mencoba mendidik anak-anaknya, maka seluruh bangsa dan bahkan dunia akan mengalami perubahan yang revolusioner.

Maka dari itu, berkembangnya kerusakan dalam masyarakat berada di tangan kaum ibu.

Nabi Muhammad saw. menyatakan: "Surga berada di bawah telapak kaki kaum ibu."[139]

Anak-anak kecil pada masa sekarang akan menjadi pria dan wanita dewasa pada masa yang akan datang. Pelajaran apa pun yang mereka terima sekarang, akan mereka praktekkan di dalam masyarakat yang akan datang. Bila keluarga maju, masyarakat pun berkembang, karena masyarakat tidak lebih daripada kum-

pulan keluarga-keluarga. Dunia esok akan menderita karena anak-anak sekarang menjadi anak-anak yang pemarah, keras kepala, bodoh, pengecut, materialistik (mementingkan segi-segi material/bendawi); nakal ceroboh, mementingkan diri sendiri dan kejam.

Sebaliknya, dunia esok pun akan beruntung karena anak-anak sekarang menjadi anak-anak yang jujur, berbudi pekerti, dermawan, berani, adil dan dapat dipercaya dan sebagainya.

Karena itu, orangtua pada umumnya, dan para ibu khususnya, bertanggung jawab terhadap masyarakatnya. Mereka dapat melayani masyarakat dengan membesarkan anak-anak yang saleh. Di lain pihak, kecerobohan dalam tanggung jawab mereka akan dipertanyakan di Hari Pengadilan nanti.

Imam Sajjad a.s. mengatakan: "Hak seorang anak adalah bahwa anda harus menyadari bahwa ia berasal dari anda. Apakah ia baik atau jelek itu semua berhubungan dengan anda. Anda bertanggung jawab dalam membesarkan, mendidik dan menunjukkannya ke jalan Allah serta membantunya menjadi anak yang taat. Anda harus memperlakukannya sedemikian rupa sehingga bila anda berbuat baik kepadanya anda yakin bahwa anda akan mendapatkan ganjaran dan bila anda berbuat tidak baik kepadanya anda akan mendapat siksa."[140)]

Tentu saja tidak semua ibu mengetahui cara mendidik anak yang baik, karena itu mereka harus mulai mempelajarinya.

Pembicaraan mengenai cara merawat anak secara rinci memang tidak termasuk ruang lingkup buku ini. Tetapi untung, banyak buku-buku mengenai masalah itu yang ditulis oleh para ilmuwan dan penulis-penulis yang terpelajar. Kaum wanita dapat membeli buku ini dan dengan bantuan pengalaman sendiri mereka dapat mendidik anak-anak mereka dan bahkan mungkin alan menjadi seorang ahli dalam bidang pendidikan anak. Lalu ia akan dapat membantu ibu-ibu yang lain dalam tugas mereka mendidik anak.

Di sini, satu hal harus diperhatikan. Banyak orang membuat kesalahan mengenai dua istilah "pendidikan" dan "pelatihan", atau

menganggap kedua kata itu mempunyai arti yang sama. Akan tetapi orang harus mengerti bahwa mengajar anak beberapa pelajaran seperti cerita-cerita yang cocok untuk anak-anak, puisi, Al-Quran, Hadis Nabi Muhammad saw. serta para Imam a.s., bukanlah mendidik mereka. Pelajaran-pelajaran tersebut memang berguna, tetapi seorang anak tidak harus sekadar mempelajari tentang orang-orang yang jujur, tetapi ia sendiri pun harus jujur.

Maka, kita harus menciptakan suasana dan lingkungan hidup yang membuat anak itu menjadi anak yang jujur dan saleh. Bila seorang anak tumbuh di lingkungan yang jujur, benar, berani, disiplin, bersih, penuh cinta, bebas, adil, sabar dan dapat dipercaya, setia dan mau berkorban, maka ia akan belajar dari hal-hal tersebut. Di lain sisi, seorang anak yang tumbuh di kalangan orang-orang yang menyeleweng, menipu, pemarah, pembenci, kotor dan tidak setia, tak dapat dielakkan lagi akan terpengaruh dengan sifat-sifat tersebut. Anak-anak dapat belajar dari cerita-cerita tentang orang-orang yang jujur dan saleh, tetapi itu tidak ada manfaatnya. Orang tua yang tidak jujur, tidak dapat membesarkan anak yang jujur walaupun dengan mengajarinya Al-Quran dan Hadis. Orang tua yang kotor sebenarnya telah mengajarkan anak-anak mereka untuk kotor. Seorang anak lebih memperhatikan perbuatan orangtuanya daripada kata-kata mereka.

Karena itu, bagi kita yang memikirkan dengan serius untuk membesarkan anak-anak yang jujur dan baik, harus mengoreksi diri sendiri terlebih dahulu. Inilah satu-satunya cara untuk mendidik anak-anak supaya berguna bagi diri dan masyarakatnya.

3. *Gizi dan Kesehatan*

Tugas penting lainnya bagi ibu rumah tangga adalah memberi makan anak-anaknya. Kesehatan atau penyakit, kecantikan atau keburukan, bahkan sifat baik atau sifat jelek dan kepandaian anak-anak, semuanya berhubungan dengan bagaimana mereka diberi makan.

Anak-anak mempunyai pola makan yang berbeda bila di-

bandingkan dengan orang dewasa. Mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda dan karena itu ibu harus mempertimbangkan hal ini ketika memberi makan anaknya.

Makanan yang paling baik dan bergizi adalah susu. Susu mengandung semua yang dibutuhkan dalam tubuh yang sehat. Karena itu, bagi bayi tidak ada yang lebih baik daripada susu ibu. Karena susu mengandung bahan-bahan yang cocok bagi pencernaan bayi, maka tidak ada masalah dalam memberikan susu kepada bayi. Di samping itu, orang tidak perlu memasaknya atau mengawetkannya atau mensuci-hamakannya. Orang pun tak perlu khawatir tentang keasliannya.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Tak ada yang lebih baik dan lebih banyak daripada air susu ibu."[141)]

Dr. A.H. Taba, mantan ketua Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk Laut Tengah, mengatakan: "Salah satu di antara penyebab-penyebab penting yang membuat anak mudah terserang berbagai macam penyakit adalah karena tidak mendapatkan air susu ibu yang merupakan satu-satunya jaminan hidup bagi setiap manusia." [142)]

Karena itu, ibu yang menyusukan bayinya dengan air susu ibu harus ingat bahwa semua kebutuhan gizi bagi anaknya sudah terkandung dalam air susu tersebut.

Namun, air susu yang bergizi hanya akan didapat bila sang ibu makan dengan baik, yaitu bahwa kualitas air susunya tergantung pada jumlah dan kualitas makanan yang dimakannya. Makin baik makanannya, makin baik pula air susunya. Kaum ibu yang menyusukan bayinya akan merusak kesehatan diri dan bayinya bila ia tidak memperhatikan makanannya.

Kaum bapak yang mempunyai bayi juga bertanggung jawab untuk memberikan makanan yang bergizi tinggi dalam jumlah yang cukup bagi istrinya. Kekurangan gizi adalah masalah yang serius bagi banyak orang, dan orang tidak boleh meremehkannya atau ia harus bersiap-siap untuk membayar pengobatan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi.

Anda dapat memperoleh banyak keterangan mengenai hal

ini dari dokter anda atau dari buku-buku. Akan tetapi, pada umumnya, seorang ibu yang menyusui harus makan segala jenis makanan, dari daging, buah, susu dan sejenisnya,... sampai pun sayur mayur.

Yang jelas, air susu ibu mempengaruhi sifat-sifat bayi dan karena itulah maka Imam Ali a.s. mengatakan: "Jangan memilih wanita yang bodoh untuk menyusukan bayimu dengan air susunya, karena sifat-sifat dasarnya akan merasuki anakmu."[143)]

Imam Baqir a.s. mengatakan: "Pilihlah wanita yang mulia untuk menyusukan anakmu dengan air susunya, karena sifat dasar air susu itu akan melintas dari wanita itu kepada anakmu."[144)]

Anda harus memberi makan anak anda pada jam-jam tertentu. Anak anda akan terbiasa dengan hal itu dan akan membantunya menjadi anak yang penyabar. Hal itu juga membantu sistem pencer naan dan perut yang sehat. Di lain pihak, bila anda memberinya makan setiap kali ia menangis, maka ia tidak akan belajar disiplin. Bila ia mendapatkan apa yang diinginkannya lewat menangis, maka ia akan menggunakan sikap ini bahkan sampai ia menjadi orang dewasa. Ia tidak akan mempunyai kesabaran yang diperlukan bila menghadapi kesulitan. Ia akan menggunakan kekerasan untuk mendapatkan keinginannya atau akan hancur bila menghadapi kesulitan.

Jangan berpikir bahwa mendisiplinkan anak adalah hal yang tidak mungkin. Anda hanya harus bersabar dan mempunyai program yang sesuai untuk melatihnya menurut patokan anda. Ahli gizi anak-anak mengatakan bahwa seorang bayi harus diberi susu setiap tiga atau empat jam.

Gendonglah anak anda ketika menyusui. Dengan memeluknya, anak itu akan merasakan kasih sayang anda dan ini akan mempengaruhi kepribadiannya nanti. Jangan menyusui anak anda sambil tiduran, karena sering terjadi bahwa ibu-ibu telah tertidur ketika menyusukan bayinya dan akibatnya bayi menjadi tercekik karena air susu ibunya telah menghalanginya untuk bernapas.

Bila anda tidak mempunyai air susu dalam tubuh anda, anda

dapat menggunakan susu sapi. Namun, karena susu sapi lebih kental daripada air susu ibu, anda harus menambahnya dengan sedikit air. Anda dapat juga menggunakan susu yang telah diawetkan, yang harus anda didihkan selama dua puluh menit atau sampai susu tersebut aman untuk diminum oleh bayi.

Jangan memberikan susu yang panas atau yang dingin kepada bayi, tetapi berikanlah dengan temperatur yang sama dengan air susu ibu.

Setiap selesai memberi susu kepada bayi, anda harus merebus botol susu bersama dotnya, dan perawatan ekstra harus dilakukan selama musim panas. Hati-hati, jangan menggunakan sisa atau susu yang sudah masam. Lebih baik menakar jumlah pemberian untuk tiap-tiap waktu agar anda merasa pasti bahwa anak anda tidak mendapatkan terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Dalam menggunakan susu bubuk, anda harus menanyakannya dengan dokter ahli anak. Anda harus selalu menggunakan susu bubuk yang masih baru.

Setelah bayi berusia empat bulan, anda dapat memulainya dengan memberinya sari buah. Sejak bayi berusia enam bulan, anda dapat mulai memberinya makanan padat dan sop. Anda dapat memberinya biskuit atau roti. Yoghurt dan keju juga baik. Lalu sedikit demi sedikit anda dapat memberinya sedikit makanan anda.

Ingatlah bahwa bayi anda juga merasa haus seperti anda. Berikanlah air kepadanya tapi jangan mencoba memberinya teh atau kopi. Buah, sayuran dan sop baik terutama untuk anak-anak yang sedang tumbuh.

Jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan sehubungan dengan tempat tidur, pakaian dan popok-popok. Cucilah muka dan tangannya sesering mungkin. Mandikanlah ia sesering mungkin karena bayi mudah terkena kotoran dan kuman dan lebih mudah terserang penyakit.

Anda harus memberikan kepada anak-anak anda vaksinasi terhadap berbagai penyakit seperti, cacar air, batuk rejan, polio, campak,dan diphteri. Untungnya, vaksinasi tersedia di pusat-

pusat kesehatan dan pengobatan.

Anda akan mendapatkan anak-anak yang sehat dengan mengingat syarat-syarat kesehatan dan kebersihan ini.

* * *

BAGIAN KEDUA

TUGAS-TUGAS PRIA



TUGAS-TUGAS PRIA

Pelindung Keluarga

Pria dan wanita adalah pilar-pilar utama pendukung sebuah keluarga. Tetapi, karena laki-laki dikaruniai suatu keistimewaan oleh Sang Maha Pencipta, dan karena kekuatan pikiran mereka lebih kuat daripada wanita, mereka dijadikan pelindung keluarga.

Allah Yang Mahakuasa menjadikan laki-laki sebagai pelindung keluarga dan menyatakan dalam Kitab Suci Al-Quran:

Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) lebih daripada sebagian yang lain (wanita).... (QS 4:34)

Karena itu, pria mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan lebih sulit dalam menanggung keluarganya.

Kaum prialah yang, dengan kebijaksanaanya, dapat menanggung keluarganya dan mempersiapkan segalanya demi kebahagiaan keluarganya dan ialah yang dapat mengubah rumahnya menjadi surga dan istrinya sebagai bidadarinya.

Rasulullah saw. bersabda: "Pria adalah pelindung keluarganya dan setiap orang yang menjadi pelindung mempunyai

tanggung jawab-tanggung jawab terhadap orang-orang yang berada di bawah lindungannya."[45]

Seorang pria yang bertanggung jawab terhadap istrinya harus mengetahui bahwa wanita juga manusia seperti laiknya pria. Mengawini wanita tidak sama dengan mengupah seorang pembantu; tetapi hal itu merupakan pemilihan sebagai pasangan dan teman yang dapat diajak untuk hidup bersama sepanjang waktu yang tersisa dalam hidup ini. Pria harus memperhatikan'dirinya serta keinginan-keinginannya; pria bukan pemilik istrinya dan sebenarnya wanita mempunyai hak-hak tertentu terhadap suaminya.

Allah SWT menyatakan dalam Kitab Suci Al-Quran:

...Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya... (QS 2:228)

Merawat Istri

Rahasia kesejahteraan keluarga adalah bagaimana seorang suami merawat istrinya, dan ini – seperti juga tugas seorang wanita terhadap suaminya yang disamakan dengan jihad – dianggap sebagai perbuatan seorang pria yang terbaik dan sangat berharga. Tetapi pria yang sudah menikah harus mempelajari bagaimana memperlakukan istrinya hingga sang istri berubah bagaikan bidadari.

Untuk itu, seorang pria harus memahami tingkah laku istrinya dan tentang keinginan-keinginannya. Ia harus mengatur cara hidupnya sesuai dengan keinginan -keinginan istrinya dan hak-haknya yang sah. Ia, lewat sifat dan sikapnya, dapat mempengaruhi istrinya dengan suatu cara yang menarik dalam diri dan rumah tangganya.

Ini merupakan suatu masalah yang perlu penjelasan lebih jauh dan pembicaraan yang lebih rinci akan dipersembahkan pula dalam buku ini.

Cintailah Istri Anda

Seorang wanita adalah pusat segala kebaikan yang dikuasai penuh oleh perasaan. Keberadaannya tergantung pada cinta dan kasih sayang. Ia ingin dicintai oleh orang lain dan makin banyak yang mencintai makin baik. Ia sangat mengorbankan dirinya agar disukai. Sifat ini sangat kuat dalam diri wanita sehingga bila ia menyadari bahwa tak seorang pun mencintainya, ia akan menganggap dirinya gagal. Ia akan kecewa terhadap dirinya dan merasa terbuang. Karena itu, pasti orang dapat menyatakan bahwa rahasia pria yang berhasil dalam kehidupan perkawinannya adalah pengungkapan rasa cintanya kepada dirinya.

Bapak-Bapak yang kami hormati! Istri anda, sebelum menikah dengan anda sangat menikmati cinta dan kasih sayang orangtuanya. Kini, setelah ia menyetujui perkawinan dengan anda, setelah ia memilih untuk hidup bersama anda, ia mengharapkan anda untuk memenuhi keinginan-keinginannya dalam cinta dan kasih sayang. Ia mengharapkan anda untuk menunjukkan cinta yang lebih daripada yang diterimanya dari orangtua dan sahabat-sahabatnya. Ia telah begitu mempercayai anda dan itulah sebabnya maka ia mempercayai anda dengan segala keberadaannya.

Rahasia perkawinan yang bahagia adalah pengungkapan cinta kepada istri anda.

Bila anda ingin mendapatkan hatinya, bila anda ingin agar ia mematuhi permintaan-permintaan anda, bila anda ingin memperkuat tali perkawinan anda, buatlah agar ia mencintai anda, atau selalu setia kepada anda, atau..., maka anda harus selalu menunjukkan kasih sayang dan mengungkapkan cinta anda kepadanya.

Bila anda tidak memberikan kasih sayang anda kepada istri, maka ia akan kehilangan daya tarik kepada rumahnya, anak-anaknya dan di atas semua itu, kepada anda. Rumah anda akan selalu dalam keadaan berantakan. Ia tidak akan sudi melakukan usaha untuk seseorang yang tidak dicintainya.

Sebuah rumah tanpa kasih sayang akan mirip dengan neraka yang menyala, walaupun rumah itu tampak sangat rapi dan penuh dengan barang-barang mewah.

Istri anda mungkin akan menjadi sakit atau mengalami kekacauan mental. Ia mungkin akan mencari kesenangan dengan orang lain bila anda tidak memberinya kepuasan. Ia mungkin akan bersikap dingin terhadap anda dan rumah tangga sehingga ia akan menghendaki perceraian.

Andalah yang bertanggung jawab terhadap semua ini karena anda telah gagal untuk memuaskannya. Memang benar, bahwa tahap-tahap perceraian terjadi karena sikap-sikap yang tidak ramah.

Perhatian anda kini kami tarik kepada statistik berikut ini. Syarat-syarat psikologis mengenai kasih sayang, kecerobohan suami dalam hubungannya dengan keinginan-keinginan istri, dan sikap terlalu memperhatikan kekurangan istri telah menjadi penyebab dalam banyak kasus perceraian.

> Pada tahun 1969, dari jumlah 10.372 perpisahan, 1.203 wanita mengungkapkan alasan perceraian mereka adalah karena kehilangan gairah hidup, merasa tak berharga, dan kurangnya perhatian suami terhadap keinginan-keinginan dan perasaan istri.[146)]
>
> Seorang istri mengatakan di sebuah pengadilan bahwa ia siap menyerahkan emas miliknya dan bahkan membayar sejumlah uang kepada suaminya agar ia menyetujui perceraian mereka. Ia mengatakan bahwa suaminya lebih tertarik kepada perkututnya dan itulah sebabnya ia tidak ingin hidup bersamanya lagi.[147)]

Persahabatan dan cinta dalam keluarga lebih berharga daripada apa pun dan karena itulah Allah telah menjadikannya tanda-tanda kekuasaan dan berkah yang luar biasa yang telah dikaruniakan kepada manusia. Al-Quran menyatakan:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS 30:21)

Imam Shadiq a.s. menegaskan: "Barangsiapa yang menjadi sahabat kami, akan lebih mengungkapkan kebaikan hatinya kepada pasangannya."[148)]

Rasulullah saw. menyatakan: "Makin setia seseorang kepada

pasangannya, semakin banyak kebaikan hati yang diungkapkannya."[149])

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Salah satu sifat -sifat nabi Allah adalah bahwa mereka semua baik kepada istri-istri mereka."[150])

Rasulullah saw. mengatakan: "Kata-kata seorang pria yang ditujukan kepada istrinya: 'Aku sangat mencintaimu' tak akan pernah lepas dari hati istrinya."[151])

Cinta dan kasih sayang tentu saja harus tulus agar dapat mencapai hati seseorang, itu pun belum cukup karena mengungkapkan rasa sayang itu adalah penting. Dengan menunjukkan perasaan anda lewat kata-kata dan perbuatan, maka cinta anda akan dibalas dan hati anda pun akan mempererat ikatan cinta itu.

Berterus-teranglah dan jangan segan-segan mengungkapkan rasa cinta kepada istri anda. Baik di belakangnya maupun di hadapannya anda harus memberikan pujian kepadanya. Kirimlah surat kepadanya ketika ia sedang keluar kota dan katakan bahwa anda merindukannya. Sekali-sekali belilah sesuatu untuknya. Teleponlah ia ketika anda sedang bekerja dan tanyakan bagaimana keadaannya.

Salah satu hal penting dalam pikiran seorang wanita adalah kata-kata pengungkapan cinta semacam ini.

> Seorang Ibu sambil menangis dengan sedihnya, mengatakan: "Saya kawin dengan suami saya pada malam musim gugur. Kami hidup bersama dengan damai untuk sementara waktu. Saya menganggap diri saya sebagai wanita paling beruntung di dunia. Saya tinggal di rumah kecil ini selama enam tahun. Saya merasa seratus kali lebih bahagia ketika ternyata saya mengandung. Ketika saya memberitahukan hal ini kepada suami saya, ia menangis karena bahagia sambil memeluk saya. Ia menangis menjadi-jadi hingga tak terkendali lagi. Ia kemudian pergi dan membelikan saya sebuah kalung bermata berlian dengan uang tabungannya. Ia memberikan kalung itu dan berkata, 'Saya memberikan ini kepada wanita terbaik yang pernah saya lihat di dunia ini.' Tetapi hal itu terjadi tidak lama sebelum ia meninggal dunia dalam kecelakaan ketika mengemudi."

Hormatilah Istri Anda

Seorang wanita bangga akan dirinya seperti juga seorang pria. Ia ingin dihormati oleh orang lain. Ia akan tersinggung bila ia dihina atau diremehkan. Ia merasa senang bila dihormati dan akan merasa benci dengan orang-orang yang menghinakannya

Bapak-Bapak! Istri anda pasti mengharapkan agar anda lebih menghormatinya daripada orang lain. Ia sangat berhak untuk mengharapkan pasangan hidupnya dan sahabat terbaiknya untuk merawatnya.

Ia bekerja demi kesenangan anda dan anak-anak dan karena itulah ia mengharapkan anda untuk menghargai dan menghormatinya. Menghormatinya tidak akan membuat anda rendah tetapi sebenarnya ini justru akan membuktikan cinta dan kasih sayang anda kepadanya. Karena itu, hormatilah ia lebih daripada orang lain dan berkatalah dengan sopan kepadanya. Jangan memotong pembicaraannya atau berteriak kepadanya. Panggillah ia dengan nama yang terhormat dan baik. Tunjukkan rasa hormat anda bila ia hendak duduk. Bila anda memasuki rumah dan ia lupa mengucapkan salam, maka ucapkanlah salam kepadanya.

Katakan "selamat tinggal" bila anda pergi. Jangan putus hubungan dengannya bila anda bepergian atau berada jauh dari rumah. Berkirim suratlah kepadanya.

Tunjukkanlah rasa hormat anda kepadanya bila anda berdua menghadiri suatu pertemuan. Bersungguh-sungguhlah dalam menghindari segala jenis penghinaan dan hal-hal yang menyinggung perasaan. Jangan menyalahkan atau – secara bercanda – mengganggunya. Jangan berpikir bahwa karena anda berdua terlalu akrab dengannya maka ia tidak keberatan anda memperolok-oloknya. Sebaliknya, ia akan membenci sikap yang demikian itu tetapi tidak mau mengungkapkannya.

> Seorang wanita bangsawan, yang berusia sekitar 35 tahun, mengatakan tentang permintaan cerainya: "Sudah dua belas tahun saya menikah. Suami saya adalah orang baik-baik dan banyak sifat baik dan terpuji dalam dirinya. Tetapi ia tidak pernah mau menyadari bahwa saya adalah istrinya dan ibu dari kedua orang anaknya. Ia

pikir ia adalah orang yang disukai dalam perkumpulan-perkumpulan, tetapi ia selalu mengadakan "pertunjukan" dengan cara menggoda saya dan menghina saya. Anda mungkin tidak percaya sampai di mana saya telah dihinanya. Jiwa saya telah banyak terganggu hingga saya pergi kepada seorang psikiater untuk dirawat. Saya telah membicarakannya kepada suami saya berkali-kali. Saya telah memohon kepadanya untuk tidak memperlakukan saya dengan cara begitu. Saya telah mengingatkannya bahwa saya adalah "istri"nya, dan membicarakan umur saya serta bercanda mengenai diri saya di hadapan khalayak ramai sehingga mereka tertawa dan bersenang-senang adalah hal yang tidak layak. Saya merasa malu di depan orang banyak karena saya bukan orang yang pandai melucu. Saya tidak dapat mengikutinya. Karena permohonan saya tidak diterima oleh suami saya, maka saya memilih untuk berpisah dengannya. Saya mengerti bahwa saya tidak akan berbahagia hidup sendiri, tetapi saya tidak dapat hidup dengan seseorang yang terus menerus menghina saya."[153)]

Semua wanita mengharapkan suaminya untuk menghormati mereka dan mereka semua tidak suka dihina. Bila seorang wanita tetap diam setelah dihina oleh suami mereka, ini bukan berarti mereka suka.

Bila anda menghormati istri anda, ia akan melakukan hal yang sama terhadap anda, dan karenanya hubungan anda akan makin erat. Anda pun akan dihormati oleh orang lain. Bila anda memperlakukannya secara salah dan ia merassa sakit hati, maka sekali lagi ini adalah kesalahan anda.

Duhai Bapak yang baik! Menikah tidak sama dengan mempunyai budak. Anda tidak dapat memperlakukan orang yang merdeka sebagai budak. Istri anda telah menikah dengan anda dengan tujuan untuk hidup bersama anda dan untuk berbagi dalam kehidupan dengan laki- laki yang dicintainya. Ia mengharapkan hal yang sama dari anda seperti anda mengharapkan darinya. Karena itu, perlakukanlah ia dengan cara yang anda pun menyukainya.

Imam Shadiq a.s., mengutip kata-kata ayahnya, mengatakan: "Barangsiapa melakukan pernikahan, maka ia harus menghormati istrinya."[154)]

Rasulullah saw. mengatakan: "Barangsiapa menghormati seorang Muslim, maka Allah akan memberikan kepadanya kehormatan diri."[155]

Rasulullah juga menegaskan: "Tidak ada orang yang menghormati wanita kecuali orang-orang yang murah hati, dan tidak ada orang yang akan menghinanya kecuali orang-orang yang tidak menghormati." Sebagai tambahan Rasulullah mengatakan: "Barangsiapa menghina keluarganya, maka ia akan kehilangan kebahagiaan dalam kehidupannya."[156]

Berlakulah Baik terhadap Istri Anda

Dunia mengambil jalan sesuai dengan pola yang teratur. Banyak kejadian terjadi dan bermunculan satu demi satu. Keberadaan kita di dunia yang luas ini bagaikan partikel-partikel kecil yang bergerak dan menempel pada partikel lain di setiap waktu. Lajunya dunia ini tidak berada di tangan kita, dan kejadian-kejadian yang timbul tidak terjadi karena keinginan kita. Sejak saat pertama orang melangkahkan kaki keluar dari rumah pada pagi hari, sampai pada waktu ia pulang ke rumah di sore hari, orang mungkin saja menjumpai beratur-ratus keadaan yang tak menyenangkan.

Orang menjumpai banyak kesulitan besar di arena hidup ini. Mungkin anda dihina oleh orang lain, bertemu seorang teman yang tidak ramah, harus menunggu bis terlalu lama, atau telah dituduh melakukan sesuatu di tempat kerja. Kehilangan uang, dirampok, atau telah menjumpai hal-hal lain semacam itu yang dapat terjadi pada siapa saja, di mana saja.

Mungkin anda akan sangat marah dengan kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup anda yang membuat anda mirip dengan bom waktu yang dapat meledak kapan saja.

Baik, mungkin anda berpikir bahwa anda tidak dapat menyalahkan orang lain atau dunia untuk kekecewaan anda, maka ketika pulang ke rumah, anda mengarahkan kemarahan anda kepada istri dan anak-anak.

Anda memasuki rumah dan seakan-akan Izrail (malaikat

pencabut nyawa) telah pulang. Anak-anak menepis bagaikan tikus-tikus kecil di hadapan anda. Tuhan melarang anda untuk mencari-cari kesalahan! Mungkin makanan terlalu asin atau hambar, teh anda belum siap, rumah mungkin dalam keadaan berantakan atau anak-anak ribut, dan ini memberikan alasan yang tepat bagi anda untuk marah-marah di rumah anda sendiri.

Anda kemudian naik pitam dan berteriak kepada semua orang, menyakiti mereka, memukul dan sebagainya. Kemudian anda akan mengubah rumah yang penuh dengan cinta dan persahabatan itu menjadi neraka yang menyala di mana anda dan seluruh keluarga harus menderita.

Bila anak-anak dapat berlari dari rumah ke jalanan, mereka akan melakukannya; dan bila tidak, mereka akan menghitung detik-detik sampai anda keluar dari rumah.

Sangat jelas, betapa menakutkan dan apatisnya keadaan yang tampak sekali di dalam rumah semacam itu. Selalu saja ada percekcokan dan perbantahan. Rumah selalu dalam keadaan berantakan, istri benci melihat wajah suaminya.

Bagaimana seorang wanita dapat hidup bahagia dengan laki-laki pemarah yang selalu bermuka masam itu?

Yang paling buruk adalah keadaan anak-anak yang harus tumbuh di dalam lingkungan semacam itu. Pertengkaran keluarganya pasti akan meninggalkan bekas luka di dalam hati dan jiwa mereka yang sangat peka. Anak-anak yang mengalami kesulitan semacam ini cenderung akan menjadi orang agresif, pemarah, tertekan dan putus asa bila mereka dewasa nanti. Mereka akan merasa sedih sekali bila keluarganya tersesat. Mereka mungkin akan masuk ke dalam perangkap orang-orang yang menyeleweng dan melakukan kriminalitas dalam segala bentuk. Mereka mungkin akan menjadi bingung dan terganggu jiwanya sehingga dapat membahayakan jiwa orang lain atau melakukan bunuh diri.

Para pembaca disarankan untuk mengadakan penyelidikan di bidang kriminalitas. Statistik dan harian yang memberitakan masalah-masalah kriminil semua mengungkapkan kenyataan ini.

Tanggung jawab dari semua ini terletak pada pemimpin ke-

luarga yang tidak dapat mengendalikan amarahnya dan telah salah dalam memperlakukan keluarganya. Orang semacam itu tidak akan mendapatkan kedamaian di dunia dan di akhirat nanti.

Bapak yang baik! Kita tidak berada pada suatu posisi di mana kita dapat mengendalikan kejadian-kejadian dunia. Kecelakaan, kesulitan dan kejadian-kejadian yang menimbulkan penderitaan semuanya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan ini. Setiap orang akan mengalami kesulitan pada waktu-waktu yang berbeda. Sebenarnya, orang akan mencapai kematangan pribadi lewat kesulitan-kesulitan. Orang harus menghadapinya dengan kekuatan dan harus mencoba untuk mencari pemecahannya. Manusia mempunyai kemampuan untuk menghadapi ratusan kesulitan baik yang kecil maupun yang besar dan tidak boleh menyerah dan menganggapnya bernasib buruk.

Kejadian-kejadian dunia bukanlah satu-satunya alasan untuk marah, tetapi sebenarnya sistem saraf kitalah yang terserang oleh kejadian-kejadian semacam itu dan menyebabkan kita mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan. Karena, itu bila seseorang dapat mengendalikan dirinya ketika dihadapkan dengan kesulitan hidup, maka orang tidak akan merasa tersinggung atau marah.

Misalnya, anda dihadapkan oleh kejadian yang tidak menyenangkan. Kejadian ini mungkin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan di mana kita tidak dapat ikut campur, atau kita mampu mempercayai keputusan itu sendiri.

Jelas, dalam kasus pertama, perasaan tersinggung kita tidak akan membantu sama sekali. Kita bersalah bila menjadi marah atau naik pitam. Kita harus ingat bahwa kita tidak bertanggung jawab atas terjadinya kejadian itu dan bahkan mencoba menyambutnya dengan wajah tersenyum. Tetapi bila pengalaman buruk kita adalah dari jenis yang kedua, maka kita dapat mencari pemecahannya.

Bila kita tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan mencoba mengendalikan diri kita, tentunya kita – secara bijaksana – dapat mengatasi kesulitan itu. Dalam hal ini kita tidak akan marah dengan sendirinya yang akan menambah

kesulitan. Karena itu, orang yang bijaksana tidak akan terpengaruh dengan kesulitan-kesulitan.

Kita mempunyai kemampuan untuk mengatasi semua kesulitan lewat kesabaran dan kebijaksanaan. Apakah tidak patut disayangkan bila kita kehilangan kendali karena kejadian yang tidak dapat kita elakkan dalam kehidupan?

Lebih lagi, mengapa anda harus menyalahkan istri dan anak-anak karena nasib yang tidak baik ini?

Istri anda mengerjakan tugasnya. Ia harus merawat rumah dan anak-anak. Ia harus mencuci, menyetrika, masak dan membersihkan rumah, dan lain-lain. Anda harus mendorongnya dengan memperlakukannya secara benar.

Anak-anak juga melakukan tugas mereka. Mereka pun menunggu ayah mereka untuk membuat mereka bahagia. Ajarkan hal-hal yang benar kepada mereka dan doronglah mereka dalam belajar.

Apakah adil bila anda menghadapi keluarga anda dengan bermuka masam dan bersikap marah?

Mereka mengharapkan anda untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka agar menjadi hak mereka. Mereka mengharapkan kebaikan dari anda dan menginginkan anda untuk bercakap-cakap dengan lembut kepada mereka dan berkelakuan menyenangkan.

Mereka akan membenci anda karena menyakiti hati mereka dan mengubah rumah menjadi tempat yang gelap di mana tak ada secercah kebahagiaan di dalamnya.

Tahukah anda sampai di mana mereka akan menderita karena sikap anda yang kasar dan tidak menyenangkan?

Walaupun anda tidak bersungguh-sungguh terhadap keluarga anda, paling sedikit kasihanilah diri anda sendiri. Anda harus yakin bahwa kesehatan anda akan hancur karena sifat pemarah.

Bagaimana anda dapat terus bekerja dan berhasil mencapai sesuatu? Mengapa anda harus mengubah rumah anda menjadi neraka?

Apakah tidak lebih baik bila anda selalu gembira dan

menghadapi kesulitan dengan kebijaksanaan dan bukan dengan amarah?

Apakah tidak lebih baik anda percaya bahwa marah tidak akan menyelesaikan persoalan tetapi bahkan akan menambah-nambah persoalan. Apakah anda tidak setuju bahwa, ketika berada di rumah, anda harus beristirahat dan memulihkan kekuatan supaya mendapatkan pemecahan yang sesuai untuk persoalan anda dengan pikiran yang jernih? Anda harus menjumpai keluarga anda dengan wajah tersenyum. Anda sebaiknya bergurau dengan mereka dengan cara yang baik dan mencoba menciptakan suasana bahagia di rumah. Anda sebaiknya makan dan minum bersama mereka dan beristirahat. Dengan demikian anda dan keluarga akan menikmati hidup ini dan akan mengatasi persoalan anda dengan mudah.

Itulah sebabnya agama Islam yang suci menganggap kelakuan baik sebagai sebagian dari agama dan tanda keimanan yang paling tinggi.

Rasulullah saw. mengatakan: "Barangsiapa yang lebih baik kelakuannya, maka ia lebih sempurna imannya. Yang terbaik di antara kamu adalah yang berbuat baik kepada keluarganya."[157)]

Rasulullah saw. juga menegaskan: "Tak ada perbuatan yang lebih baik daripada kelakuan yang baik."[158)]

Imam Shadiq a.s. menyatakan: "Berbuat baik dan berkelakuan wajar terhadap masyarakat menjadikan kota banyak penduduknya dan memanjangkan usia (penduduknya)."[159)]

Imam Shadiq a.s. juga mengatakan: "Orang yang tidak bermoral selalu dalam keadaan tersiksa dan marah."[160)]

Luqman yang bijaksana menyatakan: "Orang yang bijaksana haus berkelakuan seperti anak-anak bila berada di tengah-tengah keluarganya dan bersikap bijaksana bila berada di luar rumah."[161)]

Rasulullah saw. menegaskan: "Tidak ada kegembiraan yang lebih baik daripada kelakuan yang baik."[162)]

Rasulullah saw. juga mengatakan: "Kelakuan baik adalah setengah dari agama (Islam)."[163)]

Telah diriwayatkan bahwa Sa'ad Ibn Ma'adz, salah seorang sahabat Nabi, meninggal dunia, seakan-akan beliau telah kehilangan seseorang dari anggota keluarganya. Rasulullah meletakkan mayatnya di dalam kuburan dengan tangannya yang mulia dan kemudian menutupnya. Ibu dari Sa'ad yang memperhatikan betapa Nabi telah menghormati anaknya, menyapa Sa'ad dan berkata: "Wahai Sa'ad! Nikmatilah surga." Rasulullah mengatakan kepada sang ibu: "Wahai Ibu Sa'ad, jangan berkata begitu, karena Sa'ad baru saja mengalami *daghthat al-qabr* (siksa kubur)." Setelah itu, ketika Nabi ditanya mengenai *daghthat al-qabr* yang dialami Sa'ad, Nabi menjawab: "Karena Sa'ad telah berbuat tidak baik kepada keluarganya."[164)]

Keluhan yang Tidak Perlu

Persoalan hidup ini begitu banyak. Tak ada orang yang merasakan kebahagiaan secara sempurnya, tetapi ada orang-orang yang lebih sabar daripada orang lain. Mereka merekam persoalan-persoalan mereka di dalam pikiran mereka dan tidak mengungkapkannya kecuali bila ada alasan untuk itu.

Di lain sisi, ada orang yang begitu lemah sehingga tidak dapat menyimpan persoalan di dalam hati mereka.

Mereka begitu terbiasa mengeluh sehingga begitu mereka bertemu seseorang, mereka mulai mengeluh. Ke mana pun mereka pergi dan di mana pun mereka, mereka mengeluh tentang kejadian sehari-hari yang terjadi dalam hidup mereka. Mereka seolah-olah diutus oleh setan untuk merusak kebahagiaan orang lain. Itulah sebabnya banyak teman dan keluarga yang tidak mau diganggu dengan sifat-sifat ini dan berusaha untuk menjauhi mereka sedapat mungkin.

Akan tetapi, orang seharusnya merasa kasihan terhadap istri dan anak-anaknya dalam menerima masalah ini. Karena tak ada lagi orang lain yang mau mendengarkan keluhan mereka, dan orang semacam ini akhirnya hanya menumpahkan persoalan mereka kepada keluarganya.

Kadang-kadang mereka mengeluh tentang pengeluaran me-

reka, pajak-pajak yang harus dibayar, ulah teman-teman, dan kadang-kadang mereka mengeluh tentang rekan sekerja, pekerjaan mereka, penyakit, dokter, dan sebagainya. Pria semacam itu bersifat pesimistis dan tidak mau melihat kebaikan-kebaikan yang ada di dunia. Mereka menderita dan membuat orang lain menderita, dan terutama keluarga mereka juga menderita.

Bapak yang baik! Apa gunanya mengeluh setiap waktu? Apa yang anda dapatkan dari mengeluh? Mengapa keluarga anda harus menderita bila marah dengan supir taksi? Mengapa anda menyalahkan istri anda bila pekerjaan anda tidak lancar?

Jangan lupa bahwa sikap anda akan menjauhkan keluarga anda dari anda. Mereka akan menjadi kecewa terhadap anda dan akan membenci rumah. Mereka mungkin bahkan akan lari dari rumah dan akan terjebak dalam penyelewengan dan kejahatan. Paling sedikit hal ini akan meninggalkan bekas dalam jiwa mereka.

Apakah tidak lebih baik Anda menghindari untuk tidak merusak kebahagiaan keluarga anda? Bila anda pulang ke rumah, cobalah berusaha untuk melupakan persoalan anda. Berbahagialah dengan keluarga anda. Makanlah bersama mereka dan nikmatilah kebersamaan dengan mereka.

Islam juga telah menganggap kesabaran dan sifat tidak mengeluh sebagai sifat yang baik dan juga telah menyediakan ganjaran untuk itu.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Bila kesulitan datang menghampiri seorang Muslim, ia tidak boleh mengeluh tentang Allah kepada orang lain, tetapi ia harus membawa persoalan itu kepada Allah yang memiliki segala kunci bagi setiap persoalan."[165)]

Imam Ali a.s. juga menegaskan: "Telah dituliskan di dalam Kitab Taurat bahwa barangsiapa yang mengeluh tentang penderitaan yang menimpanya, hal ini sama saja mengeluh kepada Allah."[166)]

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengalami kesulitan dengan kesehatannya dan tidak mengeluhkan hal itu kepada orang lain, maka Allah akan mengampuni segala dosanya."[167)]

Bertengkar

Ada pria yang selalu mencari-cari alasan untuk menyalahkan segala sesuatu yang tidak disenanginya. Mereka mengeluhkan segala macam hal-hal yang sepele: "Mengapa meja ini kotor? Mengapa vas bunga ini diletakkan di sini? Bukankah saya telah mengatakan bahwa asbak tidak boleh diletakkan di lantai?"...dan sebagainya. Beberapa pria bersikap seperti itu terus menerus hingga menimbulkan percekcokan dalam keluarga, dan kadang-kadang kelakuannya ini mengakibatkan perpisahan.

Tentu saja, kami tidak mengatakan bahwa pria.tidak berhak mengatakan kepada istrinya apa yang harus dilakukannya dan apa yang tidak boleh dilakukannya. Di bagian pertama buku ini, kaum wanita disarankan untuk mengenali hak ini. Kami mengatakan di bagian itu bahwa wanita tidak boleh menunjukkan sikap keras hati terhadap saran-saran suaminya yang menyangkut urusan rumah. Namun pria harus tetap menggunakan akal dan bijaksana. Mereka adalah pemimpin keluarga dan karena itu mereka harus berbuat layak.

Bila seorang pria ingin berhasil dalam berpartisipasi dalam urusan rumahnya, maka ia harus melakukannya dengan cara yang sudah dipertimbangkannya.

Dalam kenyataannya, karena pria tidak mempunyai cukup waktu dalam semua urusan yang menyangkut rumahnya dan karena ia kurang ahli dalam hal ini, maka ia sudah beruntung bila menyerahkan urusan ini kepada istrinya. Seorang pria seharusnya membebaskan istrinya dalam hal mengurus rumah.

Pria dapat berpura-pura berkonsultasi dengan istrinya, dengan tidak memaksanya, dalam mengingatkan istrinya mengenai hal-hal tertentu.Bila seorang wanita yang bijaksana mengetahui keinginan suaminya mengenai sesuatu hal, ia akan mencoba menurutinya. Karena itu, seorang pria dan seorang wanita yang saling menyayangi, dengan cara berunding, dapat mencapai keputusan-keputusan dalam berbagai masalah. Dengan cara ini wanita siap untuk menerima permintaan suaminya sesekali.

Akan tetapi bila campur tangannya itu dalam bentuk men-

cari-cari kesalahan dan mengeluh terus-menerus, maka ibu rumah tangga akan terbiasa dengan itu dan akibatnya sikap ini menjadi hal biasa di mana sesuatu yang bermanfaat tidak akan terjadi.

Seorang wanita yang mempunyai suami seorang pria yang suka mengeluh tidak akan menganggapnya serius. Ia bahkan mungkin tidak akan mempedulikan hal-hal penting yang dikatakan suaminya. Ia akan berpikir: "Buat apa aku membuang-buang tenaga, bila suamiku tidak pernah puas dengan pekerjaanku?"

Ia tidak hanya akan mengabaikan kecaman-kecaman suaminya, tetapi mungkin akan mengadakan pembalasan.

Ini bila rumah mereka berubah menjadi medan pertempuran. Saling mencela satu sama lain kemudian merupakan awal dari perceraian dan dengan demikian persatuan keluarga akan pecah. Di dalam hal ini, wanita tidak dapat dipersalahkan karena seorang wanita yang penyabar pun akan kehabisan kesabarannya sebagai akibat dari penghinaan suaminya yang terus-menerus.

> Seorang laki-laki menelepon kantor polisi dan mengatakan bahwa istrinya melarikan diri dari rumah sejak dua bulan lalu dan bahwa ia telah tinggal bersama orangtuanya. Setelah beberapa lama kemudian istri pria itu ditanya tentang soal kepergiannya, ia menjawab: "Suami saya tidak menyukai cara saya mengatur rumah. Ia terus menerus mengecam saya mengenai masakan dan cara saya mengurus rumah. Karena itu saya meninggalkannya untuk mencari kedamaian di tempat lain."

Pria harus menyadari bahwa pekerjaan rumah adalah tempat para istri menjalankan tugasnya. Tidaklah benar bila mereka tidak diberi hak atau memperlakukan mereka sebagai boneka belaka. Lebih baik serahkanlah pada mereka agar mengatur rumah sesuai dengan keinginan mereka. Dengan cara-cara seperti ini, istri anda akan mengerjakan tugasnya dengan penuh semangat, anda akan selalu bahagia dan rumah anda akan menjadi rumah tangga bagi keluarga yang berbahagia.

Tenangkanlah Istri Anda dan Bersimpatilah kepadanya

Tidak berbeda dengan pria, wanita juga mengalami per-

ubahan emosi. Ia mengalami kebahagiaan, marah, penderitaan, dan sebagainya. Ia merasa lelah dengan tugas-tugas rumah tangga dan mungkin merasa kesal terhadap anak-anak. Yang lain, mungkin merasa kesal dengan celaan-celaan. Mungkin juga ia terlibat dalam persaingan dengan wanita-wanita lain. Pendek kata, seorang wanita dapat menghadapi banyak persoalan yang mungkin beberapa di antaranya sangat mempengaruhi dirinya sehingga sampai pada batas tertentu ia menjadi marah karena persoalan-persoalan kecil.

Ini adalah kasus utama yang terjadi pada wanita, karena mereka sangat peka dan akan menjadi lebih kritis terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan bila dibandingkan dengan pria.

Wanita yang mengalami kesulitan perlu ditenangkan. Pria harus menghiburnya karena ia adalah pasangannya dan orang yang dipercayai oleh istrinya.

Bapak yang baik, bila anda melihat istri anda dalam keadaan bingung dan marah-marah, maka cobalah untuk memahami kemarahannya. Bila anda memasuki rumah dan ia tidak mengucapkan salam kepada anda, maka ucapkanlah salam kepadanya. Hal ini tidak akan merendahkan anda. Berbicaralah kepadanya dengan wajah tersenyum. Jangan cemberut. Bantulah pekerjaannya. Hati-hati jangan menyinggung perasaannya. Jangan menggodanya. Bila ia sedang tidak ingin bicara, maka tinggalkanlah ia sendiri. Jangan katakan: "Apa yang terjadi padamu?"

Bila ia ingin berbicara, dengarkanlah dan bersimpatilah kepadanya. Berpura-puralah seolah-olah anda lebih memikirkan persoalannya daripada ia sendiri. Biarkanlah ia mengungkapkan kesedihannya kepada anda. Lalu, bagaikan seorang ayah yang baik hati, atau suami yang simpatik cobalah untuk membantu memecahkan persoalannya. Mintalah ia agar bersabar. Dengan kebijaksanaan dan akal sehat tunjukkan bahwa sebenarnya persoalan itu sepele. Perkuatlah kepribadiannya dan bantulah ia mengatasi penyebab kesedihannya.

Bersabarlah dan perlakukanlah ia dengan menggunakan akal sehat. Pasti ia akan mendapati bahwa bantuan anda sangat

bermanfaat dan kehidupan anda berdua akan segera kembali seperti sediakala.

Sebaliknya, pendekatan anda yang salah akan bisa menyebabkan tekanan yang lebih berat baginya. Anda pun akan ikut menderita dan mungkin bahkan akan berubah menjadi percekcokan yang lebih besar yang karenanya anda berdua akan menderita.

Jangan Mencari-cari Kesalahan Istri Anda

Tak ada seorang pun di dunia ini yang memiliki segala sifat baik dan bebas dari segala kesalahan. Ada orang yang terlalu gemuk dan ada pula yang terlalu kurus. Mungkin mulutnya terlalu lebar, hidungnya terlalu besar atau gigi-giginya terlalu besar. Yang lain, mungkin, terlalu kotor, tidak sopan, pemalu, bermuka tebal, cepat marah, cemburu, malas atau mementingkan diri sendiri. Ada sejumlah wanita yang mungkin tidak pandai memasak, atau tidak pandai menerima tamu. Ada orang yang terlalu banyak makan atau terlalu boros. Singkatnya, setiap orang tidak sempurna dan tidak ada orang yang dapat dikatakan sempurna di dunia ini.

Biasanya, sebelum menikah, pria mengkhayalkan wanita pujaannya terbebas dari segala kesalahan. Mereka tidak menghiraukan kenyataan bahwa tak ada wanita yang bagaikan bidadari di dunia ini. Orang-orang semacam ini, bila menikah, mendapati wanita pujaannya tidak sempurna dan langsung memulai mencari-cari kesalahan istrinya. Mungkin mereka bahkan akan menganggap perkawinan mereka gagal dan mengatakan bahwa mereka tidak bernasib baik.

Laki-laki semacam ini selalu mengeluh dan tidak mengampuni kesalahan istrinya yang terkecil pun.

Ada laki-laki yang membesar-besarkan masalah ini sehingga kesalahan-kesalahan itu selalu tampak sebesar gunung di hadapan mereka. Mereka seringkali mengungkapkan kesalahan-kesalahan ini dan menghina istri-istri mereka karenanya. Bahkan mereka pun akan mengungkapkannya di hadapan teman-teman

mereka.

Akibatnya, dasar-dasar perkawinan mereka mulai bergetar. Istri menjadi tertekan dan kehilangan daya tarik terhadap suami dan keluarga. Ia akan berpikir tidak mungkin untuk bekerja di rumah di mana seseorang selalu mengecamnya. Mungkin ia pun akan mengadakan pembalasan.

Pria itu akan mengatakan kepada istrinya: "Betapa besar dan jeleknya hidungmu!?" Dan wanita itu akan menjawab: "Tetapi tidak sejelek muka dan tubuhmu yang tidak berbentuk itu!" Lalu pria itu akan menjawab: "Kakimu berbau busuk!" Dan wanita itu akan menjawab: "Tutup mulutmu yang besar itu!", dan sebagainya.

Bila percakapan ini dilanjutkan maka akan terbukalah pintu bagi kecaman-kecaman dan rumah pun berubah menjadi medan pertempuran di mana pasangan itu saling menghina dan merendahkan yang lain.

Bila mereka hidup dalam keadaan seperti itu, mereka tak akan pernah lagi menikmati kehidupan mereka, karena rumah yang tidak terdapat cinta dan ketulusan di dalamnya, bukanlah tempat yang menyenangkan.

Lebih-lebih lagi, seorang pria yang menganggap dirinya tidak beruntung dan perkawinannya gagal, dan seorang wanita yang terus-menerus dihina, cenderung akan mengalami kekacauan mental dan penyakit-penyakit lain.

Bila daya tarik percekcokan mereka makin kuat maka selalu saja ada bahaya perceraian dan perpisahan. Perceraian tidak akan membantu kedua belah pihak, terutama bila ada anak-anak dalam keluarga.

Masyarakat tidak begitu menaruh hormat pada orang-orang yang bercerai. Lebih lagi perceraian akan mengakibatkan kerugian uang bagi pria, yang tidak mudah untuk menjadi pulih kembali. Apalagi kalau ia ingin menikah lagi, karena ia harus mengeluarkan uang lagi untuk perkawinannya yang kedua. Lebih jauh lagi, sama sekali tidak jelas apakah orang yang sudah bercerai dapat menemukan wanita lain yang akan menyerah kepada

keinginan-keinginannya.

Kawin lagi tidak akan mudah baginya karena masa lalunya. Walaupun ia menemukan wanita lain, tentunya wanita itu pun akan mempunyai kekurangan-kekurangan. Mungkin bahkan akan lebih jelek dari yang pertama. Lalu ia harus dapat mengatasinya. Ini disebabkan karena banyak pria yang terlalu sombong untuk mengungkapkan kekurangan-kekurangan mereka. Jarang ditemukan pria yang merasa puas dengan perkawinannya yang kedua. Justru, biasanya mereka kembali kepada istri yang pertama.

Bapak yang baik! Mengapa anda harus memandang istri anda dengan pandangan yang mencari-cari kesalahan dan mengapa anda begitu mementingkan kekurangan-kekurangannya yang sepele? Mengapa anda membesar-besarkan kekurangan-kekurangannya sehingga membuat anda dan keluarga anda menderita?

Pernahkah anda melihat wanita yang sempurna? Apakah anda sendiri sempurna? Apa artinya kekurangan-kekurangan kecil bila dibandingkan dengan bahaya yang mengancam perkawinan anda?

Yakinlah, bila anda memandang istri anda dengan pandangan yang logis dan adil, anda akan melihat banyak kelebihan pada dirinya. Coba saja anda lihat bahwa kebaikan-kebaikannya melebihi kejelekan-kejelekannya.

Islam menganggap sikap ini membahayakan dan tidak menyenangkan dan karenanya kita semua dilarang mencari-cari kesalahan orang lain.

Rasulullah saw. mengatakan: "Wahai kamu yang mengaku sebagai Muslim melalui lidahmu belaka, tetapi keimanan belum memasuki hatimu! Jangan mengatakan kejelekan orang Muslim lainnya, dan jangan mencari-cari kesalahan mereka (karena) barangsiapa mencari-cari kesalahan orang lain, akan dikecam oleh Allah dan walaupun orang itu berada di rumahnya tetap saja ia akan dihinakan."[169)]

Jangan Memperhatikan Pembicaraan Orang-Orang yang Suka Mengecam yang Sifatnya Memfitnah

Ada orang-orang yang terbiasa melontarkan fitnah kepada orang lain. Sifat yang tidak menyenangkan ini akan menimbulkan permusuhan di antara sesama teman dan keluarga dan dapat menghancurkan keluarga. Selain itu juga dapat menjadi alasan terjadinya pembunuhan. Ada berbagai alasan untuk kelakuan semacam itu seperti, kecemburuan, kemarahan, balas dendam dan permusuhan.

Sebagian orang mengeluarkan kata-kata fitnah untuk memuaskan diri mereka, untuk menarik perhatian orang lain kepada mereka, atau berpura-pura bersimpati kepada orang lain. Tetapi jarang ada kasus di mana kata-kata fitnahan dilontarkan dengan tujuan baik.

Karena itu, pria yang pandai dan bijaksana harus tidak mendengarkan kata-kata itu. Ia harus selalu meneliti perkataan orang supaya tidak tertipu atau terpengaruh dengan niat jahatnya.

Salah satu hal yang harus diingat pria adalah bahwa biasanya ibunya, saudara-saudara perempuan dan prianya, walaupun tampaknya berteman dengan istrinya, mereka tidak menyenangi hubungannya dengan istrinya.

Alasannya adalah bahwa selama bertahun-tahun ia tinggal bersama orangtuanya di mana ia belum mampu untuk mandiri. Orangtuanya, yang telah bersusah payah membesarkannya, mengharapkannya untuk dapat membantu mereka pada saat mereka sudah tua.

Walaupun setelah mereka menikahkan anak mereka dan menjadikannya mandiri, mereka tetap mengharapkan agar anak mereka sependapat dengan keinginan dan harapan mereka. Mereka mengharapkan anak laki-laki mereka menaruh perhatian lebih banyak kepada mereka daripada kepada istrinya. Tetapi kenyataannya adalah bila seorang pria memulai kehidupan perkawinannya, ia akan berusaha keras untuk keluarga, istri dan kemandiriannya. Ia akan mengkhususkan cintanya kepada istrinya dan bekerja keras untuk kepentingan ini. Makin jauh ia

melangkah ke arah ini, makin jauh pula ia dari orangtuanya. Karena itu ibu dan saudara perempuan khususnya merasa tersinggung. Mereka menganggap pengantin perempuan sebagai ancaman yang akan merampas anak pria mereka. Mereka mungkin akan menuduh perempuan itu memisahkan mereka dari anaknya. Kaum ibu biasanya berpikir bahwa cara paling baik supaya hal ini tidak terjadi adalah dengan mengendorkan cinta anaknya kepada istrinya. Ibu semacam ini kemudian akan segera menuding kekurangan-kekurangan menantunya, menyebarkan kebohongan-kebohongan, memfitnahnya dan memusuhinya.

Bila seorang pria bersifat sederhana atau naif, ia akan terpengaruh dengan kata-kata ibunya yang sifatnya memfitnah. Ia kemudian menjadi alat yang dipegang oleh keluarganya yang kemudian akan membuatnya kehilangan daya tarik terhadap istrinya. Dengan pengaruh ibunya, laki-laki ini akan mulai mengeluh dan mencari-cari kesalahan istrinya. Ia akan mengecamnya setiap ada kesempatan.

Sebagai akibatnya, rumah keluarga akan berubah menjadi tempat yang dingin dan membosankan.

Pengaruh ibu dan saudra perempuan terhadap seorang laki-laki dapat mengakibatkan terjadinya percekcokan dan bahkan perkelahian antara suami dan istri. Pada diri seorang istri hal ini akan mengakibatkan hal-hal yang membahayakan seperti bunuh diri dan sebagainya.

Seorang wanita yang baru menikah telah menelan jarum pada akhir minggu pertama setelah mereka menikah. Setelah dioperasi untuk mengeluarkan jarum-jarum tersebut dari perutnya, ia mengatakan di rumah sakit: "Kira-kira seminggu yang lalu saya menikah. Pada hari saya memasuki rumah suami saya, saya merasa sangat beruntung seperti halnya wanita-wanita lain. Tetapi baru saja beberapa hari, suami dan ipar perempuan saya mulai mengecam saya. Sikap mereka membuat saya merasa kesulitan. Akhirnya, saya memutuskan untuk bunuh diri dan menelan beberapa jarum."[170)]

Seorang wanita yang frustrasi karena kecaman-kecaman ipar-ipar laki-lakinya, membakar dirinya dan terbunuh karena luka bakar yang parah. [171)]

Seorang wanita yang baru menikah menjadi frustrasi karena sikap ibu mertuanya hingga ia membakar dirinya sampai mati. [172]

Karena itu, kecaman, sikap jelek, dan fitnahan dari ibu, saudara ipar perempuan dan juga laki-laki dapat sangat membahayakan karena itu seorang pria harus menyadari gangguan tersebut. Tentu saja tidak mungkin kita menghentikan pembicaraan-pembi caraan orang, tetap menetralkan pembicaraan mereka adalah hal yang memungkinkan.

Pria harus sadar bahwa kecaman-kecaman terhadap istrinya yang dilakukan oleh ibu, saudara perempuan dan lain-lain, tidak dimaksudkan untuk bersimpati atau untuk tujuan-tujuan baik, tetapi alasan utamanya adalah kecemburuan, permusuhan, sikap mementingkan diri sendiri, dan lain-lain.

Ia harus ingat bahwa karena istrinya banyak menarik perhatiannya, mereka merasa iri terhadapnya dan merasa bahwa perempuan itu adalah perampas pemuda mereka. Karena itu, mereka berusaha untuk menghalangi agar cinta mereka tidak berkembang. Duhai Bapak yang baik! Singkatnya, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki semacam ini tidak keberatan dengan kebahagiaan anda, tetapi mereka lebih mementingkan urusan mereka. Bila mereka mengurusi kebahagiaan anda, mereka sudah akan melakukan sesuatu.

Memang aneh, orangtua begitu memuji seorang gadis yang akan menikah dengan anda, tetapi bila anak laki-lakinya telah menikahi wanita itu, orangtua berubah sikap menjadi kebalikannya.

Bapak! Jangan tertipu. Kekurangan-kekurangan yang diucapkan oleh keluarga anda mengenai istri anda tidak ada hubungannya, dan walaupun hal-hal tersebut tidak sepele, maka ingatlah bahwa tidak ada orang yang sempurna.

Selain dari itu, apakah ibu, saudara-saudara perempuan dan saudara laki-laki anda itu adalah manusia yang sempurna?

Omongan-omongan mereka yang sifatnya memfitnahlah yang justru akan mempengaruhi kehidupan keluarga anda. Anda bahkan mungkin akan bercerai yang akibatnya akan membuat

anda menderita baik secara mental maupun ekonomi.

Kawin lagi bukan hal yang mudah. Walaupun anda dapat menemukan wanita lain, hal itu sama sekali tidak jelas apakah wanita ini lebih baik daripada istri anda yang pertama ataukah malah lebih buruk. Bagaimana anda dapat merasa yakin bahwa keluarga anda tidak akan memperlakukannya seperti yang mereka lakukan terhadap istri anda yang pertama?

Maka, sekarang lebih baik anda mengatakan kepada ibu, saudara perempuan dan lain-lainnya bahwa anda cocok dan mencintai istri anda. Anda harus menyatakan kepada mereka bahwa mereka harus berhenti mengecamnya atau anda akan memutuskan hubungan dengan mereka. Bila mereka mengerti akan sikap anda yang tegas, maka mereka akan menghentikan sikap memfitnah mereka dan anda pun akan menemukan kedamaian dengan istri anda.

Akan tetapi, biasanya ibu dan ipar wanita tidak dengan mudah menyerah dan cara terakhir adalah menuduhkan kejahatan seperti berzina. Masalah ini akan menjadi begitu serius hingga pria akan mempercayai kata-kata ibunya, menceraikan istrinya atau bahkan membunuhnya.

> Sepasang suami-istri yang masih muda memohon perceraian di Pengadilan Tabriz. Laki-laki itu mengatakan kepada pengadilan: "Istri saya telah menulis surat kepada saudara laki-laki saya yang tinggal di Isfahan. Saya menemukan beberapa suratnya tadi malam." Istrinya sambil menangis mengatakan: "Ibu mertua dan adik ipar wanita saya tidak menyukai saya dan selalu mengganggu saya. Tetapi karena perbuatan mereka yang mengganggu itu tidak mempengaruhi suami saya, mereka telah membuat surat-surat palsu itu dan meletakkannya di lemari pakaian saya agar saya diceraikan." Pengadilan mempersatukan kembali pasangan itu dan menasihatkan kepada pria itu untuk mengatakan kepada ibu dan saudara perempuannya agar menghentikan perbuatan jahat mereka terhadap istrinya. [173)]
>
> Seorang wanita berusia 34 tahun menyiramkan sebotol minyak tanah ke tubuhnya dan membakarnya. Para tetangga segera memadamkan api tersebut dan membawanya ke rumah sakit. Di rumah sakit, wanita malang itu mengatakan: "Saya tinggal bersama suami

dan ibu mertua saya, ia terus-menerus mencari-cari kesalahan saya. Ia selalu mencari-cari alasan dan bersifat pemarah. Ia tidak melewatkan satu kesempatan pun untuk membuat saya dan suami saya agar senantiasa dalam suasana bertengkar. Kemarin, saya pergi berbelanja dan bertemu teman lama saya di sekolah. Kami berbincang-bincang sebentar dan kemudian saya pulang ke rumah. Ibu mertua saya menanyai saya mengapa saya terlambat. Saya menerangkannya tetapi ia tidak puas. Ia mengatakan bahwa saya berbohong dan bahwa saya ada main dengan penjual daging di jalan. Saya marah sekali dan merasa frustrasi hingga saya memutuskan untuk bunuh diri."[174)]

Karena itu seorang suami harus berhati-hati terhadap tuduhan semacam itu yang dapat mengakibatkan bencana. Ia seharusnya menanyakannya dengan sabar dan tidak terburu-buru menyimpulkan secara membabi buta.

Memang orangtua bekerja keras dan banyak menderita dalam membesarkan anak dan itulah yang membuat anaknya sebagai pusat segala harapannya. Mereka mengharapkannya sebagai tangan yang dapat membantu mereka di saat tua dan itulah harapan mereka. Maka, tidak adil bahwa bila seseorang menjadi dewasa dan mampu mandiri lalu melupakan kewajibannya terhadap orangtua. Ia harus memenuhi kewajiban-kewajibannya walaupun ia sudah menikah. Ia harus tetap menghormati dan tunduk kepada mereka. Ia wajib membantu keuangan mereka bila mereka memerlukannya. Ia tidak boleh memutuskan hubungan dengan mereka dan harus mengajak mereka ke rumahnya. Ia harus menyuruh istri dan anak-anaknya menghormati mereka. Ia harus membuat istrinya mengerti bahwa bila ia mau menghormati mertuanya, maka mereka tidak akan menyakiti dan bahkan akan bangga terhadap menantunya dan akan mendukungnya.

Akhirnya, diperingatkan kepada kaum wanita bahwa mereka tidak berhak untuk mengharapkan suami mereka memutuskan hubungan dengan orangtuanya. Harapan ini tidak memungkinkan dan tidak pula adil. Wanita yang bijaksana dapat memperlakukan keluarga suaminya sedemikian rupa sehingga mereka akan menganggapnya sebagai anggota keluarga mereka yang penting. Hal ini hanya mungkin bila ia menghormati mereka, meminta nasihat

dari mereka, membantu mereka, dan sebagainya.

Pembicaraan ini diberikan secara lebih rinci di bagian pertama di mana anda dapat melihatnya kembali untuk mendapatkan lebih banyak penjelasan.

Maafkanlah Kesalahan-Kesalahan Istri Anda

Selain dari orang-orang yang oleh Allah telah dijauhkan dari segala dosa, tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Tentu saja hal ini benar berlaku pada pria dan wanita.

Pada wanita, mungkin ia membuat kesalahan kepada suaminya, atau melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh suaminya, bersikap kasar terhadapnya, atau menyebabkan kerugian keuangan terhadap suaminya karena kecerobohannya, dan sebagainya.

Memang benar bahwa pasangan suami-istri harus saling memuaskan dan menghindari agar tidak saling menyakiti hati masing-masing; namun jarang terjadi salah seorang atau keduanya tidak menyeleweng dari jalur ini.

Sebagian pria berpikir bahwa mereka harus tegas terhadap kesalahan-kesalahan istri karena mereka berpikir supaya hal itu tidak terulang kembali.

Namun, pengalaman sering kali menunjukkan bahwa yang terjadi justru sebaliknya. Seorang wanita yang suaminya tegas terhadap mereka, mungkin dapat menerima sikapnya itu untuk sementara waktu, tetapi akhirnya akan melawannya sebagai akibat dari perasaan frustrasinya. Ia sedikit demi sedikit terbiasa dengan hal itu dan akhirnya bersikap acuh tak acuh terhadapnya.

Seorang suami yang tidak mau melakukan pengampunan terhadap kesalahan-kesalahan istrinya secara praktis telah mendorong istrinya untuk bersikap tidak patuh dan melawan. Ia mungkin mengharapkan untuk meneruskan sikap ini di mana ia akan sering bertengkar dengan istrinya. Mereka berdua akan terpaksa hidup dalam kepahitan selama masa sisa hidup mereka.

Atau ia harus memilih untuk membiarkan istrinya dan tidak terlalu mengurusinya. Dalam hal ini, istrinya, yang telah merasa

memenangkan pertengkaran, akan menjadi acuh tak acuh terhadap keinginan dan kemauan suaminya. Hal ini dapat mencapai suatu batas di mana bila ia melakukan suatu kesalahan besar dengan sengaja, suaminya akan tetap diam. Perkawinan mereka kemudian akan kehilangan kehangatan dan akhirnya berakibat perceraian.

Ingat bahwa perceraian itu menyakitkan bagi kedua belah pihak. Karena memulai hidup baru tidak mudah. Kebahagiaan setelah perceraian tidak dapat dijamin. Karena itu, ketegasan tidak selalu berguna dan seringkali berakibat suatu kejadian yang tidak diinginkan yang dapat kita baca di majalah-majalah. Yang terbaik adalah bersikap pertengahan saja dan berbuat secara logis. Maafkanlah semua kesalahan istri anda yang sepele dan tidak begitu penting. Tak ada gunanya berteriak-teriak untuk kesalahan yang terjadi. Tentu saja orang boleh menasihati orang lain untuk membantu mereka agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Orang membuat kesalahan-kesalahan karena kebodohan. Maka lebih baik menasihati mereka secara sabar untuk memperbaiki perbuatan-perbuatan atau pendapat mereka yang salah.

Karena itu istri anda tidak dapat dipaksa untuk memperbaiki kesalahannya, tetapi anda harus secara logis menjelaskan kesalahannya dan pengaruhnya yang membahayakan sehingga ia sendiri menyadarinya dan tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Dengan demikian anda tidak hanya dapat tetap saling menghormati, tetapi juga akan menghindari terjadinya kembali kesalahan yang sama.

Adalah bijaksana bila seorang pria mencegah istrinya agar tidak membuat kesalahan. Tetapi bila ia tetap saja melakukan kesalahan-kesalahan, maka lagi-lagi anda harus memaafkan dan melupakannya. Tidak benar bila suami menghukum istrinya atau mencoba membuktikan kesalahannya agar istrinya meminta maaf. Hal ini disebabkan karena sifat wanita keras kepala, dan ketegasan yang tidak sewajarnya membuat ia makin menjadi-jadi. Ini dapat diikuti oleh kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan atau bahkan menakutkan, seperti perceraian atau pem-

bunuhan.

Islam telah memperkenalkan hal yang peka ini di mana pria diberi tanggung jawab atas istrinya.

Imam Ali a.s. menyatakan: "Bergaullah secara baik dengan wanita dalam segala keadaan dan berbicaralah dengan baik kepada mereka; ini akan membuat perbuatan-perbuatan mereka benar."[175)]

Imam Sajjad a.s. mengatakan: "Adalah hak istrimu bahwa kamu memperlakukannya dengan baik, karena ia adalah tanggung jawabmu, kamu harus memberinya makan dan pakaian, dan maafkanlah kebodohannya."[176)]

Seseorang bertanya kepada Imam Shadiq a.s.: "Hak apa yang dimiliki wanita atas suaminya yang bila suami melakukannya termasuk perbuatan baik?" Imam menjawab: "Ia harus memberinya makan dan pakaian serta memaafkannya bila ia berbuat salah karena tidak mengerti."[177)]

Imam Shadiq a.s. juga mengatakan: "Barangsiapa menghukum orang yang bergantung kepadanya, tidak boleh berharap untuk dihormati atau mencapai tingkat yang tinggi."[178)]

Salah satu yang menjadi penyebab pertengkaran antara pria dan wanita adalah ibu dari istri yang turut campur dalam urusan keluarga mereka.

Seorang ibu, sebelum mengawinkan anaknya dengan seorang pria, membayangkan menantu pria sempurna dan cocok untuk membahagiakan anak perempuannya. Ia akan menghormatinya dan akan memperlakukannya secara baik dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya di masa mendatang.

Kadang-kadang ia mendapati menantu prianya cocok dengan harapannya, dan kadang-kadang tidak. Sesudah itu, ia bertujuan untuk membentuk pria itu hingga ia dapat menerimanya dan untuk ini ia menggunakan segala yang memungkinkan seperti pengalamannya dan pengalaman orang lain, dan mulai merencanakan pendekatan.

Kadang-kadang ibu ini tampak bersimpati dan kadang-kadang tegas. Ia akan berbuat seperti pemandu dan pemimpin, atau

mungkin ia mengeluh. Namun pilihan yang terbaik untuk mencapai tujuannya adalah dengan mempengaruhi anaknya agar anaknya tidak sependapat dengan suaminya.

Ia memperalat anak perempuannya dan kemudian menyuruhnya untuk melakukan sesuatu yang berbeda pada waktu-waktu yang berlainan. Akibatnya, pria itu mendapati istrinya mengecamnya pada suatu hari dan memintanya melakukan sesuatu di hari berikutnya.

Wanita yang belum berpengalaman akan berpikir bahwa ibunya bersimpati terhadap kehidupan perkawinannya dan ia akan menuruti saran-sarannya. Dengan demikian, bila suaminya tetap tidak termasuk menantu ideal ibunya, pertempuran akan pecah di antara pasangan itu yang dapat berakibat terjadinya perceraian atau bahkan pembunuhan.

Itulah sebabnya banyak pria yang tidak cocok dengan ibu mertua. Mereka menyalahkan ibu mertua sebagai penyebab ketidakpatuhan istrinya dan yakin bahwa ibu mertuanya mengajarkan anak-anak perempuan mereka berbicara tidak baik kepada suaminya. Tidak ada salahnya bila kita mengetahui beberapa keluhan dari beberapa menantu pria.

M. Javad menulis: "Ibu mertua saya adalah hantu, ular naga, ular berkepala dua. Mudah-mudahan Tuhan menyelamatkan seekor serigala darinya. Ia telah membuat hidup saya begitu pahit hingga saya dibuatnya menjadi gila dan ingin melarikan diri ke puncak gunung atau ke padang pasir.... Bukan hanya saya yang tidak tahan dengan suasana seperti itu. Ini adalah kasus yang umum dan saya pikir sembilan puluh lima persen pria diganggu oleh mereka dan yang lima persen lagi mungkin tidak mempunyai ibu mertua."

F. Muhammad menulis: "Ibu mertua saya selalu ikut campur dalam keluarga saya. Ia menyebabkan kami terganggu tanpa alasan. Ia selalu melontarkan fitnah terhadap keluarga saya. Bila saya membelikan sesuatu untuk istri saya, ia (ibu mertua saya) selalu memulai mengecam warnanya, modelnya dan mencoba membuktikan bahwa barang itu tidak berguna bagi istri saya."

K. Parvis menulis: "Ibu mertua saya telah memperlakukan saya sedemikian rupa hingga saya hampir saja menceraikan istri saya tiga

kali. Ia menyengat bagaikan kala jengking. Ia mengajarkan kepada istri saya agar bersikap kasar terhadap saya, agar meninggalkan pekerjaan rumah, atau untuk meminta sesuatu yang tidak mungkin dari saya. Bila ia datang ke rumah kami, rumah kami berubah menjadi neraka. Saya benar-benar benci melihatnya."[179)]

Banyak pria mencoba membatasi pengaruh ibu mertua terhadap istri dengan cara membatasi hubungan istri dengan ibunya. Mereka melarang istri-istri mereka pergi ke rumah orangtua mereka. Singkatnya, para suami tidak berhubungan baik dengan ibu-ibu mertua mereka dan menunjukkan kebencian mereka dengan segala cara yang memungkinkan.

Namun demikian, pendekatan ini, walaupun biasa dilakukan, bukanlah hal yang masuk akal dan bijaksana. Karena, hubungan ibu dan anak perempuannya begitu kuat dan merupakan ikatan yang alami yang tidak mudah dipisahkan.

Bagaimana seorang pria dapat mengharapkan istrinya untuk melepaskan hubungan dengan orangtuanya yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk membesarkan anaknya?

Harapan ini tidak dapat dilaksanakan, dan walaupun ini dapat terjadi, hal itu tidak untuk selamanya, seperti halnya perbuatan-perbuatan yang tidak alami yang hanya berlangsung untuk sementara waktu.

Di samping itu, bila seorang wanita merasa bahwa suaminya bertentangan dengan orangtuanya, ia mungkin akan melakukan hal yang sama terhadap orangtua suaminya. Ia akan bersikap tidak patuh, tidak menghormati, dan lain-lain.

Lebih-lebih lagi, sikap pria ini akan menjadi alasan bagi ibu mertuanya untuk ikut campur secara lebih serius di dalam perkawinan mereka. Pendeknya, pendekatan ini akan berdampak tidak baik dan mungkin akan mengakibatkan perceraian.

Lagi pula, mengapa seorang pria, yang dapat mengambil manfaat dari hubungannya dengan keluarga istrinya, melakukan hal-hal semacam itu yang dapat membahayakan diri dan keluarganya?

Polisi India melaporkan bahwa pada tahun 1971, alasan utama dari 146 kasus bunuh diri di New Delhi adalah karena hubungan

yang tidak baik antara kaum pria dengan ibu mertuanya.[180)]

Seorang pria yang frustrasi terhadap ibu mertuanya karena gangguan-gangguannya melemparkan sang ibu dari sebuah taksi.[181)]

Seorang pria memukul tulang kepala ibu mertuanya dengan palu. Saudara ipar laki-lakinya lalu marah kepadanya dan melarikan diri setelah menusuknya dengan pisau.[182)]

Seorang pria yang marah dengan ibu mertuanya, menuangkan isi sebuah panci yang panas ke kepala ibu mertuanya. Ia berteriak dan terjatuh pingsan di lantai. Ia dibawa kerumah sakit dan setelah sembuh ia mengatakan bahwa anak perempuannya telah memberitahukan kepada suaminya bahwa ia ingin bercerai dan tidak tahan hidup bersamanya lagi.[183)]

Seorang laki-laki yang tidak tahan lagi dengan ibu mertuanya melakukan bunuh diri.[184)]

Di sini ada dua hal yang mungkin perlu disebutkan:

a) Sebenarnya, seorang ibu mertua, tidak saja bukan seorang musuh bagi menantu prianya, tetapi wajar baginya untuk bersikap terhadap menantunya seperti pada permulaan perkawinannya. Di samping itu ia merasa dekat dengan menantunya karena kepentingannya terhadap kebahagiaan anak perempuannya. Maka dari itu, bila seorang ibu mertua mencampuri kehidupan anak perempuannya, jangan diartikan selain demi kebaikan.

Ia bermaksud memberikan rasa simpatinya, tetapi kadang-kadang dengan cara yang kurang pandai, ia mengambil langkah-langkah yang keliru atau memberikan saran-saran yang menyakitkan.

Maka kita tidak boleh terlalu kritis menghadapi wanita itu.

b) Hubungan seorang ibu terhadap anaknya adalah hubungan yang alami yang tidak dapat dengan mudah diputuskan, dan orang yang berusaha melakukan ini, pasti akan gagal. Usaha semacam ini berlawanan dengan hukum alam dan tidak dapat dibenarkan dalam segala hal.

Seperti halnya seorang pria menyayangi orangtuanya, begitu juga seorang wanita. Maka dari itu, yang terbaik adalah berhubungan baik dengan keluarga pasangan kita yang merupakan hal penting bagi kedua belah pihak. Ini memungkinkan bila orang

berbuat baik dan menaruh hormat. Seorang pria, dengan kebijaksanaan, rasa hormat, kepatuhan, dan sebagainya, dapat berhubungan baik dengan ayah dan ibu mertuanya. Ia harus menunjukkan cintanya kepada anak perempuan mereka. Ia tidak boleh mengecam istrinya di hadapan mereka. Ia harus meminta bantuan dan nasihat kepada mereka. Bila mereka melakukan atau mengusulkan sesuatu yang salah, ia harus dengan ramah dan logis menunjukkan kepada mereka bahwa mereka tidak benar. Ia tidak boleh berbicara kasar kepada mereka.

Seorang pria yang sudah menikah harus berhubungan baik dengan keluarga istrinya yang merupakan kewajiban dan rahasia perkawinan yang berhasil. Dengan demikian banyak persoalan keluarga dapat dihindarkan sedang banyak persoalan lain dapat dipecahkan.

Singkatnya, bukan ibu mertualah yang selalu bersalah, tetapi pria harus bijaksana agar dapat bergaul dengan mereka.

Banyak pria yang merasakan hubungan baik dengan ibu mertua mereka.

> Manucheher menulis: "Ibu mertua saya adalah bidadari dan bahkan lebih dari itu. Saya mencintainya lebih daripada ibu saya sendiri, karena ia baik hati dan penuh perhatian. Ia selalu membantu kami dalam mengatasi persoalan-persoalan kami. Keberadaannya adalah jaminan atas kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga kami."[185]

Walaupun seorang pria mempunyai ibu mertua yang keras kepala, tidak peduli dan sulit diajak bekerja sama, ia tidak boleh memperlakukannya dengan kasar. Wanita semacam ini dapat membuat hidup seseorang menjadi sulit, tetapi akan selalu lebih baik untuk bersikap lembut terhadap tingkah laku mereka yang tidak selayaknya. Ini disebabkan karena dengan memperlakukan mereka secara lemah lembut, kita dapat memperkecil bahaya yang akan mengancam perkawinan kita.

Sementara itu, pria harus makin mendekat dengan istrinya. Dan harus membuat istrinya mempercayainya. Ia harus membicarakan tentang kesalahan ibunya, dan secara logis membuktikan

akibatnya yang tidak menyenangkan.

Bila seorang pria dapat menciptakan saling pengertian yang mendalam dengan istrinya, maka banyak masalah termasuk masalah dengan ibu mertuanya dapat diatasi.

Karena itu jangan lupa dengan kelakuan baik, bijaksanalah dan perlakukanlah keluarga istri anda dengan baik supaya anda mendapatkan perkawinan yang berhasil.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Menjalin persahabatan adalah setengah dari kebijaksanaan."[186)]

Imam Ali a.s. juga mengatakan: "Menjalin persahabatan dan bergaul dengan cara yang baik akan menghindarkan seseorang dari melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik."[187)]

Imam Ali a.s. mengatakan: "Bergaullah dengan sesamamu dan berbuat baiklah. Hindarkan dirimu dari sikap cemberut dan perpisahan."[188)]

Sikap Penuh Perhatian

Wanita adalah makhluk yang emosinya lebih menonjol daripada akalnya. Ia lebih naif dan peka daripada kaum pria. Ia lebih mudah ditipu dan mempunyai kontrol yang lemah terhadap emosinya. Bila ia sedang marah, ia tidak dapat memutuskan sesuatu dengan bijaksana. Dengan sedikit kemauan, orang dapat membuatnya senang atau marah. Maka bila pria dapat menguasai kelakuan dan perbuatan-perbuatan istrinya, sebagian besar risiko akan dapat disingkirkan.

Inilah sebabnya, Islam agama yang suci, telah menunjuk pria sebagai pemimpin keluarga dan orang yang bertanggung jawab atas urusan-urusan keluarganya. Allah menyatakan dalam Kitab suci Al-Quran:

Kaum pria itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian dari harta-harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri... (QS 4:34)

Karena itu, pria yang dianggap sebagai pelindung keluarganya, tidak boleh bersikap ceroboh sehubungan dengan perbuatan-perbuatan istrinya. Ia harus selalu membimbing untuk melakukan tugas-tugasnya dan memperhatikan apa-apa yang dilakukannya. Ia harus melihat apakah ia tidak menyeleweng atau berhubungan dengan orang yang tidak semestinya. Ia harus menjelaskan kepadanya tentang bahayanya pergaulan dengan orang-orang yang tidak baik. Ia harus melarangnya keluar dari rumah dengan pakaian yang tidak sepantasnya atau yang akan membangkitkan nafsu seksual. Ia harus melarangnya mengikuti aktivitas-aktivitas yang menyeleweng atau menghadiri perkumpulan-perkumpulan yang tidak bermanfaat.

Dalam kenyataannya,bila wanita dibiarkan dengan perbuatan-perbuatan dan kegiatan-kegiatannya, ia pasti akan masuk ke dalam perangkap orang-orang yang berpikiran jahat yang hidup dalam penyelewengan.

Pria harus melihat berapa jumlah wanita yang karena keteledoran suaminya telah jatuh ke dalam penyelewengan. Banyak wanita yang telah tertipu dalam perkumpulan-perkumpulan malam. Banyak keluarga telah hancur dan banyak anak-anak telah kehilangan keluarga mereka sebagai akibat dari perkumpulan-perkumpulan semacam itu.

Seorang pria yang mengizinkan istrinya keluar dari rumah dengan pakaian yang tidak sepantasnya, mengizinkannya untuk berteman dengan siapa pun, dan tidak melarangnya menghadiri perkumpulan-perkumpulan yang menyeleweng, dalam kenyataannya adalah melakukan perbuatan durhaka terhadap diri sendiri, istri dan anak-anaknya.

Sikap ini akan mendorong istrinya ke arah beratus-ratus daerah yang berbahaya di mana wanita itu tidak akan dapat lolos. Minyak tanah tidak dapat menyala dan api dapat membakarnya; jadi berpikir bahwa meninggalkan minyak tanah di samping api tidak akan membuatnya terbakar adalah suatu kebodohan.

Betapa bodoh dan lugunya pria yang memperbolehkan istri dan anak-anak perempuan mereka mempertontonkan diri

mereka tanpa pakaian yang semestinya di jalan-jalan, tetapi pada waktu yang sama tidak menyukai anak-anak muda yang memperhatikan dan memandangi mereka.

Kebebasan yang salah seperti ini mempunyai dampak yang besar. Bila seorang istri berhasil menundukkan suaminya dengan melakukan keinginan-keinginannya yang tidak benar, maka ia lalu akan memperbanyak keinginan-keinginannya sampai ke suatu tingkat di mana ia akan merasa terbebas sama sekali dari suaminya. Ini akan mengakibatkan suatu kejadian yang mengacaukan keluarga.

Karena itu Rasulullah saw. menyatakan: "Laki-laki adalah pelindung keluarganya dan setiap orang yang menjadi pelindung harus bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dilindunginya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka."[189)]

Rasulullah saw. bersabda: "Perintahkanlah agar kaum wanita berbuat baik sebelum kamu melakukan perbuatan-perbuatan yang salah."[190)]

Selain dari itu, Rasulullah saw. mengatakan: "Barangsiapa menuruti istrinya, Allah akan memasukkannya ke dalam api neraka."[191)]

Seseorang bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apakah yang dimaksud menuruti di sini?" Rasulullah menjawab: "Yaitu bila suami memperbolehkan istrinya yang meminta izin kepadanya untuk pergi ke kolam renang, pesta perkawinan, perayaan-perayaan, dan ke tempat orang yang meninggal dunia dengan mengenakan pakaian yang tipis dan sangat halus."[192)]

Imam Shadiq a.s. menyatakan: "Seorang pria adalah pemimpin dan pelindung keluarganya."[193)]

Rasululah saw. menegaskan: "Pria yang memperbolehkan istrinya, yang telah menghias dirinya keluar dari rumah, adalah orang yang berjiwa rendah. Barangsiapa yang memanggil pria itu dengan sebutan tadi (orang yang berjiwa rendah), maka ia tidak berdosa. Dan setiap wanita yang diizinkan oleh suaminya keluar dari rumah dengan berhias dan mengenakan wewangian maka bagi suaminya Allah akan membangunkan sebuah rumah di nera-

ka yang terbuat dari langkah-langkah istrinya."[193]

Akhirnya, saya mengingatkan anda, Bapak-Bapak, tentang dua hal:

(a) Adalah benar bila pria bersikap mengawasi istrinya. Namun hal ini harus dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana. Ia tidak boleh bersikap marah atau melakukan kekerasan. Ia tidak boleh membuat istrinya merasa selalu diperintah sehingga mungkin akan mengambil sikap yang kurang menyenangkan.

Cara yang paling baik adalah dengan pria bersikap baik hati dan penuh pengertian. Ia harus bersikap seperti pasangan yang simpatik dan menjelaskan kepada istrinya tentang bahayanya melakukan perbuatan yang salah. Ia harus membuat istrinya memilih sendiri jalan yang benar dengan penuh semangat dan kemauan.

(b) Seorang pria harus bersikap moderat, yaitu, ia tidak boleh terlalu keras dan pemarah, dan juga tidak terlalu bebas.

Seorang wanita, seperti halnya laki-laki, memerlukan kebebasan dan harus merdeka di dalam perbuatan-perbuatan yang menjadi haknya.

Ia harus dibebaskan untuk berhubungan dengan orangtuanya, saudara laki-laki dan saudara perempuannya, dan harus diperbolehkan menjalin hubungan yang sewajarnya.

Singkatnya, ada beberapa kasus perkecualian di mana wanita tidak diberi hak untuk melakukan keinginan-keinginannya. Tetapi dalam kasus-kasus tersebut orang tidak boleh melangkah keluar dari batas-batasnya dan menjadi terlalu keras. Kekerasan yang berlebihan akan membahayakan. Itu akan merusak suasana damai dan akan menyakitkan. Seorang wanita akan menjadi marah sekali bila suaminya bersikap terlalu keras. Mungkin ia bahkan akan minta cerai.

> Seorang wanita muda mengatakan kepada seorang wartawan di pengadilan: "Saya menikah lima tahun lalu. Kami mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan sekarang. Suami saya sering memperlakukan semua anggota keluarga dengan kasar. Ia tidak memperbolehkan saya untuk berhubungan dengan siapa pun. Ia bahkan mengunci pintu agar kami tidak keluar dari rumah bila ia pergi. Kami adalah tawanan di rumahnya. Saya pun tidak boleh pergi ke

rumah orangtua saya lagi. Keluarga saya pun tidak pernah datang kepada kami juga karena sikapnya. Saya tidak mengerti apa yang harus saya lakukan. Di satu sisi saya tidak dapat hidup bersamanya, dan di lain sisi saya khawatir tentang masa depan anak-anak saya. Maka, saya memutuskan untuk membawa masalah ini ke pengadilan: mungkin mereka dapat menawarkan beberapa keputusan."[94]

Pria seperti contoh di atas, sayang sekali, terlalu keras dan tidak wajar sehingga istrinya walaupun ingin hidup bersamanya, menginginkan untuk bercerai. Istrinya merasa begitu sakit hati dengannya sehingga walaupun mereka mempunyai anak-anak, mereka siap untuk bercerai darinya.

Mengapa seorang pria harus melarang istrinya berhubungan dengan keluarga dekatnya? Apakah ia tidak mengerti bahwa kekerasan yang berlebihan akan mengakibatkan timbulnya alasan bagi wanita untuk menyeleweng dari kebenaran? Apakah ia belum pernah melihat atau mendengar tentang keluarga-keluarga yang bercerai-berai karena sikap yang demikian?

Walaupun seorang istri dapat menerima kekerasan seperti ini, namun tak akan ada suasana keluarga yang hangat di dalam rumah. Bagaimana mungkin seseorang mengharapkan agar ibu rumah tangga – yang dikurung – untuk bersikap baik kepada suami dan anak-anaknya atau untuk bersemangat melakukan tugas-tugasnya.

Hak Suami dalam Hal Kedisiplinan

Walaupun seorang suami dan seorang istri yang membentuk ikatan keluarga, bekerja sama dan berbagi tugas dalam urusan rumah tangga mereka, mereka pasti mempunyai perbedaan-perbedaan dalam hal-hal tertentu. Seorang pria akan berpikir bahwa dialah yang seharusnya memutuskan urusan-urusan yang menjadi perbantahan dengan istrinya. Pada waktu yang sama, istrinya mungkin akan merasa keberatan dengan peranannya sebagai pihak yang harus menurut. Mungkin, setelah itu akan timbul perbantahan dan percekcokan karena kedua belah pihak berusaha untuk memaksakan kehendaknya kepada yang lain. Pemecahan

yang terbaik adalah bahwa kedua belah pihak harus menghentikan sikap sebagai yang lebih berkuasa dari yang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah dengan cara berdialog dan saling pengertian yang dalam. Hal ini baru akan berhasil bila kedua belah pihak berhenti bersikap keras kepala.

Beberapa pria memerintahkan istrinya melakukan banyak hal. Dan jika pria di atas dihadapkan dengan sikap membandel, ia berpikir bahwa wajar saja bila menjadi tersinggung, marah dan bahkan menyakiti istrinya. Cara ini sama sekali tidak benar. Orang-orang di zaman jahiliah, yang tidak berperikemanusiaan, biasa memukuli dan menyakiti istri-istri mereka.

Rasulullah saw. melarang pemukulan terhadap istri kecuali dalam kasus-kasus yang khusus di mana hukuman itu menjadi wajib.[195)]

Rasulullah saw. juga mengatakan: "Saya heran melihat seorang pria yang memukuli istrinya, sedangkan dirinya sendiri lebih pantas dipukul daripada istrinya. Wahai umat, janganlah kamu memukul istrimu dengan sebatang kayu, karena perbuatan itu ada *qishah*-nya (pembalasannya)."[196)]

Menekan seorang istri yang dengan penuh harapan bersedia mendampinginya suaminya yang mengharapkan kesenangan dan kedamaian bersamanya, dan yang mengharapkan suaminya mau berbagi dalam memecahkan masalah-masalahnya, adalah perbuatan yang tidak benar. Sesungguhnya Allah menitipkan seorang wanita kepadanya dan perbuatan pria yang menyalahi istrinya berarti tidak menjaga amanat Allah kepadanya.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Wanita dipercayakan kepada pria dan mereka bukan pemilik keberuntungan atau kemalangan. Mereka bersamamu bagaikan amanat Allah; maka janganlah kamu menyakiti mereka dan janganlah membuat hidup mereka susah."[197)]

Seorang pria yang memukul istrinya akan mengakibatkan kerusakan di dalam jiwa wanita itu sehingga ia akan menderita suatu kompleks (kekacauan); dan kehangatan serta cinta di dalam keluarga akan punah. Bagaimana mungkin seorang pria

dapat memelihara hubungan perkawinan yang baik dengan seorang istri yang dihina dan direndahkannya? Ini benar-benar memalukan.

Rasulullah saw. mengatakan: "Wahai kaum pria! Bagaimana kamu mampu memukul istrimu dan kemudian memeluknya?"[198)]

Seorang pria, bila tidak mempunyai hak istimewa terhadap istrinya, seperti yang pernah disebut dalam bab ini, tidak dibenarkan memaksa istrinya melakukan sesuatu atau melakukan perbuatan menghukum terhadap ketidakpatuhan istrinya. Misalnya, wanita secara hukum tidak bertugas melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, membersihkan rumah, masak, merawat anak-anak, merajut, menjahit, dan lain-lain. Walaupun, sebagian besar kaum wanita memang melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan sendirinya, tapi ini bukan pekerjaan yang wajib dilakukannya. Pria harus berterimakasih kepada mereka karena mereka mau bekerja di rumah. Karena itu, pria tidak berhak untuk menanyai atau menghukum mereka bila dihadapkan dengan penolakan istri untuk mengerjakan tugas-tugas mengurus rumah tangga.

Islam memperbolehkan hukuman fisik kepada istri hanya karena dua hal di mana hak suami dilanggar:

Pertama: Menurut Islam seorang pria berhak mendapatkan kepuasan seksual dan kesenangan dari istrinya serta untuk memperoleh segala bentuk kesenangan dari hubungan ini. Istri harus memasrahkan dirinya kepada keinginan seksual suaminya. Bila istri menolak untuk memberikan kepuasan kepada suaminya, suami harus membujuknya dengan cara yang baik. Namun bila pria berpikir bahwa istrinya mencoba berbuat jahat kepadanya, dan bila ia tidak dapat menerima situasi ini maka ia boleh menghukumnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang diajarkan oleh Islam.

Allah berfirman dalam Al-Quran:

Wanita-wanita yang kamu khawatiri nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah diri mereka dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu,

maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesunguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. (QS 4:34)

Karena itu, Allah memperbolehkan memukul istri sebagai tahap terakhir dari hukuman terhadap istri, dalam hal kelakuan istri yang tidak wajar sehubungan dengan keinginan seksual suaminya.

Tahap pertama adalah menasihatinya. Kedua, pria harus berpisah tempat tidur atau membelakangi istrinya, dan dalam hal ini ia harus menunjukkan rasa marahnya. Bila sampai akhir tahap kedua tidak ada sesuatu yang terjadi, dan wanita itu tetap menolak suaminya, maka ia diperbolehkan memukulnya (dengan tidak terlalu keras).

Namun, pria tidak diperbolehkan melebihi batas yang diizinkan dan melakukan penekanan. Pria diperingatkan mengenai hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan hukuman badan kepada istri adalah memberikan pendidikan dan bukannya suatu pembalasan dendam.

b. Pemukulan harus dilakukan dengan tangan atau dengan menggunakan sebatang kayu yang ringan.

c. Memukul hingga berakibat berubahnya warna kulit menjadi merah atau biru tidak diperbolehkan dan mengakibatkan hukuman denda bagi suami yaitu membayar *diyah* (tebusan).

d. Memukul bagian tubuh yang peka seperti mata, kepala, perut, dan sebagainya, tidak diperbolehkan.

e. Hukuman badan tidak boleh terlalu keras sehingga akan menumbuhkan dendam dan perasaan tidak enak antara kedua suami istri, atau mendorong istri untuk menjadi semakin tidak patuh.

f. Seorang pria (yang bertujuan menghukum istrinya dengan cara ini) harus ingat bahwa ia harus hidup dengan istrinya, dan bahwa cinta di dalam keluarga tidak boleh dirusak.

g. Seorang pria tidak diperbolehkan memukul istrinya bila ada alasan-alasan yang sah bagi istri dalam penolakan terhadap keinginan-keinginan suaminya. Misalnya, bila ia sedang dalam masa haid, puasa di bulan suci Ramadhan, sedang melakukan

ihram, atau bila ia sedang sakit. Ini adalah alasan-alasan yang dapat diterima dan seorang pria tidak boleh menghukum istrinya karena menolak keinginan-keinginannya dalam masa-masa ini.

Kedua: Seorang wanita hanya boleh keluar dari rumah setelah mendapat izin dari suaminya. Keluar dari rumah tanpa izin suami secara hukum tidak diperbolehkan dan melakukan perbuatan itu adalah berdosa.

Ada sebuah hadis yang diriwayatkan bahwa Rasulullah tidak memperbolehkan wanita keluar dari rumah tanpa izin suaminya.

Ini adalah hak suami yang harus diperhatikan oleh istri. Tetapi pria tidak boleh terlalu keras terhadap istrinya dalam hal ini. Lebih baik memperbolehkan istrinya pergi ke tempat yang dikehendakinya, bila hal itu memungkinkan.

Hak pria ini tidak dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan atau suatu usaha untuk menekan istri, tetapi sebagai upaya agar wanita tidak pergi ke tempat-tempat yang tidak baik dan tidak sesuai.

Bersikap terlalu keras, tidak hanya tidak bermanfaat, tetapi mungkin akan mempengaruhi hubungan keluarga, atau bahkan mendorong wanita ke arah ketidakpatuhan dan penyelewengan.

Seorang pria harus menghentikan istrinya untuk berbuat menyeleweng dan pergi ke tempat-tempat serta perkumpulan-perkumpulan yang tidak sesuai. Adalah suatu kewajiban agama bagi istri untuk patuh terhadap suaminya. Wanita yang tidak patuh boleh dihukum oleh suaminya. Di sini, lagi-lagi hukuman dapat dijalankan dalam beberapa tahap.

Namun, seorang wanita boleh keluar dari rumah tanpa seizin suaminya dalam kasus-kasus khusus dan pria tidak diperbolehkan menghukum istrinya dalam kasus-kasus ini:

a. Keluar dari rumah untuk belajar hal-hal penting mengenai perintah-perintah agama.

b. Pergi dari rumah untuk menunaikan ibadah haji bila ia mampu dalam hal keuangan dan dalam melakukannya.

c. Keluar dari rumah untuk membayar utang, jika tidak dapat melakukannya tanpa keluar dari rumah.

Pria yang Gampang Curiga

Memang hak pria untuk bersikap mengawasi istrinya, namun tidak sampai pada batas mencurigai dan tidak mempercayainya. Ada pria yang mencurigai dan meragukan kesetiaan istrinya, ini berbahaya dan dapat menyulitkan kehidupan seluruh anggota keluarga.

Pria yang mempunyai kelakuan seperti ini, selalu mencari-cari kesalahan istrinya. Ia memperhatikan istrinya dengan ketat dan mengikutinya ke mana saja. Segala hal dijadikannya bukti atas kecurigaan-kecurigaannya. Bila ia melihat istrinya berbicara dengan seorang pria, atau bila ia mendapati sebuah foto laki-laki tersimpan di antara barang-barang istrinya, atau menemukan surat yang ditulis oleh seorang pria untuk istrinya, atau melihat seorang pria yang memandangi istrinya, ia akan merasa yakin bahwa istrinya tidak setia. Bila istrinya menyembunyikan sebuah surat, ia berpikir bahwa itu adalah surat cinta. Bila ia tidak mengungkapkan rasa cintanya seperti biasa, ia akan meragukan kesetiaannya.

Ia bahkan akan berpikiran bahwa karena anak-perempuannya tidak mirip dengan wajahnya, pasti istrinya telah berzina.

Semua contoh-contoh di atas dapat dijadikan bukti yang pasti atas ketidaksetiaan seorang wanita bagi seorang suami yang curiga. Situasi ini akan menjadi lebih buruk lagi bila salah seorang teman atau anggota keluarga sependapat dengannya.

Keluarga-keluarga yang terkena penyakit ini, akan sangat menderita. Pria ini akan bertindak seperti detektif di dalam rumah, dan istrinya akan merasa seperti ditahan di dalam penjagaan. Mereka berdua akan terganggu jiwanya dan perkawinan mereka terancam bahaya. Mereka bahkan mungkin akan bercerai atau melakukan pembunuhan.

Ada banyak kasus pembunuhan atau bunuh diri yang telah terjadi sebagai akibat dari kecurigaan.

Dalam kondisi semacam ini, suami dan istri harus mengerti dampak yang besar yang mungkin terjadi dan dengan kebijaksanaan serta pengertian, mereka harus menumpas segala bahaya

yang mengancam hidup dan perkawinan mereka. Mereka hanya memerlukan kesadaran mengenai bahaya besar ini dan mampu berpikir dengan jernih agar dapat mengatasi persoalan mereka.

Pria tidak boleh terlalu fanatik dan menaruh rasa cemburu yang begitu besar. Ia harus bersikap logis. Ia harus menyadari bahwa menuduh istri berzina bukanlah hal yang sepele, dan bahwa tuduhan semacam itu perlu bukti.

Allah menyatakan dalam Al-Quran:

Hai orang-orang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa... (QS 49:12)

Rasulullah saw. mengatakan: "Barangsiapa memberikan tuduhan yang tidak benar bahwa istrinya telah berzina, maka ia akan kehilangan semua ganjaran dari perbuatan baiknya seperti ular kehilangan kulitnya. Dan pada setiap helai rambutnya akan tertulis seribu dosa sebagai catatan (untuk Hari Kiamat)."[200)]

Rasulullah saw. mengatakan: "Barangsiapa memberikan tuduhan yang salah kepada seorang pria atau seorang wanita yang beriman, Allah akan membakarnya di dalam api yang menyala di Hari Kebangkitan."[201)]

Selama ketidaksetiaan seorang istri tidak terbukti dengan bukti yang kuat, pria tidak berhak menuduhnya. Bila ia menuduhnya, ia telah berbuat dosa yang, untuk ini, dengan hukum Islam, ia harus dicambuk dua puluh kali.

Bukti yang berdasarkan alasan yang dibayangkan tidak dapat menunjukkan sesuatu. Surat-surat lama, foto-foto, dan sebagainya, tidak dapat membuktikan sesuatu.

Menyimpan barang-barang seperti itu tidak dapat dibenarkan, tetapi ini adalah kesalahan yang banyak diperbuat oleh kaum muda dan ini bukan suatu hal yang perlu untuk dilakukan.

Bila seorang wanita terlihat berbicara dengan seorang pria, walaupun ini bukan hal yang diperbolehkan bagi seorang wanita, kejadian yang lain dari biasanya ini tidak dapat dijadikan bukti yang kuat atas ketidaksetiaannya. Mungkin kejadian ini disebabkan karena wanita tersebut menganggap tidak benar bila ia tidak

menyapa pria itu, atau mungkin pria itu bukan orang yang tak dikenal melainkan teman ayah atau saudara prianya.

Bila seorang wanita memuji seorang pria, walaupun sebenarnya tidak boleh, mungkin karena sikapnya yang polos dan karenanya hal itu tidak menunjukkan ketidaksetiaannya.

Bila seorang wanita berbohong mengenai suatu hubungan dengan pria lain, atau menyembunyikan surat-surat, mungkin ada alasan yang tepat untuk itu, atau mungkin ia takut akan tuduhan suaminya yang tak beralasan.

Bila seorang wanita bersikap dingin terhadap suaminya, mungkin ia sedang marah kepada suaminya, atau sedang sakit, atau mempunyai persoalan lain.

Singkatnya, untuk semua suasana yang merupakan gejala ketidaksetiaan, orang dapat menemukan puluhan alasan yang tepat yang menunjukkan tidak berlakunya semua kemungkinan terjadinya perbuatan yang salah.

Bapak yang baik! Demi Allah, hentikanlah sikap curiga anda. Anggaplah diri anda hakim yang adil dan pandanglah persoalan anda dengan akal sehat. Ukurlah tingkat kemungkinan ketidaksetiaan istri anda dan pikirkanlah apakah ini pasti, hanya sekadar kecurigaan atau bahkan sesuatu yang layak?

Saya tidak mengatakan bahwa anda harus bersikap acuh tak acuh atau ceroboh, tetapi anda harus bertindak berdasarkan bukti-bukti yang anda miliki dan tidak lebih dari itu. Mengapa anda harus membesar-besarkan masalah anda dengan kecurigaan dan membuat hidup anda dan keluarga menjadi sulit? Bagaimana perasaan anda bila orang menuduhkan hal yang sama terhadap anda? Mengapa anda berpikir dengan cara yang tidak adil? Mengapa anda merendahkan diri anda dan diri istri anda? Apakah anda pernah berpikir bahwa istri anda akhirnya akan menyeleweng dari jalan yang benar karena ketidakpercayan dan tuduhan anda yang salah?

Imam Ali a.s. mengatakan kepada anaknya, Imam Hasan a.s.: "Berhati-hatilah agar tidak bersikap menguasai bila kau tidak seharusnya melakukan hal itu. Karena ini akan membuat orang-

orang baik menyeleweng dan orang-orang suci melakukan perbuatan yang berdosa."[202]

Bila anda curiga terhadap istri anda, jangan membicarakan dengan siapa pun yang anda jumpai, karena mereka mungkin akan sependapat dengan anda dengan dasar permusuhan mereka kepada anda, keluguan atau kecerobohan. Mereka mungkin akan memperkuat kecurigaan anda dan akan membuat anda tidak bahagia di dunia ini dan di akhirat nanti. Anda terutama tidak boleh mengatakannya kepada ibu atau saudara perempuan anda karena mereka pasti akan sependapat dengan anda dan karenanya akan memperbesar kecurigaan anda. Anda harus meminta nasihat dari teman-teman atau keluarga yang sudah berpengalaman.

Namun, pemecahan yang paling baik adalah membicarakannya dengan istri anda dan mintalah keterangan darinya. Tetapi anda tidak boleh berusaha membuktikan kesalahannya. Dengarkanlah apa yang harus dikatakannya kepada anda dan ambillah keputusan seperti seorang jaksa yang adil yang bebas dari segala sangkaan.

Paling tidak usahakanlah untuk mempercayainya dan bayangkanlah saudara ipar laki-laki anda sedang memberikan bukti-bukti bahwa adik perempuan anda tidak setia. Mengapa anda harus bertindak tanpa mengenal ampun dan menganggap istri anda bagaikan penjahat yang telah terbukti bersalah?

Bersikap bijaksana dan bersabarlah. Jangan sampai anda menceraikannya tanpa alasan. Anggap saja anda dapat menahan penderitaan yang diakibatkan oleh perceraian, tetapi apakah anda merasa yakin mengenai istri anda yang berikutnya? Anda akan tetap mencurigainya. Mengapa menimpakan kesalahan kepada mereka bila andalah yang sebenarnya mengidap penyakit ini? Bijaksanalah dan cobalah memahami masalah anda sendiri.

Berhati-hatilah jangan mengambil keputusan untuk bunuh diri atau membunuh istri anda. Karena anda akan menghancurkan hidup anda di dunia ini dan Allah SWT akan menghukum anda di kehidupan nanti.

Anda harus ingat bahwa mencecerkan darah pasti akan terungkap pada suatu hari nanti dan kemudian anda akan dieksekusi atau harus menghabiskan masa hidup anda di penjara.

Bila anda tidak setuju dengan hal ini, maka coba anda lihat data statistik kejahatan.

Istri-istri yang bersuamikan orang-orang yang gampang curiga juga mempunyai tanggung jawab besar tehadap keluarganya. Wanita-wanita ini harus berkorban dan membuktikan kemampuan mereka dalam suasana semacam ini.

Ibu yang baik! Mula-mula suami anda terkena penyakit yang berbahaya, di mana ia secara tidak sengaja mengambil langkah-langkah yang salah yang akan membahayakan keluarga anda.

Anda harus mengungkapkan perasaan cinta anda terhadapnya sebanyak mungkin. Ia harus yakin bahwa dialah satu-satunya laki-laki dalam hidup anda. Bersabarlah menghadapinya. Jangan berteriak-teriak kepadanya, jangan menolak untuk berbicara kepadanya dan jangan keras kepala terhadapnya.

Bila anda merasa bahwa ia memeriksa surat-surat anda atau mengawasi datang dan perginya anda, jangan protes. Katakan semuanya kepadanya. Katakan yang sebenarnya. Hindarkan kebohongan atau penolakan terhadap apa yang memang terjadi. Bila ia mendapati bahwa anda telah berbohong mengenai suatu hal, ia akan menganggap ini sebagai bukti dari ketidaksetiaan anda, yang kerusakannya tidak dapat dengan mudah diperbaiki.

Bila suami anda yang penuh kecurigaan ini pernah mengatakan kepada anda untuk tidak berhubungan dengan orang-orang tertentu, atau menginginkan anda mengerjakan sesuatu, maka terimalah kata-katanya ini, kalau tidak, apa yang meragukannya mengenai diri anda akan menjadi semakin kuat. Pendek kata, hindarkan segala perbuatan yang akan membuatnya curiga terhadap anda.

Imam Ali a.s. mengatakan: "Barangsiapa mendekatkan diri kepada suatu tuduhan, maka ia tidak boleh menyalahkan orang-orang yang mencurigainya."[203)]

Bila suami anda menunjukkan kebencian terhadap sese-

orang, maka anda harus memutuskan sama sekali hubungan anda dengan orang itu.

Ibu yang baik! Anda lebih baik mengutamakan keutuhan keluarga anda daripada memelihara persahabatan dengan orang lain. Jangan berpikir bahwa anda adalah budak suami anda, tetapi sadarilah bahwa anda adalah istri dari seorang yang sakit.

Ingatlah ketika anda membacakan perjanjian perkawinan dengan suami anda, anda siap berbagi dalam waktu-waktu suka dan duka. Apakah adil bila anda tidak memperlakukan suami anda yang sedang sakit dengan baik? Singkirkan pikiran-pikiran yang dangkal dan bersikap bijaksanalah. Demi Allah, Betapa besar pengorbanan anda bagi keluarga anda, dan itu sangat berguna. Wanita yang baik adalah wanita yang dapat menghadapi masa-masa sulit.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Jihad seorang wanita adalah di dalam kesabarannya menghadapi perbuatan tidak baik dan gairah suaminya."[204)]

Jangan melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan kecurigaan suami anda.

Rasulullah saw. menegaskan: "Allah akan sangat murka terhadap wanita-wanita yang sudah menikah yang meladeni pandangannya dengan orang-orang asing."[205)]

Jangan berhubungan dengan orang-orang tak dikenal. Jangan meninggalkan rumah tanpa izin suami anda. Jangan gampang diajak naik ke mobil oleh orang-orang yang tidak anda kenal. Memelihara kesucian anda saja tidak cukup; karena anda harus bersungguh-sungguh menghindari segalanya yang dapat menjadikan suami anda curiga. Ia dapat menaruh curiga akibat hal-hal paling sepele yang anda perbuat.

> Seorang wanita berusia 27 tahun mengatakan di pengadilan: "Pada suatu hari di musim dingin 1963, ketika salju turun, saya naik ke mobil paman teman saya. Ia menawarkan kepada saya bahwa pamannya akan mngantar saya sampai ke rumah. Saya menerima tawarannya dan naik ke mobilnya. Ketika kami sampai di rumah, suami saya sedang berdiri di pintu depan rumah kami dan karena saya tidak ingin ia mengetahui saya naik mobil orang lain, saya

meminta paman teman saya untuk berjalan terus dan ia setuju. Lalu suami saya yang telah melihat saya di dalam mobil itu, menanyakan tentang hal itu, tetapi saya menyangkal semuanya. Ia menjadi semakin curiga hingga ia pun tidak mempercayai kesaksian teman saya. Kini sudah delapan tahun ia tidak tinggal bersama saya dan tidak pula menceraikan saya. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan."[206)]

Menurut anda, siapa yang bersalah dalam kisah ini?

Saya mengatakan bahwa wanita itu lebih bersalah daripada suaminya. Wanita itulah yang karena kecerobohan dan keluguannya telah menempatkan diri dan suaminya ke dalam situasi tersebut.

Pertama, ia seharusnya tidak menerima tawaran dari orang lain karena ini bukan hal yang benar bagi setiap wanita. Ini tidak layak dan berbahaya.

Kedua, ia seharusnya tidak berbuat seperti apa yang telah dilakukannya ketika melihat suaminya. Ia seharusnya menghentikan mobil itu dan menjelaskannya kepada suaminya.

Ketiga, salah satu dari kesalahannya adalah meminta pengemudi untuk melajukan mobilnya.

Keempat, ia seharusnya tidak menyangkal. Ia akan dapat menjelaskan segalanya bahkan pada waktu yang sudah terlambat ini dan ini mungkin akan membantu mengatasi persoalan.

Tentu saja suaminya juga bersalah. Ia tidak seharusnya menganggap kejadian ini sebagai bukti bahwa istrinya menyeleweng. Ia seharusnya mempertimbangkan bahwa mungkin istrinya telah ceroboh dengan menumpang mobil orang lain dan mungkin, karena takut, ia telah meminta kepada pengemudi untuk meneruskan mobilnya, dan kemudian menyangkal semua kejadian itu.

Pria itu seharusnya meneliti permasalahannya dan bila ia telah yakin bahwa istrinya tidak bersalah, maka ia harus memberikan maafnya.

Wanita yang Tidak Setia

Bila seorang wanita pernah, dengan bukti yang kuat, melakukan perzinaan, suaminya akan berada di dalam situasi yang

sulit. Di satu pihak, kehormatannya terancam dan di lain pihak, menahan penghinaan semacam itu bukan hal yang mudah. Ia merasa terperangkap dalam keadaan terkunci rapat di mana jalan untuk lolos tidak mudah didapatkan.

Seorang pria dalam situasi semacam ini, dapat memilih salah satu dari pilihan di bawah ini:

a) Ia dapat bungkam mengenai kejadian ini demi menyelamatkan kehormatannya dan keluarganya. Tetapi kejadian ini akan terbawa terus selama hidupnya. Tentu saja pilihan ini tidak dapat diterima oleh orang yang terhormat, karena tidak mungkin baginya untuk hidup dengan istrinya yang telah berzina dan mungkin dengan seorang anak yang tidak sah.

Kemarahan adalah sifat seorang pria yang patut dikagumi, karena tanpa itu seorang laki-laki tidak akan menikmati pemberian Allah SWT dan ia pun akan menjadi tidak terhormat di kalangan orang-orang yang mengenalnya.

Betapa memalukan dan terhinanya hidup orang-orang yang tidak mempedulikan ketidaksetiaan istrinya.

Rasulullah saw. bersabda: "Aroma surga dapat tercium sampai pada jarak perjalanan lima ratus tahun, tetapi dua kelompok manusia tidak dapat merasakannya, yaitu orang-orang yang putus hubungan dengan orangtuanya dan para suami yang istrinya tidak setia." Orang bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang-orang itu?" Rasulullah menjawab: "Seorang pria yang mengetahui bahwa istrinya berzina (tetapi mendiamkannya)."[207)]

b) Ia akan membunuh istrinya dan pria yang berzina dengan istrinya. Ia dapat membalaskan dendamnya dan merasa tenang. Akan tetapi ini adalah perbuatan yang berbahaya dan tidak akan berakhir dengan kebaikan, karena seorang pembunuh jarang dapat bersembunyi untuk selamanya, seorang pembunuh akhirnya akan ditemukan juga dan mendapatkan hukuman. Ia tidak akan dengan mudah membuktikan ketidaksetiaan istrinya juga di pengadilan; dan karenanya kemungkinan bahwa ia akan dilepaskan menjadi lebih jauh lagi. Mungkin ia bahkan akan dijatuhi hukuman mati. Dengan demikian ia akan kehilangan hidupnya dan

anak-anaknya pun akan menyeleweng. Karena itu, tidak baik bagi seorang pria membahayakan hidupnya hanya karena ingin membalas dendam. Ia harus bijaksana dan arif serta dapat menguasai diri hingga ia mendapatkan pemecahan yang baik dengan masalahnya.

c) Ia akan melakukan bunuh diri agar dapat menjauhkan dirinya dari ketidaksetiaan istrinya dan meninggalkan hidupnya yang hina. Ini pun bukan perbuatan yang bijaksana. Karena di satu pihak, ia telah membunuh dirinya yang termasuk dosa besar dalam Islam dan pembunuh akan dihukum oleh Allah di Hari Pengadilan. Di lain pihak, ia telah menghilangkan kehidupannya. Logika macam apakah yang menganggap bunuh diri sebagai pembalasan terhadap kesalahan seseorang. Ia akan menderita di kehidupan yang berikutnya dan juga memberikan kebebasan yang lebih kepada istrinya untuk berbuat zina lagi.

d) Ia dapat menceraikan istrinya. Inilah cara yang paling bijaksana. Memang benar bahwa perceraian dapat menghancurkan kehidupan keluarga dan akan memberikan dampak yang tidak menyenangkan bagi pria itu dan juga anak-anaknya. Tetapi tak ada jalan lain. Lebih baik baginya untuk menceraikan istrinya dan membawa anak-anak bersamanya, karena meninggalkan anak-anak dengan seorang wanita yang menyeleweng bukanlah perbuatan yang dibenarkan.

Tentu saja membesarkan anak-anak bukan pekerjaan yang mudah bagi seorang pria, tetapi ia harus yakin bahwa Allah akan membantunya. Allah akan membimbingnya ke dalam kehidupan yang mulia.

Jangan Memburu Wanita Lain

Seorang pria harus berusaha keras menemukan seorang wanita yang cocok untuknya. Ia berada dalam suatu posisi di mana ia dapat berhati-hati dan waspada dalam mencari pasangan yang akan hidup bersamanya selama sisa masa hidupnya. Namun, setelah menikah ia tidak boleh memburu wanita lain. Ia tidak boleh memikirkan tentang wanita lain selain istrinya.

Ia harus menyadari bahwa seorang wanita telah meninggalkan keluarganya untuk hidup bersamanya, dan tidak benar bila ia masih memburu keinginan yang kekanak-kanakan.Ia harus berusaha membawa keluarganya yang baru bersamanya dan harus mencoba untuk menciptakan suasana yang ramah di rumahnya.

Pria yang menginginkan kebahagiaan, harus menghentikan pikiran-pikiran yang naif dan harus menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru setelah perkawinan.

Adalah tidak benar bila seorang pria yang sudah menikah bersenda gurau dengan wanita-wanita lain atau mengungkapkan perasaan sayangnya kepada mereka. Seorang pria juga tidak akan suka melihat istrinya bercanda dengan pria lain. Seorang wanita tidak akan senang melihat sifat suaminya yang semacam itu terhadap wanita lain.

Seorang wanita yang melihat suaminya akrab dengan wanita lain akan merasa cemburu dan tersinggung perasaannya. Ia akan kehilangan daya tariknya terhadap rumah dan keluarganya. Ia mungkin membalasnya dengan perbuatan yang sama atau minta cerai.

> Seorang wanita mengeluh di pengadilan. Ia telah menikah selama tiga puluh tiga tahun dan mengatakan bahwa suaminya mempunyai kebiasaan bercanda dengan wanita-wanita lain. 208)
>
> Seorang wanita mengeluh di pengadilan bahwa suaminya selalu menunjukkan rasa tertariknya kepada teman-teman wanitanya (teman-teman sang istri). Ia mengatakan bahwa ia tidak dapat mengundang teman-temannya ke rumahnya karena mereka akan berpikir bahwa suaminya merasa tertarik kepada mereka dan ia menjadi malu karena suaminya. 209)

Tak layak bagi seorang pria yang telah menikah untuk memperhatikan wanita lain. Memperhatikan dan mengerling kepada wanita lain akan mengakibatkan kecemasan batin, kebingungan dan ketidakpedulian terhadap keluarga sendiri.

Allah berfirman dalam Kitab Suci Al-Quran:

Katakanlah kepada pria yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya..." (QS 24:30)

Imam Shadiq a.s. menyatakan: "Pandangan cabul adalah panah beracun yang dibidikkan oleh setan. Wajar saja bila pandangan semacam itu akan mengakibatkan penderitaan untuk sementara waktu."[210)]

Memandang dengan pandangan cabul menurut psikiater adalah suatu penyakit. Mata yang terbiasa melakukan kebiasaan ini, tidak akan pernah puas. Memandang dengan cara ini akan mengakibatkan berbagai macam penyelewengan di mana anak-anak muda akan menyimpang dari jalan yang benar. Bila mata tidak memandang, hati tidak akan bernafsu.

Mungkin orang dapat menahan akibat yang akan terjadi dari pandangan yang tidak diperbolehkan ini, tetapi akhirnya ia akan terjatuh dan menjadi terpengaruh dengan apa yang dilihatnya.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Sering memandang (dengan pandangan yang tidak diperbolehkan) akan menimbulkan nafsu di dalam hati seseorang, dan ini sudah cukup untuk membuat orang yang memandang itu menyeleweng."[211)]

Islam yang mengetahui bahayanya pandangan semacam itu, telah melarangnya sama sekali.

Seorang pria yang tiba-tiba melihat seorang wanita di jalan atau di suatu tempat, harus segera melayangkan pandangannya ke tempat lain atau menutup matanya. Ia tidak boleh terus memandangi wanita, tetapi dengan membiasakannya ia akan dapat melakukannya. Orang-orang yang bijaksana mengerti bahwa menghindarkan diri dari pandangan yang tidak diperbolehkan akan menghilangkan banyak bahaya besar seperti pembunuhan, kejahatan, kelemahan, kecemasan, percekcokan keluarga, dan sebagainya.

Saya menyadari bahwa anak-anak muda menghadapi kesulitan ini pada usia mereka dan saya mengerti bahwa menutup mata dari pandangan yang indah di jalan-jalan atau di tempat-tempat lain bukan hal yang mudah. Tetapi tidak ada jalan lain kecuali tidak memperhatikan wanita-wanita itu.

Seorang pria yang mampu menutup matanya kepada wanita lain, akan dapat terlindung dari berbagai penyelewengan. Sebalik-

nya, ia akan dapat hidup tenteram dengan keluarganya dengan pikiran yang tenang.

Bapak yang baik! Bila anda mencari kebahagiaan dalam pernikahan anda, sekali anda menikah, jangan memperhatikan wanita lain. Jangan memuji wanita lain di hadapan istri anda.

Jangan berkata: "Kalau saja aku kawin dengan...; saya telah kehilangan banyak kesempatan baik...."

Pernyataan-pernyataan semacam itu akan menyinggung perasaan istri anda dan ia akan bersikap dingin terhadap anda dan keluarga. Ia mungkin akan berusaha mengatakan hal yang sama kepada anda.

Sebagai akibatnya, hidup anda akan kurang bahagia. Betapa malunya seorang pria, yang karena beberapa detik memandang dengan nafsu, memburu wanita-wanita lain, dan meninggalkan istri mereka yang suci, seolah mereka tidak mengenal cinta dan kesetiaan dalam keluarganya. Laki-laki semacam itu seperti binatang saja, yang hanya memusatkan perhatiannya kepada makan, tidur dan nafsu. Mereka tampak sebagai orang asing dalam kemanusiaan dan kasih sayang.

Berterimakasihlah kepada Istri Anda

Pekerjaan rumah, dalam pandangan beberapa pria tampak mudah, tetapi sebenarnya kita harus mengetahuinya sebagai pekerjaan yang tidak mudah dan membosankan.

Seorang ibu rumah tangga tidak akan selesai mengerjakan seluruh pekerjaannya walaupun ia bekerja siang dan malam. Memasak, membersihkan rumah, mencuci dan menyetrika, mencuci piring-piring dan gelas-gelas lalu mengaturnya, membersihkan tempat tidur, mengatur perabotan rumah dan lebih dari semua itu adalah mengasuh anak-anak, tidak hanya dikerjakan dalam satu hari tetapi setiap hari selalu repot.

Seorang pria mungkin berpikir bahwa istrinya hanya memasak makanan tiga kali sehari dan lupa akan pekerjaan-pekerjaan lainnya

Hanya seorang pria yang mau tinggal di rumah selama satu

bulan yang akan mengetahui kerepotan-kerepotan itu. Baru setelah itu ia akan menghargai pekerjaan istrinya.

Seorang ibu rumah tangga dengan gembira mengerjakan pekerjaannya, dan tentunya ia mengharapkan suaminya menghargai dan menunjukkan rasa terimakasihnya.

Bapak yang baik! Apa salahnya mengucapkan terima kasih kepada istri anda yang mengurus rumah tangga? Apakah anda tidak mengetahui bahwa ucapan terima kasih anda akan mendorongnya dan menghilangkan lelahnya?

Bila anda selalu acuh tak acuh terhadap usahanya, atau tidak menunjukkan rasa terima kasih anda, ia akan kehilangan semangat dalam pekerjaan rumahnya dan kemudian anda akan mengeluh tentang dia. Anda seharusnya mengerti bahwa mungkin andalah yang menjadi penyebab kemalasannya.

Bila orang lain berbuat sedikit kebaikan terhadap anda, anda akan berterimakasih kepadanya berulang-ulang. Tetapi dengan kebaikan istri anda yang demikian banyaknya anda tidak sekalipun mengucapkan terimakasih! Anda tidak mau membuatnya senang dengan menunjukkan penghargaan anda terhadap jerih payahnya.

> Seorang wanita berumur 29 tahun menulis surat dari Teheran: "Saya menikah dengan seorang pria yang tidak tahu berterimakasih dan tidak menghargai serta tidak mempedulikan pekerjaan rumah yang saya lakukan. Saya mencuci, membersihkan rumah dan mengaturnya, memasak dan jungkir-balik untuk seluruh keluarga, menyemir sepatunya, menyetrika pakaiannya, dan sebagainya; dan ia tidak pernah sekalipun berterimakasih kepada saya. Bila saya menceritakan kepadanya tentang pekerjaan di rumah, maka ia segera memotong dengan mengatakan saya tidak perlu memuji diri di hadapannya. Ia meremehkan jerih payah saya, sedangkan keberhasilannya sebagian besar adalah karena kerja keras yang saya lakukan."[212]

Sebagian kaum pria menganggap bahwa meremehkan pekerjaan istri adalah sikap yang jantan. Mereka berpikir, bila mereka memuji pekerjaan istri, wanita akan menjadi manja. Mereka bahkan percaya bahwa suami dan istri tidak perlu saling berte-

rimakasih.

Kepercayaan ini tidak benar, karena menurut pandangan psikologi, setiap perbuatan baik harus dihargai dan diberi ucapan terima kasih. Penghargaan ini mendorong orang untuk berbuat baik. dan hal ini benar terutama bagi kaum istri yang melakukan pekerjaan yang membosankan secara berulang-ulang hari demi hari.

Karena itu, Islam menganggap berterimakasih adalah sifat manusia yang baik.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Barangsiapa memuji seorang Muslim, maka Allah akan menuliskan banyak pujian baginya hingga datangnya Hari Pembangkitan."[213)]

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menghormati seorang Muslim dan memujinya, dan menghapuskan penderitaannya, maka ia akan selalu mendapat berkah dari Allah."[214)]

Bersih di Rumah

Menjaga kebersihan adalah penting bagi setiap orang di mana saja. Orang harus menjaga agar tubuh dan pakaiannya selalu bersih. Ia harus mandi dua kali sehari. Dan harus mencuci muka dan tangannya dengan air dan sabun bila terlihat kotor. Ia harus menyikat giginya, menyisir rambutnya, mencukurnya, mencuci kakinya, memakai kaus kaki yang bersih setiap hari dan juga mengenakan pakaian yang bersih (suci dari najis).

Agama Islam yang suci selalu menekankan pentingnya kebersihan dan berpakaian baik.

Rasulullah saw. menegaskan: "Kebersihan adalah sebagian dari iman."[215)]

Rasulullah saw. melihat seorang pria yang kotor, rambutnya acak-acakan dan tampak jelek sekali. Beliau mengatakan: "Menggunakan apa yang dikaruniakan oleh Allah adalah sebagian dari iman."[216)]

Rasulullah juga mengatakan: "Orang yang kotor bukanlah hamba Allah yang baik."[217)]

Selain itu, Rasulullah juga menegaskan: "Malaikat Jibril sa-

ngat menekankan agar orang menggosok giginya."[218]

Imam Ali a.s. mengatakan: "Allah itu Indah dan Ia menyukai keindahan. Dan Ia juga suka melihat hamba-hamba-Nya memanfaatkan karunia-Nya."[219]

Kebersihan dan keindahan bukan saja milik wanita, tetapi pria pun harus bersih dan berpakaian baik. Ada pria yang tidak mempedulikan kebersihan dan hanya mandi sesekali saja. Mereka tidak mempedulikan keadaan pakaian mereka dan tidak merapikan jenggot mereka. Mereka berbau tak sedap sehingga orang lain menjauh dari mereka.

Pria yang berhati-hati terhadap kebersihan dan selalu mementingkan pakaiannya, biasanya hanya melakukan yang demikian di luar rumah. Artinya, mereka selalu bersih dan berpakain baik di hadapan orang-orang lain di luar rumah tetapi tidak demikian di dalam rumah di hadapan keluarganya. Mereka terlihat tampan di jalan-jalan, di perkumpulan-perkumpulan, dan sebagainya; tetapi segera setelah mereka tiba di rumah, mereka mengganti pakaian mereka dengan yang lusuh. Mereka jarang merapikan rambut dan wajah mereka di rumah untuk kepentingan keluarga mereka.

Mereka pun tidak mencuci muka sebelum makan pagi. Laki-laki semacam ini membuat keluarganya tidak ingin memandang mereka.

Bapak yang baik! Bila anda tidak dapat menerima seorang istri yang kotor dan berpakaian lusuh, dan anda mengharapkan istri anda untuk selalu tampak bersih dan cantik, maka yakinlah bahwa mereka mengharapkan yang sama dari anda. Istri anda pun tidak suka melihat suami yang kotor, berbau tak sedap, dan tidak rapi. Ia mengharapkan anda agar tampak bersih dan tampan.

Bila anda tidak memenuhi harapannya untuk terlihat tampan, maka ia akan memperhatikan pria lain yang bersih dan tampan dan ia bahkan berpikir bahwa pria-pria itu datang dari dunia lain. Ia akan membandingkan anda dengan orang-orang itu dan mungkin akan kehilangan daya tariknya terhadap anda. Karena

itu, cobalah untuk tampak bersih di rumah seperti halnya bila anda berada di luar rumah. Istri anda tidak akan tertarik kepada pria lain bila anda berhasil menarik perhatiannya kepada diri anda. Mengapa anda harus tampak rapi di hadapan orang-orang lain di luar rumah tetapi tampak kotor di hadapan istri dan anak-anak anda?

Karena itu, Islam, agama yang suci, memerintahkan kaum pria untuk menghias diri di hadapan istri-istri mereka.

Rasulullah saw. bersabda: "Kaum pria wajib memberikan pakaian dan makanan bagi istri-istri mereka dan tidak boleh tampak tidak menyenangkan di hadapan istri-istri mereka. Bila hal ini dilakukan, berarti mereka memperhatikan hak kaum istri."[220)]

Rasulullah saw. juga menegaskan: "Kaum pria harus tampak rapi dan siap bagi istri-istri mereka sebagaimana halnya kaum wanita harus siap di hadapan suami-suami mereka."[221)]

Hasan ibn Jiham mengatakan: "Saya melihat Abu Al-Hasan (Imam Ali a.s.) a.s. telah menyemir rambutnya. Saya bertanya apakah memang ia menyemir rambutnya. Ia mengatakan: 'Ya, pria yang menghias diri (demi istrinya) membantu istrinya menjaga kesuciannya. Wanita yang menyimpang dari jalan yang suci, sesungguhnya dikarenakan kecerobohan dan kesalahan suaminya.' Lalu Abu Al-Hasan mengatakan: 'Apakah kamu suka melihat istrimu tidak rapi?' Saya menjawab: 'Tidak.' Lalu beliau menambahkan: 'Ia juga berpikiran sama seperti kamu.'"[222)]

Imam Ridha a.s. mengatakan: "Kaum wanita Bani Israil telah menyimpang dari jalan yang benar karena kaum pria mereka tidak mempedulikan kebersihan dan penampilan yang baik." Kemudian Imam ini menambahkan: "Apa yang kamu harapkan dari istrimu, juga diharapkan oleh istrimu terhadap dirimu."[223)]

Rawatlah Istri Anda

Suami dan istri selalu membutuhkan rasa saling cinta dan kerja sama. Namun, kebutuhan ini makin kuat di saat kita sakit atau pada saat-saat lain yang hampir sama. Seseorang yang sakit, tidak hanya membutuhkan dokter dan obat tetapi juga memer-

lukan perawatan dan kasih sayang. Perawat yang baik akan membantu kesembuhan seorang pasien secara lebih baik dan lebih cepat.

Seorang istri juga mengharapkan suaminya untuk merawatnya bila ia tinggal di tempat tidur. Ia mengharapkan suaminya untuk merawatnya lebih daripada orangtuanya.

Seorang wanita yang bekerja di rumah seperti seorang pembantu, pantas mendapatkan perawatan semacam itu dari suaminya. Ia berhak mengharapkan suaminya untuk merawatnya.

Membayar untuk perawatan dan pengobatan adalah hal yang biasa dalam hidup dan seorang pria berkewajiban untuk mengeluarkan uangnya demi kepentingan ini. Seorang wanita yang bekerja di rumah tanpa gaji, tentu saja berhak mengharapkan suaminya membayar perawatannya.

Ada pria yang tidak malu untuk melakukan ketidakadilan ini. Mereka menggunakan istri mereka ketika wanita itu sehat dan mampu, tetapi menolak untuk mengeluarkan uang mereka bila istri mereka sakit. Uang sedikit yang dikeluarkan oleh pria untuk perawatan istrinya selalu dibarengi dengan keluhan yang begitu banyak. Beberapa pria, bila mereka merasakan bahwa biaya perawatan itu terlalu tinggi, mungkin akan rela kehilangan istri-istri mereka. Apakah kelakuan ini adil?

> Seorang wanita mengeluh di pengadilan. Ia mengatakan: "Saya bekerja di rumah dan melewati masa-masa susah dan senang bersama suami saya. Namun sekarang , ketika saya sedang sakit, suami saya ingin meninggalkan saya."[224)]

Bapak yang baik! Bila anda menyayangi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga anda, anda harus membawa istri anda ke dokter bila ia sakit. Anda harus membayar perawatannya. Selain itu, anda harus merawatnya dengan baik. Kini, karena ia telah meninggalkan orangtuanya untuk hidup bersama anda, ia mengharapkan anda untuk lebih sayang kepadanya daripada kepada anak-anak anda. Perhatikanlah ia dan berilah harapan agar ia dapat segera sembuh. Masaklah untuknya. Siapkanlah makanan yang sesuai untuknya dan belilah bahan-bahan yang dibutuhkan-

nya. Suapilah ia. Semua ini akan membuatnya berbahagia.

Jagalah agar anak-anak tenang. Jagalah ia pada waktu malam. Bila ia terbangun karena merasakan sakit, temanilah ia. Anda pun dapat meminta bantuan anak-anak untuk merawat ibu mereka. Jangan pernah meninggalkan istri anda sendirian, terutama bila ia sedang merasakan sakit.

Dalam keadaan seperti ini istri anda akan melihat cinta anda dan akan membalasnya lebih dari itu.

Ia akan bangga terhadap anda dan akan melayani anda dan anak-anak lebih dari biasanya, bila kelak ia sehat kembali.

Rasulullah saw. menyatakan: "Yang terbaik di antara kamu adalah yang lebih baik terhadap keluarganya dan akulah yang terbaik, di antara semuanya, terhadap keluargaku."[225)]

Rasulullah saw. juga menegaskan: "Barangsiapa berusaha mengerti harapan seseorang yang sedang sakit akan dibersihkan dari dosa-dosanya, seperti pada hari ketika ia dilahirkan." Salah seorang sahabat dari kaum Anshar bertanya kepada Nabi: "Wahai Rasulullah! Semoga Allah mengorbankan orangtuaku bagimu, bagaimana jika orang yang sakit itu adalah salah seorang di antara keluargamu *(Ahlul Bayt)?* Apakah tidak ada ganjaran yang lebih dalam hal ini?" Rasulullah menjawab: "Ya, ada".[226)]

Soal Keuangan Keluarga

Memberikan tunjangan keuangan kepada istri adalah kewajiban bagi suami. Yaitu bahwa seorang pria berkewajiban memberikan nafkah bagi istrinya seperti: makan, pakaian, rumah, dokter dan pengobatan. Ia bersalah bila tidak memelihara istrinya dan dapat dihukum oleh pengadilan.

Orang tidak dapat mengharapkan suatu keluarga dapat hidup tanpa uang. Mereka semua memerlukan makanan, obat, pakaian dan tempat tinggal. Namun, kadang-kadang mereka menginginkan hal-hal yang tidak begitu penting yang dalam hal ini dapat tidak dikabulkan dan keinginan-keinginan mereka yang beraneka ragam itu pun tidak perlu dipenuhi.

Orang yang bijaksana akan membelanjakan uangnya sesuai

dengan pendapatannya. Ia harus mengelompokkan barang-barang yang perlu dan membelinya sesuai dengan urutan kepentingannya pada waktu ia mampu membelinya. Ia juga harus menabung untuk masa-masa sulit. Orang harus menyimpan sejumlah uang untuk sewa rumah atau untuk membeli yang baru. Ia tidak boleh melupakan, misalnya, listrik, air, gas, dan rekening telepon. Pajak harus dibayar dan uang sekolah pun harus diingat. Ia harus mengindarkan pengeluaran yang terlalu besar dan tidak membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Cara membelanjakan uang yang teratur akan menghindarkan seseorang dari utang dan kebangkrutan.

Allah SWT menganggap pengeluaran yang seimbang sebagai tanda keimanan seseorang dan menegaskan dalam Al-Quran:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. 25 : 67)

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Saya menjamin bahwa orang yang membelanjakan uangnya secara sedang-sedang saja tidak akan menjadi miskin."[227)]

Imam Shadiq a.s. juga menyatakan: "Ada empat kelompok manusia yang shalatnya tidak diterima; salah satu kelompok adalah yang memboroskan uangnya dan, kemudian meminta kepada Allah, 'Ya Allah! Berikanlah aku rezeki!' Lalu Allah menjawab: 'Tidakkah Aku memerintahkan kepadamu untuk bersikap sedang-sedang saja (dalam pembelanjaan).'"[228)]

Abdullah Ibn Aban mengatakan: Saya bertanya kepada Musa Ibn Ja'far a.s. tentang pemeliharaan keluarga dan beliau mengatakan: "Terlalu boros dan terlalu kikir adalah dua hal yang sangat jelek. Orang harus bersikap diantara keduanya."[229)]

Orang yang bijaksana akan menghindari utang dan tidak akan meminjam uang untuk kebutuhan-kebutuhan yang tidak penting. Perekonomian yang berdasarkan atas pinjaman (dengan bunga), yang diterima dari bank-bank dan yang sejenisnya, menurut Islam dan menurut akal sehat adalah salah dan tidak terpuji.

Membeli barang dengan cara berutang, walaupun membuat rumah anda tampak indah, namun hal itu akan merampas kenyamanan dan ketenangan pikiran anda.

Mengapa orang harus membeli barang-barang yang tidak begitu penting dengan harga lebih mahal dan mengisi kantong-kantong pemilik bank dengan angsuran? Hidup macam apakah itu, bila segala sesuatunya dibeli dengan cara mengangsur? Apakah tidak lebih baik bagi seseorang untuk menunggu dan menabung uangnya agar dapat membeli barang-barang dengan harga lebih murah?

Memang benar, mencari uang itu sulit dan hal itu sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, namun yang lebih penting adalah bagaimana orang mengatur uangnya. Ada keluarga-keluarga yang berpenghasilan baik tetapi selalu dalam keadaan berutang kepada orang lain. Ada juga keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah yang hidup nyaman. Perbedaan di antara keduanya terletak pada cara mereka mengatur penghasilannya. Karena itu beruntunglah keluarga yang dia di dalamnya ada suami yang memperhatikan pengeluaran atau membimbing orang yang bertanggung jawab terhadap masalah itu.

Akhirnya, diperingatkan bahwa kemiskinan sama jeleknya dengan pemborosan. Bila seorang pria mempunyai penghasilan yang baik, ia harus membuat kehidupan keluarganya lebih nyaman dan memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan sedapat mungkin.

Kekayaan dan uang, keduanya adalah untuk digunakan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan tidak untuk ditimbun dan ditinggalkan di dunia ini.

Tanda-tanda kekayaan harus tampak di dalam rumah dan keluarga seseorang. Apa gunanya bekerja keras tetapi tidak memanfaatkannya?

Orang harus menggunakan kekayaannya untuk kebahagiaan diri dan keluarganya. Rasanya tidak menyenangkan melihat orang yang mampu dalam hal keuangan tetapi anak-anaknya kekurangan makan dan pakaian. Anak-anak orang yang kikir akan

menanti kematian ayahnya untuk mendapatkan kekayaannya.

Bila Allah SWT memberikan karunianya kepada seseorang, maka karunia ini harus ditampakkan dalam kehidupannya.

Rasulullah saw. menyatakan: "Orang yang mempunyai uang tetapi menjauhkan keluarganya dari kekayaannya bukan termasuk salah seorang di antara kita (pengikut Rasulullah)."[230)]

Musa Ibn Ja'far a.s. mengatakan: "Anggota keluarga seorang pria adalah tanggunggannya. Maka barangsiapa mendapatkan karunia Allah, haruslah mengulurkannya kepada orang-orang yang menjadi tanggungannya. Kalau tidak, maka karunia Allah akan dicabut darinya."[231)]

Imam Ridha a.s. mengatakan: "Terpujilah seorang pria yang memberikan kenyamanan hidup bagi anggota keluarganya dengan uangnya, sehingga mereka tidak menanti-nanti kematiannya."[232)]

Imam Ali a.s. mengatakan: "Berikanlah buah-buahan bagi keluargamu setiap hari Jumat sehingga mereka akan senang hati dengan datangnya hari Jumat."[233)]

Ulurkan Bantuan Anda dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Walaupun mengatur rumah tangga adalah tugas wanita, harus disadari bahwa mengurus rumah tangga bukanlah tugas yang mudah.

Seorang ibu rumah tangga, berapa banyak pun waktu yang digunakannya untuk mengurus rumah, tidak akan mampu mengerjakan semuanya. Hal ini benar terutama bila ia harus menerima tamu atau bila ia sakit, dan sebagainya. Mengurus rumah adalah pekerjaan yang melelahkan bagi ibu rumah tangga, karena itu para suami diharapkan mau membantu istri-istri mereka dalam hal ini.

Adalah tidak adil bila seorang pria duduk-duduk saja sedang istrinya begitu sibuk dengan pekerjaan yang begitu banyak. Sepantasnyalah ia membantu istrinya sedapat mungkin selagi ia ada waktu. Bantuan ini adalah tanda kasih sayang yang akan menarik perhatian istri terhadap suami dan keluarganya.

Sama sekali bukan sikap yang jantan bila suami tidak mau menyentuh apa pun dalam urusan rumah, atau selalu memerintah istrinya. Sebuah rumah bukan tempat orang memerintah, tetapi tempatnya cinta, kebaikan hati dan kerja sama.

Bapak yang baik! Jangan berpikir bahwa bekerja di rumah akan merendahkan diri anda. Sebaliknya, dengan bantuan yang anda berikan, istri anda akan lebih menghargai anda.

Rasulullah saw. yang menjadi panutan umat telah terbiasa memberikan bantuannya di dalam pekerjaan rumah tangga.[234)]

Aisyah, istri Nabi, mengatakan: "Bila Rasulullah telah menyelesaikan pekerjaannya, ia biasa menjahit baju-bajunya, memperbaiki sepatunya, dan biasa bekerja di rumah seperti kaum pria lainnya."[235)]

Segeralah Pulang, Istri Anda Menanti Kedatangan Anda

Seorang pria yang belum kawin, bebas dalam waktunya, tetapi bila ia sudah menikah ia harus mengubah acaranya. Ia tidak boleh berada di luar rumah selama ia suka. Ia harus memberitahukan kepada istrinya tempat ia berada, dan sebagainya. Ia tidak boleh melupakan bahwa istrinya berada di rumah sepanjang hari, membersihkan rumah, mencuci piring, dan memasak. Ia menunggu suaminya pulang segera setelah pekerjaan suaminya selesai, untuk bercakap-cakap dengannya, dan menikmati kebersamaan dengannya. Anak-anak pun ingin segera bertemu dengan ayahnya. Tidak adil bila seorang suami harus meninggalkan keluarganya di rumah dan mencari kesenangan di tempat lain.

Perkawinan bukan sekadar memberi makan dan pakaian untuk keluarga. Seorang wanita adalah pasangan suaminya dan bukan seorang pembantu. Ia bukan berada di suatu tempat untuk bekerja sepanjang hari dan mendapat makanan sebagai imbalannya, tetapi ia lebih mengharapkan untuk mendapat pasangan dan teman hidup yang sejati.

Ada pria yang benar-benar tidak adil dan bodoh. Mereka meninggalkan istri dan anak-anak mereka di rumah dan bermalam di tempat lain. Uang yang seharusnya dipergunakannya di

rumah bersama keluarganya, mereka buang percuma di tempat lain. Pria semacam itu, belum mengerti arti cinta dan kasih sayang dan menganggap kenikmatan mereka yang kotor dan murahan sebagai suatu cara hidup yang baik. Mereka lupa bahwa mereka telah merendahkan martabat mereka dengan melakukan perbuatan-perbuatan semacam itu. Orang lain akan mengatakan mereka sebagai orang tolol dan kurang ajar.

Orang-orang semacam ini adalah penyebab ketidakbahagiaan bagi diri dan keluarga mereka. Perbuatan mereka mendorong istri-istri mereka untuk mengadakan perceraian.

> Seorang pria yang telah menceraikan istrinya mengatakan kepada pengadilan: "Pada permulaan perkawinan saya, saya mempunyai beberapa teman tertentu untuk pergi bersama dan meninggalkan istri saya..., dan saya biasa pulang beberapa jam sebelum pagi. Istri saya yang tidak tahan dengan suasana ini minta cerai. Kami mempunyai sepuluh orang anak yang harus saya temui dua kali dalam sebulan. Beberapa waktu berlalu seperti ini. Tetapi sudah lama juga kini anak-anak saya disembunyikan dan dan saya ingin sekali melihat anak-anak saya."[236)]
>
> Seorang wanita berkata: "Saya merasa frustrasi dengan kesepian saya. Suami saya sama sekali tidak mempedulikan saya. Ia keluar setiap malam untuk mencari kesenangan sendiri hingga beberapa jam sebelum subuh."[237)]

Bapak yang baik! Kini anda sudah kawin. Anda tidak boleh berbuat seperti seorang bujangan. Anda bertanggung jawab terhadap istri dan anak-anak anda. Jangan berteman dengan orang-orang yang tidak baik. Kembalilah ke rumah segera setelah anda selesai bekerja. Nikmatilah kehidupan berkeluarga dan jadilah teman yang baik bagi istri dan anak-anak. Walaupun hiburan malam anda bukan sesuatu yang salah tetapi hal itu akan membahayakan anda dan kehidupan keluarga anda.

Jadilah Suami yang Setia

Dalam ikatan perkawinan, kehidupan pribadi dua orang manusia menjadi satu dalam kehidupan yang terikat. Ikatan perkawinan yang suci berarti bahwa seorang pria dan seorang wanita

saling berjanji untuk hidup bersama selama sisa masa hidup mereka, untuk saling membantu, untuk saling berbaik hati dan saling pengertian di setiap saat, untuk menjadi lebih miskin atau lebih kaya, dalam sakit dan sehat, bahagia dan derita, dan sebagainya. Kemanusiaan menuntut agar orang tetap bersikap setia pada janji-janjinya. Pasangan perkawinan tidak boleh melupakan perjanjian mereka di masa-masa sulit.

Seorang gadis yang memilih seorang pria untuk hidup bersamanya selama sisa masa hidupnya, mengharapkan suaminya untuk tidak meninggalkannya dalam usianya di mana ia tidak lagi muda. Tidak adil bila seorang pria mencari kesenangan dengan orang lain selain istrinya. Seorang wanita yang banyak menyumbang dalam pembentukan sebuah keluarga yang kukuh dengan masa depan ekonomi yang baik, tidak mengharapkan suaminya memburu wanita lain.

Seorang wanita yang bekerja keras di rumah, sewajarnya mengharapkan suaminya untuk tidak menghentikan cinta dan kasih sayangnya pada waktu-waktu ia sakit atau tidak mampu bekerja. Paling sedikit ia mengharapkan agar suaminya tidak pergi mencari kesenangan sendiri.

Ada pria-pria yang sama sekali tidak berperasaan. Ketika istri mereka muda dan cantik, mereka menikmati kebersamaan dengan istri-istri mereka. Tetapi pria-pria itu segera meninggalkan istri-istri mereka ketika kecantikan mereka telah memudar.

> Seorang pria menceraikan istrinya dengan dasar istrinya itu membawa kesialan, karena sejak perkawinan mereka ayahnya telah meninggal dunia dan pamannya bangkrut. [238]
>
> Seorang pria yang telah mengawini seorang wanita karena cintanya, telah menceraikannya karena ia tidak lagi mencintai istrinya. [239]
>
> Seorang wanita, mengeluh di pengadilan: "Selama bertahun-tahun saya telah hidup bersama suami saya, tapi kini ketika saya jatuh sakit, ia mengatakan bahwa ia tidak menghendaki istri yang sakit."[240]

Bapak yang baik! Anda bukanlah hewan yang hidupnya

hanya untuk makan dan mengumbar nafsu. Anda adalah seorang manusia yang mempunyai perasaan, akal dan sifat berkorban. Apakah memang adil bila anda mencari kebahagiaan sendiri dan meninggalkan istri anda? Bila ya, berarti anda adalah pemaksa dan karena itu anda akan mendapatkan hukuman di dunia ini juga. Bila anda menghabiskan waktu anda dengan wanita lain, maka dengan kesenangan anda yang hanya beberapa menit saja, anda akan kehilangan kedamaian pikiran anda dan akan terserang penyakit yang menjadikan anda bingung. Selain itu, anda akan direndahkan oleh orang lain. Anak-anak anda pun tidak mau menerima ayah mereka dan akan berbalik menjadi jahat terhadap anda.

Bila istri anda jatuh sakit, ambillah langkah-langkah yang perlu untuk menyembuhkannya. Dan bila ia menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tinggallah bersamanya, berkorbanlah untuknya dan jangan kawin lagi sewaktu ia masih hidup.

Jangan mengecewakan istri anda pada masa-masa sulitnya. Apa yang anda harapkan bila anda berada dalam situasi seperti dia? Maka wajar bila ia mengharapkan hal yang sama dari anda.

Bila anda sedang dalam keadaan sakit lalu istri anda minta cerai, apakah itu dapat dibenarkan? Apakah ia tidak dipandang rendah oleh teman-teman dan keluarga anda? Maka bila anda sependapat bahwa kesetiaan itu sangat baik, cobalah untuk menjadi setia.

Pendidikan dan Pelatihan

Seorang wanita muda yang baru menikah bertanggung jawab untuk mengurusi suaminya dan karena itu ia membutuhkan pengetahuan untuk memasak, mencuci, menyetrika, menjahit, mengatur perabotan rumah, melayani tamu-tamunya, bergaul dengan orang lain, merawat anak, dan lain-lain.

Suaminya akan mengharapkan sang istri untuk mengetahui semua ini. Namun harapannya mungkin tidak dapat terpenuhi karena pengetahuan istrinya yang masih muda itu mengenai rumah tangga mungkin belum ada atau sangat sedikit.

Apa yang dapat kita lakukan? Ini merupakan suatu masalah dalam masyarakat kita. Baik orangtua maupun sistem pendidikan yang tidak mencakup kebutuhan ini tidak dapat dipersalahkan. Namun demikian, pemecahannya tetap harus ditemukan.

Karena seorang pria bermaksud untuk hidup selamanya dengan istrinya maka ia harus membantu mendidiknya, karena pada umumnya kaum pria lebih tua daripada istrinya dan karena itu mereka lebih berpengalaman.

Seorang pria dapat mendidik istrinya dengan sabar dan mengajarkan tentang apa-apa yang diketahuinya. Ia bahkan dapat menanyakan kepada ibunya, saudara perempuan atau bibinya, dan seterusnya, mengenai hal-hal yang belum diketahuinya atau dapat juga membeli buku-buku yang sehubungan dengan memasak, menjahit, mengatur rumah tangga, dan lain-lain.

Pria juga harus mendorong istrinya untuk membaca buku-buku yang secara moral dapat membantunya. Ia harus memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam kaitannya dengan moral istrinya dengan cara yang baik dan bukan dengan cara protes sehingga wanita itu pun kadang berbalik melawan suaminya.

Dengan sabar suami dapat mendidik istrinya sesuai dengan cara hidupnya sendiri selama dua tahun pertama dari perkawinannya. Mungkin ia tidak seratus persen berhasil, tetapi pasti akan mendekati kepuasannya.

Mendidik semacam itu memerlukan kesabaran, waktu dan kebijaksanaan, tetapi kaum pria harus mencoba untuk mencapainya. Karena pasangan yang baik baginya dan ibu yang baik bagi anak-anaknya adalah karunia besar bagi seorang pria.

Salah satu faktor penting yang harus diingat oleh seorang Muslim yang sudah menikah adalah bahwa istrinya adalah seorang Muslimah dan mungkin belum mengerti tentang cara hidup dan hukum Islam. Mungkin ia belum mengerti cara berwudhu atau menjalankan shalat, dan sebagainya.

Sebenarnya, mengajar anak-anak tentang masalah-masalah dan ajaran-ajaran Islam yang penting adalah tugas orangtuanya. Sayangnya, banyak orangtua yang kurang mempedulikan masalah

ini dan bahkan dengan tidak mengajarkan kepada anak perempuannya mengenai Islam, mereka telah berani mengawinkannya. Maka dari itu, tanggung jawab ini jatuh kepada pria yang menikahinya.

Bapak yang baik! Tanggung jawab andalah untuk membiasakan istri anda dengan ajaran-ajaran Islam dan mengajarkan tentang apa-apa yang harus dikerjakan dan apa-apa yang tidak boleh dilaksanakan oleh agama. Ajarkanlah kepadanya mengenai tingkah laku yang Islami. Bila anda tidak dapat melakukan hal ini, maka carilah bantuan dari orang lain atau carilah buku-buku dan bacaan-bacaan mengenai Islam. Anda bahkan dapat memberikan pendidikan dan latihan lewat seseorang yang jujur dan terpelajar.

Singkatnya, tanggung jawab prialah untuk mendorong istrinya melakukan hal-hal yang baik dan melarangnya melakukan kesalahan. Bila ia melaksanakan tanggung jawab ini, maka ia akan menikmati kebersamaan dengan seorang istri yang berkelakuan baik, ramah, bermoral dan bijaksana. Akan tetapi bila pria itu mengabaikan tugasnya, ia akan menderika dengan mempunyai istri yang bodoh, lemah imannya dan tidak kebal terhadap kerusakan moral. Ia pun akan ditanya oleh Allah di akhirat nanti.

Allah menetapkan dalam Kitab Suci Al-Quran:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ... (QS 66:6)

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Ketika ayat di atas diturunkan, salah seorang Muslim menangis sambil berkata: "Aku sendiri pun tak sanggup menyelamatkan diriku dari api neraka dan aku pun harus menyelamatkan keluargaku dari neraka!" Rasulullah saw. mengatakan kepada orang itu: 'Kamu cukup memerintahkan kepada keluargamu untuk mengerjakan hal-hal yang kamu juga harus mengerjakannya dan melarang mereka mengerjakan hal-hal yang kamu juga tidak melakukannya'."[241)]

Rasulullah saw. menegaskan: "Pria adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap keluarganya dan karenanya ia bertanggung jawab atas orang-orang yang menjadi tanggungannya."[242)]

Rasulullah saw. juga memperingatkan kepada kaum wanita: "Ajaklah suamimu berbuat baik sebelum mereka mengajakmu berbuat dosa."[243]

Mempunyai Anak

Salah satu masalah sulit bagi pasangan suami istri adalah mempunyai anak. Yaitu, mungkin seorang wanita ingin mempunyai anak tetapi suaminya menolak, atau sebaliknya. Masalah ini kadang-kadang menjadi sangat serius dan mungkin dapat berakibat perceraian.

> Seorang ibu mengeluh di pengadilan dan mengatakan: "Saya menikah pada usia 27 tahun ketika suami saya baru lulus dari universitas. Ia adalah seorang dosen di salah satu universitas dan saya merasa bahwa saya adalah wanita yang beruntung. Akan tetapi suami saya tidak setuju mempunyai anak. Saya tidak dapat memahaminya karena kami berdua sehat dan mempunyai cukup uang untuk membesarkan paling sedikit seorang anak. Ia tidak membenci anak-anak dan ia memperlakukan keponakan-keponakannya dengan baik. Saya sudah berusia tiga puluh tahun kini dan saya harap saya sudah menjadi seorang ibu. Ia memahami perasaan saya dan mengatakan bahwa anak akan membuat hidup kami repot, dan sebagainya." Wanita ini, sambil berusaha menghentikan tangisnya, merasa dihadapkan dengan suatu persoalan bahwa mereka akan bercerai, supaya wanita itu bisa kawin lagi dan sang suami mempunyai cukup waktu untuk melakukan penelitian-penelitian ilmiah. [244]

Mencintai dan melahirkan anak-anak adalah keinginan alamiah manusia dan bahkan hewan. Anak-anak adalah buah kehidupan dan pusaka manusia.

Hidup seseorang yang mempunyai anak tidak akan berhenti ketika ia mati tetapi masih akan berlanjut seolah-olah dengan kehidupan yang diperpanjang. Seseorang yang tidak mempunyai anak atau anak-anak akan merasa sepi dan hampa, terlebih di hari tuanya.

Rumah tanpa anak-anak adalah suatu tempat yang membosankan, dan akan kekurangan cinta dan kehangatan. Perkawinan akan selalu terancam bahaya kehancuran bila tidak ada anak-

anak. Oleh sebab itu, anak-anak adalah sumber kehangatan dan kelangsungan hidup sebuah keluarga.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Kebahagiaan seseorang adalah dalam mempunyai anak."

Rasulullah saw. mengatakan: "Lahirkanlah anak-anak yang banyak, karena pada Hari Kebangkitan nanti aku akan bangga dengan jumlah umatku yang melebihi umat-umat lain."246)

Mencintai anak adalah keinginan yang fitri, namun sebagian orang menyimpang dari dirinya yaitu seperti terserang penyakit dengan mengada-adakan berbagai dalih, seperti, misalnya, kekurangan biaya, dan sebagainya. Akan tetapi, Allah menjamin bahwa Ia akan memberi rezeki kepada setiap makhluk-Nya.

Bakr ibn Shaleh mengatakan: "Saya menulis surat kepada Abu Al-Hasan dan mengatakan bahwa saya selama lima tahun ini menggunakan suatu cara untuk mencegah kelahiran karena istri saya merasa tidak suka mempunyai anak dan mengatakan bahwa kurangnya uang akan membuat kita kesulitan dalam membesarkan anak. Saya kemudian bertanya kepada Abu Al-Hasan mengenai pendapatnya dalam masalah ini. Beliau pun menjawab: 'Janganlah mencegah lahirnya anak karena Allah SWT akan memberinya rezeki'."247)

Allah bahkan akan memperbanyak rezeki seseorang karena anak-anaknya. Banyak orang yang kesulitan dalam hidupnya sebelum mempunyai anak, tetapi setelah itu mereka mendapatkan hidup yang nyaman, setelah mempunyai anak.

Banyak orang menganggap anak-anak merepotkan. Ini tidak benar. Dalam kenyataannya, anak-anak adalah sumber kebahagiaan dan hiburan bagi orangtuanya.

Tentu saja merawat anak bukannya tanpa masalah dan kesulitan, tetapi karena hal itu sesuai dengan hukum alam, maka orang akan dapat mengatasi segala kesulitan itu dan kesulitan itu pun ada manfaatnya bagi kehidupannya.

Betapa sempitnya cara berpikir orang-orang yang karena tidak mau mempunyai anak lalu bercerai.

Apakah tidak benar-benar mengejutkan bahwa seorang pria

dan juga orang yang terpelajar dalam masalah ini tidak dapat menyetujui hukum alam dan ia begitu kerasnya hingga ia bahkan lebih suka menceraikan istrinya?

Beberapa pasangan bukan tidak setuju untuk mempunyai anak dan mempermasalahkan tentang waktu kapan mereka harus mempunyai anak. Seorang wanita dan seorang pria semacam itu akan mengatakan: "Kita harus bebas di masa muda karena anak akan membuat seseorang kehilangan kebebasannya untuk menikmati dirinya. Lebih baik menunggu sampai nanti saja untuk mempunyai satu atau dua anak." Bila suami dan istri tidak sependapat, maka mereka akan berbantahan dan ini akan berakhir dengan perceraian.

Marilah kita mengingat bahwa bila orang mempunyai anak, maka hal itu harus dilakukan pada usia muda yang paling memungkinkan. Ini disebabkan karena anak-anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang masih muda dalam beberapa hal lebih baik daripada yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang lebih tua. Pertama anak-anak ini lebih sehat dan kuat. Kedua, karena mereka dilahirkan oleh ibu-ibu yang lebih muda, mereka akan dapat hidup lebih lama dengan orangtua mereka. Mereka dapat dididik dan dibesarkan secara lebih baik. Tetapi anak-anak dari orangtua yang lebih tua, akan kekurangan bimbingan dan ajaran dari orangtua mereka karena ketidakmampuan mereka atau karena kematian. Ketiga, anak-anak dari orang yang lebih muda akan mencapai usia di mana mereka membentuk keluarga sendiri dan bekerja ketika orangtua mereka masih hidup. Dengan demikian mereka dapat sangat membantu kepada orangtua mereka di masa tua.

Singkatnya, mempunyai anak di masa muda lebih baik daripada ketika kita sudah lebih tua. Tetapi hal ini tidak begitu penting hingga dapat mengakibatkan percekcokan atau perceraian. Lebih baik suami dan istri saling menyetujui dan tidak membiarkannya menjadi gangguan dalam perkawinan mereka.

Beberapa pasangan mempermasalahkan tentang berapa anak yang mereka inginkan.

Seorang wanita, sambil menggendong bayinya mengatakan: "Setelah empat tahun menikah saya mempunyai dua anak perempuan bersama suami saya. Tetapi karena ia menginginkan anak pria, maka saya hamil lagi dan sekali lagi melahirkan anak perempuan. Kini saya mempunyai tiga orang anak perempuan. Suami saya bekerja di sebuah bank dan gajinya tidak mencukupi bagi keluarga kami. Akhir-akhir ini ia mendesak saya harus hamil terus sampai akhirnya saya melahirkan anak laki-laki. Tetapi saya tidak mau melakukan hal ini karena penghasilannya tidak cukup bagi kami untuk mendidik anak-anak kami seperti yang kami inginkan. Saya telah seringkali mengatakan kepadanya bahwa anak laki-laki dan perempuan, kedua-duanya sama baiknya. Saya takut bila saya hamil lagi dan kemudian melahirkan anak perempuan lagi. Saya yakin bahwa kemudian ia akan mendesak saya lagi untuk mempunyai anak lagi. Kami tidak sependapat dalam masalah ini dan karenanya membawa masalah ini ke pengadilan."[248)]

Memang benar bahwa menyekolahkan terlalu banyak anak adalah sulit dan ini terutama benar bagi mereka yang penghasilannya tidak besar.

Karena itu lebih baik pasangan suami istri menentukan jumlah anak sehubungan dengan kamampuan moral dan keuangan mereka. Mereka harus memberikan rasa saling pengertian dan dapat memecahkan masalah-masalah mereka dengan kebijaksanaan dan kebaikan hati. Adalah tidak benar bila salah seorang di antara mereka memaksakan sesuatu yang tidak masuk akal.

Masalah ini tidak terlalu serius untuk dapat mengakibatkan percekcokan atau perceraian.

Banyak keluarga yang merasa puas mempunyai banyak anak atau dengan satu anak saja.

Sebagian pasangan suami-istri mempunyai perbedaan pendapat mengenai jenis kelamin calon anaknya. Ada pasangan yang memilih mempunyai anak laki-laki dan tidak begitu senang mendapatkan anak perempuan. Kelahiran seorang anak perempuan akan membuat wanita merasa bersalah dan karena itu ia akan diam saja karena dialah yang melahirkan. Tetapi pria akan mengungkapkan ketidakpuasannya. Laki-laki itu berbeda. Ada yang

tidak mengungkapkan ketidakpuasannya secara terbuka dan hanya menunjukkan air muka yang masam. Mereka tidak menemui istrinya selama beberapa hari setelah kelahiran itu. Mereka tampak sedih. Namun beberapa pria menjadi kejam mendengar anak perempuan yang didapatkannya. Mereka melampiaskan kemarahan dan menyalahkan istri mereka. Mereka malakukan protes dan memulai percekcokan. Ada pria yang bersikap lebih dari itu dengan memukul istri mereka dan menceraikannya.

> Seorang wanita berkata di pengadilan: "Saya menikah selama lima belas bulan yang lalu dan mengandung enam bulan berikutnya. Ketika tiba waktu melahirkan, suami saya berkata kepada saya bahwa ia menginginkan anak laki-laki. Namun saya merasa bahwa saya akan melahirkan anak kembar atau kembar tiga. Beberapa hari setelah itu saya melahirkan anak kembar perempuan. Saya merasa sangat bahagia karenanya. Ketika suami saya mendengar tentang kelahiran itu, ia marah dan meninggalkan ruangan itu. Kemudian, ketika saya mengatakan kepadanya untuk membawa pulang anak- anak perempuan itu, ia berteriak kepada saya dan menyalahkan saya karena melahirkan anak-anak perempuan. Ia meminta saya untuk meninggalkannya, maka saya pulang ke rumah orangtua saya dan kini saya mengajukan perceraian."[249)]
>
> Seorang ibu mengatakan kepada pengadilan: "Setelah dua puluh satu tahun kawin dan mempunyai lima orang anak, saya harus meninggalkan kehidupan tempat saya telah begitu banyak menyumbangkan tenaga saya, untuk direlakan kepada orang lain, seorang wanita yang dapat melahirkan anak laki-laki.
>
> "Saya mempunyai lima orang anak perempuan yang cantik-cantik dan pandai yang sama sekali tidak merepotkan ayahnya. Apa kesalahan saya bila saya tidak mampu melahirkan anak laki-laki? Suami saya menyalahkan saya dan meminta saya untuk mengizinkannya kawin lagi dengan wanita lain."[250)]

Sayang, sifat semacam ini tetap tinggal pada sebagian pria sejak zaman *jahiliyyah* (zaman kebodohan) yaitu bahwa mereka meragukan sifat-sifat jenis kelamin wanita. Mereka malu memiliki anak perempuan dan merasa rendah karenanya.

Di zaman *jahiliyyah*, orang biasa menguburkan anak-anak perempuan mereka hidup-hidup. Kitab Suci Al-Quran menyebut-

kan perbuatan mereka dan mengatakan:

Dan bila salah seseorang di antara mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. (QS 16:58)

Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah ia akan memeliharanya dengan kehinaan atau menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya yang mereka tetapkan itu. (QS 16:59)

Akan tetapi, Islam menyatakan bahwa ini adalah gagasan yang salah dan menganggap pria dan wanita sama saja.

Rasulullah saw. mengatakan: "Anak-anak yang terbaik di antara anak-anakmu adalah yang perempuan."[251)]

Rasulullah saw. mengatakan: "Tanda keberuntungan seorang wanita adalah bahwa anak pertamanya perempuan."[252)]

Selain itu, Rasulullah saw. juga mengatakan: "Barangsiapa memelihara tiga anak perempuan atau tiga saudara perempuan maka surgalah baginya."[253)]

Bila anak perempuan lebih rendah, maka Allah tak akan menjadikan keturunan Rasulullah saw. berlanjut lewat Siti Fathimah Az-Zahra a.s.

Duhai Bapak! Anda menyatakan diri sebagai manusia yang modern dan berbudaya, maka jauhkanlah pikiran-pikiran semacam itu. Apa bedanya anda mempunyai anak perempuan atau anak laki-laki? Mereka adalah keturunan anda dan kedua-duanya dapat mencapai kesempurnaan. Seorang anak perempuan juga mampu mempunyai kepribadian yang menonjol dengan perawatan dan pendidikan anda yang benar.

Dalam beberapa hal, anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki.

Pertama, anak perempuan lebih bersimpati terhadap orangtuanya. Anak laki-laki biasanya tidak membantu orangtuanya bila mereka dewasa dan hidup mandiri. Anak-anak perempuan, jika orangtuanya tidak pilih kasih kepada anak laki-laki, lebih menyayangi orangtuanya.

Kedua, anak perempuan memerlukan pembiayaan yang lebih kecil daripada anak laki-laki, karena biasanya mereka lebih cepat meninggalkan rumah orangtuanya karena mereka kawin pada usia yang lebih muda dan meninggalakan orangtuanya dengan hanya membawa sedikit barang-barang untuk kehidupannya yang baru. Tetapi, anak laki-laki menjadi dewasa dan akan tinggal bersama orangtuanya dalam waktu yang lama. Orang tua harus membayar untuk pendidikannya, mencarikan pekerjaan, dan mungkin membayar biaya untuknya selama dua tahun dalam dinas kemiliteran bila hal itu diperlukan dan kemudian mengawinkannya dengan seorang gadis. Setelah itu, ia memerlukan rumah, karpet, perabotan, dan sebagainya. Ia bahkan akan meminta bantuan keuangan dari orangtuanya setelah ia menikah.

Ketiga, bila orangtua tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan, dan bila mereka memperlakukan menantu laki-laki mereka dengan baik, menantu laki-laki seringkali akan membantu mereka pada saat-saat sulit dan biasanya lebih setia kepada mereka daripada anak laki-laki mereka sendiri.

Lagi pula, apakah wanita yang bersalah bila mereka melahirkan anak-anak perempuan? Pria dan wanita, keduanya terlibat dalam proses pengembangbiakan dan pria tidak berhak menyalahkan wanita dalam masalah ini. Justru hal ini dapat menjadi alasan bagi wanita untuk menyalahkan suaminya dalam hal ini. Namun, tak seorang pun dapat dipersalahkan, karena ini adalah kemauan Tuhan yang menentukan jenis kelamin seorang bayi.

Beberapa ahli percaya bahwa jenis kelamin seorang anak dapat ditentukan dengan melihat bagaimana cara sang ibu mengatur makannya sejak dua bulan pertama kehamilan. Maka bila ada orang-orang yang menginginkan jenis kelamin tertentu bagi calon bayinya, mereka harus menghubungi ahli-ahli tersebut dan dengan demikian dapat menghindarkan istri dari tuduhan bersalah.

Seseorang tidak hanya tidak boleh marah dengan hadirnya seorang bayi perempuan, tetapi harus juga merasa bahagia. Ia harus menunjukkan perasaan bahagia, mengungkapkan rasa cin-

tanya kepada istrinya dan bahkan harus memberinya hadiah.

Ia dapat merayakan kelahiran itu dan bahkan mengambil langkah-langkah yang logis dalam meyakinkan bahwa bayi perempuan sama baiknya dengan bayi laki-laki, bila ia menyesalkan lahirnya bayi perempuan itu.

Seorang ayah yang bijaksana tidak akan membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Tidak akan menyalahkan siapa pun karena mendapatkan bayi perempuan, dan dengan demikian ia akan menundukkan konsep bodoh dari "zaman *jahiliyyah*".

Seorang pria mendengar berita bahwa ia mendapatkan seorang bayi perempuan yang baru dilahirkan, ketika ia sedang bersama-sama dengan Rasulullah. Ia menjadi marah. Rasulullah mengatakan: "Mengapa kamu marah?" Ia mengatakan: "Ketika aku keluar dari rumahku, istriku sedang berjuang keras dengan rasa sakitnya, dan kini mereka membawa berita kepadaku bahwa aku mendapatkan bayi perempuan". Rasulullah berkata: "Bumi mempunyai cukup tempat baginya, langit akan memberinya perlindungan dan Allah akan mengaruniakan rezeki baginya. Ia adalah bunga yang harum baunya dan darinya engkau akan mendapat banyak kesenangan."[254)]

Kehamilan dan Kelahiran

Masa kehamilan adalah masa yang sangat peka dan menentukan dalam hidup seorang bayi. Kebiasaan makan ibunya dan juga kegiatan fisik serta keadaan mentalnya sangat penting baik bagi dirinya maupun bagi janin di dalam rahimnya.

Apakah bayi itu sehat atau sakit, kuat atau lemah, jelek atau cantik, berkelakuan baik atau buruk, yang pasti sebagian dari kepandaian dan kebijaksaannya terbentuk di dalam rahim ibunya. Salah seorang ahli menulis: "Orangtua bayi itu mampu menempatkan bayinya di tempat yang menyehatkan atau yang berpenyakit. Tentu saja yang terakhir ini bukan tempat yang cocok bagi kehidupan jiwa manusia. Inilah sebabnya maka kita yakin bahwa orangtualah yang memikul tanggung jawab paling berat bila di-

bandingkan dengan seluruh alam ini."

Karena itu, masa kehamilan tidak boleh dianggap atau diperlakukan sebagai masa yang biasa saja.

Orang tua mungkin tanpa disengaja membuat kesulitan- kesulitan yang di antaranya banyak yang begitu sulit untuk dipecahkan karena sedikit kecerobohan pada waktu melakukan tugasnya.

Di bawah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. *Makanan:* Janin berada di dalam rahim, makan dan tubuh dengan gizi dari darah ibunya. Karena itu, makanan ibu harus cukup gizi untuk dapat memberikan unsur-unsur yang diperlukan oleh bayinya dan juga untuk kesejahteraan sang ibu. Karenanya, kekurangan vitamin, protein, lemak gula atau karbohidrat dalam makanan ibunya akan membahayakan kesehatan seorang bayi.

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Makanan bagi janin didapat dari gizi yang diterima ibunya."[256]

Masalah yang besar yang biasa dihadapi oleh kebanyakan ibu hamil adalah bahwa selama ia mengandung atau sebagian dari masa itu, nafsu makan mereka kurang seimbang, karena mereka sangat menyukai makanan-makanan tertentu dan menolak makanan yang lain-lain. Karena biasanya mereka agak berkurang makannya selama masa ini, maka mereka harus yakin bahwa makanan mereka tidak terlalu berlemak tetapi mengandung cukup gizi untuk memberikan zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi.

Mengikuti program makan dalam masa ini sangatlah sulit, terutama bagi yang berpenghasilan rendah dan bagi orang-orang yang tidak menyadari nilai-nilai dari makanan yang berbeda.

Tanggung jawab yang besar terletak pada kaum bapak yang harus berupaya sedapat mungkin untuk memberikan makanan-makanan yang dibutuhkan oleh istrinya. Bila ayahnya kurang berhati-hati, maka akan membahayakan bayinya di mana ia akan dimintai pertanggungjawaban di dunia dan di akhirat.

b. *Keadaan Mental:* Seorang ibu yang sedang mengandung memerlukan ketenangan dan harus mengalami perasaan cinta terhadap kehidupan. Hal ini penting baik bagi ibu maupun bagi bayinya. Sang ayah, yang bertanggung jawab untuk memberikan

suasana tenang dan gembira kepada istrinya, harus berusaha lebih keras lagi selama masa kehamilan ini. Suami, lewat kebaikan hati dan cintanya, harus berkelakuan sedemikian rupa sehingga istrinya merasa bangga dan bahagia mengenai kehamilannya; ia harus merasa bangga karena ada kehidupan lain yang bergantung kepadanya dan ia bertanggung jawab atas kesejahteraannya.

c. *Hindarkanlah gerakan-gerakan yang berat:* Seorang wanita yang mengandung harus menghindari pekerjaan-pekerjaan yang berat dan harus banyak beristirahat. Mengangkat barang-barang yang berat atau bergerak terlalu cepat dapat mengakibatkan penyakit yang tidak dapat disembuhkan bagi diri, bayi atau keduaduanya.

Wanita yang sedang hamil harus menghindarkan diri dari segala pekerjaan yang berat, dan suaminya harus rela mengerjakan pekerjaan-pekerjaan itu.

d. *Perasaan takut untuk melahirkan:* Melahirkan anak tidak selalu mudah. Rasa sakitnya kadang-kadang begitu parah. Wanita hamil kadang-kadang merasa takut mengenai rasa sakit itu dan risiko yang mungkin terjadi ketika melahirkan anak, yang diikuti dengan masa penyembuhan setelah melahirkan ini. Walaupun wanita harus dapat mengatasi masalah kehamilan, melahirkan dan menyusui bayi, pria juga harus membantu dalam tanggung jawab membesarkan anak-anak.

Walaupun janin terbentuk di dalam rahim wanita, namun ada juga peran ayahnya dalam pembentukannya. Maka pria harus memastikan kenyamanan istrinya selama ia melahirkan dan harus siap membantunya bila ada sesuatu yang dibutuhkan secara tibatiba.

Adalah tugas pria baik dari sudut pandang Islam maupun kemanusiaan, untuk berusaha sedapat-dapatnya memberikan kepada istrinya perawatan medis dan segala sarana demi kelancaran kelahiran. Seorang pria harus berusaha untuk menemui istrinya setelah anaknya lahir. Namun bila ini tidak dapat dilakukannya, ia harus meneleponnya atau mengirimkan salah seorang dari keluarganya untuk menemani istrinya. Ia harus

berusaha agar ia yang membawa pulang istrinya dan membantunya dalam pekerjaan rumahnya, sehingga sang istri dapat mendapat istirahat yang cukup untuk mengembalikan tenaganya yang hilang.

Seorang pria yang memperlakukan istrinya dengan baik, akan diberi balasan oleh Allah.

Rasulullah saw. menyatakan: "Pria yang terbaik adalah yang memperlakukan istrinya dengan baik, dan aku adalah yang terbaik di antara kalian dalam hubungannya dengan perlakuan baik terhadap istriku."[257)]

Imam Shadiq a.s. mengatakan: "Semoga Allah memberkati pria yang menciptakan hubungan baik dengan istrinya, karena Allah telah menunjuk pria untuk menjadi pemimpin istrinya."[258)]

Seorang pria yang memperlakukan istrinya dengan baik, akan membuat suasana dalam kehidupan keluarganya lebih hangat dan akan memperkukuh dasar-dasar keluarganya.

Sebagai balasannya, sang istri pun tidak akan melupakan cinta dan kasih sayang suaminya. Dan pada gilirannya, ikatan kekeluargaan akan menjadi semakin kuat.

Membantu dalam Membesarkan Anak

Anak adalah buah perkawinan. Baik laki-laki maupun wanita telah memainkan peranannya dalam penciptaan ini dan harus berbagi dalam segala suka-duka yang ada di dalamnya. Membesarkan anak adalah tugas kedua orangtua dan bukan hanya tugas ibu. Walaupun kebanyakan ibu merawat anaknya, dan melayani makannya, kebersihannya, dan sebagainya, ayahnya tidak boleh meremehkan usaha ini. Tidak benar bila pria menganggap perawatan anak hanyalah tugas kaum wanita dan bahwa pria tidak bertanggung jawab dalam hal ini. Tidak adil bila seorang ayah meninggalkan istrinya dengan bayi yang menangis dan beristirahat di kamar lain.

Saudaraku! Anak anda adalah tanggung jawab anda juga. Apakah anda pikir adil bila anda meninggalkan istri anda dengan anak yang menangis dan anda beristirahat di ruangan lain?

Apakah begitu caranya berbuat sesuatu di rumah anda? Ketika anda bekerja keras di luar rumah, istri anda pun bekerja keras di dalam rumah. Dan ia membutuhkan waktu untuk tidur sama banyaknya dengan yang anda butuhkan. Istri anda pun tidak menyukai bayi yang menangis keras-keras. Istri anda akan berusaha keras menghentikan tangisan itu.

Wahai saudaraku! Kemanusiaan dan juga Islam menuntut anda untuk membantu istri anda merawat anak. Anda berdua harus terus saling membantu atau bergantian menjaga anak-anak anda dengan istri anda.

Bila istri anda tidak tidur semalaman dan tertidur setelah Shalat subuh, maka anda tidak boleh menuntutnya untuk menyiapkan makan pagi untuk anda seperti pada hari-hari lainnya. Pokoknya, anda harus menyiapkan sarapan anda sendiri dan bahkan juga untuk istri anda dan kemudian menunggunya hingga ia terbangun.

Istri anda tidak diharuskan untuk merawat anak terus-menerus bila anda tidak berada di rumah dan sedang bepergian. Sesungguhnyalah anda harus membantunya dan berbagi tugas dalam merawat anak. Dengan demikian kehidupan keluarga anda akan menjadi semakin kuat.

Akhirnya kaum wanita harus ingat bahwa suami-suami mereka bekerja keras uantuk mendapatkan penghasilan dan tidak boleh mengharapkan mereka untuk memberikan bantuannya di luar batas kemampuan mereka. Wanita tidak boleh mengharapkan suaminya yang bekerja lelah dan penat untuk segera merawat ank-anak begitu mereka tiba di rumah.

Rintangan Utama dalam Mengatasi Perbedaan Pendapat

Rintangan yang paling besar dalam memecahkan percekcokan keluarga adalah sikap mementingkan diri sendiri dan kesombongan diri. Sayangnya, banyak orang mempunyai sifat-sifat ini. Sebagian orang kurang menggunakan akalnya dan mereka hanya mengetahui apa-apa yang mereka anggap benar dan tidak menerima pikiran orang-orang lain serta tidak menyadari

kesalahan-kesalahan mereka sendiri. Bila sifat-sifat yang tidak benar ini dibarengi dengan hal-hal lain seperti mencari-cari kesalahan orang lain maka ini akan menjadi bencana. Kadang-kadang, baik suami maupun istri, memiliki sifat-sifat ini, maka mereka mungkin akan selalu bertengkar siang dan malam. Masing-masing saling mencela sambil membebaskan diri dari segala kesalahan.

Kadang-kadang, bila hanya satu pihak yang mempunyai kelemahan dengan mencari kesalahan orang, yang satu ini akan mencari kesalahan pasangannya dan dengan melakukan hal itu, ia merasa bersih dari semua kesalahan.

Bila suami dan istri memiliki sifat ini, mereka sangat sulit untuk dipersatukan kembali, karena mereka tidak akan mau menerima saran dari pasangannya. Bila keduanya mendengarkan radio atau melihat acara televisi yang menyangkut masalah keluarga, mereka akan melihat sifat-sifat yang ada pada pasangan masing-masing dan akan melemparkannya ke hadapan masing-masing pihak. Tetapi adanya pembicaraan dalam hal yang menyangkut kesalahan mereka, akan membuat perhatian mereka hilang. Mereka akan membeli buku mengenai moral keluarga dan memberikan kepada pasangannya, tanpa merasa bahwa diri mereka sendiri membutuhkannya.

Perasaan mementingkan diri sendiri ini dapat menjadi begitu parah hingga orang yang mempunyai sifat itu tidak menyadarinya. Dalam situasi semacam ini, hubungan antara pasangan itu akan menjadi tegang dan bahkan tidak mungkin dilanjutkan. Akibatnya, hidup mereka akan berlangsung dengan percekcokan, perasaan tertekan dan ketidakbahagiaan, atau bahkan mengarah kepada perceraian.

Karena itu, dianjurkan kepada semua pasangan untuk menghindari sikap mementingkan diri sendiri dan keangkuhan diri. Pasangan yang mempunyai masalah seperti ini, harus menemukan waktu untuk duduk bersama dan seperti hakim yang jujur mencoba mengadili masalah mereka. Masing-masing harus saling mendengarkan tanpa kecurigaan. Masing-masing harus memper-

hatikan kelemahannya dan tidak melewatkan hal yang kecil sekalipun, dan ini disertai dengan tujuan untuk memperbaikinya. Lalu mereka berdua harus memutuskan untuk memperbaiki diri mereka; tetapi hanya bila mereka merasakan kebutuhan akan pengertian yang dalam dan bila mereka berdua menginginkan untuk mendapatkan kembali cinta dan ketenangan yang pernah ada di antara mereka.

Akan tetapi, dalam kasus adanya ketidakmampuan untuk mencapai persatuan kembali, mereka harus menyerahkan masalah mereka kepada orang yang berpengalaman, setia, pandai dan dapat dipercaya. Bila orang semacam ini adalah teman atau keluarga, mereka beruntung karena mereka dapat menceritakan segalanya dan menanti keputusannya. Mereka harus mendengarkan dan memperhatikan nasihatnya dan berniat untuk menjalankannya.

Tentu saja melakukan apa yang disarankan oleh hakim (orang yang menengahi) tidaklah mudah, tetapi orang yang memperhatikan keluarga dan kestabilan, kedamaian, dan kelangsungan hidupnya, harus gigih dan akhirnya akan menikmati hasilnya yang berharga.

Orangtua dari pasangan semacam itu, bila mereka mengetahui masalah keluarga anak-anak mereka, harus menyarankan kepada mereka untuk menemui seseorang yang berpengalaman, setia, dan dapat menegahi masalah ini dengan tujuan yang baik. Orangtua tidak oleh berpihak baik kepada suami maupun kepada istri. Dalam hal ini, dengan bantuan Allah, persoalan mereka akan dapat diatasi.

Allah menetapkan dalam Kitab Suci Al-Quran:

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS 4:35)

Soal Perceraian

Walaupun perceraian adalah perbuatan yang dihalalkan, namun itu termasuk perbuatan yang dibenci dan perbuatan yang paling jelek.

Imam Shadiq a.s. juga mengatakan: "Menikahlah, tetapi jangan bercerai, karena perceraian akan menggoncangkan langit (Singgasana) Allah."[259)]

Imam Shadiq a.s. juga mengatakan: "Allah menyukai rumah yang dihuni karena terjadinya perkawinan dan membenci rumah yang ditinggalkan karena terjadinya perceraian."[260)]

Perkawinan tidak sama dengan membeli sepasang sepatu dan kaus kaki yang bila tidak lagi disukai dapat dibuang dan membeli yang baru. Perkawinan adalah ikatan yang suci yang dilakukan oleh dua orang manusia agar dapat hidup bersama seperti teman dan kekasih sampai saat kematian mereka. Dengan dasar harapan yang besar inilah seorang gadis meninggalkan orangtuanya dan bergabung dengan suaminya.

Seorang pria berusaha dan bekerja keras dengan dasar ikatan yang suci itu. Ia membayar untuk perkawinannya dan membeli barang-barang yang penting untuk hidupnya yang baru dan bekerja untuk kebahagiaan keluarganya.

Perkawinan bukanlah sesuatu yang rendah dan pasangan suami istri tidak dapat menghancurkannya dengan sebab yang sepele. Walaupun perceraian itu dihalalkan, namun hal itu sangat dibenci dan orang dianjurkan untuk menghindarinya sedapat mungkin.

Sayang, perbuatan yang dibenci ini telah menjadi hal yang biasa di negara-negara Islam dan dasar-dasar persatuan keluarga telah menjadi sangat goyah sehingga hanya tinggal sedikit kesetiaan pada perkawinan.

Perceraian diperbolehkan tetapi hanya dalam keadaan-keadaan khusus dan terpaksa.

Rasulullah saw. mengatakan: "Jibril menasihatkan kepadaku mengenai wanita sehingga aku berpikir orang tidak boleh bercerai kecuali bila istrinya berzina."[261)]

Kebanyakan kasus perceraian tidak disebabkan karena alasan-alasan yang sesuai tetapi dengan alasan-alasan yang mentah. Yaitu bahwa alasan-alasan itu hanya sepele dan tidak sepatutnya menyebabkan perceraian. Suami dan istri, karena sifat mementingkan diri sendiri, mungkin akan membesar-besarkan masalah kecil dan memutuskan bahwa kehidupan perkawinan mereka harus diakhiri.

> Seorang ibu yang berusia dua puluh empat tahun meminta kepada suaminya untuk mengundang makan orangtuanya dengan acara makan yang mahal. Karena suaminya tidak mengabulkan permintaannya ia minta cerai.[262)]
>
> Seorang pria menceraikan istrinya dengan alasan ia hanya melahirkan anak-anak perempuan saja. Pasangan itu mempumyai lima orang anak perempuan. [263)]
>
> Seorang ibu meminta cerai karena suaminya percaya kepada hal-hal yang bersifat mistik dan tidak begitu tertarik dengan kehidupan. [264)]
>
> Seorang pria akan menceraikan istrinya karena ingin menikah dengan wanita yang kaya.[265)]
>
> Seorang wanita menginginkan perceraian karena suaminya selalu menyembunyikan uangnya di lengan bajunya.[266)]
>
> Seorang pria telah menceraikan istrinya karena menurut dia, istrinya membawa nasib sial. Sejak mereka kawin ayahnya meninggal dunia dan pamannya menjadi bangkrut.[267)]

Pasangan yang tidak bijaksana, akan dapat terjebak ke dalam masalah-masalah sepele dan melakukan perceraian.

Pasangan yang menghendaki perpisahan tidak boleh melakukannya dengan terburu-buru. Mereka dianjurkan untuk mempertimbangkan baik-baik akibatnya dan masa depannya. Kemudian, barulah memutuskannya. Mereka harus merenungkan tentang dua hal khusus:

Pertama: Pasangan yang menginginkan perceraian biasanya ingin kawin lagi. Tetapi ia harus ingat bahwa setelah perceraian, orang yang dikenal sebagai orang yang pernah bercerai tidak dinilai baik dalam hubungannya dengan perkawinan. Orang akan menganggap mereka sebagai orang yang mementingkan diri sen-

diri dan tidak setia.

Setelah mengetahui berlalunya perkawinan seorang pria dengan perceraian, seorang wanita akan meragukan kesetiaan atau watak pria itu.

Seorang wanita yang sudah bercerai jarang mendapat kesempatan untuk kawin lagi. Karena biasanya laki-laki tidak begitu tertarik dengan wanita yang sudah bercerai dan meragukan kesetiaannya.

Karena itu, orang yang sudah bercerai mungkin akan hidup sendiri selama sisa masa hidupnya dan mungkin akan menderita karena kesepian juga.

Merasa kesepian adalah keadaan yang sulit. Dan orang yang kesepian lebih suka mati daripada menahan hidup yang semacam itu.

> Seorang wanita berusia dua puluh dua tahun yang telah bercerai, mencoba untuk bunuh diri pada malam perkawinan adik perempuannya. Ia mempunyai seorang anak.[268)]

Walaupun seorang pria berhasil dalam perkawinannya yang kedua, namun belum pasti bahwa kehidupannya akan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Mungkin akan lebih buruk lagi. Biasanya pria akan menceraikan istrinya yang kedua dan rujuk kembali dengan istrinya yang pertama. Tetapi biasanya tindakan tersebut terlambat.

> Seorang pria berusia delapan puluh tahun mengatakan di pengadilan: "Hidup saya indah ketika saya kawin dengan istri saya yang pertama, sekitar tiga puluh tahun lalu. Tetapi beberapa waktu kemudian istri saya mulai melakukan kesalahan-kesalahan, karena itu saya menceraikannya. Setelah itu saya kawin dengan beberapa wanita tetapi saya merasa bahwa istri saya yang pertamalah yang paling setia di antara semuanya. Saya mencarinya dan memintanya untuk kawin dengan saya lagi. Ia yang juga bosan dengan kesepiannya setuju dan kini kami ingin menikah kembali."[269)]

> Seorang pria menceraikan istrinya yang kedua karena tidak dapat merawat kedua orang anaknya yang didapatnya dari perkawinannya yang pertama. Lalu ia rujuk kembali dengan istrinya yang pertama yang telah diceraikannya lima tahun yang lalu.[270)]

Kedua: Pasangan yang ingin bercerai harus memikirkan anak-anak mereka. Kebahagiaan anak-anak terletak pada keluarganya di mana kedua orangtuanya hidup bersama dan merawat mereka secara bersama-sama.

Dengan pecahnya kehidupan keluarga, anak-anak akan menjadi sangat kecewa. Kalau saja ayahnya memikirkan mereka, mereka tidak akan kehilangan kasih sayang ibunya. Mereka pun tak akan mengalami hidup bersama ibu tiri.' Ibu tiri tidak hanya tidak dapat berbuat sama seperti ibu yang sebenarnya, tetapi mungkin juga menganggap anak-anak tirinya sebagai beban. Beberapa ibu tiri memperlakukan anak-anak tirinya secara salah dan membuat anak-anak merasa sangat kecewa dan ayahnya mungkin harus tinggal diam.

> Seorang pengantin wanita yang berusia 14 tahun, yang telah nekad untuk melakukan bunuh diri mengatakan di rumah sakit: "Orangtua saya bercerai ketika saya berumur satu tahun. Satu setengah tahun kemudian ayah saya kawin lagi dan kini kami hidup bersama. Ibu tiri saya sering memukuli dan kadang-kadang bahkan membakar saya dengan besi panas. Ayah saya, walaupun ia kaya, menghalangi saya untuk sekolah dan tidak memberi hak kepada saya untuk belajar. Kira-kira sebulan yang lalu ayah memaksa saya untuk kawin dengan laki-laki berusia empat puluh lima tahun."[271)]

Dan juga, bila ibu mengambil tanggung jawab terhadap anak-anaknya, mereka pun akan kehilangan kasih sayang ayah mereka yang sebenarnya yang akan merawat mereka. Ayah tiri sering menjadi penyebab ketidakbahagiaan anak-anak tirinya.

> Seorang wanita telah membantu suaminya yang kedua untuk mengikat anaknya di tempat tidur. Kemudian mereka menutup pintu dan pergi berjalan-jalan. Ketika mereka kembali ke rumah, mereka mendapati anak mereka mati terbakar karena kebakaran di rumah itu.[273)]

Perceraian menghancurkan kehidupan keluarga dan membuat anak-anak keluyuran tanpa perlindungan. Anak-anak seringkali menderita karena orangtuanya yang mementingkan dri sendiri.

> Empat orang anak berusia dua belas, sembilan, enam dan

empat tahun pergi ke kantor polisi. Anak yang tertua mengatakan: "Orangtua kami berpisah beberapa waktu lalu. Mereka selalu bertengkar dan cekcok setiap hari, siang dan malam. Kini karena mereka bercerai, tak seorang pun dari keduanya mau bertanggung jawab untuk merawat kami."[274]

Anak-anak yang kehilangan kepala keluarga dan suasana kekeluargaan, seringkali menyeleweng. Tidak adanya pendidikan yang layak dan orang yang bersimpati kepada hidup mereka, membuat mereka menderita perasaan rendah diri. Mereka mungkin akan melakukan kejahatan dalam berbagai tingkatan, selama masa kanak-kanak dan setelah dewasa.

Orang dapat menyadari ini hanya dengan membaca kejadian semacam itu di koran-koran.

Dalam sebuah penelitian di pusat rehabilitasi remaja, terbukti bahwa dari seratus enam puluh kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja, delapan puluh di antaranya mengakui bahwa perlakuan ibu tiri mereka terhadap mereka adalah penyebab kejahatan yang mereka lakukan.[275]

Bapak dan Ibu yang baik! Demi Allah dan demi anak-anak yang tidak berdosa, sebaiknya anda bersikap saling memaafkan. Jangan membesar-besarkan masalah kecil dan jangan bersikap keras hati dalam beradu pendapat. Jangan saling mencari-cari kesalahan. Pikirkanlah masa depan anda dan masa depan anak-anak. Ingat bahwa anak-anak bergantung kepada anda dan memandang anda untuk kebahagiaan mereka. Sayangilah mereka dan jangan hancurkan hidup mereka.

Bila anda mengabaikan keinginan batin mereka, dan bila anda mematahkan hati kecil mereka, anda tak akan dapat lari dari ketidakbahagiaan mereka. Karena itu anda tidak akan hidup bahagia bersama mereka.

***

BUKU-BUKU RUJUKAN

PENDAHULUAN:

1. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h. 3.
2. Ibid.
3. Ibid., h. 23.

BAGIAN PERTAMA:

1. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.3
2. Ibid.
3. Ibid.
4. Ibid., h.23.
5. Ibid., h.5.
6. Ibid., h.6.
7. Ibid., h.23.
8. Ibid., h.17.
9. Bihar Al-Anwar, jilid 43, h.117.
10. Dar Aghushe Khushakhfih, h.142.
11. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.254.
12. Mahajjat Al-Bayda', jilid 2, h.70.
13. Mustadrak, jilid 2, h.552.
14. Ittela'ạt, 20 Esfand (tanggal 20 bulan Esfand – nama bulan di negeri Iran), 1348 H, no.13140.
15. Mustadrak, jilid 2, h.532.
16. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.235.
17. Ibid, jilid 74, h.181.
18. Mustadrak, jilid 3, h.551.
19. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.253.
20. Mustadrak, jilid 3, h.551.

21. Ittela'at, 14 Urdibahisht, 1351 H, no.13787.
22. Ibid, 1 Azar, 1350 H, no.13652.
23. Bihar Al-Anwar, jilid 76, h.363.
24. Mahjjat Al-Bayda', jilid 2, h.72.
25. Ittela'at, 13 Dey, 1350 H, no.13689.
26. Bihar Al-Anwar, jilid 71, h.389.
27. Ibid, jilid 73, h.298.
28. Ittela'at, 15 Azar, 1350 H.
29. Ibid, 3 Bahman, 1350 H.
30. Ibid, 3 Shahriwar, 1349 H.
31. Bihar Al-Anwar, jilid 71, h.377.
32. Ibid, jilid 103, h.253.
33. Ibid, jilid 103, h.253.
34. Bihar Al-Anwar,jilid 71,h.244.
35. Ibid, jilid 76, h.367.
36. Mustadrak, jilid 3, h.532.
37. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.217.
38. Mustadrak, jilid 2, h.534.
39. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.239.
40. Shafi, jilid 2, h.139.
41. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 11, h.542.
42. Ittela'at, 7 Azar, 1350 H.
43. Ibid, 17 Bahman, 1350 H.
44. Ibid, 8 Esfand, 1350 H.
45. Bihar Al-Anwar, jilid 73, h.385.
46. Ibid, jilid 104, h.38.
47. Ittela'at, 3 Esfand, 1350 H.
48. Mustadrak, jilid 104, h.39.
49. Ibid, jilid 103, h.235.
50. Ibid, jilid 74, h.101.
51. Ittela'at, 13 Murdad, 1349 H.
52. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.247.
53. Ittela'at, 4 Dey, 1348 H.
54. Ibid, 7 Dey, 1350 H.
55. Ibid, 29 Dey, 1348 H.
56. Ibid, 17 Tir, 1349 H.
57. Ibid, 25 Tir, 1349 H.
58. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.123.
59. Ibid, jilid 74, h.5.
60. Ibid, jilid 76, h.367.
61. Ibid, jilid 75, h.194.
62. Ibid.
63. Ibid, jilid 57, h.218.
64. Ittela'at, 27 Aban, 1350 H.
65. Ibid, 9 Azar, 1348 H.
66. Ibid, 12 Urdibahisht, 1349 H.
67. Ibid, 13 Urdibahisht, 1349 H.
68. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.235.

69. Ibid, h.247.
70. Ibid, h.235.
71. Shafi, jilid 2, h.138.
72. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.228.
73. Ibid, h.247.
74. Ibid, jilid 75, h.178.
75. Ibid, jilid 74, h.178.
76. Ittela'at, 17 Murdad, 1351 H.
77. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.235.
78. Ibid, h.248.
79. Mustadrak, jilid 2, h.532.
80. Shafi, jilid 2, h.129.
81. Ittela'at, 25 Azar, 1350 H.
82. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.247.
83. Ittela'at, 4 Azar, 1348 H.
84. Ibid, 28 Mehr, 1348 H.
85. Ibid, 8 Azar, 1350 H.
86. Ibid, 17 Esfand, 1348 H.
87. Bihar Al-Anwar, jilid 75, h.186.
88. Ittela'at, 17 Tir, 1349 H.
89. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.247.
90. Ibid, h.239.
91. Ibid, jilid 71, h.419.
92. Ittela'at, 3 Azar, 1350 H.
93. Ittela'at, 28 Farwardin, 1351 H.
94. Mahajjat Al-Bayda', jilid 1, h.166.
95. Majma' Al-Zawa'id, jilid 5, h.132.
96. Bihar Al-Anwar, jilid 79, h.300.
97. Shafi, jilid 1, h.208.
98. Bihar Al-Anwar, jilid 76, h.175.
99. Ibid.
100. Shafi, jilid 1, h.208.
101. Ibid, h.215.
102. Bihar Al-Anwar, jilid 76, h.176.
103. Ibid.
104. Shafi, jilid 2, h.124.
105. Ibid, jilid 1, h.209.
106. Ibid, h.210.
107. Ibid, h.211.
108. Ibid.
109. Ibid.
110. Ibid, jilid 2, h.123.
111. Ittela'at, 23 Bahman, 1348 H.
112. Ibid. 26 Tir, 1351 H.
113. Ibid, 11 Esfand, 1348 H.
114. Ibid, 3 Bahman, 1350 H.
115. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.15.
116. Bihar Al-Anwar, jilid 62, h.290.

117. Mustadrak, jilid 2, h.551.
118. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.251.
119. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 16, h.557.
120. Ibid, h.520.
121. Bihar Al-Anwar, jilid 74, h.355.
122. Ibid, h.353.
123. Mustadrak, jilid 2, h.550.
124. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.15.
125. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.248.
126. Mustadrak, jilid 2, h.532.
127. Usul Al-Kahfi, jilid 5, h.84.
128. Ibid.
129. Ibid, h.86.
130. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.247.
131. Ibid, h.251.
132. Ushul Al-Kahfi, jilid 5, h.113.
133. Bihar Al-Anwar, jilid 1, h.165.
134. Ibid, h.174.
135. Ibid, jilid 103, h.258.
136. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.96
137. Ibid, h.97.
138. Ibid, h.96.
139. Majma' Al-Zawa'id, jilid 8, h.138.
140. Bihar Al-Anwar, jilid 74, h.6.
141. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.175.
142. Ittela'at, 15 Farvardin, 1353 H.
143. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.188.
144. Ibid, h.189.

BAGIAN KEDUA:

145. Mustadrak, jilid 2, h.550.
146. Ittela'at, 15 Azar, 1350 H.
147. Ibid, 6 Bahman, 1350 H.
148. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.227.
149. Ibid, h.228.
150. Ibid, h.236.
151. Shafi, jilid 2, h.138.
152. Ittela'at, 6 Bahman, 1348 H.
153. Ibid, 8 Esfand, 1350 H.
154. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.224.
155. Ibid, jilid 74, h.303.
156. Mawa'iz Al-'Adadiyyah, h.151.
157. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.226.
158. Shafi, jilid 1, h.166.
159. Ibid.
160. Ibid, h.176.

161. Mahajjat Al-Bayda', jilid 2, h.54.
162. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.389.
163. Ibid, h.385.
164. Ibid, jilid 73, h.298.
165. Ibid, jilid 72, h.326.
166. Ibid, h.196.
167. Majma' Al-Zawa'id, jilid 3, h.331.
168. Ittela'at, 16 Urdibahisht, 1351 H.
169. Shafi, jilid 1, h.206.
170. Ittela'at, 25 Aban, 1348 H.
171. Ibid, 14 Murdad, 1349 H.
172. Ibid, 13 Urdibahisht, 1349 H.
173. Ibid, 3 Esfand, 1350 H.
174. Kayhan, 25 Farvardin, 1352 H.
175. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.223.
176. Ibid, jilid 74, h.5.
177. Shafi, jilid 2, h.139.
178. Bihar Al-Anwar, jilid 75, h.272.
179. Ittela'at (edisi mingguan), no.1646.
180. Kayhan, 15 Farvardin, 1352 H.
181. Ittela'at, 13 Urdibahisht, 1349 H.
182. Kayhan, 4 Esfand, 1350 H.
183. Ittela'at, 14 Esfand, 1350 H.
184. Ibid, 12 Urdibahisht, 1349 H.
185. Ibid, edisi mingguan, no.1646.
186. Bihar Al-Anwar, jilid 74, h.168.
187. Ibid.
188. Ibid, h.400.
189. Mustadrak, jilid 2, h.550.
190. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.227.
191. Ibid, h.228.
192. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.251.
193. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.249.
194. Ittela'at, 14 Farvardin, 1351 H.
195. Mustadrak, jilid 2, h.550.
196. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.249.
197. Mustadrak, jilid 2, h.551.
198. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.119.
199. Ibid, h.154.
200. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.248.
201. Ibid, jilid 75, h.194.
202. Ibid, jilid 103, h.252.
203. Ibid, jilid 74, h.187.
204. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.111.
205. Bihar Al-Anwar, jilid 104, h.39.
206. Ittela'at, 23 Esfand, 1350 H.
207. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.109.
208. Ittela'at, 26 Bahman, 1350 H.

209. Ibid, 27 Bahman, 1348 H.
210. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.138.
211. Ibid, h.139.
212. "Wa Nami Danand Chara" ("Dan Mereka Tak Tahu, Mengapa?"), h.140.
213. Shafi, jilid 1, h.197.
214. Ibid.
215. Bihar Al-Anwar, jilid 62, h.129.
216. Shafi, jilid 1, h.208.
217. Ibid.
218. Ibid, h.210.
219. Ibid, h.212.
220. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.254.
221. Mustadrak, jilid 2, h.559.
222. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.183.
223. Bihar Al-Anwar, jilid 76, h.102.
224. Ittela'at, 18 Urdibahisht, 1351 H.
225. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.122.
226. Ibid, jilid 2, h.643.
227. Ibid, jilid 15, h.258.
228. Ibid, h.261.
229. Ibid.
230. Mustadrak, jilid 2, h.643.
231. Bihar Al-Anwar, jilid 104, h.69.
232. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.249.
233. Bihar Al-Anwar, jilid 14, h.73.
234. Ibid, jilid 16, h.227.
235. Ibid, h.230.
236. Ittela'at, 11 Tir, 1349 H.
237. "Wa Nami Danand Chara" ("Dan Mereka Tak Tahu, Mengapa?"),h.138.
238. Ittela'at, 25 Dey, 1350 H.
239. Ibid, 26 Shahrivar, 1348 H.
240. Ibid, 18 Urdibahisht, 1351 H.
241. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 11, h.417.
242. Mustadrak, jilid 2, h.550.
243. Bihar Al-Anwar, jilid 103, h.227.
244. Ittela'at, 28 Bahman, 1350 H.
245. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.97.
246. Ibid, h.96.
247. Ibid, h.99.
248. Ittela'at, 2 Murdad, 1351 H.
249. Ibid, 14 Tir, 1349 H.
250. Ibid, 16 Esfand, 1350 H.
251. Mustadrak, jilid 2, h.615.
252. Ibid, h.614.
253. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.100.
254. Ibid, h.101.
255. Raz-e-Afrinish, h.108.
256. Bihar Al-Anwar, jilid 60, h.342.

257. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 14, h.122.
258. Ibid.
259. Makarim Al-Akhlaq, h.225.
260. Wasa'il Al-Syi'ah, jilid 15, h.267.
261. Makarim Al-Akhlaq, h.248.
262. Ittela'at, 12 Esfand, 1350 H.
263. Ibid, 16 Esfand, 1350 H.
264. Ibid.
265. Ibid, 8 Esfand, 1350 H.
266 Ibid, 16 Esfand, 1350 H.
267. Ibid, 25 Dey, 1350 H.
268. Ibid, 17 Esfand, 1348 H.
269. Ibid, 21 Bahman, 1348 H.
270. Ibid, 8 Dey, 1348 H.
271. Kayhan, 29 Aban, 1348 H.
272. Ittela'at. 4 Bahman, 1351 H.
273. Ibid, 18 Bahman, 1348 H.
274. Ibid, 7 Khurdad, 1349 H.
275. Ibid, 22 Esfand, 1350 H.

Ummu Salamah bertanya kepada Nabi saw.: "Bagaimana ganjaran seorang wanita yang mengurus rumah?" Nabi saw. menjawab: "Setiap wanita yang mengatur rumahnya agar tampak rapi akan memperoleh rahmat Allah. Dan barangsiapa memperoleh berkah Allah, maka ia tidak akan mendapat siksa karena murka-Nya." Ummu Salamah bertanya lagi: "Ya Rasulullah, beritahukanlah kepadaku, apalagi ganjaran untuk seorang wanita?" Rasulullah menjawab: "Bila seorang wanita hamil, Allah akan memberinya ganjaran seperti yang diperoleh seorang pria yang pergi berjihad dengan semua kekayaannya. Bila melahirkan anaknya, ia akan mendengar sebuah panggilan 'semua dosamu diampuni, mulailah hidup yang baru'. Kemudian, setiap kali menyusukan bayinya dengan air susunya, Allah akan memberikan ganjaran seperti ganjaran seorang yang memerdekakan hamba sahaya."

***

"Laki-laki adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap keluarganya dan karenanya ia bertanggung jawab atas orang-orang yang menjadi tanggungannya," sabda Rasulullah saw.

***

"Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik ia laki-laki maupun perempuan sedangkan ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun." (QS An-Nisā': 124)

